

LAKIP 2024

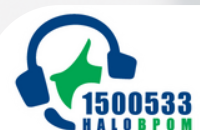
Balai POM di Bengkulu



Jl. Depati Payung Negara
KM.13 No. 29, Pekan Sabtu,
Kec. Selebar, Kota Bengkulu,
Bengkulu 38213



Jl. Batang Hari, Padang Harapan,
Gading Cempaka, Kota Bengkulu,
Bengkulu 38224



@BPOMBengkulu



bpom_bengkulu



Balaipom Bengkulu



0811 738 9062

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LAPKIN) Tahun 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Kepala Badan POM Nomor 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai POM di Bengkulu.



Laporan Kinerja ini merupakan hasil pelaksanaan dari rencana aksi tahun 2024 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dalam rangka penyesuaian kegiatan untuk memperoleh hasil capaian kinerja yang optimal.

Laporan kinerja disusun secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan rencana aksi dari Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu dengan Kepala Badan POM dalam rangka mencapai visi misi Organisasi. Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi lima elemen pokok komponen penting dimulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja serta capaian kinerja.

Laporan kinerja ini mengacu pada dokumen Renstra 2020-2024 dan hasil reviuinya dimana pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi dengan target tahun 2024, membandingkan realisasi capaian tahun tahun sebelumnya, dengan unit kerja yang sejenis atau *brancmark*, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaannya ke depan, analisis terhadap program/kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Laporan Kinerja tahun 2024 merupakan hasil kerja keras dari seluruh pegawai di lingkungan Balai POM di Bengkulu demi tercapainya indikator kinerja utama yang

Akhir kata, laporan kinerja ini kami harapkan dapat menjadi umpan balik sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memperbaiki kekurangan guna mendorong peningkatan pelayanan masyarakat serta pengabdian kepada nusa dan bangsa pada masa yang akan datang.

 Balai Pengawas Obat dan Makanan
Yogi Abaso Mata

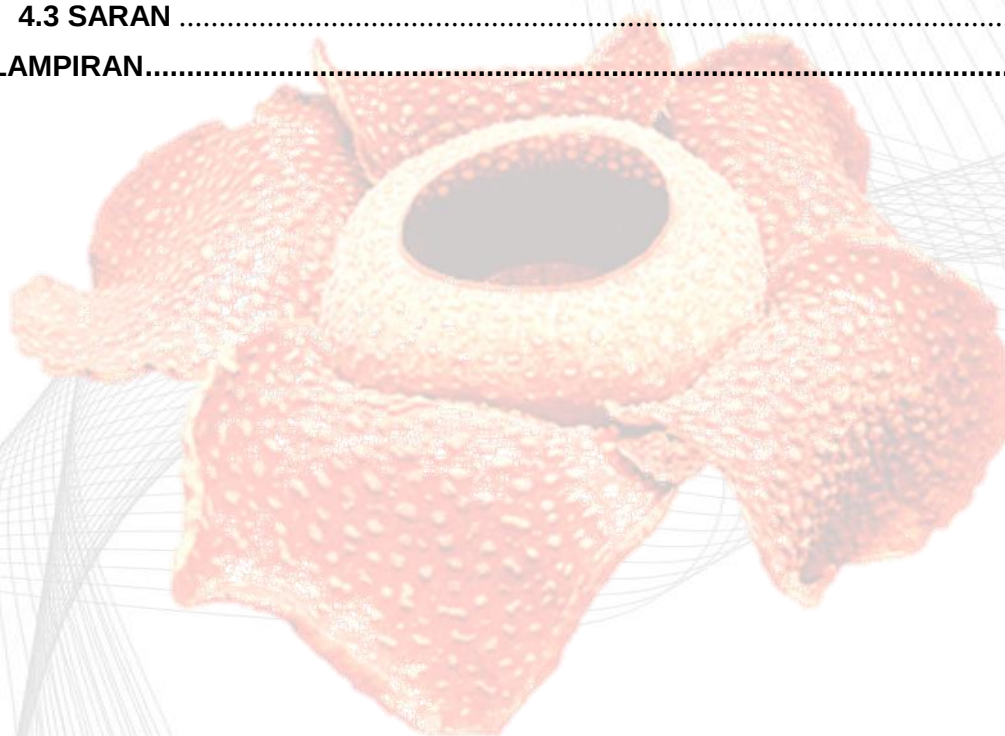
Yogi Abaso Mataram

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR Gambar	vi
DAFTAR Tabel.....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
HIGHLIGHT 2024	8
BAB 1 Pendahuluan.....	13
1.1 LATAR BELAKANG	13
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	14
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	14
1.4 ISU STRATEGIS ORGANISASI	15
1.4.1. PERCEPATAN PENGEMBANGAN-UMKM	15
1.4.2. STUNTING DI PROVINSI BENGKULU	17
1.4.3. REFORMASI SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN) DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)	18
1.4.4. OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	19
1.4.5 PERAN AKTIF DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN PRODUK ILEGAL... ..	19
1.4.6. IMPLEMENTASI INPRES NO 3 TAHUN 2017	20
1.4.7. PERLUASAN JEJARING PELAYANAN PUBLIK	21
1.4.8. PENGUATAN FUNGSI PENGUJIAN SEBAGAI PROGRES PENINGKATAN GLP	22
1.4.9. REFORMASI BIROKRASI (WBK/WBBM)	22
1.5 SUMBER DAYA	23
1.5.1 Internal Sumber daya manusia	23
1.5.2. Sumber Daya Lainnya	24
1.6. Anggaran	25
1.7. EKSTERNAL	26
1.7.1. Kondisi Geografis dan Demografis	26
1.8 JUMLAH SASARAN PENGAWASAN SARANA	27
1.8.1 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi	27
BAB 2 perencanaan kinerja.....	28
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA	28
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2023	30

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2024	32
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	41
2.5 METODE PENGUKURAN	49
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA.....	54
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	54
SASARAN STRATEGIS I.....	69
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	69
SASARAN STRATEGIS II.....	97
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU.....	97
SASARAN STRATEGIS III.....	145
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU.....	145
SASARAN STRATEGIS IV	174
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	174
SASARAN STRATEGIS V	184
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU	184
SASARAN STRATEGIS VI	191
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN.....	191
SASARAN STRATEGIS VII	202
MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	202
SASARAN STRATEGIS VIII	208
MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	208
SASARAN STRATEGIS IX	230
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL.....	230
SASARAN STRATEGIS X	246
TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL	246
SASARAN STRATEGIS XI	251

TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL	251
3.2 EVALUASI TAHUN KE 5 PERIODE RENSTRA.....	264
3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENSTRA	271
3.4 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENSTRA	276
3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	277
3.5 REALISASI ANGGARAN	285
BAB 4 penutup.....	293
4.1 KESIMPULAN	293
4.2 PERMASALAHAN DAN SARAN	294
4.3 SARAN	294
LAMPIRAN.....	295



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu	14
Gambar 1. 2 Kegiatan Bimbingan Teknis <i>Agent of Change</i> Balai POM di Bengkulu	16
Gambar 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember 2023	23
Gambar 1. 4 Persentase Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	23
Gambar 1. 5 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu	26
Gambar 1. 6 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang di awasi Tahun 2023	27
Gambar 2. 1 Visi dan Misi Balai POM di Bengkulu 2020-2024	28
Gambar 2. 2 Tujuan Balai POM di Bengkulu 2020-2024	28
Gambar 2. 3 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu	29
Gambar 3. 1 Nilai Pencapaian Organisasi Tahun 2024	54
Gambar 3. 2 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tahun 2020-2024	55
Gambar 3. 3 Perbandingan Realisasi NPSS Pada Kluster-2 Tahun 2024	56
Gambar 3. 4 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	71
Gambar 3. 5 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	72
Gambar 3. 6 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	76
Gambar 3. 7 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	77
Gambar 3. 8 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	81
Gambar 3. 9 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	82
Gambar 3. 10 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	86
Gambar 3. 11 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	87
Gambar 3. 12 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	91
Gambar 3. 13 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	92
Gambar 3. 14 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	98
Gambar 3. 15 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	99
Gambar 3. 16 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	104
Gambar 3. 17 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	104
Gambar 3. 18 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	108
Gambar 3. 19 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	109
Gambar 3. 20 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	114
Gambar 3. 21 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	114
Gambar 3. 22 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	119
Gambar 3. 23 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	120
Gambar 3. 24 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	128
Gambar 3. 25 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	129
Gambar 3. 26 Gambar Tren Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu	130
Gambar 3. 27 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	135
Gambar 3. 28 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	135
Gambar 3. 29 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	141
Gambar 3. 30 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	142
Gambar 3. 31 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	146
Gambar 3. 32 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	147
Gambar 3. 33 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	152
Gambar 3. 34 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	153
Gambar 3. 35 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	161
Gambar 3. 36 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional	162

Gambar 3. 37 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	168
Gambar 3. 38 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	169
Gambar 3. 39 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	175
Gambar 3. 40 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	176
Gambar 3. 41 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	180
Gambar 3. 42 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	180
Gambar 3. 43 Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik Balai POM di Bengkulu	185
Gambar 3. 44 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	186
Gambar 3. 45 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	187
Gambar 3. 46 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	193
Gambar 3. 47 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	193
Gambar 3. 48 Pelatihan-Pelatihan pengembangan kompetensi GLP	196
Gambar 3. 49 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	199
Gambar 3. 50 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	200
Gambar 3. 51 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	203
Gambar 3. 52 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	204
Gambar 3. 53 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	209
Gambar 3. 54 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	209
Gambar 3. 55 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	214
Gambar 3. 56 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	215
Gambar 3. 57 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	223
Gambar 3. 58 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	224
Gambar 3. 59 Tren Indeks Kepuasan Masyarakat Balai POM di Bengkulu	225
Gambar 3. 60 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	231
Gambar 3. 61 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	232
Gambar 3. 62 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	237
Gambar 3. 63 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	238
Gambar 3. 64 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	242
Gambar 3. 65 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	243
Gambar 3. 66 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	247
Gambar 3. 67 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	248
Gambar 3. 68 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	251
Gambar 3. 69 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	253
Gambar 3. 70 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	256
Gambar 3. 71 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	256
Gambar 3. 72 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	259
Gambar 3. 73 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	259
Gambar 3. 74 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya.....	262
Gambar 3. 75 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional.....	262
Gambar 3. 76 Grafik Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2024	286

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 tabel rencana kinerja tahunan 2023.....	30
Tabel 2. 2 Tabel Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	32
Tabel 2. 3 Alokasi Anggaran Balai POM di Bengkulu Per Program	34
Tabel 2. 4 Alokasi Anggaran Persasaran Strategis.....	34
Tabel 2. 5 Matriks Reviu Target Kinerja Tahun 2024.....	36
Tabel 2. 6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	42
Tabel 3. 1 Perbandingan Realisasi Sasaran Strategis pada kluster-2 tahun 2024.....	56
Tabel 3. 2 Realisasi Sasaran Strategis Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024	59
Tabel 3. 3 Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2024	62
Tabel 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	70
Tabel 3. 5 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	73
Tabel 3. 6 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	75
Tabel 3. 7 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	78
Tabel 3. 8 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	81
Tabel 3. 9 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	83
Tabel 3. 10 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	84
Tabel 3. 11 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	85
Tabel 3. 12 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	88
Tabel 3. 13 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	90
Tabel 3. 14 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	93
Tabel 3. 15 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	94
Tabel 3. 16 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	98
Tabel 3. 17 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	101
Tabel 3. 18 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	103
Tabel 3. 19 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	105
Tabel 3. 20 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	108
Tabel 3. 21 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	110
Tabel 3. 22 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	113
Tabel 3. 23 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	116
Tabel 3. 24 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	116
Tabel 3. 25 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	118
Tabel 3. 26 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	122
Tabel 3. 27 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	123
Tabel 3. 28 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	127
Tabel 3. 29 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	132
Tabel 3. 30 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	132
Tabel 3. 31 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	134
Tabel 3. 32 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	137
Tabel 3. 33 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	137
Tabel 3. 34 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	139
Tabel 3. 35 Pembobotan penilaian Indikator	140
Tabel 3. 36 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	143
Tabel 3. 37 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	146
Tabel 3. 38 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	149
Tabel 3. 39 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	151
Tabel 3. 40 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	156

Tabel 3. 41 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	157
Tabel 3. 42 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	160
Tabel 3. 43 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	164
Tabel 3. 44 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	165
Tabel 3. 45 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	167
Tabel 3. 46 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	171
Tabel 3. 47 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	172
Tabel 3. 48 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	175
Tabel 3. 49 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	177
Tabel 3. 50 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	179
Tabel 3. 51 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	182
Tabel 3. 52 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	186
Tabel 3. 53 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	188
Tabel 3. 54 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	192
Tabel 3. 55 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	195
Tabel 3. 56 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	199
Tabel 3. 57 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	201
Tabel 3. 58 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	203
Tabel 3. 59 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	206
Tabel 3. 60 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	208
Tabel 3. 61 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	211
Tabel 3. 62 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	213
Tabel 3. 63 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	219
Tabel 3. 64 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	219
Tabel 3. 65 Responden Kepuasan Masyarakat Layanan Publik.....	221
Tabel 3. 66 Hasil SKM.....	222
Tabel 3. 67 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	222
Tabel 3. 68 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	227
Tabel 3. 69 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	227
Tabel 3. 70 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	231
Tabel 3. 71 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	233
Tabel 3. 72 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	237
Tabel 3. 73 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	239
Tabel 3. 74 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	242
Tabel 3. 75 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	244
Tabel 3. 76 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU.....	244
Tabel 3. 77 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	247
Tabel 3. 78 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	249
Tabel 3. 79 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	251
Tabel 3. 80 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	254
Tabel 3. 81 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	255
Tabel 3. 82 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	257
Tabel 3. 83 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	260
Tabel 3. 84 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	263
Tabel 3. 85 Analisis Trend Tahun ke-Periode Renstra 2020-2024.....	264
Tabel 3. 86 Matriks Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra Tahun 2020-2024.....	271
Tabel 3. 87 Evaluasi Capaian Renstra	276

Tabel 3. 88 Penyesuaian Perencanaan Kinerja untuk periode berikutnya.....	281
Tabel 3. 89 Realisasi Dari Anggaran Tahun 2024	285
Tabel 3. 90 Perhitungan Efisiensi Anggaran Pengukuran Kinerja Tahun 2024	288



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) sebagai salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM di Bengkulu) di wilayah Bengkulu yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024 merupakan pertanggungjawaban dari amanat yang mengacu pada dokumen Renstra tahun 2020-2024. Dokumen tersebut pada tahun 2021 telah dilakukan reviu dengan nomor dokumen HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 tanggal 13 Desember 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2020-2024, sehingga mengakibatkan beberapa perubahan strategi, perubahan target kinerja dan pendanaan, dan terdapat penambahan indikator serta perubahan nomenklatur. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang predikat kinerja organisasi yang mengacu pada 5 kriteria (Istimewa, Baik, Butuh Perbaikan, Kurang dan Sangat Kurang). Sedangkan untuk Realisasi Nilai Sasaran Strategis (NSS) terdapat 5 kategori capaian yaitu tidak dapat disimpulkan ($> 120\%$), sangat baik ($100\% < x \leq 120\%$), baik ($=100\%$), cukup ($70\% \leq x < 100\%$) dan kurang ($<70\%$).

Balai POM di Bengkulu mempunyai 11 Sasaran Strategis, yaitu 1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu; 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu; 3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu; 4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu; 5) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu; 6) Meningkatnya efektivitas

pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu; 7) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu; 8) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu; 9) Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal; 10) Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan; 11) Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) tahun 2024 sebesar **104.93%** dengan kriteria “**istimewa**” dimana dari 11 sasaran strategis terdapat 7 dengan kriteria sangat baik, 3 kriteria cukup, dan ada 1 sasaran strategis di *eksklude* dari perhitungan berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 yang menyatakan capaian indikator IP ASN 2024 di *exclude* dari perhitungan NPSS disebabkan adanya perubahan instrumen pengukuran IP ASN dari BKN. Selain tersebut diatas terdapat 4 indikator kinerja yang nilainya dikonversi menjadi 120% disebabkan realisasi indikator kinerja sama dengan target, dimana target yang ditetapkan merupakan target maksimal yang dapat dicapai berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025. Indikator tersebut adalah:

1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
4. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal

Hasil realisasi untuk masing - masing Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

1. Realisasi Sasaran Strategis I yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” sebesar 96.94% kriteria “**cukup**”, hal ini menggambarkan bahwa pengawasan terhadap obat dan makanan baik secara *post market* untuk melihat konsistensi keamanan khasiat/manfaat, mutu dan informasi produk yang dilakukan dengan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta penandaan label/iklan belum memadai.

Kendala yang dihadapi dalam mencapai sasaran strategis ini adalah tingginya produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dalam penandaan/labeling khususnya pada produk kosmetika, obat tradisional serta produk pangan olahan yang beredar di Provinsi Bengkulu, dimana produk tersebut sebagian besar berasal dari luar Provinsi Bengkulu sehingga Balai POM di Bengkulu tidak dapat intervensi lebih jauh untuk melakukan pembinaan maupun pendampingan.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Bengkulu adalah melakukan penelusuran terhadap asal produk yang TMK yang beredar di Provinsi Bengkulu serta melakukan koordinasi dengan UPT lain asal produk tersebut di produksi.

2. Realisasi Sasaran Strategis II yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” sebesar 100.63% (sangat baik). Hal ini menggambarkan bahwa kebijakan yang telah dibuat oleh Balai POM di Bengkulu telah mampu menciptakan berbagai kebijakan yang efektif untuk melingungi masyarakat dan meningkatkan daya saing bangsa, sehingga masyarakat mampu terlindungi dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Kendala yang dihadapi untuk mencapai sasaran strategis ini adalah dalam meningkatkan tindaklanjut / feedback dari stakeholder ataupun pelaku usaha atas hasil rekomendasi yang telah diterbitkan oleh petugas.

Tindaklanjut yang telah dilakukan oleh petugas yaitu dengan jemput bola ke sarana, baik sarana distribusi maupun sarana produksi dengan melakukan pendampingan pada saat pembuatan CAPA dan secara aktif menagih dan mengingatkan pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil pengawasan sehingga pada akhir tahun sasaran ini dapat tercapai.

3. Evaluasi Terhadap SK III : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu. Sasaran Strategis III terdiri dari 4 Indikator Utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 100.05 (sangat baik). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat atas kegiatan penyebaran informasi sudah sangat baik, dilihat dari tingkat persepsi terhadap ragam sumber informasi,

pemahaman terhadap konten informasi, persepsi terhadap manfaat dan minat informasi Obat dan Makanan.

Kendala yang dihadapi adalah pemilihan jenis informasi dan menumbuhkan minat masyarakat tentang Obat dan Makanan, sehingga petugas harus lebih jeli memilih jenis materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media yang mudah dipahami dan diminati oleh masyarakat berdasarkan tingkat pemahaman dan usia yang menerima informasi/audiens.

4. Evaluasi Terhadap SK IV: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, dengan nilai pencapaian sasaran strategis sebesar 100% dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa obat dan makanan yang beredar di Provinsi Bengkulu yang disampling berdasarkan risiko dan diuji sesuai standar pedoman sampling serta petunjuk regionalisasi laboratorium telah memenuhi time line dan standar uji, baik secara kimia maupun pengujian secara mikrobiologi.

Kendala yang dihadapi adalah jumlah peralatan dan mesin yang telah melebihi umur pemakaian, sehingga sering mengalami kerusakan.

Tindaklanjut yang telah dilakukan adalah melakukan pemeliharaan peralatan laboratorium secara berkala agar tidak mengganggu proses pengujian sampel.

5. Evaluasi Terhadap SK V: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu, Nilai sasaran strategis sebesar 105.26% dengan kategori “**sangat baik**”. Hal ini menunjukkan bahwa penyidikan tindak pidana obat dan makanan di Provinsi Bengkulu sudah efektif dan dapat menurunkan angka rawan kasus, sehingga mampu menjawab tantangan terhadap modus-modus baru dibidang kejahatan obat dan makanan.

Kendala yang dihadapi pada sasaran strategis ini bahwa selama ini hanya berfokus pada kasus yang sudah beredar pada hilirisasi, kegiatan belum bergerak padu hulu permasalahan yang menjadi penyebab kejadian, sehingga banyak kasus yang berulang dan tidak ada efek jera.

Tindak lanjut yang dilaksanakan adalah merubah arah penindakan kejahatan dengan bergerak mulai pada hulu yang terdapat pada jasa pengiriman jalur ekspedisi paket obat dan makanan ilegal, melakukan pemetakan rawan kasus pada ekspedisi untuk menghindari perluasan distribusi, dan penguatan jejaring kerja yang dapat memberikan informasi kasus kejahatan.

6. Evaluasi terhadap SK VI : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan, dengan NSS 100.56% (**sangat baik**), hal ini menunjukkan sudah memadainya sistem operasional serta teknologi, komunikasi dan informasi yang dilaksanakan di Balai POM Bengkulu serta telah terpenuhinya standar kemampuan laboratorium baik dari segi ruang lingkup, kompetensi dan peralatan laboratorium.

Kendala yang dihadapi yaitu masih belum tercukupinya standar peralatan laboratorium sesuai Keputusan Kepala Badan Nomor 470 tahun 2023 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan.

Tindak lanjut yang dilakukan yaitu membuat usulan pengadaan peralatan laboratorium berdasarkan standar kemampuan laboratorium

7. Evaluasi terhadap SK VII: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, nilai sasaran ini sebesar **99.5%** kriteria “**cukup**”.

Kendala dalam sasaran strategis ini adalah belum masih rendahnya aspek terhadap perilaku masyarakat dalam membaca informasi pada label/kemasan produk.

Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh Balai POM Bengkulu adalah dengan menggalakkan jargon CEKKLIK (Cek Kemasan, Label, Ijin edar dan Kadaluarsa) dan meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dengan menyebarkan informasi Keamanan Obat dan Makanan.

8. Evaluasi terhadap SK VIII: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, dengan nilai sasaran strategis sebesar **101.97%** kriteria “ **sangat baik**”, berbagai upaya yang sudah

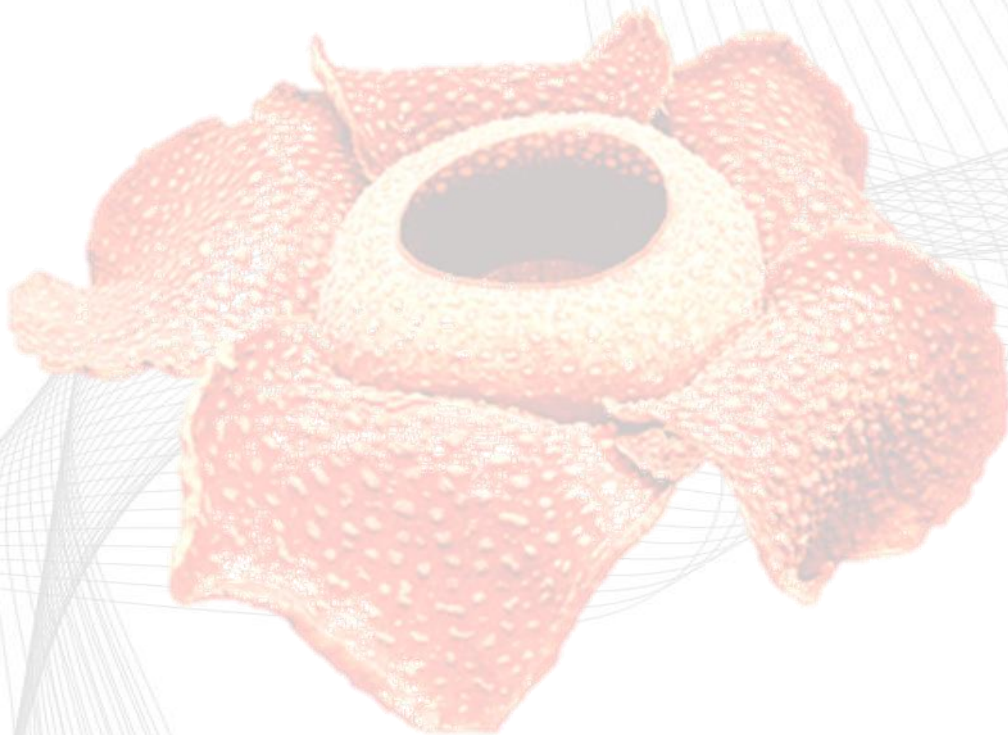
dilakukan oleh Balai POM Bengkulu yaitu dengan meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dengan menggunakan berbagai media.

9. Evaluasi terhadap SK IX : Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan nilai sasaran strategis sebesar 99.70% dengan kriteria “**cukup**”. Berbagai yang sudah dilakukan oleh Balai POM Bengkulu yaitu meningkatkan konsistensi dalam pembangunan zona integritas, berperan aktif dalam melaksanakan Keterbukaan Informasi Publik (KIP), penguatan internal dengan melaksanakan *capacity building* dan meningkatkan implementasi penerapan sistem akuntabilitas kinerja, serta pengelolaan kearsipan.
10. Evaluasi terhadap SK X : Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal dengan nilai sasaran strategis sebesar 96.01% dengan kriteria “cukup”. Sasaran ini pada tahun 2024 di *ekslud* dari Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) disebabkan adanya perubahan instrumen pengukuran dari BKN, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.
11. Evaluasi terhadap SK XI : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel, nilai pencapaian sasaran strategis ini sebesar 114.23% dengan kriteria “**sangat baik**”. Hal ini disebabkan meningkatnya nilai pengelolaan barang dan jasa, pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), dan nilai penggunaan produk dalam negeri.

Pagu Anggaran pada tahun 2024 sebesar **29.490.984.000** (dua puluh sembilan milyar empat ratus sembilan puluh juta sembilan ratus delapan puluh empat ribu rupiah) dengan realisasi sebesar **28.682.043.260** (dua puluh delapan milyar enam ratus delapan puluh dua juta empat puluh tiga ribu dua ratus enam puluh rupiah) atau realisasi 97.26 % dari total pagu anggaran. (Sumber : Om Span,31 Desember 2024). Sampai dengan 31 Desember tahun 2024 masih terdapat anggaran yang terblokir sebesar Rp.798.517.000 sehingga persentase realisasi anggaran terhadap pagu anggaran setelah blokir sebesar 99,96%.

Balai POM di Bengkulu telah melaksanakan 23 kegiatan untuk mendukung pencapaian 11 Sasaran Strategis tersebut diatas. Dari 23 kegiatan tersebut realisasi anggaran rata-rata sebesar 97.97%, sedangkan rata-rata capaian kinerja adalah **104.93%** sehingga di peroleh tingkat efisien sebesar 0.02% dengan kriteria anggaran tahun 2024 adalah **efisien**.

Balai POM di Bengkulu akan selalu melakukan peningkatan kinerja dan perbaikan terus menerus agar dapat mencapai sasaran kinerja yang optimal sampai akhir tahun 2024.



HIGHLIGHT 2024

UPAYA-UPAYA PEMBENTUKAN ZONA INTEGRITAS

PENCANANGAN ZONA INTEGRITAS

Balai POM di Bengkulu telah mencanangkan Zona Integritas sejak tahun 2021 dimana acara ini dibuka resmi oleh Gubernur Bengkulu Dr.H Rohidin Mesyiah dan dihadiri oleh Inspektur Utama Badan POM Dra. Rr. Maya Gustina Andarini, Apt., M.Sc. serta didukung oleh stakeholder di Provinsi Bengkulu.



Kegiatan guna mendukung implementasi zona integritas yaitu dengan melaksanakan kampanye anti gratifikasi, penanganan Fraud Control Plan dengan adanya saluran pengaduan masyarakat dan *whistle blowing system* serta penanganan Benturan

kepentingan. Balai POM di Bengkulu juga sudah mendapatkan sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan pada bulan agustus 2024.

INOVASI YANG MENDUKUNG PENCAPAIAN KINERJA

Balai POM di Bengkulu GOES TO

Dalam rangka pembentukan penyuluh kader Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika Aman pada tanggal 23 September 2024 yang dilaksanakan di Hotel Grage Horizon Bengkulu. Kegiatan ini dihadiri oleh Deputi Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Bapak Muhamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm, Direktur PMPU OT/SK Ibu Nurvika Widyaningrum, S.Si., Apt., M.Epid, dengan dibuka oleh secara resmi oleh Bapak Pj Walikota Bengkulu Ir. Arif Gunadi, M.Si.



MENYALA Balai POM di Bengkulu-KU (Monday education Nyata di Sekolah)

Kegiatan ini merupakan inovasi Balai POM di Bengkulu dengan memberikan KIE terkait keamanan pangan pada anak usia sekolah dengan menjadi Pembina Upacara Tamu di sekolah-sekolah. Selain itu dilibatkan juga anggota SAKA POM dalam melakukan pendampingan penyuluhan dengan dilanjutkan sampling uji tes kit sampel makanan dan minuman yang dijual dikantin sekolah.



POLI PINTAR

Merupakan inovasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum untuk mendukung minat baca literatur mengenai Obat dan Makanan. Kegiatan ini sepanjang tahun 2024 dilaksanakan di kampus, sekolah, tempat wisata dan pasar dengan menyebarkan brosur ataupun memberikan informasi secara langsung tentang Obat dan Makanan.



POMMAN MENYAPA

Inovasi ini merupakan sinergi antara Balai POM di Bengkulu dengan Ombudsman Perwakilan Bengkulu dalam pelayanan publik dan penanganan pengaduan maladministrasi dalam pelayanan publik. Balai POM di Bengkulu hadir menyapa masyarakat Kota Bengkulu dengan memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang Obat dan Makanan Aman, pengujian produk pangan gratis dan layanan konsultasi tentang Obat dan Makanan, sedangkan Ombudsman perwakilan Bengkulu menggelar Gerai Pengaduan Masyarakat PVL on the Spot (Penerimaan dan Verifikasi Laporan).



PENGHARGAAN DARI LEMBAGA PEMERINTAH MAUPUN SWASTA

UMKM PANGAN TERBAIK

Piagam Penghargaan CV Jaya Rasa
Bengkulu UMKM Pangan Berdaya
Saing Terbaik Tingkat Provinsi (4
Februari 2024)



IMPLEMENTASI KARTU KREDIT

Piagam Penghargaan Peringkat 1
"Satuan Kerja Terbaik Kategori
Implementasi Kartu Kredit
Pemerintah" (07 Maret 2024)



TIM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

Piagam Penghargaan atas Partisipasi
Aktif sebagai Anggota Tim
Percepatan Penurunan Stunting Kota
Bengkulu” (24 Mei 2024)



PJAS AMAN

Piagam Nasional	Penghargaan Regional	Juara Barat	3 Sekolah
dengan PJAS	Aman	Kategori	
SMA/Sederajat (21 Juni 2024)			



PEMENUHAN STANDAR LABORATORIUM

Piagam Penghargaan atas Pencapaian “ Standar Kemampuan Laboratorium s/d TW III 2024 Tertinggi X dengan nilai 88.08% (01 Oktober 2024)



PEMENUHAN STANDAR PELAYANAN PUBLIK KELOMPOK RENTAN

Piagam Penghargaan “Penyelenggaraan Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan Terbaik Tahun 2024” dari Kemenpan RB (08 Oktober 2024).



PRODUK INOVASI

Penyerahan Piagam Penghargaan Produk Inovasi di Bidang Pangan (07 November 2024)



PENGHARGAAN KETERBUKAAN PUBLIK

Juara 1 Informasi Keterbukaan Publik tingkat Badan POM RI tahun 2024



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) menghadapi berbagai isu strategis pokok diantaranya adalah *globalisasi* yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren konsumsi produk yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Bengkulu dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan. Selain itu menghadapi program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana tantangan kedepan adalah turut terlibat dalam penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat yang dilakukan oleh Badan POM. Kondisi yang harus tercipta yaitu pencapaian JKN dimana didalamnya terdapat akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi Balai POM di Bengkulu dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang dan leaflet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *business as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Adanya perkembangan teknologi informasi sudah dimanfaatkan oleh Balai POM di Bengkulu untuk dapat melakukan pelayanan secara online, salah satunya adalah pelayanan terkait pendampingan sertifikasi nomor izin edar kepada pelaku usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Lokasi Dan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdiri dari:

1. 23 (dua puluh tiga) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan;
2. 30 (tiga puluh) Balai Pengawas Obat dan Makanan; dan
3. 23 (dua puluh tiga) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Bengkulu termasuk dalam kategori 30 Balai Pengawas Obat dan Makanan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara Administratif dibina Oleh Sekretaris Utama.

Adapun cakupan pengawasan Balai POM di Bengkulu meliputi 7 Kabupaten/ Kota yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Muko-Muko.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu menyelenggarakan tugas dan fungsi serta melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Bengkulu menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.4 ISU STRATEGIS ORGANISASI

1.4.1. PERCEPATAN PENGEMBANGAN-UMKM

Berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM yaitu melalui simplifikasi regulasi, Peningkatan kapasitas dan produktivitas UMKM

dilakukan agar dapat berdaya saing dipasar Nasional dan global, sekaligus memacu roda perekonomian masyarakat kecil dan menengah.

Hal yang telah dilaksanakan Balai POM di Bengkulu adalah antara lain melaksanakan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) kepada Pelaku UMK Pangan Olahan, Senin (5/2/2024). Pada kegiatan Bimtek CPPOB bagi Pelaku UMK Pangan Olahan juga mengundang pemegang NIE untuk mengikuti Bimtek CPPOB agar dapat memahami dan mengerti tata cara pengajuan dan pemenuhan persyaratan yang dibutuhkan selain pelaku usaha *start up* yang juga akan mengajukan IPCPPOB sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan NIE Pangan).



Kegiatan ini merupakan rangkaian pendampingan UMK yang dilakukan setelah sebelumnya dilakukan pemetaan dan pendampingan UMK yang didampingi di tahun 2024. Selain itu, dilakukan juga pendampingan kepada pelaku usaha dalam mengajukan permohonan PB UMKU Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IPCPPOB) lewat OSS, serta pengisian data perusahaan untuk diverifikasi DitwasProd Balai POM di Bengkulu RI.



Gambar 1. 2 Kegiatan Bimbingan Teknis *Agent of Change* Balai POM di Bengkulu

Agent of Change Balai POM di Bengkulu turut menginisiasi kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi pelaku Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini merupakan bagian dari program RIMBANG (Ruang Informasi UMKM Berkembang), Kamis (11/07/2024). Selain itu Balai POM di Bengkulu hadir sebagai salah satu narasumber pada Bimtek Peningkatan Produksi dan Mutu Pengolahan Hasil pertanian yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bengkulu, Rabu (31/07/2024), dan pada Sosialisasi Good Manufacturing Practice (GMP) yang di inisiasi oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Bengkulu di salah satu Hotel Kota Bengkulu pada Jumat 20/12/2024.

1.4.2. STUNTING DI PROVINSI BENGKULU



Dari data, angka prevalensi stunting Kota Bengkulu pada tahun 2024 sebesar 20,2 %,mengalami kenaikan 0,4% dari tahun 2023. Secara Nasional prevalensi stunting pada tahun 2023 adalah 21,5% turun sekitar 0,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pemerintah Bengkulu berkomitmen untuk dapat menurunkan kasus stunting di Bengkulu. *Stunting* menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu adalah dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah/PJAS.

1.4.3. REFORMASI SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN) DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)



Pencapaian angka kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Provinsi Bengkulu hingga 1 September 2023 mencapai angka 98,02 persen atau 2.024.573 jiwa dari total penduduk Provinsi Bengkulu semester II 2022 yakni 2.065.573. Angka ini jauh di atas angka *Universal Health Coverage (UHC)* 95 persen. Hal tersebut disampaikan Gubernur Rohidin usai Rapat Pertemuan Forum Komunikasi BPJS Kesehatan Dengan Pemangku Kepentingan Utama Provinsi Bengkulu Tahap II Tahun 2023, pada Senin (18/9/2023).

Peran Balai POM di Bengkulu terhadap SKN dan JKN di Provinsi Bengkulu yaitu melalui pengawasan dan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian target IKU antara lain: inspeksi bersama, pemeriksaan sarana distribusi obat dan sediaan farmasi, pangan/ sertifikasi CDOB/ audit komprehensif/ aksi penertiban obat dan makanan ilegal, pengawasan kasus khusus/food security, pengawasan periklanan. Target pemeriksaan sarana distribusi adalah 431 sarana namun hingga akhir tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 432 sarana atau 100,23%. Terdapat pemeriksaan sarana distribusi obat berupa Pedagang Besar Farmasi yang tidak tercapai (target 18 sarana, tercapai 17 sarana) karena ada PBF yang tutup pada tahun 2024, sehingga dialihkan ke pemeriksaan apotek (target 44 sarana, tercapai 45 sarana). Selain itu juga telah dilaksanakan kegiatan pendukung seperti pelatihan, bimtek, dan rapat koordinasi dengan pusat dan balai lain, serta inovasi SAPA PKM Bengkulu.

1.4.4. OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Balai POM di Bengkulu turut mendukung percepatan terbitnya izin edar obat dan makanan lewat pemanfaatan teknologi melalui e-sertifikasi Balai POM di Bengkulu yang telah terintegrasi dengan OSS berbasis risiko. Pelaku usaha dapat mengupload persyaratan dan menerima feedback dari petugas dan mengirimkan perbaikannya lewat aplikasi hingga nomor izin edar terbit.

Selain itu untuk memudahkan masyarakat mendapatkan berita terbaru dari Balai POM di Bengkulu, mengecek suatu produk dengan memindai kode QR atau kode batang, serta mengirimkan pengaduan terhadap suatu produk dapat dilakukan pada aplikasi *Balai POM di Bengkulu Mobile*.

1.4.5 PERAN AKTIF DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN PRODUK ILEGAL



Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak terhadap cara distribusi produk obat dan makanan. *E-commerce* menjadi model bisnis yang banyak digunakan. Kebebasan dalam melakukan penjualan juga meningkatkan kemungkinan penyebaran produk ilegal (tidak memenuhi standar keamanan mutu dan tanpa izin edar). Balai POM di Bengkulu berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang real time dan terintegrasi dalam rangka pencegahan peredaran produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi standar keamanan dan mutu melalui perkuatan koordinasi antara Balai POM di Bengkulu dengan seluruh Stakeholder baik Kepolisian, Bea Cukai dan Asosiasi perusahaan jasa pengiriman secara berkala dan semakin baik.

Koordinasi yang telah dijalin ini banyak berkontribusi atas diterimanya data pengiriman Obat Dan Makanan Ilegal untuk kemudian dilakukan tindak lanjut berupa

investigasi dan operasi penindakan. Namun tingginya data penyaluran menjadikan tidak seluruhnya dapat diinvestigasi dan dilakukan operasi penindakan. Sebagian besar produk diamankan oleh petugas di perusahaan ekspedisi melalui Berita Acara serah terima barang. Pada tahun 2024 Balai POM di Bengkulu telah dapat menggagalkan pengiriman dan penyaluran OOT Dekstrometorfan kombinasi, kosmetik ilegal dan Obat Tradisional Ilegal ke wilayah Provinsi Bengkulu dengan nilai temuan Rp. 507.193.224.

Berkaitan dengan keterbatasan jangkauan pengawasan, maka terhadap data pengiriman yang sudah diterima oleh penerima, juga dilakukan analisis untuk dilakukan profiling dan investigasi untuk mencegah keberulangan pengiriman. Dengan memberikan informasi dan rekomendasi kepada UPT Balai POM di Bengkulu yang berada di wilayah sumber untuk dilakukan tindak lanjut terhadap sarana yang diduga melakukan penyaluran secara ilegal melalui jalur online.

1.4.6. IMPLEMENTASI INPRES NO 3 TAHUN 2017



Dalam upaya peningkatan efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan di Bengkulu, Badan POM RI telah menggelirkan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan untuk Pemerintah Kab / Kota. Berkaitan dengan hal tersebut Kepala Balai POM di Bengkulu di dampingi oleh ketua tim pemeriksaan Deputi III Melakukan Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur terkait Penggunaan dana DAK Triwulan II tahun 2024 (14/06/2024). Dalam pertemuan ini membahas sejauh mana capaian yang sudah dilakukan Dinas Kesehatan Kab. Kaur dalam penggunaan dana DAK serta berdiskusi terkait kendala maupun hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kab. Kaur. Kepala Dinas Kesehatan Kab Kaur mendukung semua kegiatan bersama dalam pengawasan obat dan makanan yang telah dilakukan serta menyampaikan bahwa anggaran DAK NF BOK POM ini sangat dibutuhkan.



1.4.7. PERLUASAN JEJARING PELAYANAN PUBLIK



Pelayanan publik yang dilakukan di Balai POM di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3, dimana layanan tersebut dapat di akses dari beberapa tempat antara lain:



1. Kantor Balai POM di Bengkulu JL Batang Hari,
2. Kantor Balai POM di Bengkulu JL Depati Payung dan Kantor
3. Mall Pelayanan Publik Kota Bengkulu di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kecamatan Ratu Agung, Kota

Bengkulu. Nomor telepon kantor: 083809472006

4. Mall Pelayanan Publik Kabupaten Bengkulu Tengah di Jl. Raya Bengkulu – Curup Km 10 Desa Nakau, Bengkulu Tengah. Nomor telepon kantor:
5. Mall Pelayanan Publik Kabupaten Bengkulu Utara di Jl. Moh. Yamin, Kali, Kec. Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu

Dengan adanya penambahan layanan tersebut terbukti dengan kenaikan pada indikator Indeks Pelayanan Publik menjadi 4.7 dari target 4.4.



Adapun tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya, pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti. Pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi juga sudah

dilaksanakan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu sehingga masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.

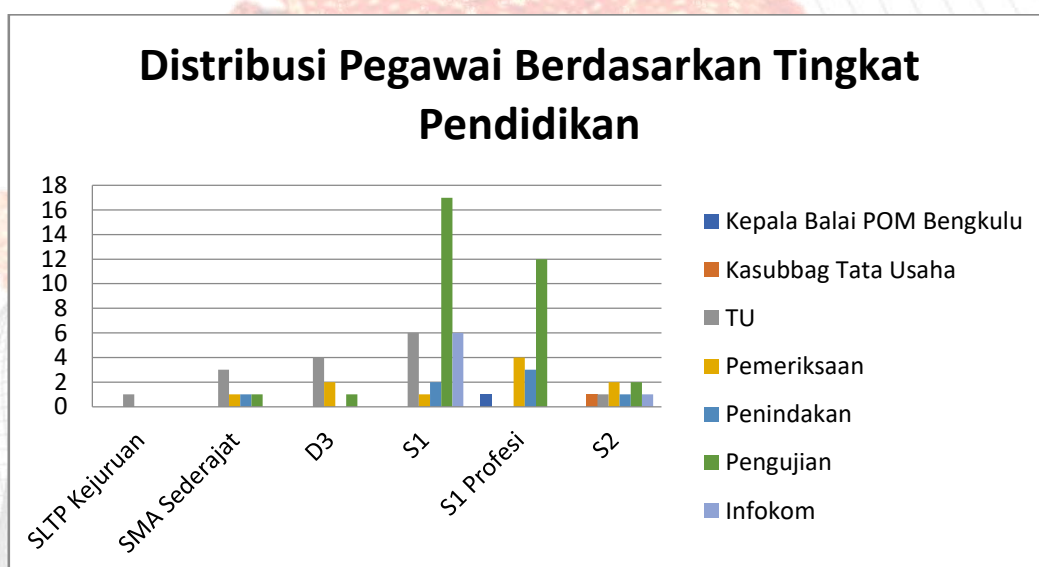
uji Laboratorium Balai POM di Bengkulu; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* penguatan laboratorium Balai POM di Bengkulu; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

dan kode etik aparatur negara. Pada tahun 2023 Balai POM di Bengkulu tetap berusaha mengimplementasikan nilai RB naiknya indeks RB berkesempatan menjadi UPT yang diajukan untuk mendapatkan predikat WBK, namun rencana kerja reformasi birokrasi yang telah dibuat untuk terus dilaksanakan sebagai bentuk komitmen untuk mewujudkan reformasi birokrasi di Balai POM di Bengkulu.

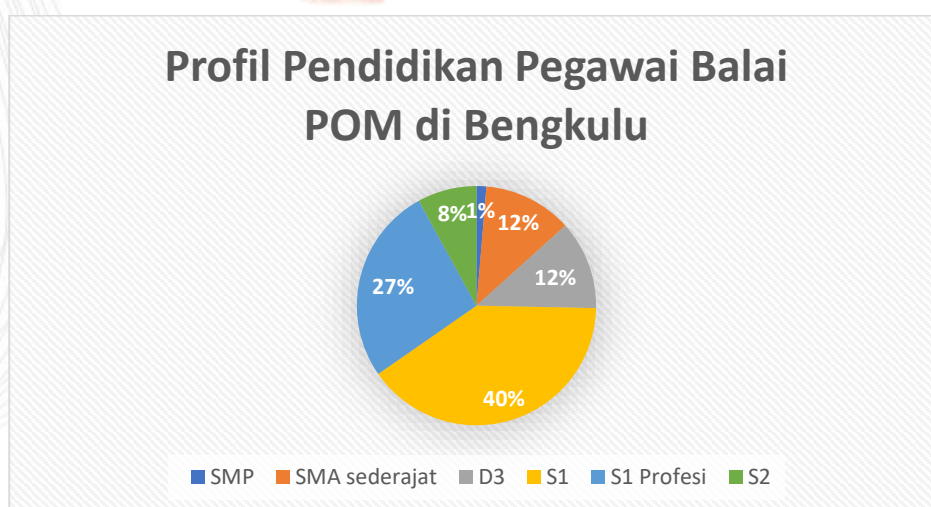
1.5 SUMBER DAYA

1.5.1 INTERNAL SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Balai POM di Bengkulu per 31 Desember tahun 2024 sebanyak 73 dengan persentase laki - laki sejumlah 23 orang atau sebesar 32,88% dan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 49 orang atau sebesar 67.12%. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan jumlah terbesar pada Pendidikan strata-1 atau setingkat dengan jumlah 32 orang atau 43,83% dan pegawai dengan Pendidikan S1 Profesi 19 orang atau 26,02% dan S2 sebanyak 9 orang atau 12,32%. Proporsi penempatan pegawai tersebut menyebar di 5 substansi dan satu orang Kepala Balai. Dilihat dari tingkat Pendidikan dan distribusi pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember 2023



Gambar 1. 4 Persentase Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

1.5.2. SUMBER DAYA LAINNYA

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua gedung kantor dan bangunan serta satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m²
2. Kantor Balai POM di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m²
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134.5 m² yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Status Kepemilikan tanah kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

Balai POM di Bengkulu memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2015. Dalam mewujudkan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan telah mempunyai system manajemen mutu berstandar ISO 9001:2015 yang telah tersertifikasi, selain itu Balai POM di Bengkulu juga telah tersertifikasi SNI ISO 37001:2026 Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Keunggulan Balai POM di Bengkulu:

1. Ikut berpartisipasi dalam Mall Pelayanan Publik Satu Pintu di Kota Bengkulu, Bengkulu Tengah dan Bengkulu Utara.
2. Balai POM di Bengkulu memfasilitasi penelitian Ekstrak Buah Sapat dari Universitas Bengkulu Dr. Sipriyadi, S. Si., M. Si, inovasi di Bidang Pangan ini mendapat penghargaan dari Badan POM pada acara Forum Komunikasi Lintas Sektor Produk Inovasi di Bidang Pangan.
3. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Bahan Tambahan Pangan dilingkungan laboratorium regional Medan.
4. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Asetaldehid secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Medan.
5. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat melakukan pengujian DNA Porcine di Provinsi Bengkulu.

6. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat menguji Tembakau Gorilla dalam upaya mengurangi penyalahgunaan obat dan narkotika psikotropika dan zat adiktif di Provinsi Bengkulu.
7. Pelaksanaan Pelatihan *In House Training* terkait Pengujian Obat, Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetika bersama dengan Civitas Akademik Universitas Bengkulu dan STIKES Al-Fatah Bengkulu.
8. Pengembangan kemitraan bersama civitas akademika sebagai peningkatan kompetensi sumber daya manusia unggul dengan menjadi tempat untuk melaksanakan PKL mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta serta Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Bengkulu.
9. Aktif dalam rangka pemberantasan penyalahgunaan obat bersinergi dengan lintas sektor terkait yang ditandai dengan realisasi perkara sebesar 100 % dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.
10. Aktif melakukan komunikasi informasi dan edukasi terkait dengan keamanan dan mutu obat dan makanan kepada sekolah menengah atas dan perguruan tinggi negeri melalui inovasi "Poli Pintar", "Joko Paman", "MENYALA Balai POM di BengkuluKu" (Monday Education Nyata di Sekolah oleh Balai POM di Bengkulu) dan "Balai POM di Bengkulu Class / Balai POM di Bengkulu Mengajar".
11. Aktif berkontribusi dalam kegiatan kepramukaan dengan turut serta memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi.

1.6. ANGGARAN

Berdasarkan data aplikasi Om Span per 31 Desember 2024 anggaran sebesar **29.490.984.000** dengan realisasi sebesar Rp **28.682.043.260** atau realisasi sebesar 97,26 % yang di bagi dalam 2 program yaitu :

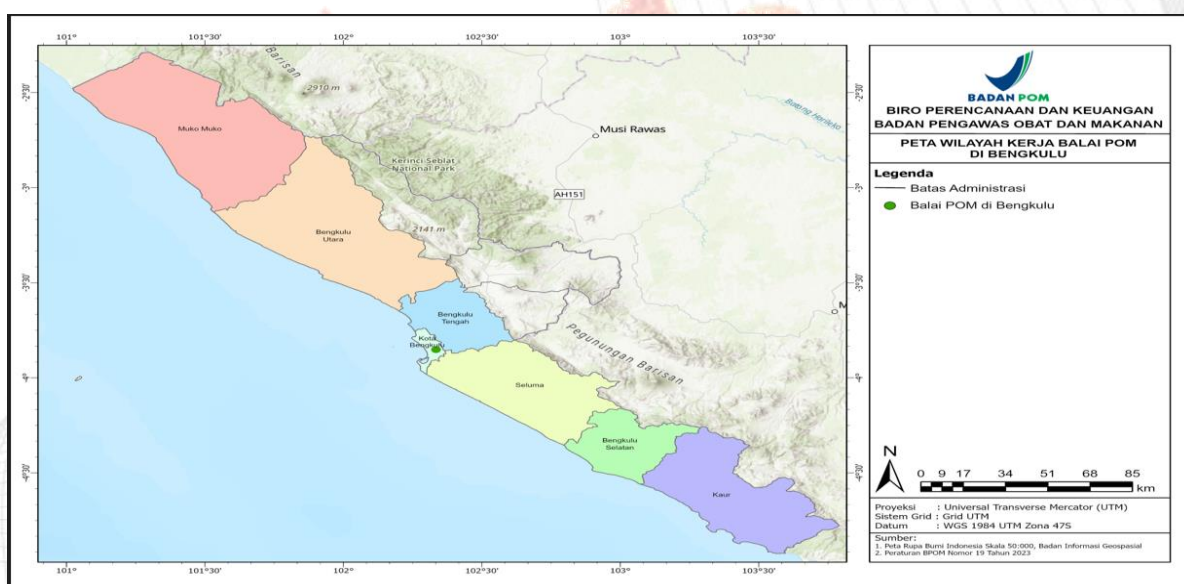
1. Pengawasan Obat dan Makanan dengan pagu Rp 13.181.231.000 dengan realisasi sebesar 12.649.469.854 atau 95,97 %.
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Balai POM di Bengkulu dengan pagu 16.309.753.000 dan realisasi sebesar Rp 16.033.262.321 atau 98,30 %.

Anggaran tahun 2024 yang masih terblokir hingga akhir tahun sebesar Rp.798.517.000 sehingga persentase realisasi anggaran terhadap pagu anggaran setelah blokir sebesar 99,96%.

1.7. EKSTERNAL

1.7.1. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara $2^{\circ} 16' - 3^{\circ} 31' \text{ LS}$ dan $101^{\circ} 01' - 103^{\circ} 41' \text{ BT}$. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur. Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2023 Luas wilayah Provinsi Bengkulu lebih kurang $19.919,33 \text{ km}^2$. Pada Gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



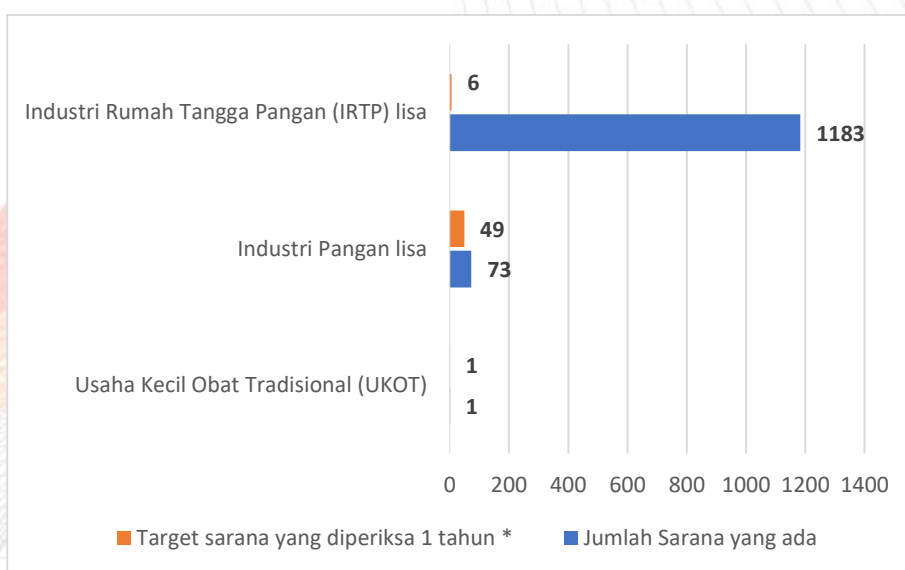
Gambar 1. 5 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, proyeksi pada tahun 2023, penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 2.112.235 ribu jiwa.

1.8 JUMLAH SASARAN PENGAWASAN SARANA

1.8.1 JUMLAH SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DIAWASI

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu meliputi industri Pangan - MD, industri obat tradisional dan IRTP. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan, suplemen makanan serta sarana pemohon notifikasi kosmetik. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu sebagaimana pada gambar di bawah ini

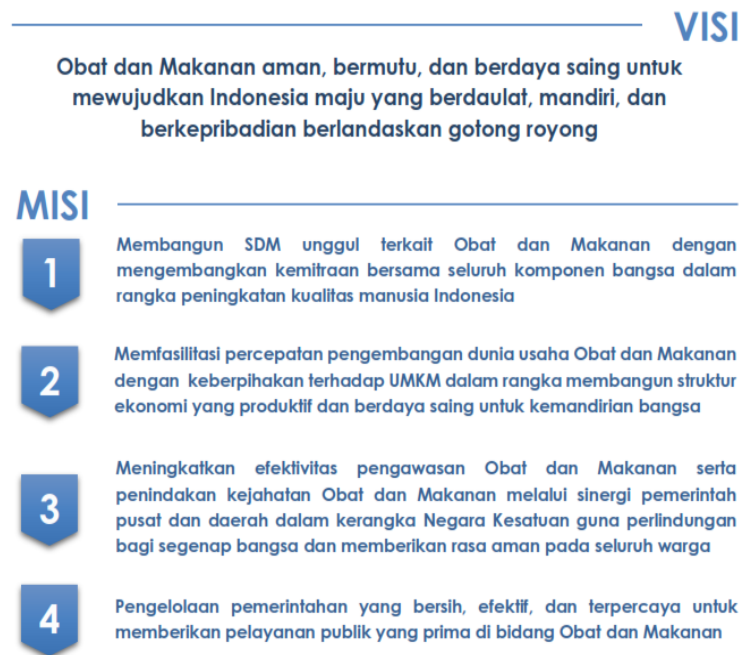


Gambar 1. 6 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang di awasi Tahun 2023

BAB 2 PERENCANAAN KINERJA

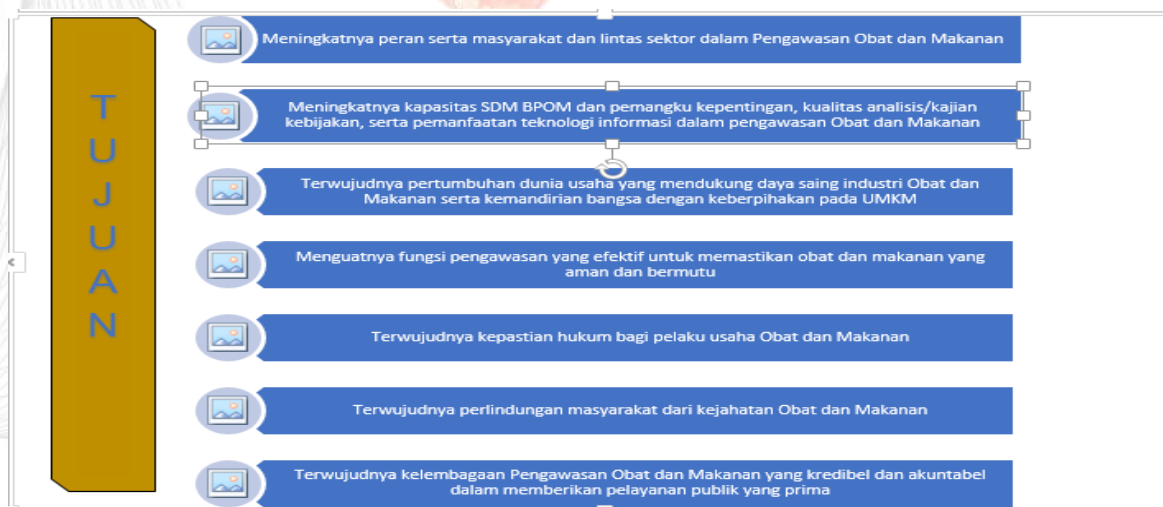
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Visi dan Misi Balai POM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi Balai POM di Bengkulu RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJMN Balai POM di Bengkulu telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini:



Gambar 2. 1 Visi dan Misi Balai POM di Bengkulu 2020-2024

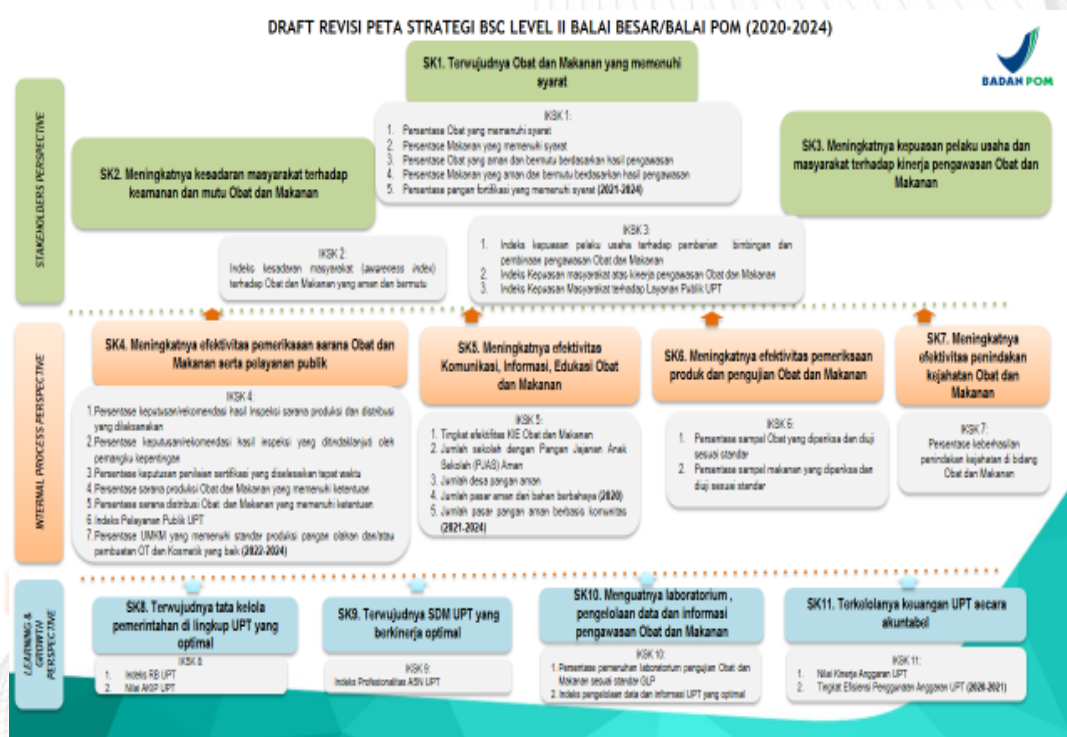
Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu adalah:



Gambar 2. 2 Tujuan Balai POM di Bengkulu 2020-2024

Selama periode renstra 2020-2024 tidak ada perubahan terhadap tujuan /sasaran strategis Balai POM di Bengkulu.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut menggunakan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi dan tujuan Balai POM di Bengkulu maka menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 34 (tiga puluh empat) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024.

Pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu telah melakukan Reviu Renstra yang mengacu pada Reviu Renstra Balai POM di Bengkulu dengan Nomor dokumen HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 tanggal 13 Desember 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2020-2024. Dalam dokumen tersebut tidak ada perubahan terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran strategis. Perubahan terdapat pada perubahan nomenklatur dan perubahan jumlah indikator semula 28 Indikator menjadi 29 indikator.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Score Card*. *Balanced Score card* atau BSC merupakan *performance management tools* yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai

level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasiskan organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2023

Rencana Kinerja Tahunana Balai POM di Bengkulu tahun 2024 tertuang dalam dokumen RKT dengan nomor PR.04.01.7A.7A5.08.23.130 tanggal 24 Agustus 2023. Pada dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 tabel rencana kinerja tahunan 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88,74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81,88
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	97

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		Indeks Pelayanan Publik	4,65
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,6
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	97
		Jumlah desa pangan aman	32
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84,5
		Nilai AKIP UPT	77,3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.36
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		Indeks Pelayanan Publik	4.75
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	97
		Jumlah desa pangan aman	32
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	90.47
		Nilai AKIP UPT	80.11
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.42
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.73
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.5

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.51
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78.01
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	85
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60

Tabel 2. 3 Alokasi Anggaran Balai POM di Bengkulu Per Program

No	Program	Anggaran (Rp)	
1	Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Rp	13,181,231,000.00
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Balai POM di Bengkulu	Rp	16,360,753,000.00
Total		Rp	29,541,984,000.00

Selanjutnya dari anggaran tersebut digunakan untuk mendukung terwujudnya sasaran strategis pada tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Alokasi Anggaran Persasaran Strategis

NO	Sasaran Kegiatan	Anggaran
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	859,820,200.00
SK2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,544,876,000.00
SK3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,621,966,500.00
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	550,924,800.00
SK5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	645,748,000.00
SK6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	5,245,909,000.00
SK7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	11,627,100.00

SK8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	219,031,400.00
SK9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	5,511,782,900.00
SK10	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	4,810,272,900.00
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	6,520,025,200.00
Total		29,541,984,000.00

Pada tabel di atas menyajikan Penetapan Kinerja Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Jika dibandingkan dengan Rencana Kinerja Tahun 2024, terdapat beberapa perbedaan target yang disebabkan adanya reviu dari unit pengampu dengan memperhatikan capaian sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel Matriks Reviu Target Kinerja Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 2. 5 Matriks Reviu Target Kinerja Tahun 2024

No.	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi s.d. November tahun 2023	Target RKT tahun 2024	Target PK tahun 2024	Justifikasi	Kesimpulan
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.50	93.53	93	94	Target RKT tahun 2024 lebih besar dari realisasi bulan November 2023 atau Realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, evaluasi terhadap ketercapaian target tahun 2024 sebesar 108.77% maka dikhawatirkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 yang ditetapkan sebesar 94.	naik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89.25	94.76	91.5	95	mengingat realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, dan evaluasi ketercapaian target tahun 2024 sebesar 102.52% maka dikhawatirkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, serta untuk menjaga ketercapaian target nasional. sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 95.	naik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.38	90.26	92.5	92.5	Mempertimbangkan realisasi 2023 hanya 90,26, maka target 2024 tetap mengacu pada target RKT sebesar 92,5.	tetap
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.29	95.56	76	96	mengingat realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka dikhawatirkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, serta untuk menjaga ketercapaian target nasional. sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 96.	naik
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.77	88.33	90	93	target 2024 mengacu pada hasil revidi unit pengampu, target naik karena target 90.0% tercapai pada 2023, menyesuaikan rerata realisasi pada 2022-2023 sebesar 93%	naik

No.	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi s.d.No vember tahun 2023	Target RKT tahun 2024	Target PK tahun 2024	Justifikasi	Kesimpulan
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79.27		88.74	88.74	Realisasi pada tahun 2023 hanya sebesar 83.86 (dibawah target yang ditetapkan) sehingga target tahun 2024 mengacu pada target RKT sebesar 88.74 .	tetap
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.9		94,6	94.6	Realisasi pada tahun 2023 hanya sebesar 96.8 dengan rata rata realisasi tahun 2020-2023 sebesar 93.67% sehingga target tahun 2024 mengacu pada target RKT sebesar 94.6 .	tetap
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74.32		81.88	81.88	Rata Rata capaian tahun 2020-20223 sebesar 76.32 sehingga target tahun 2024 mengacu pada RKT sebesar 81.88 .	tetap
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.23		97	97	Target mengacu pada hasil revidi dari unit pengampu sebesar 97. Target dapat diterima disebabkan realisasi tahun 2023 sebesar 96.62 dari target sebesar 96.	tetap
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98	97.8	95	98	Mempertimbangkan realisasi 2023 yg sudah melebihi target 2024, maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 98 (sama dengan realisasi 2022)	naik
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.7	79.37	75	80	Mempertimbangkan realisasi 2023 yg sudah melebihi target 2024, maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 80 .	naik
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	102	100	100	100	Mempertimbangkan realisasi 2023 yg sudah melebihi 120% maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 100 .	tetap

No.	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi s.d.No vember tahun 2023	Target RKT tahun 2024	Target PK tahun 2024	Justifikasi	Kesimpulan
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	76.36	70	76.36	mempertimbangkan realisasi 2023 sudah mencapai 76,36 maka target 2024 perlu disesuaikan minimal menjadi 76.36.	naik
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	64.6	68,78	71	71	Realisasi tahun 2023 sudah diatas target sehingga taregt tahun 2024 dapat mengacu pada RKT dan target sebesar 71 dapat diterima.	tetap
15	Indeks Pelayanan Publik	4.56	4.7	4.65	4.75	Target ditetapkan berdasarkan hasil reviu unit pengampu, berdasarkan realisasi tahun 2023 sebesar 4.7 maka target tahun 2024 sebesar 4.75 dapat diterima.	naik
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	66.67	95.67	81	100	Realisasi tahun 2023 sebesar 100 %, maka target 2024 hasil reviu unit pengampu sebesar 100. Target 2024 mengacu pada hasil reviu unit pengampu dan realisasi tahun 2023.	naik
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.61	95.79	97.6	96.8	Berdasarkan base line capaian tahun sebelumnya diperoleh rata rata sebesar 94.40. Berdasarkan reviu dari unit pengampu dan mempertahankan realisasi nasional maka target tahun 2024 sebesar 96.6.	turun
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59	100	97	97		tetap
19	Jumlah desa pangan aman	18	98	32	32		tetap
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	100	15	15		tetap

No.	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi s.d.No vember tahun 2023	Target RKT tahun 2024	Target PK tahun 2024	Justifikasi	Kesimpulan
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.85	97,64	100	100		tetap
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91.19	99,20	100	100		tetap
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.67	100	85	95	Realisasi tahun 2023 sudah 100% maka target dinaikkan menjadi 95 %. Kenaikan target ini juga merupakan hasil revidi unit pengampu.	naik
24	Indeks RB UPT	85.75	88.01	84.5	90.47	Kenaikan target merupakan hasil revidi dari unit pengampu	naik
25	Nilai AKIP UPT	76.1		77.3	80.11	Kenaikan target merupakan hasil revidi dari unit pengampu	naik
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.15		85	90.73	Kenaikan target merupakan hasil revidi dari unit pengampu	naik
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83.8		92	87.5	Penurunan target merupakan hasil revidi dari unit pengampu	turun
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.88	2,62	3	3	Target merupakan hasil revidi dari unit pengampu	tetap
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	90.84	90.47	96.5	90.51	Penurunan target merupakan hasil revidi dari unit pengampu	turun
30	Meningkatnya pengelolaan kearsipan	93.42			93.42	INDIKATOR DIREKTIF TIDAK DIMASUKAN DALAM MATRIKS DAN KERTAS KERJA	

No.	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi s.d.No vember tahun 2023	Target RKT tahun 2024	Target PK tahun 2024	Justifikasi	Kesimpulan
31	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	68.75			78.01		
32	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64			85		
33	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				95		
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri				60		

Dari matriks tersebut dapat disajikan beberapa perbedaan antara rkt dan pk kepala balai tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Jumlah indikator pada RKT hanya 29 sedangkan pada PK terdapat penugasan direktif yang menjadi indikator kinerja sebanyak 5 penugasan , sehingga jumlah indikator kinerja menjadi 34 indikator.
- Terdapat 16 Indikator yang mengalami perubahan target dengan 12 indikator targetnya naik dan 2 indikator targetnya turun.
- 13 Indikator tidak mengalami perubahan target.
- Pada PK tahun 2024 terdapat perubahan numerisasi pada sasaran strategis, disebabkan sudah terprogram dari aplikasi simetris-e planning.

Selama periode pada tahun 2024 terdapat satu kali revisi atas pk kepala balai berdasarkan surat sekretaris utama nomor b-pr.07.2.09.24.706 tanggal 5 september 2024 disebabkan perubahan/pergantian pejabat penandatanganan pk.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Untuk Pencapaian sasaran dan indicator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) di dukung oleh anggaran dan kegiatan yang terdapat dalam Daftar DIPA. PK harus di monitoring pencapaiannya secara berkala yang termuat dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan target kinerja per bulan dan anggaran perindikator kinerja. Penyusunan RAPK dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja terintegrasi (SIMETRIS) yang terdapat pada ***simetris.pom.go.id***. RAPK Balai POM di Bengkulu sampai pada akhir periode tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target 2024	TARGET												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	93	93	93	93	93	93	93		93	93	93	93	231,966,300
	1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	181,227,300
	1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	231,966,300
	1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	181,227,300
	1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	35,146,000
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah	2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	11,627,100

kerja Balai POM di Bengkulu	2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	7,751,400
	2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	36,829,000
	2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	7,751,400
	2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	282,702,000
	2.6	Indeks Pelayanan Publik	5							5	5	5	5	5	5	902,971,100
	2.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	36,829,000

		pembuatan OT dan Kosmetik yang baik														
	2.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupat en/Kota	95											95	282,702,000	
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	97			97	97	97	97	97	97	97	97	97	1,384,815,900	
	3.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	97				35	40	50	70	70	70	90	100	97	683,637,600
	3.3	Jumlah desa pangan aman	32				35	40	50	70	70	70	90	100	32	1,282,474,000
	3.4	Jumlah pasar pangan berbasis komunitas	15			5	35	40	50	70	70	70	90	100	15	325,746,000
Meningkatnya efektivitas	4.1	Persentase sampel Obat yang	100	-	10	25	35	45	54	63	73	82	90	95	100	309,288,400

pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		diperiksa dan diuji sesuai standar														
	4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	-	10	25	35	45	55	65	70	80	90	95	100	241,636,400
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	5.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	95	-	5	15	35	40	45	60	70	88	85	85	85	655,748,000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	6.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88												88	4,795,580,000
	6.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	3			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28,000,000
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	7.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89												89	11,627,100

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	8.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95													95	27,761,000
	8.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82													82	170,909,400
	8.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	97													97	27,761,000
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	9.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90													90	30,000,000
	9.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80													80	673,550,000
	9.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93													93	4,908,225,900
Indeks ASN di ekslud	90.7	Indeks Profesionalitas ASN UPT														91	4,908,225,900

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	91													91	6,544,301,200
	11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78													78	34,000,000
	11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	85													85	34,000,000
	11.4	Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam Negeri	60													60	34,000,000
TOTAL																	29,541,984,000

Pada tahun 2024 RAPK telah mengalami dua kali perubahan yaitu :

- Pada bulan Mei 2024 disebabkan terdapat indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kos yang baik, semula target flat menjadi seharusnya target merupan progres pembobotan, juga pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan dimana berdasarkan hasil monev targetnya harus diubah, serta NKA yang mengalami perubahan pada tools pengukuran.
- Perubahan pada bulan Agustus 2024, berdasar pada surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor B-PM.02.04.21.08.24.230 tanggal 20 Agustus, hal penyesuaian target buanan indikator Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman berbasis komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman.



2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran indikator harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan maka pengukuran capaian indikator dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Terhadap capaian indikator ini dikategorikan ke dalam lima kategori dengan capaian sebagai berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	$100 < x \leq 120$	
Baik	=100	
Cukup	$70 \leq x < 100$	
Kurang	<70	

Menghitung Realisasi Indikator Kinerja

Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual IKU. Perhitungan tersebut memperharikan beberapa hal sebagai berikut :

- Untuk indikator kinerja dengan periode perhitungan (bulanan/triwulan/semesteran dan tahunan)
- Apabila periode pelaporan belum jatuh tempo, maka realisasinya dianggap tidak tersedia, bukan diberikann nilai 0 (nol), dan disertai dengan penjelasan.

Terdapat beberapa ketentuan terhadap pencapaian indikator yaitu :

- Angka maksimum 120, dan minimum 0;
- Untuk indikator yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, capaian indikator dapat dikonversi menjadi 120 dengan ketentuan :

Indikator kinerja mengukur kualitas, waktu atau biaya

Realisasi indikator sama dengan target, dimana target yang ditetapkan merupakan target maksimal yang dicapai

Jumlah indikator kinerja yang dapat dikonversi maksimal 20% dari total indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja

Nilai Perspektif (NP) dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Sedangkan untuk menghitung sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka dihitung terhadap capaian rata rata setiap indikator pendukung sasaran strategis tersebut. Nilai Perspektif (NP) diperoleh dari rata rata nilai pencapaian sasaran strategis pada masing masing perspektif.

$$NP = \Sigma NSS / \Sigma SS$$

Apabila dalam suatu periode laporan, terdapat sasaran strategis yang tidak memiliki nilai (n/a), maka SS tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Kriteria untuk perhitungan (NP) adalah sebagai berikut :

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq NPSS \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq NPSS < 90$	
Kurang	$50 \leq NPSS < 70$	
Sangat Kurang	<50	

Mekanisme dalam perhitungan sebagai berikut :

- Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran, NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
- Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
- Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%

Untuk indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi *minimize* (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran secara rinci masing-masing indikator disajikan pada BAB III.

Pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran

Dipergunakan untuk perhitungan dengan menghitung kemampuan suatu anggaran untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar

efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil pengukuran di manfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2024.

Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM dilakukan sebagai berikut:

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala Balai POM di Bengkulu
2. Ketua TIM sebagai leader dalam pencapaian masing masing indikator bertanggung jawab terhadap penginputan data pada link internal.
3. Penginputan data sampai tanggal 5 pada bulan berikutnya, setelah itu link di kunci guna penarikan data.

4. Jika terjadi kesalahan data, ketua TIM melaporkan dan menghubungi PIC data untuk membuka kembali link, jika disetujui, ketua TIM dapat melakukan perubahan data dengan menuliskan justifikasi perubahan.
5. Melakukan rapat monev terhadap capaian program dan kegiatan serta capaian kinerja masing masing indikator sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
6. PIC data melakukan penginputan pada e monev (<https://simetris.pom.go.id/rhpk/>) sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
7. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
8. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun dengan membuat laporan triwulanan yaitu laporan interim dan evaluasi internal.

Analisis yang disajikan meliputi:

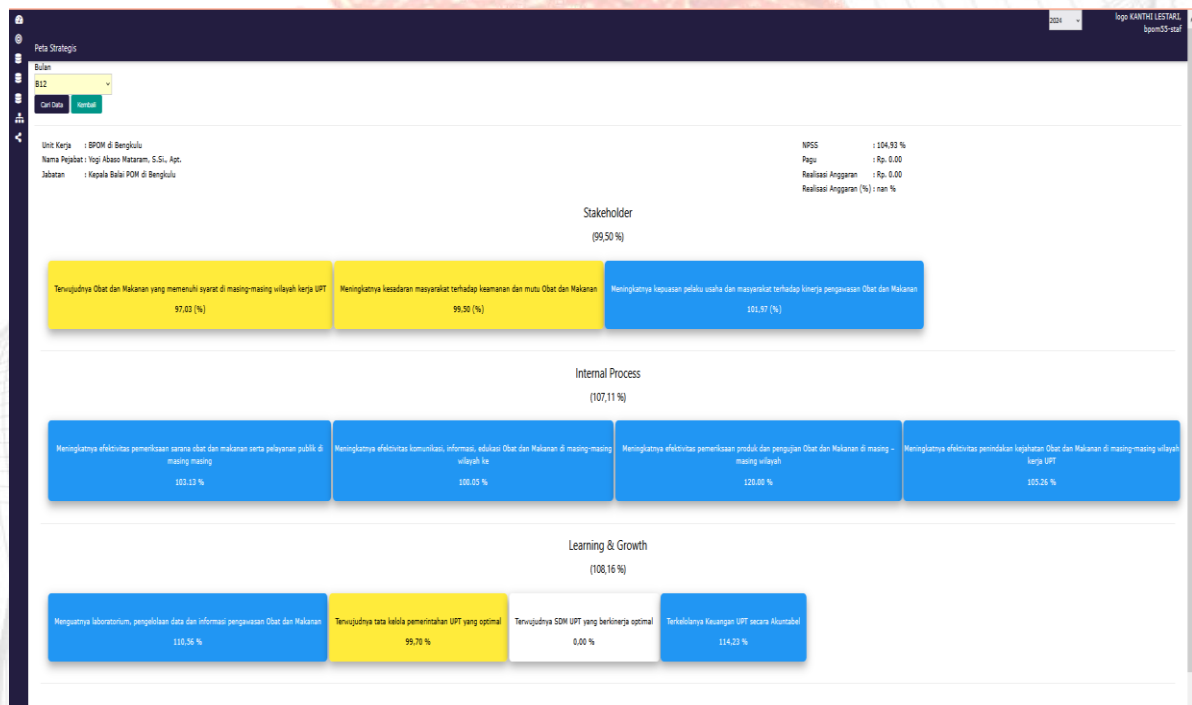
- a. Perbandingan realisasi indikator terhadap target tahun 2024;
- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun-tahun sebelumnya (2020-2023);
- c. Membandingkan realisasi kinerja dengan unit kerja lain (kluster kinerja) atau sejenis dengan sektor swasta atau dengan standar Nasional.
- d. Melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja;
- e. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja;
- f. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tahun 2024 merupakan tahun akhir pencapaian dari periode renstra 2020-2024, maka perhitungan juga dilakukan terhadap, evaluasi tahun ke-5 dengan melakukan **analisis terhadap tren** kinerja berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata dengan tingkat pertumbuhan tahun linier serta melakukan **analisis gap** yang merupakan perbandingan kondisi saat ini dengan yang seharusnya.

BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA

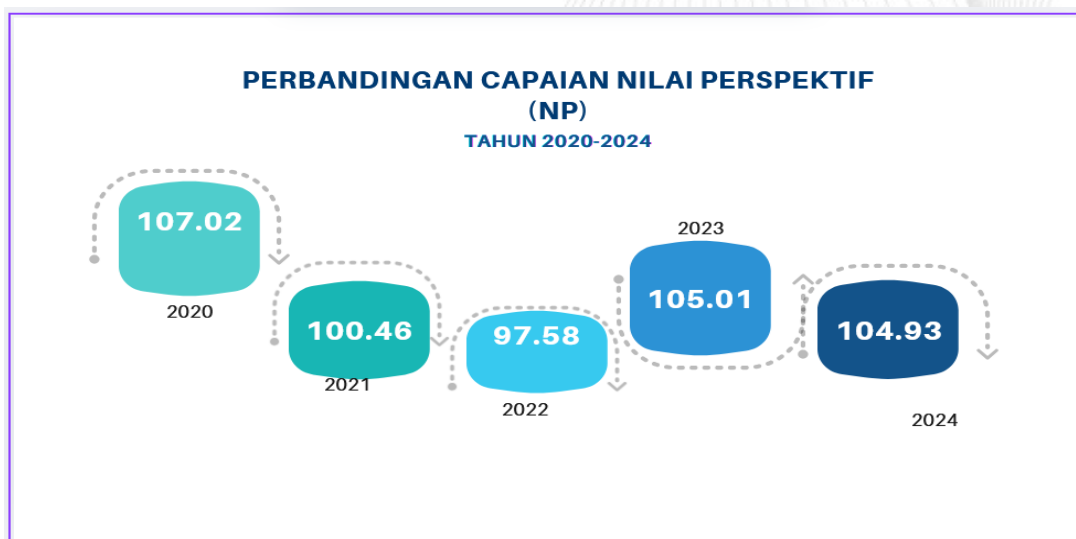
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja organisasi yang sering disebut dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Bengkulu tahun 2024 sebesar **104.93%** dengan kriteria “**Istimewa**”. Realisasi ini berasal dari hasil penginputan pada aplikasi e-performance_simetris yang merupakan pencapaian dari 3 perspektif yaitu *stakeholder* sebesar 99.50 dengan kriteria **cukup** internal proses sebesar 107,11% dengan kriteria **sangat baik** dan *learning & growth* 108.16% dengan kriteria **sangat baik**.



Gambar 3. 1 Nilai Pencapaian Organisasi Tahun 2024

Hasil rata- rata pencapaian sasaran strategis Balai POM di Bengkulu selama periode Renstra 2020-2024 sebesar 103% dengan kriteria “Istimewa”. Capaian Nilai sasaran strategis dari tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



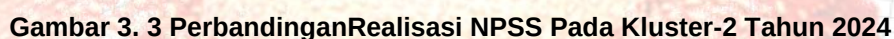
Gambar 3. 2 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tahun 2020-2024

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya realisasi tahun 2024 sudah berada diatas rata – rata. Realisasi terendah yaitu pada tahun 2022, dimana capaian nilai perspektif berada dibawah rata-rata, hal ini di sebabkan rendahnya realisasi pada sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu”, kemudian pada tahun 2023 realisasi meningkat sebanyak 7,43% dengan dengan meningkatnya beberapa sasaran strategis diantaranya adalah sebagai berikut :

- Sasaran Strategis: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.
- Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.
- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.
- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan.

Capaian NPSS pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0.08 % disebabkan menurunnya capaian pada sasaran strategis “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu”, dan “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu”.

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) jika dibandingkan dengan Balai pada klaster-2 dapat dilihat sebagai berikut :



Pencapaian Nilai Perspektif di dukung oleh 11 Sasaran Strategis, dengan realisasi masing masing dari Balai klaster dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Perbandingan Realisasi Sasaran Strategis pada kluster-2 tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	AMBON	BENGKULU	BATAM	GORONT ALO
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	103.43	97.03	92.05	100.01
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	93.40	99.50	99.96	93.80

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	102.02	101.97	102.54	101.17
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	106.72	103.13	101.39	102.82
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100.00	100.05	102.78	100.68
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	120.00	120.00	120.00	120.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	92.68	105.26	113.94	100.00 %
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	110.88	110.56	111.22	98.92%
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	95.42	99.70	98.21	98.61%
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	114.01	114.23	112.72	98.90%

Pada tahun 2024 dari 11 sasaran strategis tersebut hanya 10 sasaran yang dihitung sebagai pencapaian Nilai Perspektif disebabkan terdapat 1 (satu) sasaran strategis yaitu “ Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal” di *eksklude* dari perhitungan disebabkan terdapat perubahan mekanisme perhitungan definisi operasional dari BKN, berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025.

Realisasi sasaran strategis “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” dari ke-4 Balai terdapat 2 Balai yang belum mencapai target yaitu Bengkulu dan Batam.

Sasaran Strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dan Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal masih belum tercapai pada ke empat Balai.

Sasaran Strategis yang sudah tercapai pada Balai kluster 2 ini adalah Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT.

Realisasi Sasaran Strategis Balai POM di Bengkulu tahun 2024 juga dibandingkan dengan realisasi periode tahun sebelumnya, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Realisasi Sasaran Strategis Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024

NO	Sasaran Strategis	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	106.26	99.46	104.67	105.22	97.03	102.53
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	118.03	104.95	90.08	92.15	99.50	100.94
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	106.19	95.01	98.79	101.77	101.97	100.75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.54	102.55	99.46	112.89	103.13	103.71
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	102.45	100.77	100.22	100.02	100.05	100.70
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	107.34	90.07	93.52	120.00	120.00	106.19
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	120	120	94.3	120.00	105.26	111.91
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	91	101.09	102.5	102.20	110.56	101.47
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	111.07	92.71	100.18	105.92	99.7	101.92
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	109.64	95.9	92.88	104.80	114.23	103.49
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	105.58	103.23	96.54	95.59	115.11	103.21
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)	107.02	100.46	97.58	105.01	104.93	103.00

Dilihat pada tabel diatas, realisasi sasaran strategis pada periode Renstra 2020-2024 jika dilihat dari Nilai Perspektifnya maka Balai POM di Bengkulu sudah dapat mendukung Visi Badan POM dalam mewujudkan “Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Pencapaian misi pertama Balai POM di Bengkulu dengan “ Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia, dengan kebijakan yang telah diterapkan yaitu dengan Peningkatan Pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan, maka telah tercapai dengan sasaran strategis “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” selama periode 2020-2024 dengan rata- rata pencapaian sebesar 100,94% walaupun capaian /nilai ini fluktuatif pada setiap tahunnya. Misi ini juga didukung oleh sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” dengan rata rata pencapaian sebesar **103,71%**.

Misi Balai POM di Bengkulu ke-2 adalah Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dengan kebijakan yang diterapkan adalah dengan peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha termasuk UMKM, dengan sasaran strategisnya yaitu Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan realisasi rata –rata sebesar 100,75% dan Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan rata rata pencapaian sebesar 103,71%.

Misi ke-3 yaitu Peningkatan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan, dengan sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan rata rata capaian sebesar 102.53%, Menguatnya laboratorium, pengelolaan

data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan rata rata capaian sebesar 103.49%.

Misi ke-4 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima dengan kebijakan yang diterapkan yaitu Peningkatan kapasitas SDM Balai POM di Bengkulu dan pemangku kepentingan, peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan dengan sasaran strategi yaitu Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan capaian rata rata sebesar 101.47% dan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel dengan capaian rata rata sebesar 103.21%.

Dari 11 Sasaran Strategis yang dimiliki tersebut didukung oleh 34 Indikator Kinerja, yang mana realisasi untuk Balai POM di Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2024

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembilang	Penyebut			
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.00	728	772	94.30	100.32	Sangat Baik
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	95.00	283	310	91.29	96.10	Cukup
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.50	267	289	92.39	99.88	Cukup
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	68	81	83.95	87.45	Cukup
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93.00	66	70	94.29	101.38	Sangat Baik
SK2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan	2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.00			100.00	102.04	Sangat Baik

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembilang	Penyebut			
	serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.00			90.03	112.54	Sangat Baik
		2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00			100.00	100.00	Baik
		2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.36	33	56	58.93	77.17	Cukup
		2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71.00	320	432	74.07	104.33	Sangat Baik
		2.6	Indeks Pelayanan Publik	4.75			4.93	103.79	Sangat Baik

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembilang	Penyebut			
		2.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00			100.00	100.00	Baik
		2.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00			99.88	105.14	Sangat Baik
SK3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.80			97.01	100.22	Sangat Baik
		3.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	97.00			97	100.00	Baik
		3.3	Jumlah desa pangan aman	32.00			32	100.00	Baik

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembilang	Penyebut			
		3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15.00			15	100.00	Baik
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00			100.00	100.00	Baik
		4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00			100.00	100.00	Baik
SK5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	5.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	95.00			100.00	105.26	Sangat Baik
SK6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	6.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.50			88.48	101.12	Sangat Baik

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembilang	Penyebut			
		6.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	3.00	-	-	3	100.00	Baik
SK7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	7.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.74			88.30	99.50	Cukup
SK8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	8.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94.60			97.79	103.37	Sangat Baik
		8.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	81.88			83.97	102.55	Sangat Baik

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembilang	Penyebut			
		8.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	97.00			96.99	99.99	Cukup
SK9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	9.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90.47			87.95	97.21	Cukup
		9.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80.11			79.41	99.13	Cukup
		9.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.42			96.01	102.77	Sangat Baik
SK10	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	10.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	90.37			86.76	96.01	Cukup
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	90.51			92.91	102.65	Sangat Baik
		11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78.01			95	121.78	Sangat Baik

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembilang	Penyebut			
		11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	85.00			98.02	115.32	Sangat Baik
		11.4	Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam Negeri	60.00			71.37	118.95	Sangat Baik

Dari tabel diatas pencapaian kinerja pada 34 indikator kinerja utama (IKU) Balai POM di Bengkulu adalah sebanyak 16 indikator dengan kriteria **sangat baik**, 9 indikator kriteria **cukup**, 9 indikator kriteria **baik**. Secara lebih rinci realisasi dan capaian indikator diuraikan pada Analisis Akuntabilitas Kinerja selanjutnya dibawah ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

SASARAN STRATEGIS I

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari Standardisasi, Penilaian (pre-market evaluation), Pengawasan selama beredar (post-market control), Pengujian Laboratorium, dan Penegakan Hukum. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Komoditas/produk yang diawasi tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Terdapat 5 indikator kinerja untuk mengukur sasaran strategis tersebut yang telah diupayakan dengan berbagai rencana aksi dan tindak lanjut yang akan dijelaskan pada pembahasan masing-masing indikator.

IKSS 1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak.

Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Dalam memenuhi ketentuan IKSS 1.1 Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel Obat yang terdiri dari komoditi Obat/NAPPZA, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kuasi, dan Kosmetika. Komoditi tersebut disampling secara acak selama tahun anggaran 2024.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

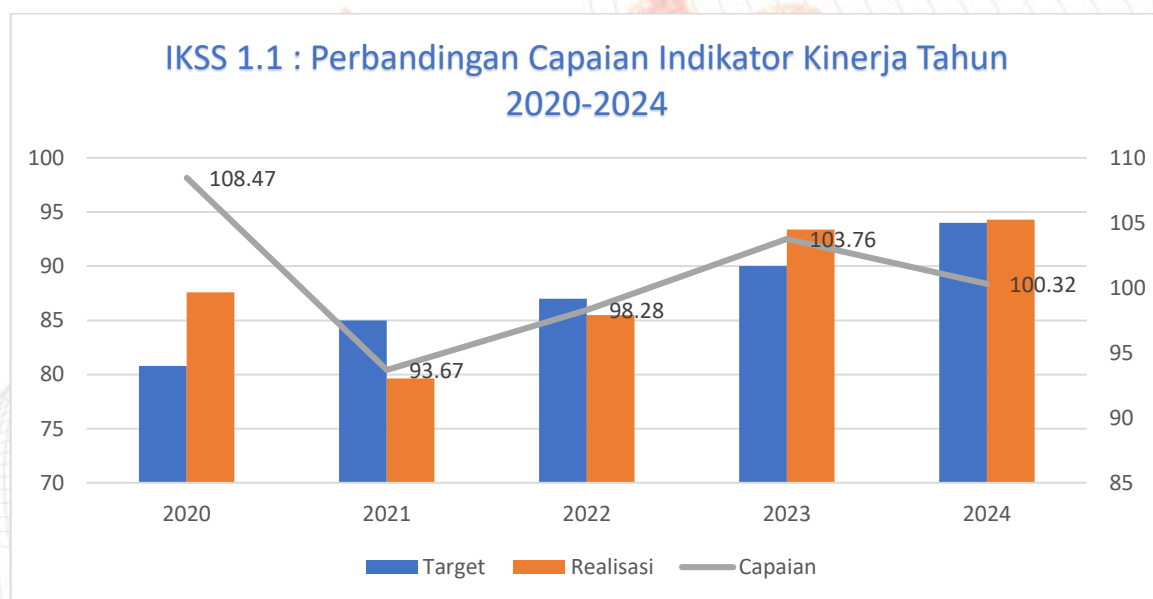
Dari hasil pengujian laboratorium dan pemeriksaan penandaan yang dilakukan terhadap sampel Obat/NAPPZA, OTSKK dan Kosmetik tersebut, didapatkan capaian kinerja untuk tahun 2024 sebesar 100,32% seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembilang	Penyebut			
1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.00	728	772	94.30	100.32	sangat baik

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah 94,3 %, diperoleh dari hasil pemeriksaan 772 sampel acak obat yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu, dengan hasil 728 sampel MS (memenuhi syarat) dan 44 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan rincian tidak memenuhi syarat hasil uji sebanyak 12 sampel dan tidak memenuhi ketentuan penandaan sebanyak 32 sampel. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 **telah mencapai target** yaitu 100,32 % dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

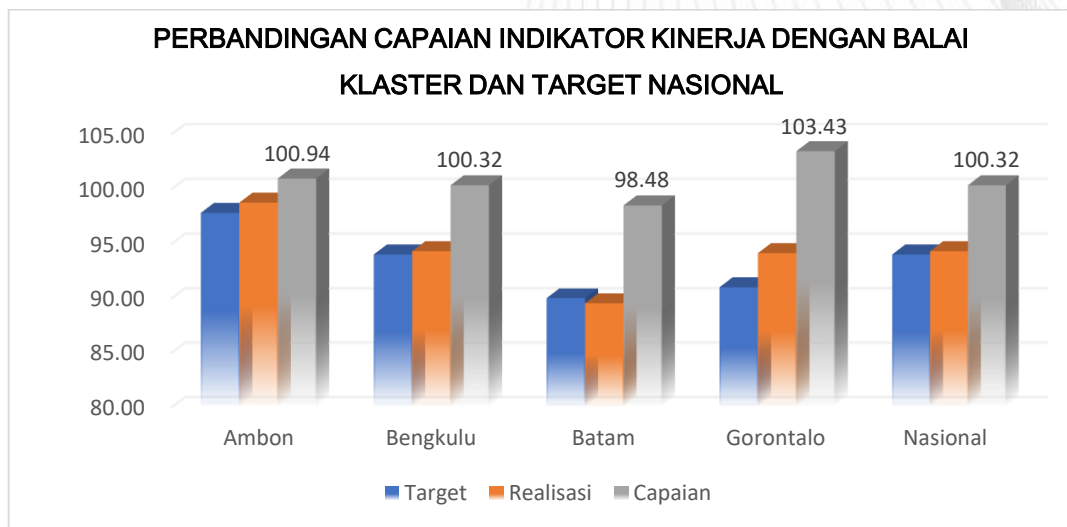
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 4 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Pada tahun 2024 capaian indikator kinerja sebesar 100.32% disebabkan adanya kenaikan target di tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023. Rata-rata pencapaian indikator ini pada periode renstra 2020-2024 sebesar 100.90%. Capaian paling rendah pada tahun 2021 disebabkan tingginya jumlah sampel TMS (TMS Label/penandaan maupun TMS hasil pengujian), dan capaian tertinggi pada tahun 2020 sebesar 108.47%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 5 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas capaian indikator kinerja Balai POM di Bengkulu berada pada urutan ke-3, setelah Balai POM Ambon dan yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo. Untuk capaian indikator terendah adalah Balai POM di Batam.

Jika dibandingkan dengan target Nasional realisasi Balai POM di Bengkulu mempunyai capaian yang sama dengan realisasi Nasional, sedangkan untuk Balai POM Gorontalo dan Balai POM di Bengkulu Ambon berada diatas Target Nasional, dan Balai POM Batam berada dibawah target Nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 sudah mencapai target dengan kriteria Sangat Baik. Keberhasilan pencapaian indikator tersebut dipengaruhi oleh telah selesainya pengujian sampel obat acak yang di sampling sejumlah 772 dengan rincian sebagai berikut.

1. Sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan sejumlah 32 sampel yang terdiri dari:
 - a. Komoditi Obat Tradisional sebanyak 5 sampel yang berasal dari luar Provinsi Bengkulu (4 sampel dari Jawa Tengah dan 1 sampel dari Jawa Timur)

- b. Komoditi kosmetika sebanyak 27 sampel Kosmetik yang semuanya berasal dari luar Provinsi Bengkulu diantaranya dari Bekasi, Jakarta, Cina, Medan, Cikande, Banten, Bombong, Bogor, Surabaya dan Semarang.

2. Sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Hasil Uji sebanyak 12 sampel yang terdiri dari :

- a. Obat tradisional sebanyak 2 sampel, berupa TMS uji Penetapan Kadar Cadmium, asal sampel dari Kota Bekasi, Jawa Barat
- b. Produk kosmetik sebanyak 4 sampel, TMS berupa :
 1. Pewarna merah K10 sebanyak 1 sampel dari Cina
 2. Pewarna Merah K3, sebanyak 2 sampel dari China
 3. Penetapan Kadar Triklosan sebanyak 1 sampel berasal dari Jawa Timur Indonesia
- c. Produk obat 1 sebanyak sampel, TMK Pengujian Uji Disolusi asal sampel dari Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.
- d. Produk suplemen kesehatan sebanyak 5 sampel, rincian TMS berupa :
 1. Penetapan Kadar Vitamin C, sebanyak 1 sampel asal dari Bandung Jawa Barat
 2. Penetapan Kadar Vitamin A, sebanyak 2 sampel asal dari Tangerang, Banten dan DKI Jakarta
 3. Penetapan Kadar Air, sebanyak 2 sampel asal Sidoarjo Jawa Timur dan DKI Jakarta

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 5 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase obat yang memenuhi syarat	231,966,300	231,838,702	99.94	100.32	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dengan kriteria **efisien** hal ini disebabkan oleh :

1. Capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran tahun 2024.
2. Optimalisasi anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan reagen, media mikrobiologi dan baku pembanding.

Selain itu terdapat pengurangan anggaran perlengkapan sampling, uang harian, dan penginapan perjalanan dinas untuk pengambilan sampel sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat antara lain:

1. Melakukan intervensi ke sarana produksi obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya.
2. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan sampling sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan sesuai dengan pedoman sampling.
3. Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan. Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel Balai POM di Bengkulu, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi laboratorium.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Dari semua sampel yang Tidak memenuhi Syarat, berasal dari luar Provinsi Bengkulu, sehingga Balai POM di Bengkulu menindaklanjuti dengan melaporkan melalui SIPT, selanjutnya berada pada Deputi II Badan POM RI.
2. Peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga pelaksanaan sampling produk obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan.
2. Kegiatan Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan serta dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat segera melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.
3. Melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling yang ditetapkan, serta melakukan komitmen terhadap alur sampling dan pengujian sampel.
4. Optimalisasi anggaran sampling dan pengujian

IKSK 1.2. PERSENTASE MAKANAN MEMENUHI SYARAT

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah Makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Dalam memenuhi ketentuan IK 1.2 Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel Makanan yang disampling secara acak selama tahun Anggaran 2024.

Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

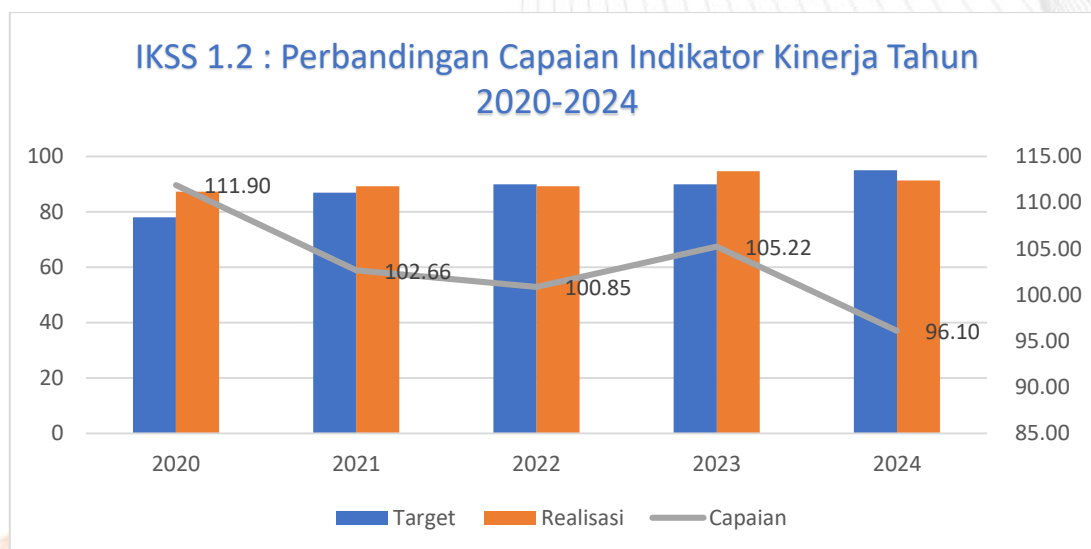
a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 6 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembilang	Penyebut			
1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	95.00	283	310	91.29	96.10	Cukup

Realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan target 2024 sebesar 91.29% sehingga diperoleh capaian sebesar 96.10% (**cukup**).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



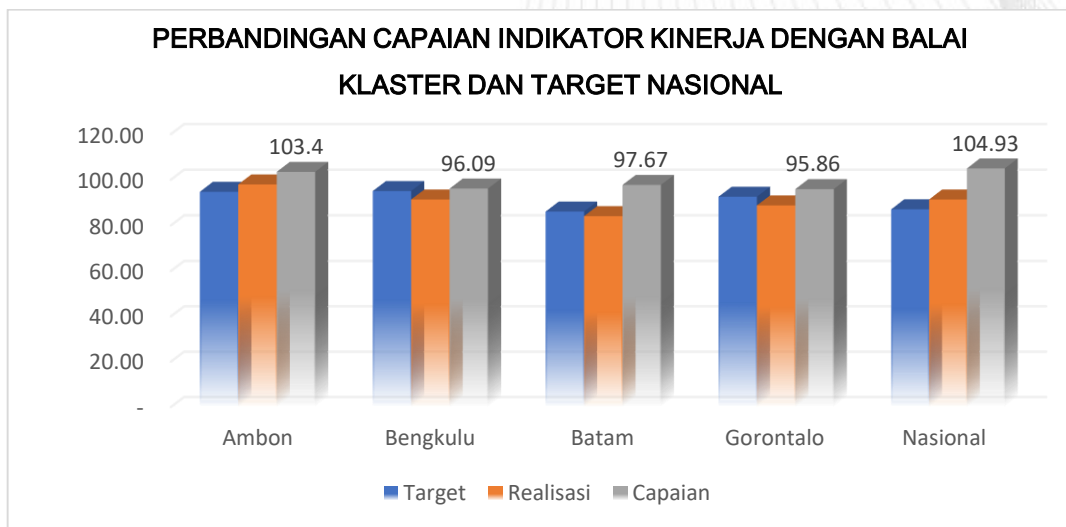
Gambar 3. 6 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Rata-rata pencapaian untuk indikator ini adalah sebesar 103.35%, dilihat pada tabel diatas realisasi tertinggi pada tahun 2020 dengan capaian 111.90% dan terendah pada tahun 2024 sebesar 96.10%.

Capaian kinerja dari tahun 2020 sampai tahun 2023 cenderung stabil. Namun pada tahun 2024 indikator ini mengalami penurunan sebesar 9,12% dari capaian tahun 2023 disebabkan adanya kenaikan produk TMS sebesar 8.7%

Begitu pula capaian tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 8,24% dibandingkan tahun 2020, hal ini disebabkan adanya kenaikan produk TMS sebesar 10.6% sampel.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 7 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon dengan capaian 103,40 % dan yang terendah adalah Balai POM di Bengkulu dengan capaian 96,09%.

Jika dibandingkan dengan target Nasional realisasi Balai POM di Bengkulu masih dibawah target, begitu juga dengan Batam dan Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 belum mencapai target yaitu 96.10 % dengan kriteria “**Cukup**”. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah sampel acak yang diperiksa tahun 2024 sebanyak 310 sampel dimana diperoleh hasil 283 sampel MS (memenuhi syarat), 27 sampel TMS (tidak memenuhi syarat).

Rincian sampel yang TMS adalah sebagai berikut :

a. tidak memenuhi syarat hasil uji sebanyak 26 sampel dengan Tidak Memenuhi Syarat Pengujian Kimia yang meliputi :

- TMS Kimia (kadar Sulfit) sebanyak 3 sampel, berasal dari luar Provinsi Bengkulu
- TMS Kadar Siklamat sebanyak 4 sampel, berasal dari luar Provinsi Bengkulu
- TMS Benzoat dan Siklamat 1 sampel dari Jakarta
- TMS Siklamat dan Tartrazin 1 sampel, asal sampel dari Jakarta
- TMS kadar Aflatoksin M1 sebanyak 1 sampel asal sampel dari Jakarta Indonesia
- TMS kadar Tartrazin 5 sampel, asal dari Sdn dan Jakarta
- TMS kadar air 1 sampel, asal dari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur
- TMS kadar protein 1 sampel, asal dari Jakarta Indonesia
- TMS Kimia Kadar HMF sebanyak 4 sampel asal dari Jedah dan Jakarta
- TMS Kimia (Kadar HMF dan Diastase) sebanyak 2 sampel asal dari Jakarta Timur
- TMS Kimia (benzoat) ada 2 sampel dari Cikarang dan Cirebon.

b. tidak memiliki izin edar 1 sampel berupa perisa pewarna makanan untuk es doger.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 7 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Makanan memenuhi syarat	181,227,300	181,155,202	91.29	96.10	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dengan katagori **tidak efisien** disebabkan persentase capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran tahun 2024. Kegagalan Balai POM di Bengkulu terhadap pencapaian indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat tersebut, Balai POM di Bengkulu sudah melakukan berbagai usaha yang telah dilakukan pada tahun 2024 sebagai berikut :

1. Pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan reagen, media dan baku pembanding yang meningkat karena regionalisasi laboratorium, sehingga penyerapan anggaran maksimal.
2. Pengurangan anggaran perjadiin biasa untuk menambah ke anggaran perjadiin dalam kota untuk kegiatan pengadaan sampel makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian laboratorium sampel makanan acak dan pengadaan sampel makanan acak.
2. Intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang sudah dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Terhadap Produk yang TMK tidak memiliki ijin edar, sudah dilakukan **peringatan keras** kepada sarana distribusi yang menjual produk tersebut, dengan surat Kepala Balai POM di Bengkulu nomor T-PW.04.01.2B.04.24.695 tanggal 6 Juni 2024.
2. Untuk sampel yang berasal dari luar Provinsi Bengkulu, Balai POM di Bengkulu melaporkan melalui aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) secara rutin setiap bulan, tindaklanjut dilakukan oleh Deputi III Badan POM RI.
3. Peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling dan pengujian agar pelaksanaan sampling produk pangan dan kegiatan Pengujian laboratorium sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan serta dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat segera melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian pangan secara rutin sehingga IKU Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tercapai.

IK 1.3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN PENGAWASAN

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan terhadap total seluruh sampel yang disampling secara target.

Jumlah obat yang aman dan bermutu dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Dalam memenuhi ketentuan IK 1.3 Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel Obat yang terdiri dari komoditi Obat/NAPPZA, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kuasi, dan Kosmetika. Komoditi tersebut disampling secara targeted selama tahun Anggaran 2024.

Dari hasil pengujian laboratorium dan evaluasi penandaan yang dilakukan terhadap sampel Obat/NAPPZA, OTSKK dan Kosmetik tersebut, didapatkan capaian kinerja untuk tahun 2024 sebesar 99,98 %.

Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

a. perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 8 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembilang	Penyebut			
1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.50	267	289	92.39	99.88	Cukup

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 adalah 92,39 % sehingga capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 sebesar 99,88 % dengan kategori “**Cukup**”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

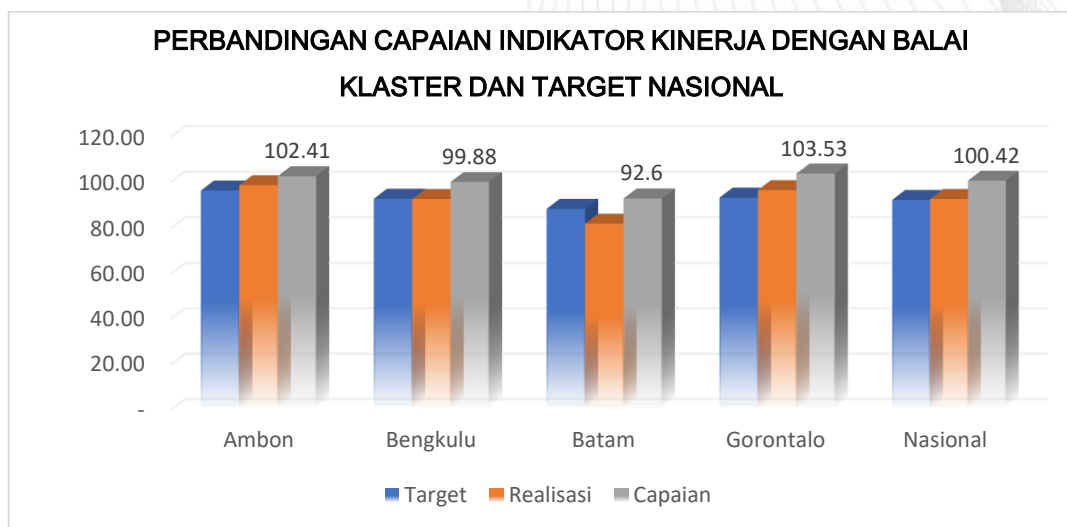


Gambar 3. 8 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Rata –rata pencapaian indikator ini adalah sebesar 97.17%, dimana pada tabel diatas terlihat terdapat penurunan realisasi tahun 2021 dibanding tahun 2020 sebesar 11.06 %, hal ini disebabkan adanya perbedaan kategori penandaan kosmetik pada tahun 2021 .

Capaian Indikator ini terdapat kenaikan mulai tahun 2022 sampai tahun 2024 akan tetapi Balai POM di Bengkulu belum berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 92.50%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 9 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo, disusul Balai POM di Bengkulu Ambon, Balai POM Bengkulu dan terakhir Balai POM di Bengkulu Batam. Jika dibandingkan dengan target Nasional Balai POM Bengkulu masih dibawah target Nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu tahun 2024 mencapai target dengan kategori “Cukup”. Ketidak berhasilan Balai POM di Bengkulu mencapai target pada tahun 2024 disebabkan oleh Pengujian sampel targeted sebanyak 289 sampel dimana 22 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) baik penandaan maupun syarat uji. Rincian sampel yang TMS tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Obat tradisional 2 sampel yaitu TMS Cemaran Logam Cd asal sampel dari Bekasi Jawa Barat dan TMS Mikrobiologi Angka Lempeng Total dan ALT , yang berasal dari Kota Bengkulu.
- b. Produk kuasi sebanyak 1 sampel, tidak memenuhi syarat waktu hancur, sampel berasal dari Bogor Jawa Barat.

c. Suplemen kesehatan 2 sampel yaitu Tidak Memenuhi Syarat (TMK) Penetapan Kadar Vitamin A, dimana asal sampel dari Bandung, Jawa Barat dan Semarang Jawa Tengah.

d. Produk Kosmetika sebanyak 17 sampel yang semuanya berasal dari luar Provinsi Bengkulu dengan rincian sebagai berikut :

- 1 sampel TMS Asam retinoat;
- 1 sampel TMS Angka Lempeng Total;
- 1 sampel TMS PK Oktal Salisilat;
- 1 sampel TMS PK Metanol;
- 2 sampel TMS Identifikasi raksa;
- 11 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 9 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase obat yang Aman dan Bermutu	231.966.300	231,838,702	99.94	100.32	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Efisien** karena realisasi output masih dalam rentang indeks efisiensi dan masih mendekati realisasi anggaran 2024. Hal –hal yang dilakukan untuk mencapai kriteria efisien adalah dengan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan reagen, media dan baku pembanding yang kebutuhannya meningkat karena regionalisasi laboratorium.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 10 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN	TOTAL REALISASI
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Inspeksi	QIA.005.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A. Pengadaan Sampel (targeted)	6	6
	Pengujian	QIA.005.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen	A. Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan (targeted)	1	1

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU persentase obat yang aman dan bermutu antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan intervensi ke sarana produksi obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya.
2. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan serta kegiatan pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan. Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel Balai POM di Bengkulu, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai POM di Bengkulu selalu mengoptimalkan intervensi ke sarana produksi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya.

IK1.4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Yang dimaksud Makanan Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah makanan memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Presentase Makanan Aman dan Bermutu dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Dalam memenuhi ketentuan IK 1.4 Persentase Makanan Aman dan Bermutu, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel Makanan yang disampling secara targeted selama tahun Anggaran 2024. Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut:

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 11 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembila ng	Penyeb ut			
1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	68	81	83.95	87.45	Cukup

Realisasi pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan target sebesar 83.95% sehingga diperoleh capaian sebesar 87.45% (cukup).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

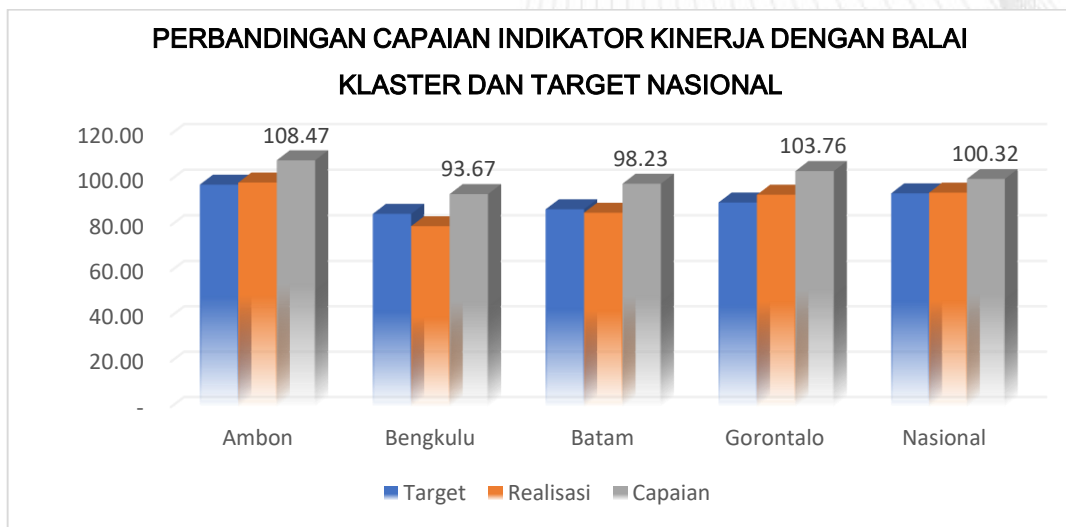


Gambar 3. 10 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Rata-rata pencapaian indikator ini dalam kurun waktu 2020-2024 adalah sebesar 110.41%, hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut sudah mencapai target renstra.

Jika dilihat dari tabel diatas terdapat trend kenaikan capaian dari tahun 2020-2023, hal ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dan peningkatan dalam indikator yang diukur. Kenaikan tahun 2023 capaian diatas 120% (tidak dapat disimpulkan) sehingga perlu dilakukan perubahan target di tahun 2024. Akan tetapi target yang ditetapkan terlalu tinggi yang mengakibatkan indikator tersebut tidak tercapai diakhir tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 11 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon dengan capaian 108,38% disusul oleh Balai POM Gorontalo, Balai POM Batam dan Balai POM di Bengkulu mempunyai capaian paling rendah.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan pengawasan hingga tahun 2024 belum mencapai target yaitu 87,45% dengan kategori **Cukup**. Realisasi ini diperoleh dari pemeriksaan 81 sampel targeted dengan hasil 68 sampel MS (memenuhi syarat) dan 13 sampel tidak memenuhi syarat hasil uji. Sesuai Pedoman Sampling, bahwa sampel targeted tidak dilakukan evaluasi penandaan sehingga kesimpulan hasil uji tergantung dari hasil uji laboratorium.

Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat dapat dirincikan sebagai berikut :

- 2 sampel garam tidak memenuhi syarat kadar air dimana asal sampel dari Provinsi Bengkulu dan Palembang Sumatera Selatan.
- 1 sampel air baku tidak memenuhi syarat pengujian mikrobiologi yaitu Coliform dan e. Coli asal sampel dari Bengkulu Tengah

- 1 sampel air minum isi ulang (AMIU) tidak memenuhi syarat pengujian mikrobiologi yaitu Coliform dan e. Coli asal sampel dari Kota Bengkulu
- 2 sampel UMKM tidak memenuhi syarat penetapan kadar asam yang berasal dari Sumatera Utara.
- 1 sampel UMKM terdapat cemaran logam berat timbal (Pb) yang melebihi batas yang dipersyaratkan dari Kemiling Asri Kota Bengkulu
- 1 sampel produk bakeri terdeteksi mengandung asam dehidroasetat asal dari Jakarta
- 2 sampel PJAS mengandung pemanis siklamat yang melebihi batas yang dipersyaratkan

Upaya yang telah dilakukan adalah bahwa Balai POM di Bengkulu tetap konsisten untuk melakukan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pengawasan rutin sehingga sarana produksi tetap konsisten untuk menerapkan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) untuk menghasilkan produk pangan yang sesuai standar keamanan dan mutu serta aspek penandaannya.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 12 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	181,227,300.0	181,155,202.50	99.96	83.95	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2024.

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan reagen yang diperoleh dari penghapusan anggaran penggandaan dan honor panitia pengadaan reagen dan media mikro, serta pengurangan anggaran media mikro, sehingga penyerapan anggaran maksimal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Pengujian laboratorium sampel makanan targeted dan Pengadaan sampel makanan acak.
2. Melakukan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB.
3. Target pengadaan sampel makanan targeted adalah 78 sampel, dengan realisasi sampling adalah 81 sampel atau 103,85%.
4. Terdapat kelebihan jumlah sampel karena adanya sampel kasus (p.roduk bakery yang diduga mengandung asam dehidroasetat) serta untuk memenuhi ruang lingkup pengujian kimia maupun pengujian mikrobiologi.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Terdapat berbagai upaya yang telah dilakukan Balai POM di Bengkulu untuk mencapai target pada tahun 2024, diantaranya addalah sebagai berikut :

1. Balai POM di Bengkulu selalu mengoptimalkan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya.
2. Peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling dan pengujian agar pelaksanaan sampling produk pangan
3. Pengujian laboratorium sampel pangan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan serta dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat segera melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian pangan secara rutin sehingga IKU Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu tercapai.

IK 1.5 PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel fortifikasi yang disampling. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian untuk zat fortifikannya

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel pangan fortifikan MS}}{\text{Jumlah sampel fortifikan yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 13 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

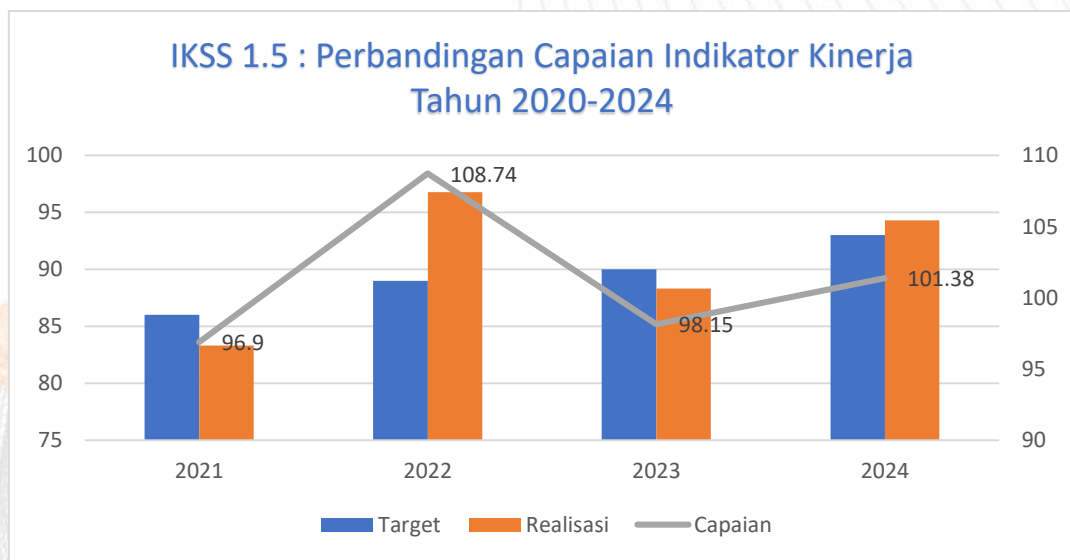
IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembilang	Penyebut			
1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93.00	66	70	94.29	101.38	sangat baik

Yang dimaksud Pangan Fortifikasi adalah Pangan Olahan yang ditetapkan oleh Ketentuan perundangundangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Fortifikan adalah praktik peningkatan kandungan satu atau lebih zat gizi mikro (yaitu, vitamin dan mineral) dalam makanan atau bumbu secara sengaja untuk meningkatkan kualitas gizi dari pasokan makanan dan memberikan

manfaat kesehatan masyarakat dengan risiko minimal terhadap kesehatan yang terdapat pada produk garam, tepung terigu, dan minyak goreng.

Realisasi persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024 sebesar 101,38% (sangat baik). Capaian tersebut diperoleh dari hasil pengujian 70 sampel, dengan hasil 66 sampel MS (memenuhi syarat) atau 66,94%, dan 4 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) atau 4,6 %.

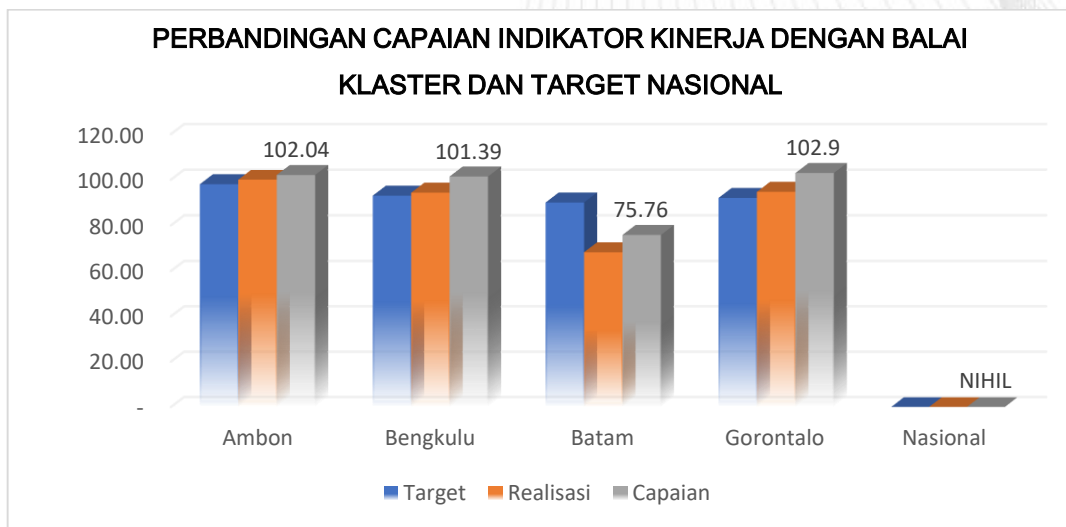
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 12 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Pangan fortifikasi baru ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama pada tahun 2021 dengan realisasi sebesar 83.33%. Realisasi tertinggi diperoleh pada tahun 2022 sebesar 96.77% menyusul realisasi tahun 2023 sebesar 88.33% dan 2024 sebesar 94.29 %. Jika dibandingkan dengan target jumlah sampel fortifikasi dari tahun 2021 sd 2023 masih sama yaitu 60 sampel, sedangkan pada tahun 2024 mengalami kenaikan yaitu 70 sampel.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 13 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Pangan fortifikasi baru ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama pada tahun 2021 dengan realisasi sebesar 83.33%. Realisasi tertinggi diperoleh pada tahun 2022 sebesar 96.77% menyusul realisasi tahun 2023 sebesar 88.33% dan 2024 sebesar 94.29 %. Jika dibandingkan dengan target jumlah sampel fortifikasi dari tahun 2021 sd 2023 masih sama yaitu 60 sampel, sedangkan pada tahun 2024 mengalami kenaikan yaitu 70 sampel.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024 sebesar 101.38% (sangat baik). Hal ini merupakan gambaran bahwa mutu pangan fortifikasi yang beredar di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu telah memiliki mutu yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal ini disebabkan adanya keberhasilan Balai POM Bengkulu dalam melakukan pengawasan dan pendampingan pelaku usaha pangan fortifikasi di wilayah Provinsi Bengkulu.

Sebaran sampling untuk pangan fortifikasi pada tahun 2024 terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, hal ini berbeda dari tahun 2023 dengan lokus di Kabupaten Kaur berdasarkan Pedoman Sampling Tahun 2024 dengan proporsi sampling tepung

terigu sebesar 7.1%, minyak goreng 42.8% dan garam 50% dari total sampel fortifikasi.

Sampel Pangan Fortifikasi telah selesai dilakukan pengujian pada bulan September dengan hasil dari 70 sampel terdapat 4 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan 66 sampel Memenuhi Syarat (MS). Adapun sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) adalah sebagai berikut :

- 2 sampel garam beryodium dengan hasil uji TMS kadar KIO₃ asal sampel dari Bengkalis dan Palembang
- 1 sampel tepung terigu dengan hasil uji TMS kadar mineral seng (Zn) asal sampel dari Dumai
- 1 sampel tepung terigu dengan hasil uji TMS Kimia(identifikasi Garam Besi) asal sampel dari Jakarta Indonesia

Sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut diatas berasal dari luar Provinsi Bengkulu, untuk produk garam berasal dari Bengkalis Provinsi Riau, Pati dan Rembang dari Provinsi Jawa Tengah, sedangkan tepung terigu berasal dari Dumai Provinsi Riau.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 14 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	33,433,000	33,410,000	99.93	101.38	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran yang dibutuhkan untuk atas tercapainya indikator pangan fortifikasi kriteria efisien, terlihat capaian output lebih besar dari input (anggaran).

Jika dilihat dari sumber daya manusia, personil yang mendukung pengujian sampel Pangan Fortifikasi ada 27.27 % dari jumlah SDM pengujian laboratorium, dengan komposisi 11.68 % laki-laki dan 23.37% perempuan. Dari jumlah SDM tersebut semuanya berada pada kelompok generasi milenial yang telah mendapat pelatihan terkait pengujian fortifikan.

Dari sumber daya peralatan laboratorium beberapa peralatan yang digunakan telah dikalibrasi pada tahun 2024 sebagai berikut :

- High Performance Liquid Chromatography (HPLC) yang dimiliki sebanyak 4 unit dalam kondisi “baik”, digunakan untuk pengujian vitamin A dalam minyak goreng sawit, Vitamin B1, B2 dan asam folat dalam tepung terigu.
- Alat Ukur Volumetrik (buret) digunakan untuk pengujian fortifikan dalam garam.
- Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS) mempunyai 1unit dalam kondisi “ baik” dipergunakan untuk pengujian mineral Fe dan Zn dalam tepung terigu.

Metode pengujian pangan fortifikasi menggunakan pustaka yang bersumber dari P3OMN yang telah di verifikasi diantaranya :

1. Penetapan Kadar vitamin A dalam minyak goreng sawit menggunakan Metode Analisa nomor 45/PA/10.
2. PK Ki03 dalam Garam beriodium secara volumetri menggunakan Metoda Analisa nomor 10/PA/09.
3. PK Vitamin B2 (Riboflavin) dalam tepung secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) menggunakan Metode Analisa nomor 21/PA/13.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 15 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TA 2024	Penanggung Jawab	Dukungan RO	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun		Realisasi
							Jumlah	Satuan	
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	Deputi III (Lisa)	3165.QIA.008	Pengadaan Sampel makanan	Pengadaan Sampel makanan Fortifikasi	70.00	Sampel	70
						Belanja Barang Persediaan konsumsi (teskit)	1.00	Paket	1
						Perjalanan Dinas Dalam Kota	13.00	OK	13

Kegiatan yang menunjang IKU persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

c. Balai POM Bengkulu mengikuti kegiatan “Rembuk Stunting” bersama Pemerintah Kota dalam bersinergi menuju Kota Bengkulu Zero Stunting pada tanggal 4 Maret tahun 2024.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk menjaga agar pangan fortifikasi yang beredar di Provinsi Bengkulu tetap Memenuhi Syarat maka akan dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan Kompetensi Food Inspektur terutama untuk melakukan pengawasan dan pendampingan pelaku usaha produksi dan distribusi Pangan Fortifikasi di Provinsi Bengkulu melalui diklat teknis terjadwal maupun tidak terjadwal luring maupun daring secara berkala.
2. Pelaksanaan kegiatan In House Training (IHT) terkait dengan pengujian Identifikasi Garam Besi dalam Sampel Tepung Terigu untuk memastikan validitas kandungan garam besi dalam sampel tepung terigu.
3. Melakukan Pendampingan secara rutin dan berkala kepada pelaku usaha khususnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk komoditi garam beriodium dan pelaku usaha pengemas minyak goreng kelapa sawit agar menggunakan fortifikan sesuai standar.

SASARAN STRATEGIS II

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada tahun 2024, Balai POM di Bengkulu telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Bengkulu dengan Nilai NPSS 100,63% dengan kategori Sangat Baik.

Pencapaian tersebut didukung oleh 8 indikator sebagai berikut:

IK 2.1. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 16 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.00	100.00	102.04	baik

Pada tahun 2024, Balai POM di Bengkulu telah menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 574 keputusan/rekomendasi. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 102,04 % dan mendapat kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



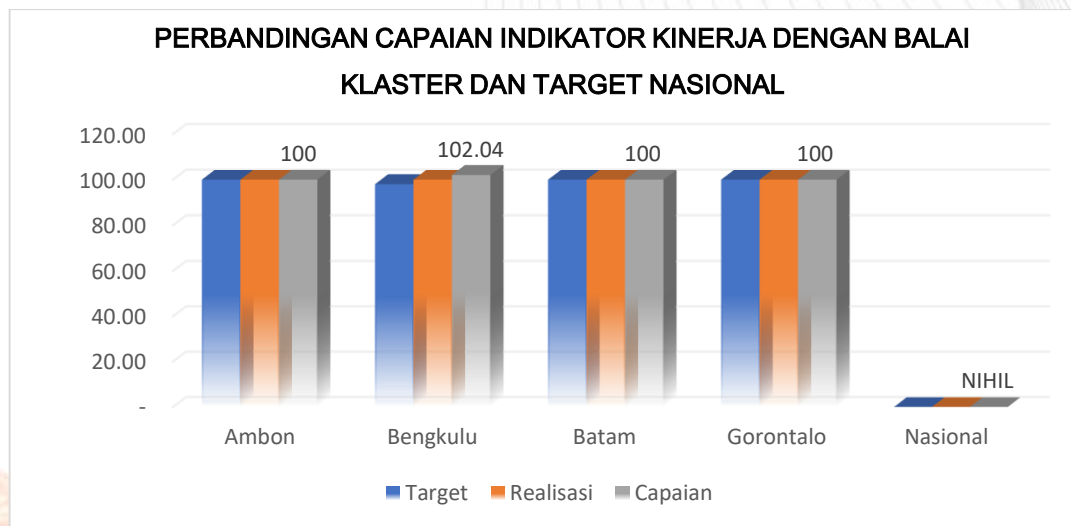
Gambar 3. 14 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa:

- Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan realisasi dan capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari tahun 2020.
- Tahun 2023 terdapat penurunan capaian dari tahun 2022 dikarenakan target meningkat di tahun 2023 namun realisasi tetap dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2024 terdapat peningkatan realisasi dan penurunan capaian karena terdapat peningkatan target di tahun 2024 dibandingkan tahun 2023, namun target tetap tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 15 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 dengan capaian tertinggi Balai POM Bengkulu sedangkan balai POM Ambon, Batam, dan Gorontalo memiliki persentase capaian yang sama, yaitu 100,00%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di dukung oleh 4 komponen keputusan/rekomendasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sampai dengan bulan Desember 2024 rekomendasi yang diterbitkan dengan jumlah total 337 rekomendasi yaitu rekomendasi pada komoditi Obat sebanyak 157 dengan tindak lanjut 157 (100%), rekomendasi pada komoditi Obat Tradisional/obat bahan alam sebanyak 2 dengan tindak lanjut 2 (100%), rekomendasi pada komoditi

- Kosmetika sebanyak 23 dengan tindak lanjut 23 (100%), rekomendasi pada komoditi Pangan sebanyak 155 dengan tindak lanjut 155 (100%)
2. Komponen rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sampai dengan bulan Desember 2024 rekomendasi yang diterbitkan dengan jumlah total 87 rekomendasi yaitu rekomendasi pada komoditi Obat sebanyak 5 dengan tindak lanjut 5 (100%), rekomendasi pada komoditi Obat Tradisional/obat bahan alam sebanyak 25 dengan tindak lanjut 25 (100%), rekomendasi pada komoditi Suplemen Kesehatan sebanyak 3 dengan tindak lanjut 3 (100%), rekomendasi pada komoditi Kosmetika sebanyak 53 dengan tindak lanjut 53 (100%), rekomendasi pada komoditi Pangan sebanyak 1 dengan tindak lanjut 1 (100%).
 3. Komponen rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sampai dengan bulan Desember 2024 rekomendasi yang diterbitkan dengan jumlah total 137 rekomendasi yaitu rekomendasi pada komoditi Obat sebanyak 49 dengan tindak lanjut 49 (100%), rekomendasi pada komoditi Obat Tradisional/obat bahan alam sebanyak 22 dengan tindak lanjut 22 (100%), rekomendasi pada komoditi Suplemen Kesehatan sebanyak 22 dengan tindak lanjut 22 (100%), rekomendasi pada komoditi Kosmetika sebanyak 22 dengan tindak lanjut 22 (100%), rekomendasi pada komoditi Pangan sebanyak 22 dengan tindak lanjut 22 (100%).
 4. Komponen rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sampai dengan bulan Desember 2024 rekomendasi yang diterbitkan dengan jumlah total 13 rekomendasi yaitu rekomendasi pada komoditi Obat sebanyak 10 dengan tindak lanjut 10 (100%), rekomendasi pada komoditi Pangan sebanyak 3 dengan tindak lanjut 3 (100%).

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 17 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	11,627,100	11,619,792	99,94	102.04	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persen realisasi anggaran 2024.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2024 adalah:

1. Penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut
2. Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE, serta pangan yang mengandung bahan berbahaya secara rutin sesuai edaran surat dari pusat.
3. Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
4. Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
5. Dukungan lintas sektor pada pemeriksaan bersama sarana obat dan makanan, diantaranya intensifikasi pangan bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Kesehatan di Pasar Tradisional dan toko/minimarket dan distributor pangan .

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya untuk mempertahankan capaian indikator tahun berikutnya adalah

- Melakukan perubahan pola atau periode waktu pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sehingga rekomendasi yang diterbitkan dapat ditindaklanjuti

lebih awal atau tepat waktu, kecuali untuk pemeriksaan yang bersifat insidentiil atau mendesak.

- Tetap melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan yang sudah dilakukan.

IK 2.2. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM di Bengkulu melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil

pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

- Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 18 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembilang	Penyebut			
2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di	80.00			90.03	112.54	sangat baik

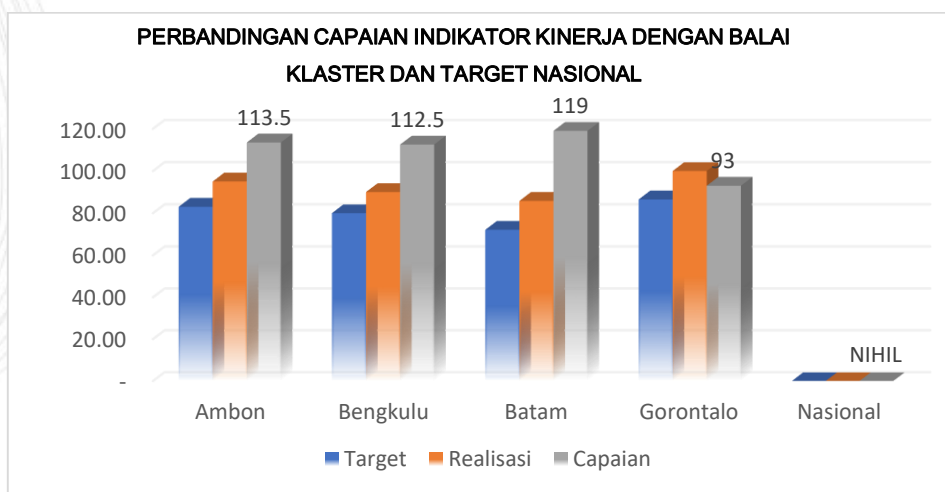
Pada tahun 2024, Balai POM di Bengkulu telah menerbitkan 363 surat rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha dan instansi terkait. Dari jumlah tersebut, 292 sarana/pelaku usaha/instansi telah memberikan tindak lanjut atau umpan balik terhadap rekomendasi yang diberikan. Capaian rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu berhasil mencapai 90,03%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan capaian tersebut, kinerja pengawasan dikategorikan sebagai **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 16 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya
Keputusan atau rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan variasi dalam capaian setiap tahunnya. Pada tahun 2022, terjadi penurunan capaian dibandingkan tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh peningkatan target pada tahun 2022, meskipun realisasi tetap tercapai. Sementara itu, pada tahun 2023, baik target, realisasi, maupun capaian mengalami peningkatan. Pada tahun 2024, meskipun capaian mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, target yang telah ditetapkan tetap berhasil dicapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 17 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Batam disusul oleh BPOM di Ambon dan BPOM di Bengkulu dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Sedangkan untuk target Nasional tidak dapat di perbandingkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Pada tahun 2024, realisasi persentase tindak lanjut terhadap keputusan atau rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan mencapai 90,03%. Capaian ini berhasil dipertahankan karena adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha melalui berbagai strategi, antara lain:

- Sosialisasi berkelanjutan, yaitu dilakukan secara langsung saat pemeriksaan sarana dengan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai Corrective Action and Preventive Action (CAPA) yang harus dibuat.
- Pendekatan Proaktif, yaitu dengan menghubungi pelaku usaha melalui telepon dan WhatsApp untuk menanyakan respons atau feedback terkait CAPA atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh petugas Balai POM di Bengkulu.
- Pendampingan CAPA di tempat. Dalam beberapa kasus, pendampingan CAPA dilakukan langsung di lokasi, sehingga beberapa temuan dapat segera diselesaikan tanpa menunggu waktu yang lama. Berdasarkan upaya tersebut, persentase tindak lanjut rekomendasi hasil inspeksi oleh pemangku kepentingan, baik pelaku usaha maupun lintas sektor, tetap memenuhi target yang telah ditetapkan.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 19 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	7,751,400.0	7,746,528.00	90,03	112.54	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat

disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan adalah :

- Koordinasi bersama lintas sektor meliputi bupati/walikota, dinas kesehatan, DPMPTSP, dinas perindustrian dan perdagangan, dan lain-lain.
- Sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Bengkulu a serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha melalui telepon, whatsApp setelah pemeriksaan agar memberikan feedback
- Melakukan kegiatan pendampingan CAPA di tempat

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang harus tetap dilakukan kedepan sebagai perbaikan penyempurnaan kinerja antara lain :

- Mengadakan pertemuan secara rutin dengan lintas sektor baik secara daring maupun luring agar pengawasan obat dan makanan dapat berjalan efektif
- Melakukan kegiatan pendampingan CAPA di tempat
- Mendatangi pelaku usaha yang tidak merespon tindak lanjut yang diberikan

IK 2.3. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB bertahap dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk

3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Rekomendasi penerbitan izin CPPOB melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk produksi pangan olahan yang tergolong usaha besar, usaha menengah dengan risiko produk rendah sedang dan tinggi serta usaha mikro dan usaha kecil dengan risiko produk tinggi
5. IPCPPOB yang diterbitkan melalui e-sertifikasi.pom.go.id untuk produsen pangan olahan yang tergolong usaha mikro dan usaha kecil dengan risiko produk rendah dan sedang
6. Hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan IPCPPOB terhadap produsen pangan olahan yang tergolong usaha mikro dan usaha kecil apabila memenuhi ketentuan dan tindak lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA apabila sarana tidak memenuhi ketentuan
7. Hasil pemeriksaan dalam rangka sertifikasi sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) untuk penerbitan sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran pangan olahan importir, distributor, sarana ritel pangan modern selain minimarket dan sertifikat, pemenuhan komitmen SMKPO di sarana ritel pangan tradisional. Ritel pangan modern berupa minimarket, pengelola pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari direktorat pengawasan peredaran pangan olahan).
8. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
9. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
10. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 20 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembilang	Penyebut			
2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00			100.00	100.00	baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 sebanyak 100% yang masuk dalam kategori Baik.

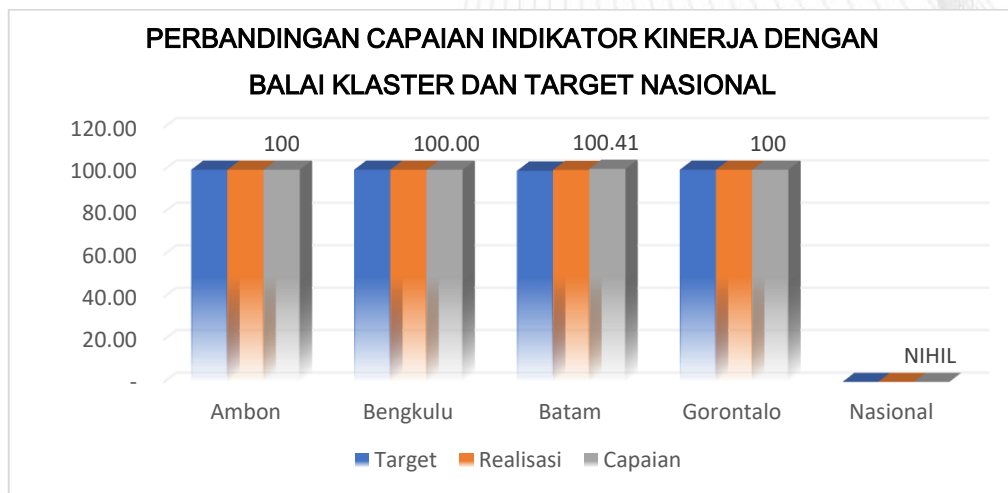
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 18 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Sejak tahun 2020 hingga 2024, terdapat peningkatan target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, persentase capaian tersebut terus konsisten dengan capaian 100% tiap tahunnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 19 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase penilaian sertifikasi tahun 2024 yang tertinggi adalah di Batam, kemudian Balai POM di Bengkulu, Ambon dan Gorontalo mempunyai nilai yang sama sebesar 100%. Indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan target Nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja Pada tahun 2024 seluruh pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi antara lain CPPOB, CPOTB, CPKB, CDOB dilaksanakan secara tepat waktu karena Balai POM di Bengkulu telah membuat perencanaan matang dalam penyusunan rencana kegiatan dan mempertimbangkan prioritas dalam hal yang mendesak dan terbatas waktu. Balai POM di Bengkulu juga memiliki petugas yang kompeten dalam melakukan audit ke sarana yang mengajukan audit dalam rangka sertifikasi. SOP yang jelas juga memungkinkan sistem audit berjalan dengan meminimalkan risiko keterlambatan. Balai POM di Bengkulu juga menjalin hubungan harmonis dengan Sarana sehingga meminimalkan dokumen atau persyaratan yang kurang lengkap. Selain itu, sistem permohonan sertifikasi yang sudah menggunakan sistem on line memudahkan pelaku usaha untuk mengupload dan memudahkan petugas untuk melakukan pemeriksaan tanpa harus bertatap muka. Selain itu, dalam sistem

online akan terpantau detail log yang menunjukkan sisa waktu timeline sehingga petugas lebih aware dalam memantau timeline agar tidak melewati *timeline*.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 21 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	36.829.000	36.809.400	99,95%	100%	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran. Untuk pencapaian target IKU, telah dilakukan revisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan perjalanan dinas untuk audit dalam rangka sertifikasi dan registrasi Obat dan Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk mencapai target indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, telah dilaksanakan kegiatan strategis berupa Pemeriksaan Sarana Produksi dalam rangka Sertifikasi. Keputusan sertifikasi CPPOB, CDOB, CPOTB, dan CPKB berhasil memenuhi timeline yang telah ditetapkan, mencerminkan komitmen Balai POM di Bengkulu dalam memberikan layanan prima. Namun, tantangan tetap ada, khususnya terkait keterbatasan pengetahuan pelaku usaha terhadap regulasi dan teknis pelaksanaan. Sebagai respons, Balai POM di Bengkulu mengambil langkah proaktif dengan menyediakan layanan bimbingan teknis (Bimtek) dan konsultasi langsung saat pelaku usaha mengajukan permohonan. Selain itu, petugas Balai POM di Bengkulu juga menunjukkan dedikasi tinggi dengan membuka layanan konsultasi melalui WhatsApp di luar jam kerja. Pendekatan ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi standar Cara Produksi yang Baik (CPB) maupun Cara Distribusi yang Baik (CDB), sekaligus meningkatkan keberhasilan sertifikasi secara keseluruhan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tim sertifikasi Balai POM di Bengkulu telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tercermin dari pencapaian target kerja, ketepatan waktu dalam proses sertifikasi, serta komitmen terhadap pelayanan yang berkualitas. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di masa depan, terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan, seperti Masih terdapat kasus pengajuan sertifikasi yang tertunda akibat ketidaklengkapan dokumen dari pelaku usaha, Terdapat beberapa pelaku usaha yang kurang memahami penggunaan sistem tersebut, sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk sosialisasi, Komunikasi dengan pelaku usaha terkait proses sertifikasi dan persyaratan masih memerlukan perbaikan agar lebih jelas dan efektif dan Beberapa pengajuan dengan tingkat kompleksitas tinggi masih memerlukan waktu evaluasi lebih lama dari yang dijadwalkan.

Untuk itu direkomendasikan untuk melakukan perbaikan antara lain Mengadakan workshop atau pelatihan rutin untuk pelaku usaha terkait kelengkapan dokumen dan persyaratan sertifikasi, Menyediakan panduan tertulis atau video tutorial yang mudah diakses untuk membantu pelaku usaha memahami alur sertifikasi. Mengadakan pelatihan bagi staf untuk meningkatkan keahlian dalam menangani kasus yang membutuhkan analisis mendalam. Mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk meninjau pencapaian target dan mencari solusi atas hambatan yang dihadapi.

Dengan menerapkan rekomendasi dan upaya perbaikan ini, diharapkan kinerja tim sertifikasi Balai POM di Bengkulu dapat terus meningkat, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, serta mendukung terciptanya produk yang aman dan berkualitas di wilayah Bengkulu

IK 2.4. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Rincian point yang masuk dalam perhitungan indikator ini adalah sebagai berikut:

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada:

- Per Balai POM di Bengkulu NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat
- Keputusan Kepala Balai POM di Bengkulu No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
- Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika 4)
- Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
- SOP Makro
- Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area.
- Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif

Perhitungan indikaor ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 56 sarana produksi (55 sarana produksi pangan dan 1 sarana produksi obat tradisional) di wilayah Bengkulu oleh petugas Balai POM di Bengkulu dengan hasil 33 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 23 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 58,93%, belum mencapai target tahun 2024 sebesar 76,36 %. Dengan demikian, capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 77.17 % dengan kategori Cukup.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 22 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembilang	Penyebut			
2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.36	33	56	58.93	77.17	Cukup

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 56 sarana produksi (55 sarana produksi pangan dan 1 sarana produksi obat tradisional) di wilayah Bengkulu oleh petugas Balai POM di Bengkulu dengan hasil 33 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 23 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 58,93%, belum mencapai target tahun 2024 sebesar 76,36 %. Dengan demikian, capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 77.17 % dengan kategori Cukup.

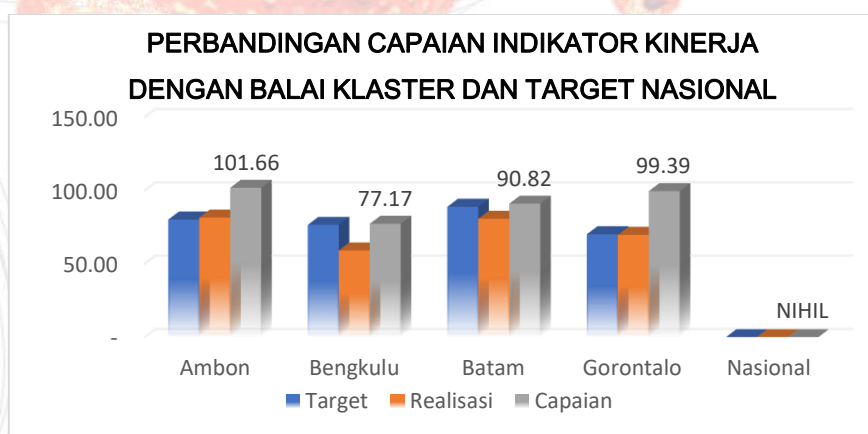
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 20 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Jika dilihat dari kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2024, Persentasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sangat fluktuatif. Dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya, realisasi persentasi sarana produksi yang memenuhi ketentuan di tahun 2024 adalah yang paling rendah yaitu sebesar 58,93 %, menurun 17,86 % dibandingkan tahun 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 21 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon dan yang terendah adalah Balai POM di Bengkulu.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja Rapaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 adalah 58,93 % **tidak mencapai target** yang ditetapkan sebesar 76.36 %. Pada tahun 2024, pemeriksaan sarana dilaksanakan berdasarkan analisis resiko, dimana parameter pada analisis resiko tersebut menghasilkan ranking prioritas terhadap sarana yang harus diperiksa. Pemeriksaan sarana produksi pangan selama tahun 2024 diprioritaskan ke sarana produksi yang baru mendapatkan sertifikat IP-CPPOB dan izin edar di tahun 2023. hal tersebut dilakukan untuk melihat kepatuhan pelaku usaha terhadap CPPOB dikarenakan sebagian besar sarana produksi baru tersebut mendaftarkan IP-CPPOB untuk pangan resiko rendah yang tidak memerlukan pemeriksaan diawal saat pengajuan awal.

GAP kompetensi yang muncul pada tahun 2023 makin berkurang walaupun masih ada Sebagian petugas yang belum mendapatkan pelatihan berjenjang secara lengkap terkait pengawasan sarana produksi obat tradisional dan pangan. Pelatihan berjenjang sangat bergantung pada kuota yang disediakan oleh PPSDM dapat diatasi dengan melakukan Pelatihan internal yang sesuai dengan kurikulum PPSDM dan memenuhi persyaratan dari PPSDM untuk dapat diakui sebagai pelatihan berjenjang, sehingga gap kompetensi ini dapat semakin diperkecil. Penyumbang TMK terbesar adalah sarana produksi pangan. Pemeriksaan dilakukan terhadap 55 sarana produksi pangan, yang terdiri dari 6 sarana IRTP dan 49 Industri pangan. Dari 6 Sarana IRTP yang diperiksa, 5 diantaranya diperoleh hasil tidak memenuhi ketentuan, dan dari 49 sarana industri pangan, 18 diantaranya tidak memenuhi ketentuan.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 23 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	7,751,400.0	7,746,528.00	99,94	77.61	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak Efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2024.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 24 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	San	TARGET 1 TAHUN	TOTAL REALISASI
13. Persentase rekomendasi	Inspeksi	QIC.001.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan hawa	A	31 kali/trip	37
	Inspeksi	QIA.001.053	Pangan Olahan	C	0 kali/trip	3
				F		
				C	0 kali/trip	1

Selain kegiatan rutin pengawasan ke sarana produksi obat dan makanan, kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah melaksanakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha, baik sebagai narasumber pada Bimtek PKP yang dilaksanakan oleh Dinkes, maupun bimtek CPPOB kepada pelaku usaha Pangan Olahan dengan harapan pelaku usaha akan semakin paham terhadap CPPOB dan dapat menerapkan secara konsisten di tempat masing-masing. Selain itu dilakukan juga peningkatan kompetensi personil dengan melakukan join inspektion dengan petugas Food Inspektur B Balai POM di Bengkulu DKI di sarana

produksi pangan Ber- SNI, sehingga petugas Balai POM di Bengkulu bisa benar-benar melihat situasi sarana produksi yang menerapkan CPPO dan SNI dengan benar, untuk dijadikan pengetahuan dasar pemeriksaan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target sarana disusun berdasarkan analisis resiko, dengan mengumpulkan data-data hasil pengawasan tahun-tahun sebelumnya dan data sertifikasi terhadap sarana baru. Peningkatan kepatuhan pelaku usaha dapat dilakukan dengan cara mengintensifkan pembinaan yang dapat berupa pendampingan CAPA dan pemberian Bimbingan Teknis bagi pelaku usaha.

IK 2.5. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan:
(Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan/ Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa) x 100%

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana

distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Per Balai POM di Bengkulu No. 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat yang diperbarui dengan Peraturan Badan POM No. 9 Tahun 2024 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif yang diundangkan dan mulai berlaku 7 Juni 2024; Peraturan Balai POM di Bengkulu No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM No. 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05. 20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Keputusan Kepala Badan POM Nomor 295 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Distribusi, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Fasilitas Khusus Lainnya.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 25 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Tahun 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
			Pembilang	Penyebut			
2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71.00	320	432	74.07	104.33	sangat baik

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 432 sarana distribusi di wilayah Bengkulu oleh petugas Balai POM di Bengkulu dengan hasil 320 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 112 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 74,07%.

Dengan demikian, capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2024 **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 104,33 % dengan kategori **Sangat Baik**.

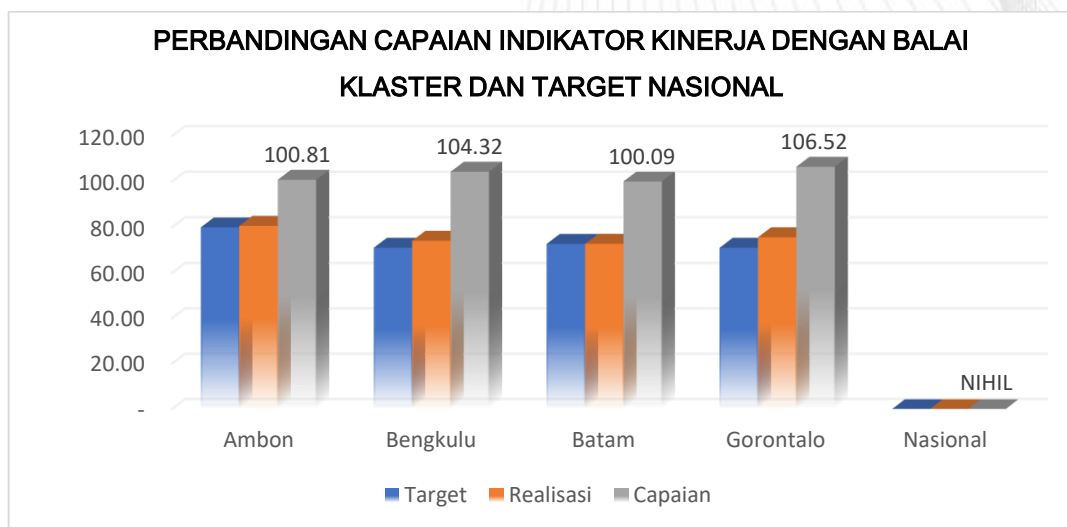
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 22 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Berdasarkan gambar di atas terdapat penurunan realisasi dan capaian di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, namun terdapat kenaikan realisasi dan capaian di tahun 2023. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 terdapat pelaku usaha yang belum memenuhi ketentuan pengelolaan obat dan makanan yang baik, khususnya pelaku usaha di bidang obat, pangan olahan, dan kosmetik yang terlihat pada hasil pemeriksaan antara lain terdapat apotek yang masih beroperasi saat izin habis masa berlaku, temuan obat keras di sarana Toko Obat, ketidaksesuaian bersifat sistemik dan menyeluruh yang menyebabkan aspek pengelolaan obat tidak berjalan di fasilitas pelayanan kefarmasian, dan temuan kosmetik Tanpa Izin Edar hasil aksi penertiban kosmetik. Pada tahun 2023 dan 2024 terdapat peningkatan realisasi dan capaian karena adanya pembinaan secara berkala dan berkesinambungan oleh Balai POM di Bengkulu dan didukung dengan peningkatan kesadaran pelaku usaha distribusi obat dan makanan dalam melakukan pengelolaan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan dengan baik memenuhi standar yang berlaku.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 23 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon dan yang terendah adalah Balai POM di Batam. Namun demikian, semua balai yang diperbandingkan capaiannya telah melebihi target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja Pada tahun 2024 seperti halnya tahun 2023, selain distribusi obat dilakukan pula pemeriksaan sarana distribusi penotifikasi kosmetika, dan sarana distribusi suplemen Kesehatan dengan metode yang sama dengan tahun 2023 yaitu sarana distribusi obat tradisional dan sarana distribusi suplemen kesehatan dilakukan pada sarana yang berbeda. Disamping itu, pada tahun 2024 masih dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi penotifikasi kosmetik, dan seperti pada tahun 2023 dimana pada pelaksanaannya banyak terdapat sarana penotifikasi kosmetika yang telah berpindah lokasi / tutup.

Pada tahun 2024, dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan pelayanan obat sebanyak 172 sarana dengan hasil 120 sarana memenuhi ketentuan dan 52

sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan obat tersebut terdiri atas pemeriksaan pada Instalasi Farmasi Pemerintah sebanyak 8 sarana dengan hasil 5 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan pada sarana PBF sebanyak 17 sarana dengan hasil 14 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana apotek sebanyak 45 sarana dengan hasil 29 sarana memenuhi ketentuan dan 16 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana klinik sebanyak 27 sarana dengan hasil 18 sarana memenuhi ketentuan dan 9 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana puskesmas sebanyak 37 sarana dengan hasil 29 sarana memenuhi ketentuan dan 8 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana toko obat sebanyak 18 sarana dengan hasil 9 sarana memenuhi ketentuan dan 9 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Selain tersebut diatas, pada tahun 2024 juga dilakukan pemeriksaan distribusi obat tradisional, distribusi suplemen kesehatan, dan distribusi kosmetika sebanyak 109 sarana dengan hasil 85 sarana memenuhi ketentuan dan 24 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional meliputi pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional sebanyak 28 sarana dengan hasil 27 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 5 sarana dengan hasil seluruhnya memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 69 sarana yang terdiri dari pemeriksaan toko kosmetika sebanyak 69 sarana dengan hasil 46 memenuhi ketentuan dan 23 sarana tidak memenuhi ketentuan, dan pemeriksaan pada penotifikasi kosmetika dan importir sebanyak 7 sarana dengan hasil seluruhnya memenuhi ketentuan.

Pada tahun 2024 juga dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan sebanyak 151 sarana dengan hasil 115 sarana memenuhi ketentuan dan 36 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Untuk mendukung pencapaian target renstra tahun 2024, telah dilaksanakan bimtek pelaku usaha agar semakin banyak pelaku usaha yang mematuhi peraturan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) Dalam penetapan target sarana berbasis risiko yang memanfaatkan teknologi informasi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perencanaan

pengawasan. Koordinasi dengan pusat agar pusat menyediakan platform manajemen inspeksi secara elektronik yang berisi data sarana dan analisa risiko untuk menyusun prioritas pemeriksaan serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan perencanaan yang dapat dilihat secara komprehensif oleh pusat dan UPT akan dapat meningkatkan kinerja pengawasan pusat dan UPT. Balai POM di Bengkulu sangat membutuhkan platform seperti ini mengingat jumlah sarana dan target pemeriksaan yang banyak dimana apabila penyusunan rencana dan monev dilakukan secara manual akan menyita banyak waktu dan tidak efisien. Peningkatan komunikasi dengan fungsi penindakan untuk temuan atau sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran pidana sebagai penguatan hasil pengawasan dan diharapkan dapat memberikan efek jera bagi pelaku usaha. Peningkatan kepatuhan pelaku usaha juga dapat dilakukan dengan cara mengintensifkan pembinaan yang dapat berupa pemberian Bimbingan Teknis bagi pelaku usaha dan Desk CAPA hasil pemeriksaan. Selain itu, inovasi SAPA PKM Bengkulu yang telah dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2024 perlu diperluas lagi pelaksanaannya di kabupaten lain.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 26 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	270.558.500	270.447.119	99,96	104.33	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Pada tahun 2024 terdapat pengurangan anggaran karena adanya blokir perjalanan dinas sebesar Rp24.287.000,-. Meskipun demikian target output dapat tercapai bahkan melebihi target dan target IKU pun tercapai, karena anggaran yang dikurangi adalah kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 27 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan
14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Inspeksi	3165.QIC.004	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryankes
				B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika
				C	Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan
				D	Pemeriksaan Sarana Distribusi OMKA dalam rangka deteksi dini OMKA palsu, TIE, tindak lanjut public warning
				E	Pemeriksaan Periklanan Obat dan Rokok
				F	Pemeriksaan Periklanan OT, SK, Kosmetika
				G	Pemeriksaan Periklanan Penandaan
				H	Intensifikasi Pangan Menjelang - Setelah Hari Besar Nasional
				I	Rencana Aksi Penertiban Kosmetika Ilegal dan TMS
				J	Koordinasi dalam rangka Pengawasan
				K	Bimtek Pelayanan Perizinan, Uji Cepat, dan Keamanan Pangan
				L	Tindak Lanjut Intensifikasi dalam rangka Kota Bengkulu Bebas OT SK Kos TIE
				M	Workshop Pemantapan Teknis Pengawasan Post-Market Obat dan NAPPZA
				N	Diseminasi Studi Tiru Pengelolaan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
				O	Forum Komunikasi Pengawasan Sardisyan ONPP
				P	Pendampingan, Audit, UMKM, Sarana Produksi dan Distribusi Farmasi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian target IKU antara lain: inspeksi bersama, pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarfanyar, pangan/ sertifikasi CDOB/ audit komprehensif/ aksi penertiban obat dan makanan ilegal, pengawasan kasus khusus/food security, pengawasan periklanan. Target pemeriksaan sarana distribusi adalah 431 sarana namun hingga akhir tahun 2024

telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 432 sarana atau 100,23%. Terdapat pemeriksaan sarana distribusi obat berupa Pedagang Besar Farmasi yang tidak tercapai (target 18 sarana, tercapai 17 sarana) karena ada PBF yang tutup pada tahun 2024, sehingga dialihkan ke pemeriksaan apotek (target 44 sarana, tercapai 45 sarana). Selain itu juga telah dilaksanakan kegiatan pendukung seperti pelatihan, bimtek, dan rapat koordinasi dengan pusat dan balai lain, serta inovasi SAPA PKM Bengkulu.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam penetapan target sarana berbasis risiko yang memanfaatkan teknologi informasi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas perencanaan pengawasan. Koordinasi dengan pusat agar pusat menyediakan platform manajemen inspeksi secara elektronik yang berisi data sarana dan analisa risiko untuk menyusun prioritas pemeriksaan serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan perencanaan yang dapat dilihat secara komprehensif oleh pusat dan UPT akan dapat meningkatkan kinerja pengawasan pusat dan UPT. Balai POM di Bengkulu sangat membutuhkan platform seperti ini mengingat jumlah sarana dan target pemeriksaan yang banyak dimana apabila penyusunan rencana dan monev dilakukan secara manual akan menyita banyak waktu dan tidak efisien. Peningkatan komunikasi dengan fungsi penindakan untuk temuan atau sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran pidana sebagai penguatan hasil pengawasan dan diharapkan dapat memberikan efek jera bagi pelaku usaha. Peningkatan kepatuhan pelaku usaha juga dapat dilakukan dengan cara mengintensifkan pembinaan yang dapat berupa pemberian Bimbingan Teknis bagi pelaku usaha dan Desk CAPA hasil pemeriksaan.

Selain itu, inovasi SAPA PKM Bengkulu yang telah dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2024 perlu diperluas lagi pelaksanaannya di kabupaten lain.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

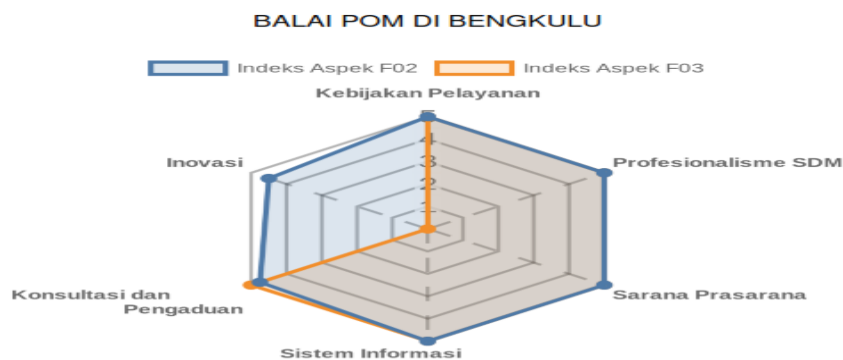
- Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP Balai POM di Bengkulu dengan kategori nilai.

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pada Bulan September 2024 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan Balai POM di Bengkulu memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 4,93 dengan kategori Pelayanan Prima. Berikut ini adalah hasil evaluasi dari tiap aspek:

No	Aspek	Kode	Rekomendasi
1	Kebijakan Pelayanan	2.aP	-
2	Profesionalisme SDM		Semua indikator telah terpenuhi
3	Sarana dan Prasarana		Semua indikator telah terpenuhi
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik		Semua indikator telah terpenuhi
5	Konsultasi dan Pengaduan	27.e.AK	Agar menambahkan dokumentasi yang dituangkan dalam laporan, dilakukan monev serta ditindaklanjuti dan dipublikasikan
6	Inovasi		Semua indikator telah terpenuhi

B. Grafik Radar

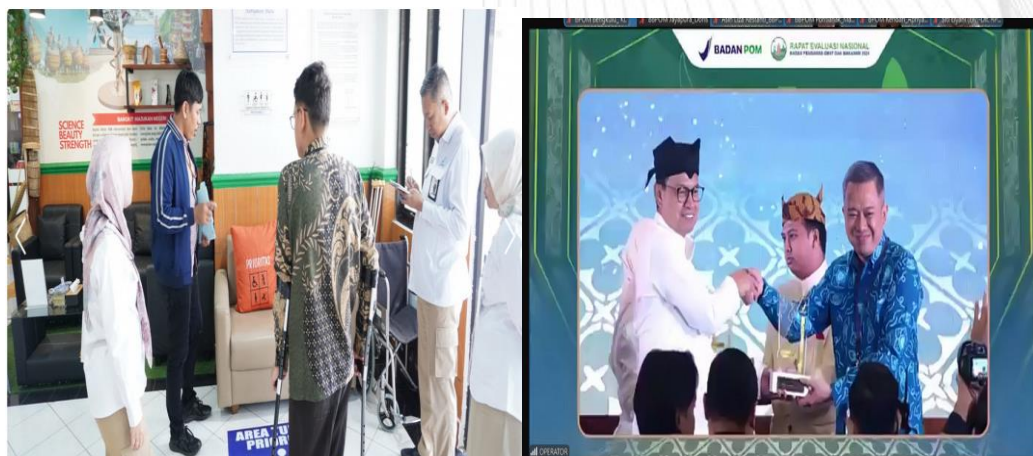


* : Aspek Inovasi pada Formulir F03 tidak dinilai

Pada tahun 2024 Balai POM dipilih untuk mewakili Balai POM di Bengkulu sebagai Lokus Evaluasi oleh Kemenpan RB untuk penilaian sebagai berikut:



Pemantauan dan Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Ramah Kelompok Rentan berdasarkan surat Kemenpan RB Nomor B/441/PP.99/2024 dan mendapatkan piagam penghargaan sebagai “Penyelenggara Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan Terbaik Tahun 2024”.



Mendapatkan peringkat I Keterbukaan Informasi Publik tingkat UPT Balai POM dengan nilai 97,81 kategori Informatif, sesuai undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Penguatan tersebut mencakup aspek regulasi, sumber daya manusia, pelayanan dan penyebarluasan informasi publik, teknologi informasi, serta monitoring dan evaluasi keterbukaan informasi publik (Monev KIP).

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 28 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
2.6	Indeks Pelayanan Publik	4.75	4.93	103.79	sangat baik

Berdasarkan data pada gambar diatas, capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik selama periode Renstra 2020-2024 diatas 100% dengan rata-rata capaian sebesar 104.38%. terjadi peningkatan realisasi indeks pelayanan publik setiap tahun dari 4,29 di tahun 2020 menjadi 4,93 di tahun 2024. capaian Balai POM di Bengkulu telah melebihi target renstra, dimana Balai POM di Bengkulu berhasil meningkatkan

kualitas pelayanan dengan realisasi yang selalu baik dari tahun ke tahun. Meski mengalami fluktuasi, capaian Balai POM di Bengkulu selama tahun 2020-2024 selalu melebihi target, dimana pada tahun setiap tahunnya indeks pelayanan publik Balai POM di Bengkulu selalu dalam kategori A yaitu **PELAYANAN PRIMA**.

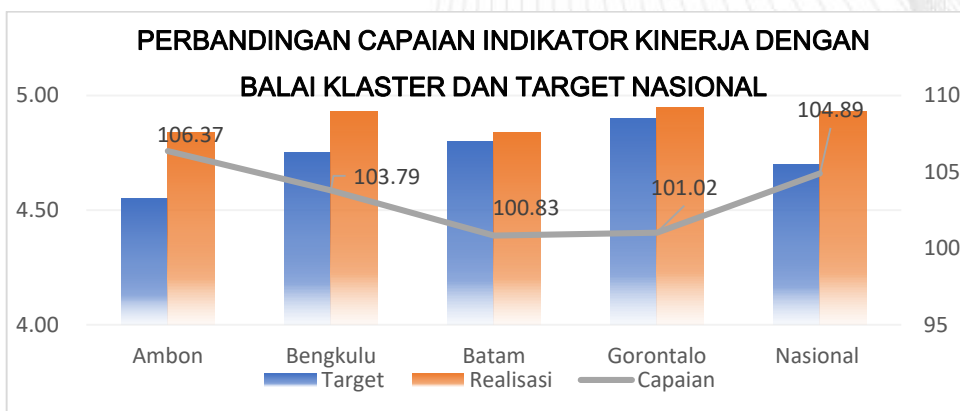
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 24 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Berdasarkan gambar di atas terdapat capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik selama periode Renstra 2020-2024 diatas 100% dengan rata-rata capaian sebesar 104.38%. terjadi peningkatan realisasi indeks pelayanan publik setiap tahun dari 4,29 di tahun 2020 menjadi 4,93 di tahun 2024. capaian Balai POM di Bengkulu telah melebihi target renstra, dimana Balai POM di Bengkulu berhasil meningkatkan kualitas pelayanan dengan realisasi yang selalu baik dari tahun ke tahun. Meski mengalami fluktuasi, capaian Balai POM di Bengkulu selama tahun 2020-2024 selalu melebihi target, dimana pada tahun setiap tahunnya indeks pelayanan publik Balai POM di Bengkulu selalu dalam kategori A yaitu **PELAYANAN PRIMA**.

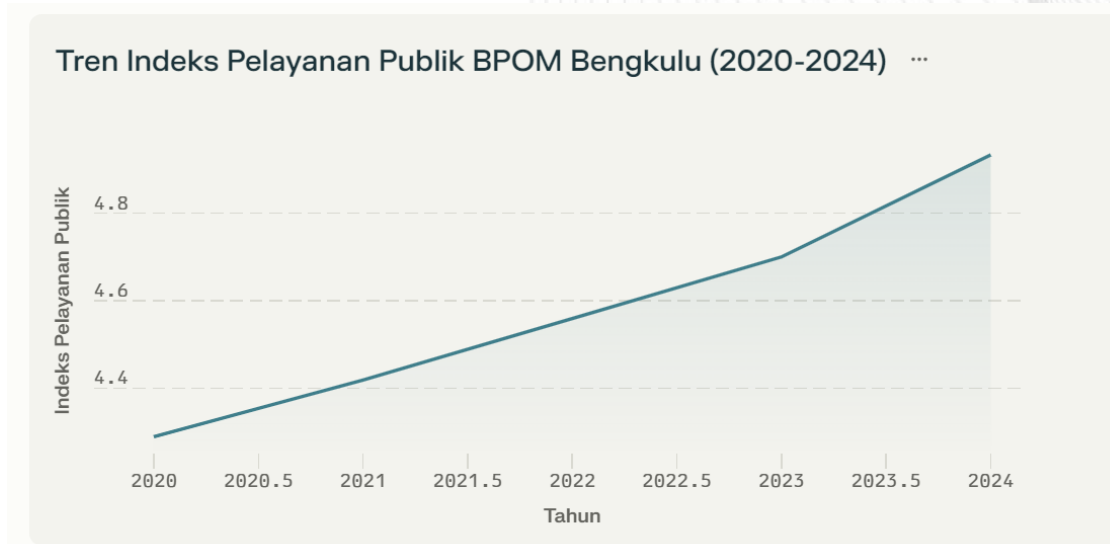
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 25 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada gambar disamping diketahui pada Balai POM di Ambon, realisasi indeks pelayanan publik sebesar 4,84 dengan pencapaian tahunan mencapai 106, 37% yang menunjukkan kinerja yang sangat baik. Balai POM di Bengkulu , pada tahun 2024 mendapatkan realisasi sebesar 4,93 melebihi target yang ditetapkan sebesar 4,75 dengan tingkat pencapaian tahunan sebesar 103,79%, yang menunjukkan bahwa Balai POM di Bengkulu berhasil melampaui target. Balai POM di Batam memiliki realisasi indeks pelayanan publik 4,84 melebihi target 4,80 dengan tingkat pencapaian tahunan sebesar 100,83%. Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 mendapatkan realisasi indeks 4,95 melebihi target 4,90 dengan tingkat pencapaian tahunan sebesar 101,02%. Dilihat dari realisasi pada tahun 2024 Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi 4,95 paling tinggi dibandingkan daerah lain, sedangkan Balai POM di Bengkulu berada di posisi kedua dengan realisasi sebesar 4,93.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).



Gambar 3. 26 Gambar Tren Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu

Indeks pelayanan publik Balai POM di Bengkulu menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan dari tahun 2020-2024. terjadi kenaikan dari 4,29 di tahun 2020 menjadi 4,93 di tahun 2024, yang mencerminkan komitmen kuat dalam peningkatan kualitas pelayanan.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Berbagai upaya dilakukan Balai POM di Bengkulu untuk mendapat kategori penilaian “Pelayanan Prima”, yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, belum seluruh aspek mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- Melengkapi penambahan waktu pelayanan, untuk diluar jam pelayanan dihari kerja, diluar hari kerja namun secara rutin dan layanan 24 jam.

- SIPP Pendukung Operasional Pelayanan dengan melengkapi FAQ dan/atau pengelolaan keuangan pelayanan publik bagi layanan berbayar, atau unsur pendukung lainnya.
- Pemutakhiran Kanal Digital dengan pemutakhiran subsite UPP Balai POM Bengkulu per tiap hari.
- Tindaklanjut Konsultasi dan Pengaduan dengan meningkatkan sosialisasi SPAN-LAPOR! UPP Balai POM Bengkulu sehingga masyarakat dapat lebih aktif menggunakan aplikasi tersebut.
- Penciptaan Inovasi yang dilaksanakan diharapkan mendapatkan prestasi pada level (apapun).
- Sistem Antrian dengan melengkapi pengeras suara dan sistem pendaftaran online
- Melakukan pengecekan kembali, apakah SP dan Laporan SKM UPP telah tersedia di aplikasi PPID Balai POM di Bengkulu Mobile.
- Melampirkan Laporan SKM Mandiri yang dibuat Laporan rencana tindaklanjutnya 1 bulan setelah Laporan SKM terbit
- Kebijakan jam pelayanan dapat disampaikan dalam bentuk SK atau dicantumkan dalam Standar Pelayanan
- Tidak ada jeda pelayanan dapat dibuktikan dengan melampirkan jadwal shift pegawai yang menandakan bahwa pada jam istirahat tetap melayani
- Penambahan waktu layanan di luar jam pelayanan (masih di hari kerja) dapat dibuktikan dengan melampirkan foto pelayanan dengan timestamp atau waktu real time yang menunjukkan waktu pelayanan melebihi jam kerja
- Waktu pelayanan melebihi jam kerja dengan melampirkan foto pelayanan dengan timestamp atau waktu real time yang menunjukkan waktu pelayanan melebihi jam kerja dan diberi keterangan
- Waktu Pelayanan di luar hari kerja rutin dengan melampirkan data dukung CFD atau kegiatan lainnya yang dilakukan secara rutin hari sabtu minggu
- Waktu Pelayanan di luar hari kerja dalam kondisi tertentu Tidak ada jeda pelayanan dengan melakukan pengujian sampel khusus pada hari sabtu-minggu dengan perjanjian.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 29 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pelayanan Publik	866.540.000	866.528.736	100	100	Efisien (100%)

Berdasarkan data pada tabel di atas, didapat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik. Efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dalam tahun berjalan untuk pengembangan program sesuai kebutuhan terkini, pengembangan kompetensi petugas layanan publik, dan program lainnya yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik seperti pertemuan dengan pelaku usaha dalam rangka pendampingan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 30 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN	TOTAL REALISASI
15 Indeks Pelayanan Publik	Sertifikasi	BAH.001.051	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	1 kegiatan	1
				D Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Pemohonan SKE/SKI	20 kali/trip	32
	Sertifikasi	BAH.001.052	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A Peningkatan Kompetensi Pegawai	1 kali/trip	1
				F Pelatihan dalam rangka percepatan/efisiensi penerbitan rekomendasi importir serta mempersiapkan kemandirian UPT BPOM dalam pengawasan importir OT dan SK	1 kali/trip	1

Berbagai upaya telah dilakukan Balai POM di Bengkulu untuk pengembangan dan perbaikan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang direviu dan ditetapkan setiap tahun menunjukkan komitmen pemberian pelayanan yang diberikan kepada pelaku usaha dan masyarakat.

Kegiatan yang menunjang sepanjang tahun 2024 antara lain kegiatan pemberian pendampingan kepada pelaku usaha melalui kegiatan desk atau layanan jemput

bola ke berbagai daerah, serta kegiatan peningkatan kompetensi untuk petugas layanan publik dilakukan melalui diseminasi melalui kegiatan internal substansi/morning breeze yang dilakukan secara rutin.

Selain itu, kegiatan yang menunjang layanan publik lainnya adalah konsistensi dan pengembangan inovasi layanan publik yang dimiliki, yaitu Poli pintar, percaya juara keren, menyala Balai POM di Bengkulu-Ku, pomman menyapa, salam pramuka yang semuanya sesuai dengan motto Balai POM di Bengkulu yaitu SEMARAK “Semangat Melayani, responsif dan akuntabel”.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian yang diraih tahun ini merupakan tantangan untuk mempertahankan dan menyempurnakan untuk mencapai indeks maksimal di tahun berikutnya. Tentu upaya pemenuhan seluruh aspek sebagai unit penyelenggara publik dengan predikat pelayanan prima perlu dipertahankan secara konsisten dan kontinu, dan menyempurnakan upaya yang telah dilakukan, seperti mengembangkan ide, kreatifitas, dan inovasi baru pelayanan publik, melakukan pembaruan dan penajaman inovasi pelayanan publik yang sudah dimiliki sehingga lebih berdampak secara langsung kepada masyarakat.

Upaya lainnya yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) pengembangan SDM dengan :
 - meningkatkan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan berkala
 - menerapkan sistem reward dan punishment berbasis kinerja
 - mengoptimalkan distribusi beban kerja pegawai
- 2) Inovasi Pelayanan dengan menyederhanakan prosedur dan birokrasi dan menerapkan sistem appoinment berbasis aplikasi
- 3) Monitoring dan evaluasi dengan melakukan evaluasi berkala terhadap standar pelayanan, mengembangkan sistem pengukuran kepuasan pelanggan real time dan menerapkan manajemen risiko dalam pelayanan publik.

Dengan tren positif yang konsisten ini, Balai POM di Bengkulu perlu mempertahankan momentum peningkatan kualitas pelayanan seraya terus berinovasi untuk mencapai standar pelayanan yang lebih tinggi di masa mendatang.

IK 2.7. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Bala
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPACPOTB) secara bertahap
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - Persetujuan denah (sesuai petunjuk teknis penyusunan denah bangunan industri kosmetik golongan B)
 - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) sesuai petunjuk teknis penerbitan SPA CPKB.

Penerbitan nomor notifikasi (sesuai petunjuk teknis penerbitan nomor notifikasi kosmetik)

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 31 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
2.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00	

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 sebanyak 100% yang masuk dalam kategori Baik.

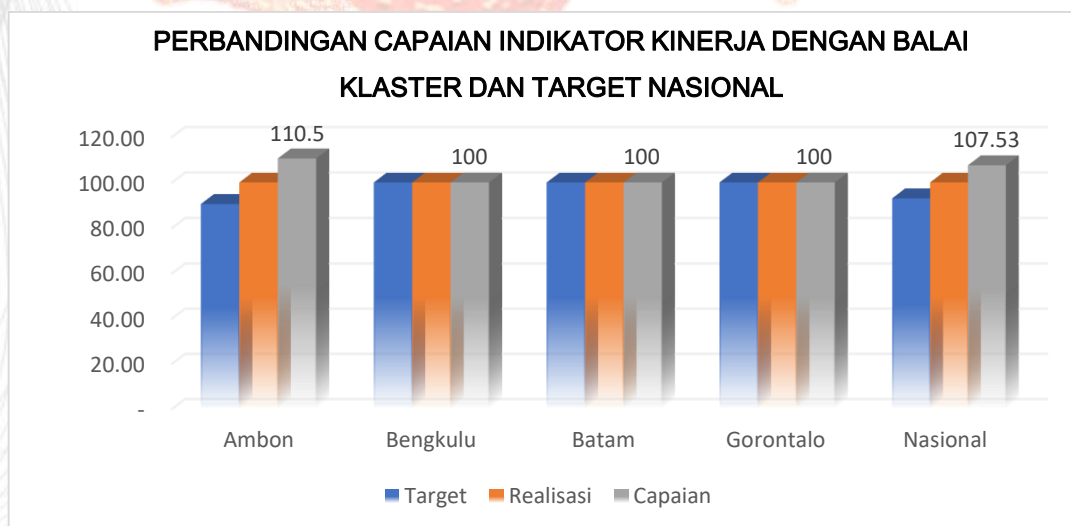
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 27 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Sejak tahun 2020 hingga 2024, terdapat peningkatan target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. persentase capaian mengalami kenaikan sejak 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 28 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada gambar diatas diketahui pada Balai POM di Ambon, realisasi indeks pelayanan publik sebesar 4,84 dengan pencapaian tahunan mencapai 106, 37% yang menunjukkan kinerja yang sangat baik. Balai POM di Bengkulu, pada tahun 2024 mendapatkan realisasi sebesar 4,93 melebihi target yang ditetapkan sebesar 4,75 dengan tingkat pencapaian tahunan sebesar 103,79%, yang menunjukkan bahwa Balai POM di Bengkulu berhasil melampaui target. Balai POM di Batam memiliki realisasi indeks pelayanan publik 4,84 melebihi target 4,80 dengan tingkat pencapaian tahunan sebesar 100,83%. Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 mendapatkan realisasi indeks 4,95 melebihi target 4,90 dengan tingkat pencapaian tahunan sebesar 101,02%. Dilihat dari realisasi pada tahun 2024 Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi 4,95 paling tinggi dibandingkan daerah lain, sedangkan Balai POM di Bengkulu berada di posisi kedua dengan realisasi sebesar 4,93.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan hasil capaian tahun 2024 antara lain adalah pemilihan UMKM yang tepat sehingga pendampingan berjalan dengan lebih efektif, dukungan lintas sektor yang kuat seperti Dinas Koperasi dan UMK, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kementerian keuangan Kanwil Bengkulu, Bank Indonesia, memperkuat pelaksanaan pendampingan di lapangan. Media komunikasi seperti grup WhatsApp atau email mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi kepada UMKM secara cepat dan tepat. Partisipasi aktif dari UMKM dalam mengikuti pendampingan dan implementasi saran yang diberikan.

Keberhasilan kegiatan pendampingan UMKM yang terlaksana tepat waktu dan memenuhi target merupakan hasil dari sinergi perencanaan matang, koordinasi efektif, dukungan teknologi, serta pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan UMKM. Faktor-faktor ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan serupa di masa mendatang untuk memastikan konsistensi dalam pencapaian hasil yang optimal.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 32 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	36.829.000	36.829.000	100	100	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran. Untuk pencapaian target IKU, dilakukan revisi penyesuaian anggaran perjalanan dinas.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 33 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		TOTAL REALISASI
16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Sertifikasi	QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	22	kali/trip	22
				B SIPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	10	kali/trip	5
				C Jatim Glowing	10	kali/trip	5

Program pendampingan UMKM oleh Badan POM di Bengkulu sesuai target DIPA 2024 berhasil mendampingi 19 UMKM, terdiri dari 17 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Tradisional, dan 1 UMKM Kosmetik, dengan pencapaian yang dilandasi strategi holistik, kolaborasi lintas sektor, dan optimalisasi sumber daya. Keberhasilan ini didukung oleh kompetensi fasilitator yang komunikatif dan solutif, kerja sama yang erat dengan lintas sektor dan pemerintah daerah, serta motivasi dan komitmen pelaku usaha untuk maju. Pendekatan Balai POM di Bengkulu yang fleksibel, termasuk penyediaan pendampingan di luar jam kerja, semakin mempermudah pelaku UMKM memenuhi standar keamanan dan mutu produk. Dampak signifikan dari program ini meliputi peningkatan pemahaman regulasi, kapasitas produksi, dan akses pasar UMKM yang lebih luas, menjadikan produk mereka lebih kompetitif.

Selain itu, keberhasilan ini dicapai dengan penggunaan anggaran yang efisien, di mana capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran, menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan program yang efektif. Dukungan anggaran yang memadai memungkinkan pelaksanaan program sesuai perencanaan, mencakup pelatihan, konsultasi, hingga supervisi lapangan. Secara strategis, keberhasilan ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor, investasi dalam kompetensi fasilitator, dan pendekatan berbasis kebutuhan lokal untuk membangun daya saing UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelaku UMKM pangan, obat tradisional, dan kosmetik perlu didampingi agar dapat memenuhi standar cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik. Untuk meningkatkan capaian pendampingan dan meningkatkan konsistensi penerapan standar, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- menggunakan data terkini untuk memprioritaskan UMKM dengan potensi pengembangan terbesar
- melibatkan pemerintah daerah untuk memberikan insentif atau dukungan tambahan bagi UMKM yang berpartisipasi.
- mendorong UMKM untuk memanfaatkan media sosial dan e-commerce sebagai alat promosi dan penjualan
- Peningkatan kompetensi petugas terkait pelayanan publik dan kemampuan komunikasi agar semua petugas dapat berkomunikasi secara tepat sehingga pelaku usaha memahami yang disampaikan.
- Meningkatkan kompetensi petugas dalam penerapan standar pembuatan/produksi dan distribusi yang baik, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat selama pendampingan. Selain itu, diperlukan peningkatan keterampilan melalui pelatihan khusus yang relevan.
- Memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mendukung UMKM, khususnya terkait fasilitas dan sarana yang digunakan saat desk konsultasi, untuk membantu memenuhi dokumen persyaratan serta menerapkan standar pembuatan/produksi dan distribusi yang baik secara efektif.

IK 2.8. PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Bala
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPACPOTB) secara bertahap
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - Persetujuan denah (seusai petunjuk teknis penyusunan denah bangunan industri kosmetik golongan B)
 - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) sesuai petunjuk teknis penerbitan SPA CPKB.

Penerbitan nomor notifikasi (sesuai petunjuk teknis penerbitan nomor notifikasi kosmetik)

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 34 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
2.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	99.88	105.14	sangat baik

Persentase keterlibat UPT dalam program Sediaan farmasi, makanan dan minuman serta program pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota diperoleh melalui pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3. 35 Pembobotan penilaian Indikator

No	Aspek	Bobot (%)
1	Aspek Tim Koordinasi POM	
	Keterlibatan TKPPOM	1
	. b. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja	29
2	Aspek DAK Non Fisik BOK POM	
	Pertimbangan teknis terkait lokus penerimaan DAK Non Fisik BOK POM	15
	Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja	45
3	Aspek TPPS	10

Balai POM di Bengkulu sebagai UPT Badan POM, melaksanakan tugas pengawasan dibidang obat dan makanan sesuai Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang efektifitas pengawasan obat dan makanan. Penilaian pada indikator ini berdasarkan bobot seperti yang tertera pada tabel 77, dengan penjelasan sebagai berikut

1. Aspek Tim koordinasi

- Keterlibatan TK POM, yaitu keterlibatan UPT Balai POM di Bengkulu dalam SK Tim Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan yang dikeluarkan oleh Gubernur/Bupati/Walikota.
- Peningkatan Koordinasi tata hubungan kerja, yaitu adanya koordinasi UPT Balai POM di Bengkulu dengan lintas sektor terkait seperti Dinas kesehatan, Dinas Perindustrian, perdagangan dan koperasi, DPMPTSP, Dinas ketahanan pangan dan lain-lain

2. Aspek DAK Non Fisik BOK POM

- Pertimbangan teknis terkait lokus penerimaan DAK Non Fisik BOK POM, yaitu mengenai keaktifan UPT dalam memberikan masukan terkait Lokus penerima DAK Non Fisik yang akan diberikan pada tahun depan.
- Peningkatan Koordinasi tata hubungan kerja, yaitu adanya koordinasi antara UPT Balai POM di Bengkulu dengan dinas kesehatan penerima DAK Non Fisik Tahun berjalan.

3. Aspek TPPS, yaitu keterlibatan UPT dalam kegiatan penurunan stunting di Provinsi/Kabupaten/Kota

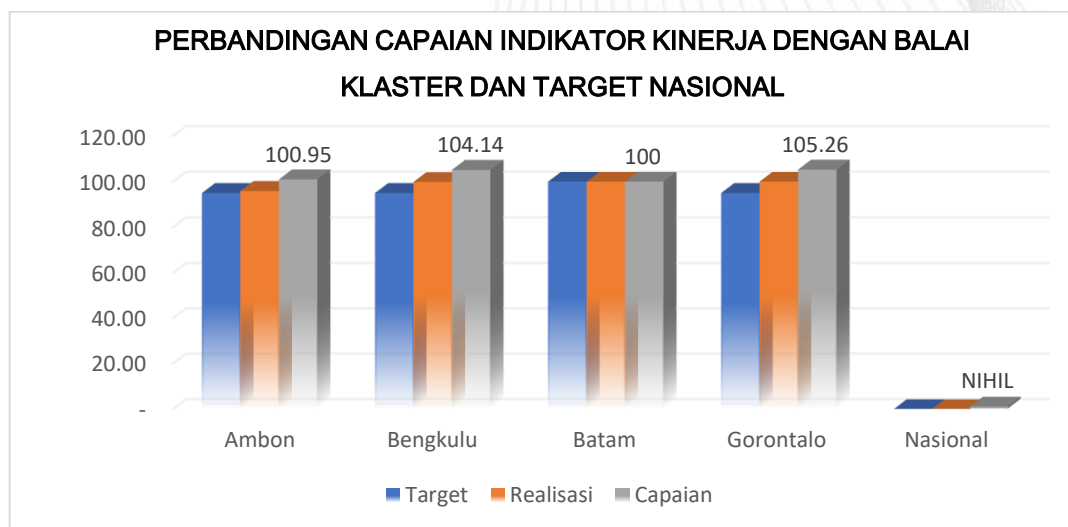
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 29 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Jika dilihat dari tabel diatas, terdapat peningkatan capaian keterlibatan UPT dalam program Sediaan farmasi, makanan dan minuman serta program pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dari 101,18 % di tahun 2023 menjadi 105,14 % di tahun 2024

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 30 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi keterlibatan UPT dalam program Sediaan farmasi, makanan dan minuman serta program pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota ditahun 2024, yang tertinggi adalah Batam di gorontalo yang mencapai 100 %, tetapi jika dibandingkan dengan target maka realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator keterlibatan UPT dalam program Sediaan farmasi, makanan dan minuman serta program pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota adalah 105,14%. Aspek yang menjadi penilaian pada indikator ini antara lain, aspek tim koordinasi, aspek DAK Nonfisik BOK POM dan aspek tim percepatan penurunan stunting (TPPS). Dalam pemenuhan aspek ini, Balai POM di Bengkulu tidak melakukannya sendiri tetapi dengan melibatkan lintas sektor terkait. Selain itu, Petugas Balai POM di Bengkulu juga secara rutin melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk menyampaikan capaian-capaian hasil pengawasan di masing-masing kabupaten, dan hal-hal lainnya dalam setiap kunjungan pengawasan rutin yang dilakukan ke kabupaten.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 36 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pelayanan Publik	270.558.500	270.447.199	99,96	105,14	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dalam menunjang pemenuhan indikator ini, beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain Untuk Aspek koordinasi, Balai POM di Bengkulu telah masuk kedaam SK Tim Koordinasi Terpadu Pengawasan Obat dan Makanan yang ditandatangani oleh pimpinan daerah, yaitu tingak Provinsi Bengkulu, Kabupaten MUkomuko, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Seluma, Bengkulu Selatan dan Kaur. Dalam mengimplementasikan SK tersebut, Balai POM di Bengkulu selalu melibatkan Lintas Sektor terkait dalam setiap aspek pengawasan, baik itu permintaan tindak lanjut hasil pengawasan, tembusan surat pengawasan rutin sarana produksi dan distribusi maupun join inspeksi dalam rangka Intensifikasi pengawasan obat dan makanan.

Untuk aspek penurunan stunting, Balai POM di Bengkulu telah melakukan beberapa kegiatan antara lain

- KIE stunting di Kabupaten Seluma, Bengkulu Tengah, Kaur dan Mukomuko.
- Sampling dan pengujian pangan fortifikasi
- Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, dan Kota Bengkulu.
- Kolaborasi dengan, Kementerian Kesehatan melalui Poltekkes dengan mengembangkan inovasi pangan berupa Sosis Ikan di Desa Kungkai Baru, Kab Seluma.

Untuk Aspek DAK Non fisik BOK POM, Balai POM di Bengkulu, sebagai UPT Badan POM melakukan pendampingan dan monev terhadap kegiatan DAK yang dilakukan oleh dinas Kesehatan Kab/Kota. Balai POM di Bengkulu memberikan pendampingan mulai dari saat pengusulan anggaran sampai dengan akhir kegiatan di penghujung tahun.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini ditetapkan sebagai bagian dari implementasi Balai POM di Bengkulu sebagai UPT Badan POM, yang bertugas mengawasi obat dan makanan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang efektivitas pengawasan obat dan makanan. Instruksi tersebut mengatur sistem pengawasan yang tidak hanya dilakukan oleh Badan POM, tetapi juga melibatkan berbagai pihak sesuai dengan kapasitas masing-masing. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2024 akan terus berlanjut dan ditingkatkan guna memperluas jangkauan serta memperkuat efektivitas pengawasan.

SASARAN STRATEGIS III

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

IK 3.1 TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Balai POM di Bengkulu memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial.

Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 37 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
3.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.80	97.01	100.22	sangat baik

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Balai POM di Bengkulu tahun 2024 adalah 97,01% dari target 96,80 atau dengan capaian 100,22% yang berarti sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 31 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Tingkat efektifitas KIE dari tahun 2020-2024 mempunyai rata-rata sebesar 106.82% atau kategori “sangat baik” yang berarti target tersebut sudah melampaui target pada Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan sudah sangat baik, dilihat dari segi pemahaman materi yang disampaikan maupun dari manfaat informasi Obat dan Makanan.

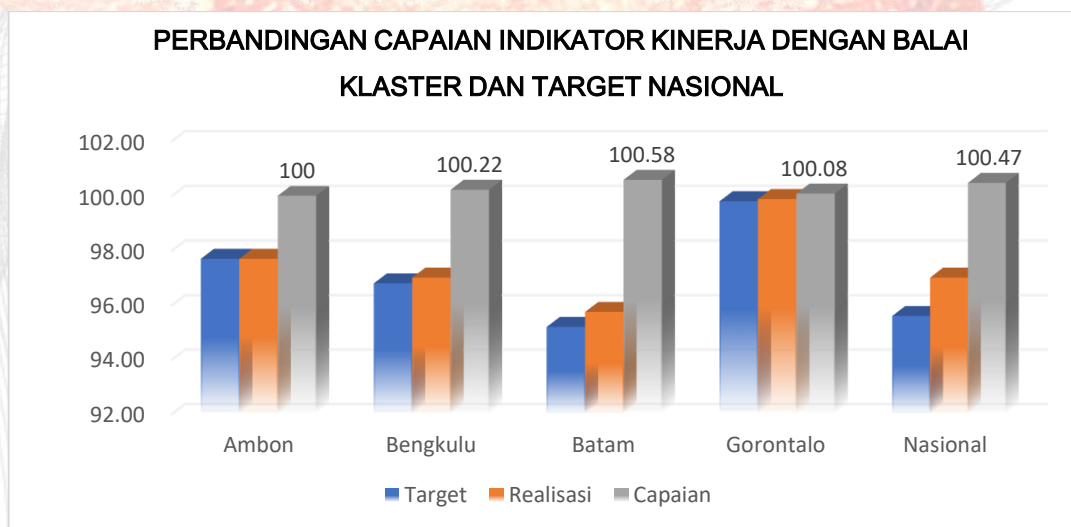
Histori capaian indikator ini dari tahun 2020-2024 dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada periode awal renstra Tahun 2020, didapatkan realisasi tingkat efektifitas KIE mencapai 92,26 dengan capaian tertinggi sebesar 129,94%. Keberhasilan ini didukung oleh intensifnya program edukasi masyarakat di

masa pandemi dan adanya adaptasi cepat masyarakat melalui metode KIE daring dan luring yang terpadu.

- Pada tahun 2021-2022 merupakan periode stabilisasi dari indikator tingkat efektivitas KIE, dimana pada tahun 2021 realisasi meningkat menjadi 94,85 (Capaian 103,10%) dan pada tahun 2022 sedikit menurun menjadi 94,42 dengan capaian 100,66%. Stabilitas ini menunjukkan konsistensi program KIE yang dijalankan.
- Pada tahun 2023-2024 merupakan periode penguatan dimana pada tahun 2023 realisasi tingkat efektivitas KIE meningkat menjadi 95,89 dengan capaian 100,20% dan pada tahun 2024 tingkat efektivitas KIE berada pada 97,01 dengan capaian 100,22%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program KIE semakin meningkat.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 32 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada kluster-2 sudah mencapai target yang ditetapkan, capaian paling tinggi adalah Balai POM di Batam, disusul oleh Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Gorontalo dan terakhir Balai POM di Ambon.

Jika dibandingkan dengan capaian Nasional Balai POM di Bengkulu masih lebih rendah sebesar 0.25%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Jumlah responden KIE tahun 2024 sebanyak 387 orang dari target 363 orang responden. Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah mengikuti kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari Balai POM di Bengkulu dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung bersama Tokoh Masyarakat, sosialisasi kepada mahasiswa dan komunitas ibu-ibu PKK dan kelompok masyarakat lainnya, KIE melalui media sosial Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dll.

Keberhasilan indikator ini disebabkan telah dilaksanakannya kegiatan yang terdiri dari 4 macam kegiatan KIE sebagai berikut :

1. KIE Stunting dengan jenis intervensi pendampingan dimana pada tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 4 x frekuensi yaitu :
 - KIE di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma secara offline/luring dengan peserta ibu hamil, menyusui, kader posyandu pada 50 orang peserta dengan anggaran sebesar Rp. 9.270.000,-
 - KIE di Desa Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah secara offline/luring dengan peserta ibu hamil, menyusui, kader posyandu pada 50 orang peserta dengan anggaran sebesar Rp. 9.140.000,-
 - KIE di Desa Tunggal Jaya Kabupaten Mukomuko secara offline/luring dengan peserta ibu hamil, menyusui, kader posyandu pada 30 orang peserta dengan anggaran sebesar Rp. 4.690.000,-
 - KIE di Desa Talang Berangin Kabupaten Kaur secara offline/luring dengan peserta ibu hamil, menyusui, kader posyandu pada 50 orang peserta dengan anggaran sebesar Rp. 7.560.000,-
2. KIE Langsung, dengan frekuensi kegiatan selama tahun 2024 sebanyak 56 kali dengan total peserta 7.928 orang dengan topik antara lain mengenai pangan, obat, stunting dan umum
3. KIE Medsos selama tahun 2024 terdapat 323 konten yang diposting pada medsos Balai POM di Bengkulu dengan topik mengenai publikasi kinerja Balai POM di Bengkulu, kosmetika, stunting, obat, pangan dan lainnya.

4. KIE Non Medsos pada tahun 2024 sebanyak 13 kali frekuensi dengan topik mengenai layanan mudah dan cepat di Balai POM di Bengkulu, Kosmetika aman jadi pilihan, mengawasi sepenuh hati, dear jamu, ayo cegah stunting, dan Balai POM di Bengkulu Mobile yang dipublikasikan pada media digital (web), media elektronik (radio, televisi) dan media luar ruangan (videotron, baliho).

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 38 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Tingkat Efektifitas KIE	1.299.810.000	1.299.793.104	100	100.22	Efisien (100%)

Berdasarkan pada tabel di atas, penggunaan sumber daya/anggaran untuk kegiatan KIE telah **efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar 100%, sementara capaian indikator adalah 100,22% dan anggaran yang digunakan realisasi 100%.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai realisasi indikator ini adalah sebagai berikut:

- Telah dilakukan kegiatan KIE Bersama Tokoh Masyarakat yaitu anggota Komisi IX DPR RI dimana sepanjang tahun 2024 telah terlaksana sebanyak 25 titik dengan total peserta sekitar 6.250 orang. Peserta tersebut terdiri dari Masyarakat Umum (PKK, Dharmawanita, Organisasi Kemasyarakatan, Karang Taruna), Produsen/ IRTP/ UMKM termasuk pedagang kaki lima, ritel, Lintas sektor (Petugas Kelurahan, Kecamatan, DPRD).
- Kegiatan Polipintar, Menyala Balai POM di BengkuluKU, Salam Pramuka, dan kegiatan melalui media cetak elektronik, Pomman menyapa serta Percaya Juara Keren.
- Optimalisasi kegiatan penyebaran informasi tentang tugas dan fungsi Badan POM dalam melayani masyarakat dan informasi Obat dan Makanan, dimana

petugas Balai POM di Bengkulu sebagai narasumber penyebaran informasi yang diselenggarakan oleh lintas sector dari berbagai daerah.

- d. Melaksanakan KIE melalui media sosial dan media elektronik yang dilakukan secara konsisten setiap hari (media sosial) dan setiap bulan (media elektronik) guna menunjukkan eksistensi Balai POM di Bengkulu kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya dan penyempurnaan kinerja kedepan antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan KIE secara lebih merata di seluruh Kabupaten/Kota baik secara langsung ataupun tidak langsung.
2. Menambah ragam dan variasi pada pelaksanaan KIE misalnya dengan menambah alat peraga yang dapat menarik perhatian sehingga masyarakat semakin paham dan lengkap tentang informasi yang disampaikan.
3. Lebih intensif dalam melaksanakan KIE kepada masyarakat melalui media sosial, media cetak, maupun media elektronik.

IK 3.2 JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program nasional Balai POM di Bengkulu untuk memberdayakan komunitas sekolah dalam upaya meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah. Program nasional ini berupa kegiatan intervensi yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu terhadap sekolah-sekolah yang menjadi target intervensi setelah melalui kegiatan survey pemetaan sekolah sebelum ditunjuk menjadi target intervensi. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan yang mengacu pada petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi kegiatan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dan sertifikasi PJAS Aman.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 39 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
3.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	97.00	97	100.00	baik

Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah Suatu bentuk intervensi meliputi tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin pangan aman dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah lainnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MISMP/MTS dan SMA/SMK/MA, di 2 Kabupaten/Kota yaitu Kota Bengkulu dan Kabupaten Rejang. Target tahun 2024 adalah 19 sekolah baru dan 78 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2020, 2021 dan 2022 serta 76 sekolah perluasan cakupan.

Hingga akhir triwulan IV tahun 2024, semua tahapan intervensi program PJAS Tahun 2024 telah selesai dilaksanakan berupa pemberian sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman. Disamping itu juga dilakukan pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya dan persiapan mengikuti Lomba Nasional Sekolah dengan PJAS aman. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi terhadap 19 sekolah yang diintervensi terdiri dari 10 sekolah di Kota Bengkulu dan 9 sekolah di Kabupaten Rejang Lebong, semuanya memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat sekolah dengan PJAS Aman. Setelah sekolah mendapatkan sertifikat ini, diharapkan sekolah dapat

meneruskan program ini secara Mandiri dan berkesinambungan dengan melahirkan inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarluaskan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program PJAS. Dengan demikian program PJAS akan semakin berkembang.

Adapun Persentase capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah tercapai yaitu 100% atau 97 sekolah yang menjadi target intervensi dan pengawalan sekolah telah mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

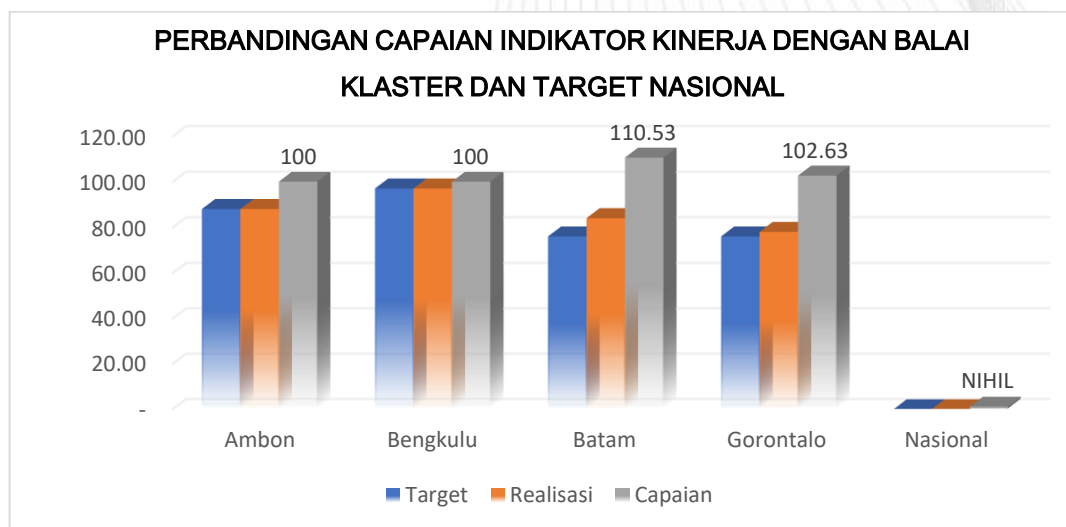


Gambar 3. 33 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Sepanjang Tahun 2020 hingga 2024 terdapat peningkatan jumlah sekolah yang diintervensi dan dilakukan pengawalan PJAS aman. Pada grafik dibawah terlihat bahwa peningkatan jumlah sekolah naik secara bertahap dimulai dari tahun 2020 sebanyak 16 sekolah, Tahun 2021 40 sekolah, Tahun 2022 59 sekolah, Tahun 2023 78 sekolah dan Tahun 2024 sebanyak 97 sekolah.

Jadi terdapat kenaikan realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Bila dilihat dari persentase capaian realisasi terhadap target dari tahun 2020 hingga tahun 2024 selalu mencapai 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 34 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi keterlibatan UPT dalam program Sediaan farmasi, makanan dan minuman serta program pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota ditahun 2024, yang tertinggi adalah Batam di gorontalo yang mencapai 110.53 %.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan Balai POM di Bengkulu menunjukkan tren positif yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024, dengan peningkatan realisasi yang berkelanjutan meskipun persentase capaian mengalami penyesuaian.

Pada periode awal renstra Tahun 2020, didapatkan realisasi tingkat efektivitas KIE mencapai 92,26 dengna capaian tertinggi sebesar 129,94%. Keberhasilan ini didukung oleh intensifnya program edukasi masyarakat di masa pandemi dan adanya adaptasi cepat masyarakat melalui metode KIE daring dan luring yang terpadu.

Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di 2 Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan

Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu khusus Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman menargetkan 19 sekolah yang tersebar di 2 Kabupaten/Kota Yaitu Kota Bengkulu dan Kabupaten rejang Lebong.

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi ditentukan sekolah yang akan diintervensi di daerah target intervensi. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis terhadap komunitas sekolah terpilih untuk dijadikan kader keamanan pangan di sekolahnya masing-masing. Bimbingan teknis ini dilakukan kepada kader dengan memberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil yellow. Diharapkan setelah Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim Balai POM di Bengkulu.

Setelah tahapan bimbingan teknis selesai dan semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sekolah, akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kader keamanan pangan yang sudah terbentuk dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Bersamaan dengan itu juga dilakukan intensifikasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test. Fasilitasi keamanan pangan melalui pendampingan penerapan keamanan pangan di kantin dan pengolahan makanan di kantin yang juga merupakan bagian dari program keamanan pangan terpadu.

Suatu pencapaian yang sangat diharapkan sekolah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program PJAS Aman dari sekolah yang telah diintervensi Balai POM di Bengkulu ke Sekolah sekolah yang lain sehingga semakin banyak sekolah yang mendapatkan sertifikat Sekolah dengan PJAS aman.

Pada tahap akhir kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS), dilakukan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman terhadap 19 sekolah target intervensi tahun 2024. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah dan kemandirian kader keamanan pangan dalam mengawal program PJAS Aman disekolahnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi ini dilakukan oleh Petugas Balai POM di Bengkulu. Selanjutnya setelah sertifikasi ini sekolah yang diintervensi dengan program PJAS Aman dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi-inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarluaskan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program PJAS. Dengan demikian program PJAS akan semakin berkembang.

Pada akhir tahun 2024 dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh tahapan program PJAS aman tahun 2024 untuk mendapatkan masukan dan kendala kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program PJAS. Dengan melihat seluruh tahapan program PJAS yang meliputi 7 tahapan program PJAS, Dalam tahun 2024 diperoleh hasil persentase Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2024 yaitu sebesar 100 % (97 dari 97) dalam kategori BAIK persentase Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman teradap target Tahun 2024 sebesar 100% dalam kategori Baik. Capaian yang baik ini disebabkan oleh:

1. Koordinasi yang baik dan lancar dengan pemerintah kota dan kabupaten sehingga terlaksananya tahapan program PJAS aman
2. Koordinasi yang baik dan lancar dengan kader dan pihak sekolah sehingga proses tahapan pengawalan sekolah PJAS Aman dan Monitirng Evaluasi Kader dan Siswa di Sekolah yang diintervensi berjalan dengan baik.

3. Jadwal yang sudah ditentukan Bersama tim dan bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan itu dengan baik
4. Pembinaan dan pengawalan petugas terhadap kader dan Tm TKPS sekolah yang intens dan penuh semangat sehingga semakin memudahkan pencapaian program kerja PJAS Aman.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 40 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	817,547,000	817,490,217	99,99	100	Efisien (100%)

Berdasarkan pada tabel di atas, penggunaan sumber daya/anggaran untuk kegiatan telah efisien dengan realisasi anggaran mencapai 100%, sementara capaian indikator adalah 100,22%.

Berdasarkan tabel di atas, Balai POM di Bengkulu sepanjang Tahun Anggaran 2024 telah melaksanakan seluruh tahapan program PJAS Aman dengan capaian indikator 100 % dan Tingkat Efisiensi 100%. Selain itu persentase realisasi anggaran sebesar 99,99 % Dimana pagu awal sebesar Rp. 817,547,000 dan yang terserap sebesar Rp. 817,490,217.

Keberhasilan ini terjadi karena adanya upaya atau langkah-langkah yang dilakukan terlebih dengan adanya kebijakan pemotongan anggaran menjelang tahun 2024. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai efisiensi serapan anggaran dalam Tahun 2024 ini adalah dengan melakukan revisi dan manajemen pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan penyesuaian anggaran pada Tahapan Program PJAS yang belum dilakukan (belum terealisasi akhir tahun) antara lain adalah Jumlah sekolah yang dikawal, Tahapan Monev Kader dan siswa PJAS, Tahapan Sertifikasi melalui optimalisasi nilai serapan dalam melaksanakan kegiatan
2. Mengalokasikan dana untuk kegiatan inovasi yaitu Salam Pramuka pada perluasan pengawalan PJAS di Kabupaten, Inovasi Menyala Balai POM di Bengkulu KU dan Balai POM di Bengkulu Mengajar sehingga dapat mengejar

serapan penggunaan anggaran dengan melibatkan orang diluar Tim sehingga memudahkan serapan anggaran tanpa mengurangi efisiensi penggunaan anggaran (Anggaran at cost)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai capaian indikator Tahun 2024 ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi, mengurutkan kegiatan berdasarkan skala penting dan mendesak lalu membuat perencanaan kegiatan sepanjang Tahun 2024
2. Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Dokumen Perencanaan Kegiatan Bulanan
3. Mengalokasikan waktu dan sumberdaya diantaranya alokasi dana dan Petugas yang melaksanakan sehingga diperoleh Gambaran capaian yang akan dicapai hingga akhir tahun 2024
4. Mengantisipasi kemungkinan halangan dan hambatan terutama jadwal sekolah yang memiliki kesibukan jadwal masa penerimaan sekolah dibulan juli dan akhir September yang Sebagian besar melakukan mid semester, sehingga tidak mengganggu rencana program kerja

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 41 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Total Realisasi
18	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Infokom	QDB.001.051a.	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	A Koordinasi Manajerial dan Advokasi Lintas Sektor Daerah Dalam Rangka Komitmen Program PJAS	1 Kali/Trip	1
					B SURVEY SEKOLAH REKOMENDASI	1 Kali/Trip	1
					C PAKET EDUKASI PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN	2 Kali/Trip	2
					D BIMTEK KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH	2 Kali/Trip	2
					E SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	2 Kali/Trip	2
					F PENDAMPINGAN SEKOLAH UNTUK LOMBA PJAS	2 Kali/Trip	2
					G PENGAWALAN SEKOLAH YANG DIINTERVENSI PROGRAM PJAS 2020-2023	8 Kali/Trip	8
					H MONEY PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH	2 Kali/Trip	2
					I SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN PJAS	2 Kali/Trip	2
					J PERLUASAN PENGAWALAN PJAS DILUAR KANTIN SEKOLAH	2 Kali/Trip	2

Program Pengawasan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 yang dilaksanakan di 2 Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu yaitu Kota Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong. Program Prioritas

Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Didalam Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini menargetkan 19 sekolah Intervensi Penuh yang tersebar di 2 Kabupaten/Kota tersebut di atas.

Komunitas yang ada di sekolah antara lain adalah murid/siswa, guru, penjaga kantin sekolah, pembuat makanan yang dijual di kantin sekolah dan penjaja makanan di luar sekolah. Untuk keberhasilan program PJAS ini dalam jangka panjang diperlukan Kerjasama dan kolaborasi semua pihak termasuk para PKL di sekitar sekolah. Mereka harus diberikan pemahaman sehingga hanya akan menjual pangan yang aman.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sepanjang Tahun 2024 Balai POM Bengkulu telah melaksanakan seluruh tahapan Program Pangan Jajanan anak Sekolah (PJAS) Aman di 2 Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu Yaitu Kota Bengkulu dan Kab. Rejang Lebong. Program Pengawasan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu tahun 2024. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. Dalam hal ini adalah Komunitas sekolah yang terdiri dari antara lain adalah murid/siswa, guru, orang tua siswa, penjaga kantin sekolah, pembuat makanan yang dijual di kantin sekolah dan penjaja makanan di luar sekolah.

Dalam pelaksanaannya tentunya ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja). Agar kegiatan PJAS dapat tetap berlangsung dalam jangka waktu lama dan meluas ke sekolah lainnya maka diperlukan upaya dan strategi agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih baik dan mempercepat terwujudnya perluasan intervensi PJAS keseluruhan sekolah yang ada di Propinsi Bengkulu. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Melakukan Advokasi dan audiensi dengan Pejabat Kepala daerah dan para kepala SKPD di masing-masing Kabupaten Kota Propinsi Bengkulu tentang pentingnya PJAS aman sekolah dan Replikasi sekolah intervensi PJAS Aman melalui Surat Keputusan (SK) dari Kepala Daerah dan pengalokasian anggaran Pemerintah daerah..
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah daerah dengan keterlibatan Dinas Pendidikan dalam kegiatan Intervensi dan replikasi bersama Dinas Kesehatan agar lebih intensif melaksanakan pengawasan keamanan pangan di sekolah
- Mendorong Pemda untuk memberikan apresiasi terhadap sekolah yang telah menerapkan keamanan pangan dan memberdayakan sekolah yang telah diintervensi Oleh Balai POM Bengkulu untuk melakukan replikasi kegiatan
- Mengusulkan agar keamanan pangan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran
- Meningkatkan keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan keamanan pangan di sekolah dan rumah, dengan membudayaakan pentingnya Keamanan Pangan PJAS.

IK 3.3 JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi

Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 42 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
3.3	Jumlah desa pangan aman	32.00	32	100.00	

pada tahun 2024 program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Advokasi komitmen lintas sektor program Gerakan Keamanan Pangan Desa terhadap 2 kabupaten/Kota yaitu Kota Bengkulu pada tanggal 22 April 2024 dan Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 30 April 2024.
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa di 2 (dua) kabupaten/kota yaitu Kota Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong.
- Pengadaan paket informasi
- Bimtek komunitas desa, fasilitasi keamanan pangan terhadap komunitas dan intensifikasi keamanan pangan di 7 kelurahan/desa yaitu Kelurahan Sawah

lebar Baru, Jembatan Kecil, Sumber Jaya, Pematang Gubernur, Bumiayu (Kota Bengkulu) dan dua desa di Kabupaten Rejang Lebong yaitu desa Air Meles Bawah dan desa Rimbo Recap..

- Pengawasan terhadap desa yang diintervensi tahun sebelumnya.
- Capaian tahapan jumlah desa pangan aman telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kategori baik.

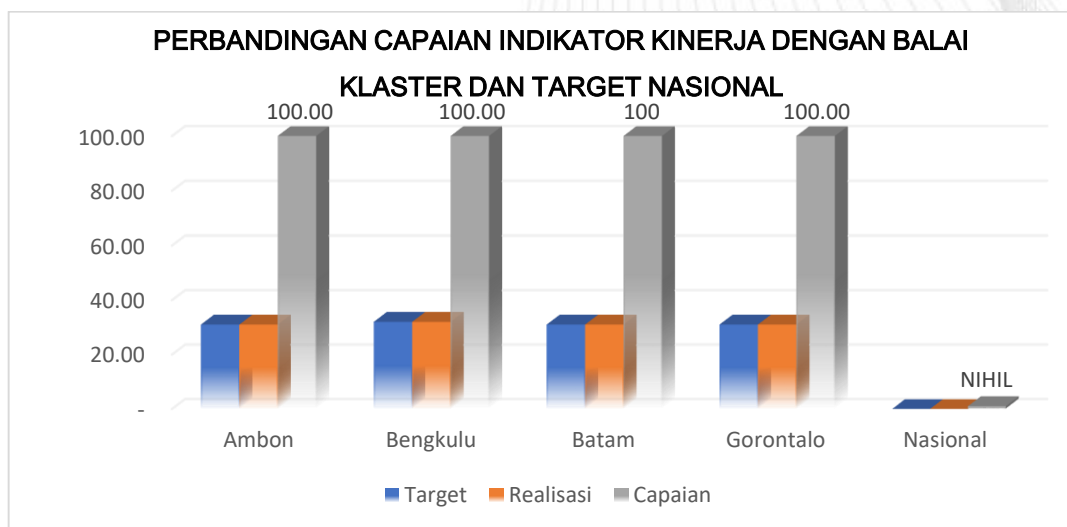
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 35 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Sepanjang Tahun 2020 hingga 2024 terdapat kenaikan realisasi jumlah desa pangan aman dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Namun capaian dari tahun 2020 hingga 2023 adalah tetap. Target indikator ini memang ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 36 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan disetiap Balai target desa pangan aman yang diinginkan selalu tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 intervensi dilaksanakan di 2 kabupaten/kota yaitu kabupaten Rejang Lebong dan Kota Bengkulu dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 7 desa, sedangkan pengawalan terhadap desa intervensi tahun 2020-2023 dilaksanakan pada 5 Kabupaten. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. Balai POM di Bengkulu melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP,

pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil yellow. Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim Balai POM di Bengkulu. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, akan dilakukan intensifikasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test. Fasilitasi keamanan pangan melalui pendampingan penerapan keamanan pangan di sarana produksi juga merupakan bagian dari program keamanan pangan terpadu. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 43 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	1,257,367,000	1,257,263,341	99,99	100	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pergeseran anggaran meliputi penambahan biaya penyelenggaraan kegiatan inovasi percaya juara keren dan salam pramuka dari pengurangan perjadiin bimtek komunitas desa, fasilitasi keamanan pangan desa, serta pengurangan biaya Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman. Pelaksanaan kegiatan inovasi percaya juara keren (Pria/perempuan mencari upaya menuju sejahtera) juga mendukung pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, dimana konsumen kelompok rentan didorong untuk berwirausaha dibidang pangan dan mendapatkan sertifikat penyuluhan keamanan pangan, untuk pengurusan izin edar PIRT dari kelompok rentan. Kemudian guna meningkatkan pengetahuan masyarakat, dari pergeseran anggaran di giat fasilitasi dilaksanakan kegiatan inovasi salam pramuka, yaitu dengan melibatkan anggota SAKA POM Kota Bengkulu, anggota SAKA POM Kwarcab Bengkulu Selatan serta tim dari Dinas PMD Kabupaten Kaur dengan melakukan penyebaran informasi door to door membagikan informasi mengenai obat dan makanan dengan menyebarkan leaflet mengenai ayo kenali penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada pangan, bpom mobile, pencegahan penyebaran infeksi *Listeria Monocytogenes*, cerdas memilih kosmetika dan Yuk, mengenal label pangan olahan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 44 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		TOTAL REALISASI
19 Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	6	kab/kota	6
	Infokom	QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	6	kegiatan	6
				B Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	9	kegiatan	9
	Infokom	QDB.002.053	Pengawasan keamanan pangan desa	A Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	18	desa	18
	Infokom	QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	18	desa	18
				B Pengawasan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	1	kegiatan	1
				C PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	0	kali/trip	0

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 telah dilaksanakan di 2 Kabupaten/Kota di Bengkulu dan pengawalan desa tahun 2020-2023 di 5 Kabupaten. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. Balai POM di Bengkulu akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat direkomendasikan agar kegiatan pengawalan keamanan pangan di desa dapat terlaksana lebih baik dan memenuhi batas waktu sesuai juknis, serta kegiatan gerakan keamanan pangan dapat terpelihara dengan baik dan menyebar ke desa lainnya antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah
- Mengusulkan agar lokus kegiatan ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah
- Mendorong agar pemerintah daerah memasukan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran desa dan melakukan replikasi kegiatan
- Mendorong pemerintah daerah dan desa untuk memasukan kegiatan keamanan pangan dalam kegiatan lain yang telah dilaksanakan desa (sinergitas kegiatan keamanan pangan dengan kegiatan lain)
- Mendorong Dinas Kesehatan agar lebih intensif melaksanakan pengawalan keamanan pangan di desa
- Membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi kader dan masyarakat agar melaksanakan kegiatan keamanan pangan serta melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan olahan desa
- Membuat kegiatan sebagai tindak lanjut kegiatan desa pangan aman
- Melakukan pengolahan data hasil kegiatan segera setelah kegiatan dilaksanakan dan memperhatikan batas waktu pelaporan

IK 3.4 JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, money pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Tahapan capaian jumlah pasar aman dari bahan berbahaya **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100%, dengan **kategori Baik**.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 45 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15.00	15	100.00	baik

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2024 telah mencapai target Renstra awal dan target revidi dari unit pengampu dan rorenkeu diamana jumlah target tahun 2024 sebanyak 32 pasar pangan aman dari bahan berbahaya dan realiasi tercapai 32 pasar pangan aman berbasis komunitas dengan kategori Tercapai. Target indikator ini bersifat jumlah kumulatif yang dicapai di akhir periode renstra tahun 2024.

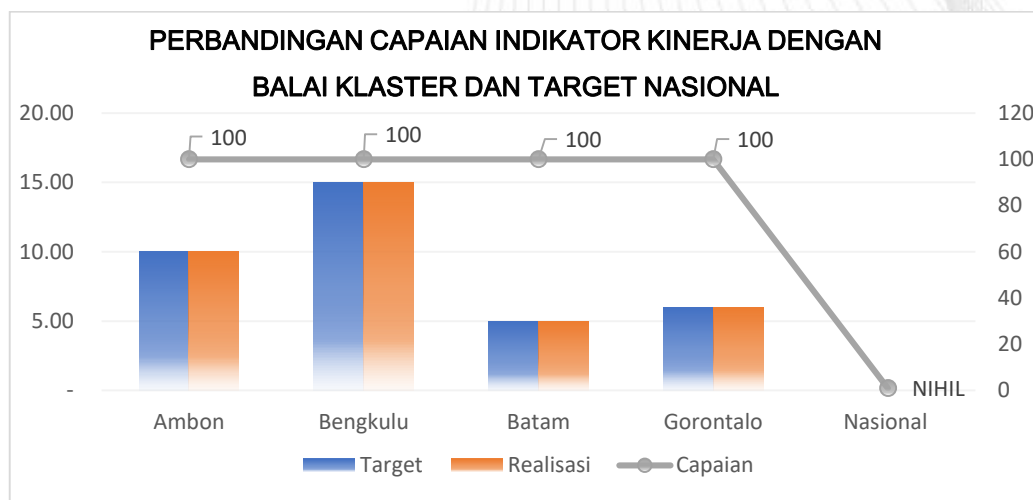
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 37 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Sepanjang Tahun 2020 hingga 2024 terdapat kenaikan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Sedangkan capaian jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tetap dari tahun 2020 hingga tahun 2024 yaitu sebesar 100% setiap tahunnya, yang menandakan bahwa tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas telah terlaksana. Target indikator ini merupakan target yang ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 38 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Dapat disimpulkan bahwa UPT Balai POM di Bengkulu memiliki target tertinggi yaitu 15 pasar dengan realisasi juga mencapai 15 pasar, hal ini menunjukkan capaian 100% dari target yang telah ditetapkan. Balai POM di Ambon memiliki target sebanyak 10 pasar dan berhasil merealisasikan 100%. Balai POM di Batam memiliki atrget sebanyak 5 pasar serta Balai POM di Gorontalo memiliki target sebesar 6 pasar, dan berhasil mencapai realisasi 100%. UPT Balai POM di Bengkulu Ambon, Bengkulu, Batam dan Gorontalo berhasil mencapai target masing-masing dengan capaian sebesar 100%, hal ini mencerminkan kinerja baik secara kseeluruhan. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dimana pada tahun 2024 telah dilaksanakan di 2 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu yaitu Kota Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong.

Sedangkan pengawalan pasar intervensi tahun 2020-2023 dilaksanakan di 8 Kabupaten yaitu Kaur, Bengkulu Selatan, Seluma, Bengkulu Tengah, Kepahiang,

Lebong, Bengkulu Utara dan Kabupaten Mukomuko. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS).

Sampai dengan tahun 2024, program pasar pangan aman berbasis komunitas telah dilaksanakan dengan kriteria “baik” dan mencapai target yang ditetapkan tanpa menemui kendala yang berarti. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dengan tahapan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, survei pasar, Bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar .

Keberhasilan program pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas Balai POM di Bengkulu didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Konsistensi pengawasan dan edukasi
- Balai POM di Bengkulu secara aktif melakukan sosialisasi kepada pedagang dan masyarakat tentang bahaya bahan berbahaya dalam produk pangan. kampanye ini meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pedagang dalam menjaga keamanan pangan. kegiatan kampanye dan sosialisasi pangan aman juga dilakukan secara aktif oleh anggota Saka POM dengan membagikan leaflet brosur mengenai pangan aman kepada pedagang dan konsumen di pasar yang dilaksanakan sebanyak 5 x trip kegiatan di wilayah saka POM Kwartir 0701 Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kwartir 0704 Kota Bengkulu.
- Kolaborasi dengan stakeholder
- Keberhasilan ini tidak lepas dari kerjasama antara Balai POM di Bengkulu, bersama pemerintah daerah (Dinas Perindustrian Perdagangan, Dinas Perikanan, Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan dll), komunitas pasar, organisasi kemasyarakatan seperti pramuka.
- Penerapan sistem pengawasan yang efektif
- yaitu dengan dilakukannya monitoring, evaluasi serta pengujian sampel secara berkala dari produk pangan yang beredar di pasaran, dimana pada pasar Kota Bengkulu (Pasar Karmia Jaya dan Jangkar) dan pasar Baru Manis dilaksanakan pengujian sebanyak 2x di tahun 2024, Sedangkan pada

pasar Inpres Kaur, Sembayat Seluma, Pasar Muara Aman, Pasar Talang Leak, Pasar Sidorejo, Pasar Talang Pauh, Pasar Sukasari, Pasar Ulak Lebar, Pasar Kota Medan, Pasar Tunggal Jaya dan Pasar Koto Jaya Kabupaten Mukomuko masing-masing sebanyak 1x di tahun 2024.

- Partisipasi aktif komunitas pasar, dimana edukasi dan keterlibatan langsung dalam monitoring, pedagang lebih memahami pentingnya menjaga keamanan pangan.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 46 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	325,746,000	325,737,468	100	100	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya tercermin dari:

- Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.00, yang menunjukkan bahwa alokasi anggaran tepat guna dan tidak ada pemborosan dalam penggunaan dana.
- Total Efisiensi (TE) sebesar 0.00, yang berarti tidak ada kelebihan atau pemborosan anggaran, memastikan bahwa setiap rupiah yang dianggarkan telah digunakan secara efektif.
- Capaian terhadap target fisik sebesar 100%, menandakan bahwa seluruh target pasar pangan aman telah tercapai sesuai rencana.

Berdasarkan data capaian tahun 2024, program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas berhasil mencapai target 100%, dengan realisasi 15 pasar pangan aman berbasis komunitas. Dari segi anggaran, alokasi yang telah ditargetkan sebesar Rp325.746.000,00 dan realisasi anggaran mencapai Rp325.737.468, 0, yang menunjukkan penggunaan dana yang hampir sepenuhnya sesuai dengan perencanaan. Penggunaan anggaran yang sesuai dengan rencana, capaian target 100%, serta optimalisasi sumber daya menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai kinerja maksimal dengan sumber daya yang tersedia, dimana

terdapat 5 orang tenaga SDM yang melaksanakan kegiatan dengan latar belakang pendidikan magister sains (1 orang), SKM (2 orang), sarjana hukum (1 orang) dan tenaga teknis pengujian (1 orang). kegiatan ini terlaksana dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal, termasuk tenaga pengawas, alat uji cepat (rapid test), serta kerjasama dengan komunitas dan pemerintah daerah untuk meminimalisir biaya tambahan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 47 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		TOTAL REALISASI
20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Infokom	QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A TEST KIT PASAR	6	paket	6
	Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A Survey Pasar	6	kali/trip	6
				B Penyuluhan Pedagang Pasar	6	kegiatan	6
				C Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	6	kegiatan	6
				D Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	6	kali/trip	6
				E Pelatihan Fasilitator Pasar	1	kegiatan	1
	Infokom	QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	18	pasar	18

Kegiatan yang menunjang meliputi pengadaan test kit, survey pasar, penyuluhan pedagang pasar, bimtek petugas pannelola pasar dalam rangka pengawasan bahan berbahaya, kampanye keamanan pangan di pasar, pelatihan fasilitator pasar, serta sampling dan pengujian sampel di pasar. Program intervensi pasar telah dilaksanakan sampai 100%, yang artinya target 15 pasar yang diintervensi telah diselesaikan di triwulan IV bahkan sebelum triwulan IV berakhir, artinya lebih cepat dari yang ditargetkan semula selesai di akhir tahun. Upaya percepatan dengan menggabung ketiga program PN sangat efektif sehingga intervensi pasar dapat diselesaikan terlebih dahulu. Selain itu adanya koordinasi dengan lintas sector yang sangat baik merupakan salah satu keberhasilan penyelesaian program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pada umumnya masing masing Pemerintah Daerah telah membentuk Satgas pengawasan yang bertugas memantau kegiatan

perdagangan dan ekonomi secara umum. Satgas ini dimanfaatkan sebagai Tim Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan lebih cepat dari jadwal

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat direkomendasikan agar kegiatan pengawalan keamanan pangan di pasar dapat terlaksana lebih baik dan memenuhi batas waktu sesuai juknis, serta kegiatan dapat terpelihara dengan baik dan menyebar ke pasar lainnya antara lain sebagai berikut :

- Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah
- Mengusulkan agar lokus kegiatan ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah
- Mendorong agar pemerintah daerah memasukan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran dan melakukan replikasi kegiatan
- Mendorong Pemda/pengelola pasar/kader membuat peraturan/kebijakan pemasukan bahan/produk pangan ke dalam pasar
- Melakukan pengolahan data hasil kegiatan segera setelah kegiatan dilaksanakan dan memperhatikan batas waktu pelaporan

SASARAN STRATEGIS IV

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada tahun 2024, Balai POM di Bengkulu telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Bengkulu dengan Nilai NSS 100% dengan kategori Sangat Baik.

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut:

IK 4.1 PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$

A= Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat x 100%

B= Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota). Khusus untuk indikator ini, jika realisasi sebesar 100% maka capaiannya adalah 120%. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah sebesar 100 %. Dari 1061 sampel yang disampling, seluruhnya telah diperiksa dan dari 1847 sampel yang masuk ke laboratorium seluruh sampel telah selesai diuji sesuai dengan standar. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar telah

mencapai target yang ditetapkan dengan Capaian Sebesar 120 % pada kategori Sangat Baik. Indikator persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar termasuk salah satu indikator yang dikonversi menjadi 120% bila capaian realisasi mencapai 100%, sesuai dengan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No. PR.04.02.21.01.24.12 tangagl 8 Januari 2024 Perihal Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dapat dikonversi dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2024.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 48 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	baik

Dari table diatas diperoleh realisasi pada tahun 2024 sebesar 100% dengan capaian 100% dan kategori baik. Capaian ini jika dibandingkan dengan target 2024 sudah tercapai.

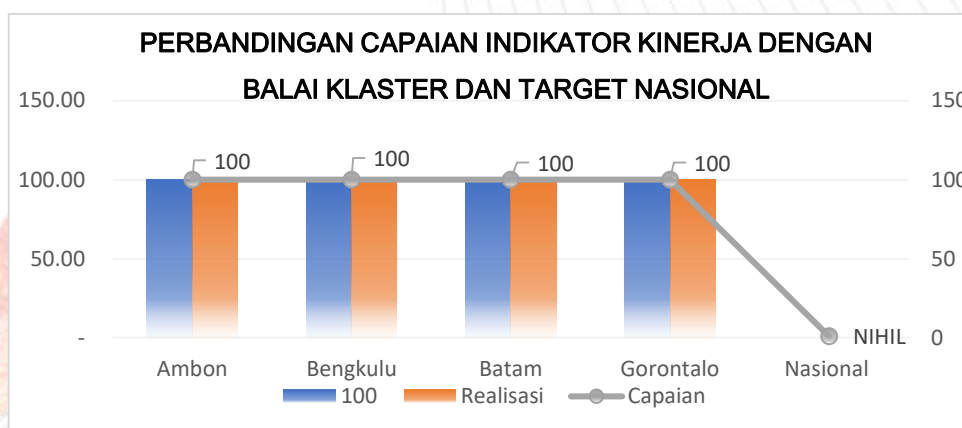
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 39 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2020-2024 mempunyai rata-rata sebesar 96.44% dengan kategori “cukup” yang berarti realisasi tersebut belum memenuhi target pada Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mutu Obat yang beredar di provinsi Bengkulu masih belum optimal, hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya produk kosmetika yang tidak memenuhi persyaratan pada penandaan/pelabelan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 40 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa capaian indicator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji pada Balai klaster -2 sudah tercapai semua (100%), hal ini mencerminkan kinerja dalam pengawasan terhadap Obat dan Makanan sudah optimal. Indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah sebesar 100 %, dengan penyesuaian capaian menjadi 120% sesuai dengan Peraturan Badan POM Tahun 311 Tahun 2023.

Capaian diatas berasal dari sampel yang masuk ke laboratorium yang diperiksa dan diuji sebanyak 1847 sampel. Jumlah sampel tersebut berasal dari Balai POM di Bengkulu dan Balai regional, dari jumlah tersebut semuanya sudah selesai

dilakukan pengujian berdasarkan standar pengujian, serta timeline pengujian yang tidak melebihi 30 hari kerja.

Balai POM di Bengkulu telah berhasil mencapai target tahun 2024, akan tetapi terdapat berbagai kendala dalam mencapai realisasi tersebut diantaranya:

- Kekurangan reagen dan baku pembanding yang telah diatasi dengan sharing dengan UPT lain yang memiliki reagen/baku pembanding tersebut
- Pemenuhan kompetensi terkait parameter uji dan refresment dilakukan dengan pelatihan internal yang narasumbernya dari P3OMN, dengan mengikutsertakan petugas pengujian untuk mengikuti pelatihan ke balai lainnya.
- Upaya pemeliharaan alat dilakukan dengan peningkatan kompetensi (pelatihan) personel penguji dalam hal troubleshooting alat ke vendor terkait.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 49 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	309,288,400	309,118,270	99.94	100	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran kategori efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian realisasi anggaran 2024.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang telah dilaksanakan tahun 2024 untuk mendukung capain indikator persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah program pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (3165.QIA.005).

Adapaun kegiatan yang telah dilakukan adalah pengadaan sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan dengan realisisasi 99.94%. Beberapa kegiatan lainnya yang telah dilaksanakan yaitu melakukan pertemuan prioritas sampling Kosmetika, OT, SK di Balai POM Semarang pada tahun 2024, serta pengadaan sampel dengan jumlah 1061 sampel.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya - upaya yang dapat dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depan antara lain:

1. Memanfaatkan teknologi dalam mempercepat pelaporan, antara lain membakukan sistem informasi yang dapat digunakan dalam pembuatan laporan pengujian.
2. Berinovasi dalam hal paper less dalam semua prosedur, sehingga akses dokumen dapat dilakukan dimana dan kapan saja.
3. Meningkatkan koordinasi antara UPT dalam satu regional maupun dengan regional lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan reagen, media, baku pembanding yang cito.
4. Begitu juga dengan kendala terkait alat, apabila terdapat peralatan yang mengalami kendala dapat dikomunikasikan dengan UPT lain untuk melakukan pengujian di UPT tersebut selama masa perbaikan alat.
5. Peningkatan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pengujian seperti reagen, media, baku pembanding, serta pemenuhan peralatan dan perawatan alat.

IK 4.2 PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar :

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$ dengan kriteria sebagai berikut :

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2023, periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2023 akan dibandingkan terhadap capaian 2022 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 50 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	baik

Realisasi Persentase sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024 telah mencapai target sebesar 100%, dengan kriteria baik.

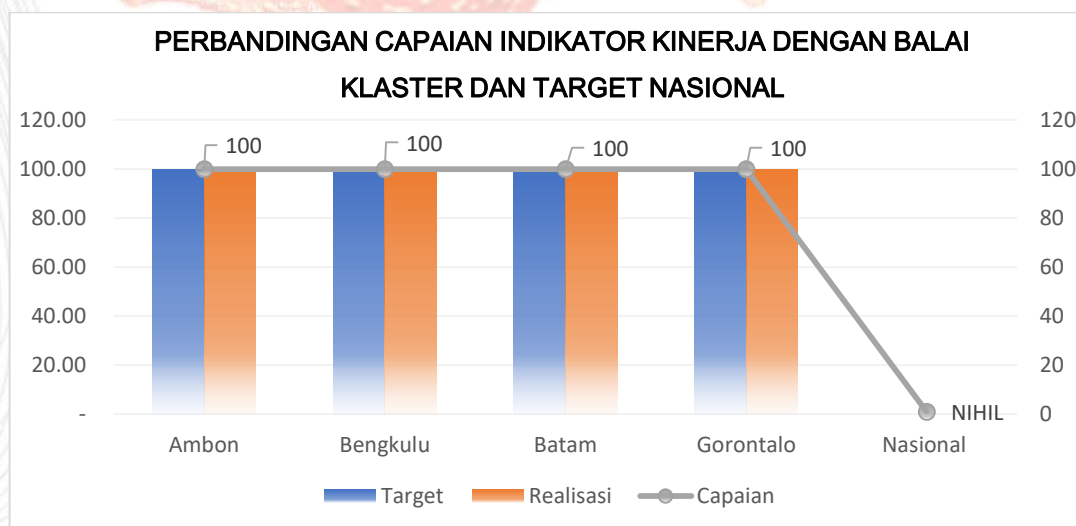
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 41 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2020-2024 mempunyai rata-rata sebesar 100.99% dengan kategori “sangat baik” yang berarti realisasi tersebut sudah memenuhi target pada Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mutu Makanan yang beredar di provinsi Bengkulu sudah optimal.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 42 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 pada Balai POM di

Bengkulu, Balai POM di Batam, Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Ambon telah mencapai target yang ditetapkan. Indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah sebesar 100 %, dengan penyesuaian capaian menjadi 120% sesuai dengan Peraturan Badan POM Tahun 311 Tahun 2023.

Capaian diatas berasal dari sampel yang masuk ke laboratorium yang diperiksa dan diuji sebanyak 905 sampel. Jumlah sampel tersebut berasal dari Balai POM di Bengkulu dan Balai regional, dari jumlah tersebut semuanya sudah selesai dilakukan pengujian berdasarkan standar pengujian, serta timeline pengujian yang tidak melebihi 30 hari kerja.

Balai POM di Bengkulu telah berhasil mencapai target tahun 2024, akan tetapi terdapat berbagai kendala dalam mencapai realisasi tersebut diantaranya:

1. Tingginya jumlah Instrumen pengujian yang sudah habis masa manfaat/sudah tidak optimal, sehingga sering mengalami kerusakan yang mengakibatkan terganggunya proses pengujian yang diatasi dengan sharing dengan UPT lain.
2. Penambahan Parameter baru yang mengakibatkan bertambahnya ruang lingkup pengujian yang diatasi dengan peningkatan kompetensi (pelatihan) personel penguji.
3. Selain kesulitan uji terkait metode baru, beberapa tambahan sampel untuk menguji komoditi terkait isu yang sedang berkembang di masyarakat juga cukup berpengaruh terhadap kelangsungan pengujian, seperti misalnya pengujian BPA pada AMDK dan asam dehidroaseat dalam produk bakeri.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 51 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	241,636,400.0	241,540,270.00	100	99.96	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran kategori efisien karena capaian indikator hampir sama dan masih dalam range indeks efisiensi.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator tersebut adalah

- Pemanfaatan anggaran secara maksimal untuk pengadaan reagensia, media mikrobiologi, dan baku banding sebagai dampak sistem regionalisasi laboratorium.
- Revisi anggaran untuk penambahan biaya sampel, pengadaan media mikro dan reagensia.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang telah dilaksanakan tahun 2024 untuk mendukung capaian indikator persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah program pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (3165.QIA.001).

Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah pengadaan sampel Makanan sebanyak 387 sampel dengan belanja perjalanan dinas biasa yang dilaksanakan sebanyak 36 OK, dengan realisasi 99.96%.

Beberapa kegiatan lainnya yang telah dilaksanakan yaitu koordinasi dalam rangka pengawasan serta pertemuan rapat regionalisasi laboratorium.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sampling dan pengujian sampel makanan. Pada tahun 2024 diberlakukan regionalisasi laboratorium dan telah dilakukan evaluasi pada Januari 2024. Hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat kelemahan yaitu karena tersebarnya laboratorium pengujian unggul di beberapa balai besar/Balai POM yang membutuhkan sumber daya yang besar dan dinilai tidak efektif. Sebagai tindak lanjut Konsep Regionalisasi diperbarui melalui SK KaBadan POM No 193 Tahun 2023 tentang regionalisasi laboratorium Badan POM dimana Konsep baru ini memusatkan pengujian unggul pada salah satu balai besar POM sebagai laboratorium regional, sedangkan Balai besar/Balai POM anggota melakukan pengujian lainnya. Tujuannya agar Balai POM di Bengkulu dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan pengujian unggul, inovatif dan adaptif, sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas pengawasan post market

Dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai untuk melakukan pengujian kimia dan biologi mendapatkan pendampingan dari narasumber P3OMN untuk meningkatkan kompetensi penguji dalam melaksanakan beberapa parameter uji baru seperti penetapan kadar vitamin B3 dalam produk susu dan identifikasi garam besi pada tepung terigu yang difortifikasi melalui pelatihan internal yang diselenggarakan oleh UPT.

SASARAN STRATEGIS V

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Pada tahun 2024, Balai POM di Bengkulu telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan Nilai NSS 105,26 % pada kategori Sangat Baik.

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

IK 5.1 PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DIBIDANG OBAT DAN MAKANAN

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2024 adalah 100 dari target 95. Capaian nilai persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 105,26% dengan kategori Sangat Baik.

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut: Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [$(c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [$(d) \text{ jumlah perkara} /$]

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times$
(Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Tahun Berjalan	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over				
SPDP	0		1		0,15	15,00%
Tahap I	0		1	0	0,4	40,00%
P21	0		1	0	0,3	30,00%
Tahap II	3		1	0	0,15	15,00%
Realisasi Tahun	3					100%
Realisasi Carry Over		0				

Uraian	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	3	0	3	3	100%	100%
Target Perkara	3	0				

Gambar 3. 43 Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik Balai POM di Bengkulu

Pada tahun 2024, jumlah kasus yang ditindaklanjuti Pro Justitia oleh PPNS Balai POM di Bengkulu sebanyak 3 perkara atau 100.0% dari target 3 perkara dan selanjutnya telah mendapatkan putusan pengadilan pada akhir bulan Oktober 2024. Perkara yang ditindaklanjuti ke tahap Pro Justitia pada tahun 2024 terkait dengan Peredaran Obat - Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dan tergolong obat keras antara lain Obat yang mengandung Triheksiphenidyl yang diedarkan oleh pelaku tanpa keahlian dan kewenangan.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 52 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
5.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95.00	100.00	105.26	sangat baik

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu pada tahun 2024 berdasarkan target Renstra Awal dan Target Reviu Rorenkeu dan Unit Pengampu pada tahun 2024 mendapat kategori Tercapai diatas target.

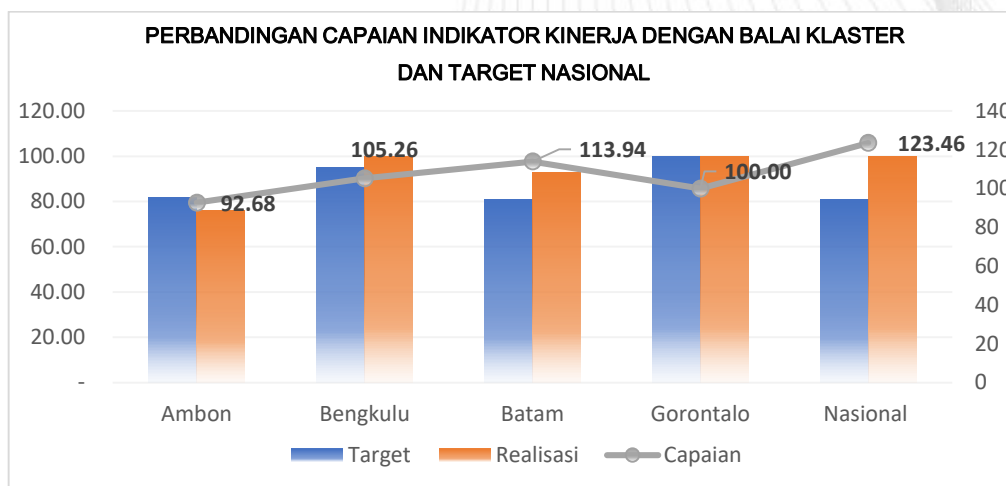
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 44 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada rentang tahun 2021 – 2024 selalu mencapai keberhasilan penyelesaian perkara 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 45 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Batam dan yang terendah adalah Balai POM di Ambon. Dari keempat Balai POM yang diperbandingkan, hanya Balai POM di Ambon yang tidak dapat mencapai target dengan nilai capaian 92,68%. Sementara untuk ketiga Balai POM lainnya dapat mencapai target dengan perolehan capaian di rentang 100 - 115 %, dimana Balai POM di Bengkulu mendapatkan realisasi 100% dengan capaian sebesar 105,26 %.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Melakukan pendalaman informasi terhadap seluruh informasi yang diterima oleh lintas sektor, antara lain Bea Cukai yang ditindaklanjuti dengan operasi penindakan sebanyak 3 perkara.
- Melakukan proses penangkapan dan penahanan untuk mengantisipasi tersangka melarikan diri dan mempercepat proses pengadilan.
- Melakukan patroli siber setiap bulan untuk mengidentifikasi akun yang akan direkomendasikan untuk dilakukan take down. Selama tahun 2024 telah dilakukan patrol siber dengan akun yang diawasi dan ditekdown berjumlah

395 akun. Selain itu juga dilakukan profiling terhadap 12 akun untuk dilaporkan ke Direktorat Siber Badan POM.

- Melakukan update peta rawan kasus setiap bulan dengan mengambil data dari hasil pendalaman informasi / kegiatan penindakan / pengawasan / informasi masyarakat / media / temuan kasus dari kepolisian.
- Memberi keterangan ahli kepada Penyidik Polri, selama tahun 2024 telah dilakukan pemberian keterangan ahli untuk 5 perkara Polri sebagai tindak lanjut permohonan keterangan ahli dari Polri, sebagai Narasumber kegiatan Direktorat Reskrimsus Polda Bengkulu, menghadiri pemusnahan Barang Bukti di Direktorat Narkoba, BNN Provinsi dan di Kejari Bengkulu.
- Mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi Penyidik :
 - Sosialisasi Patroli Siber secara daring diselenggarakan oleh Direktorat Siber
 - Diklat Tindak Pidana Pencucian Uang di Pusdik APU Depok diselenggarakan oleh PPSDM dan Pusdik APU
 - Diklat Intelijen Dasar di Pusdik Intelijen Soreang diselenggarakan oleh Direktorat Intelijen
 - Diklat analisis Kejahatan Obat Dan Makanan di Soreang
 - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan di Surabaya diselenggarakan oleh Direktorat Cegah Tangkal
 - Coaching Clinic terkait Fungsi Siber dan Intelijen di UPT Badan POM
 - Forum Perkuatan Mekanisme Operasi di Malang diselenggarakan oleh Direktorat Penyidikan
 - Forkom Intelijen di Lombok diselenggarakan oleh Direktorat Intelijen
 - Pelatihan PPNS

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 53 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	645.748.000	645.700.434	99,99	105,26	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kriteria tingkat efisiensi indikator ini adalah efisien. Seluruh target perkara telah selesai 100 persen, dengan hasil tingkat efisiensi 0,05, persentase capaian Tingkat Efisiensi 100 % dengan kriteria “Efisien”. Persentase capaian anggaran hampir sama dengan persentase capaian indikator kinerja yang menunjukkan penggunaan sumber daya/anggaran dilakukan dengan efisien.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pencapaian Target Penindakan:

- Target 3 perkara penindakan berhasil direalisasikan. Ini menunjukkan efektivitas kegiatan penindakan yang dilakukan.
- Upaya yang dilakukan seperti pengumpulan bahan keterangan, patroli siber, operasi intelijen, dan penindakan, memberikan hasil yang sesuai target.
- Upaya Pendukung yang Komprehensif:
- Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendukung keberhasilan, termasuk:
- Pengumpulan informasi melalui patroli siber dan onsite.
- Pemeriksaan saksi dan tersangka.
- Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi dan Polda.
- Hal ini menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dalam menangani perkara.

Perkara "Carry Over" dan DPO:

- Adanya 3 perkara "carry over" dari tahun 2014-2024 yang ditetapkan sebagai DPO (Daftar Pencarian Orang) menunjukkan adanya tantangan dalam penanganan perkara yang berlarut-larut.
- Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun target penindakan tercapai, masih ada pekerjaan rumah yang signifikan dalam menyelesaikan perkara-perkara lama.
- Penyelesaian Pemberkasan dan Koordinasi:
- Penyelesaian pemberkasan dan koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi dan Polda menunjukkan adanya proses yang kompleks dan membutuhkan koordinasi yang intensif.

- Upaya perbaikan P19 (petunjuk jaksa untuk penyidikan) menunjukkan adanya potensi kendala dalam proses pemberkasan.

Perkara DPO:

- Perkara DPO yang berlangsung sangat lama, dari tahun 2014-2024, merupakan hal yang harus menjadi perhatian lebih.
- Hal ini bisa menjadi indikasi adanya kesulitan dalam menemukan tersangka, atau adanya kendala lain dalam proses hukum.
- Kesimpulan:
- Secara umum, program/kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam mencapai target penindakan.
- Namun, masih ada tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan perkara "carry over" dan DPO, serta kompleksitas proses pemberkasan dan koordinasi.
- Perlu adanya evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab utama dari kendala-kendala tersebut, dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasinya.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Memantapkan koordinasi lintas sektor (Kepolisian Daerah/Resor di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, Kejaksaan Tinggi/Negeri di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, Kanwil Bea Cukai Bengkulu, BNN, BIN Daerah Bengkulu, Dinas Kesehatan Provinsi/Kab/Kota) dan membangun jejaring dengan Asperindo dan Organda

Peningkatan kapasitas SDM melalui pengembangan kompetensi PPNS secara kontinyu dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan penanganan perkara tindak pidana Obat dan Makanan yang semakin kompleks dan dinamis di era digital. Pemenuhan fasilitas/sarana pendukung kegiatan patroli siber, intelijen dan penyidikan membangun inovasi untuk mencegah pengiriman OOT ilegal melalui jalur ekspedisi dengan Inovasi SIKAT GALO (Sinergi Bersama Jasa Ekspedisi Tangkal Peredaran Ilegal OOT).

SASARAN STRATEGIS VI

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Pada tahun 2024, Balai POM di Bengkulu telah berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan Nilai NSS 100,56 % dengan kategori SANGAT BAIK.

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

IK 6.1. PRESENTASI PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk :

- a. Melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian obat dan makanan;
- b. Menentukan kompetensi teknis penguji di laboratorium dan dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada laboratorium pengujian obat dan makanan; dan
- c. Monitoring ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Hasil penilaian Standar Kemampuan Laboratorium ini berdasarkan dari kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium TW 4 Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan surat Kepala PPPOMN

Nomor BPR.10.01.10.12.24.477 tanggal 5 Desember 2024 dan surat Kepala PPPOMN Nomor B-PR.10.01.10.12.24.705 tanggal 27 Desember 2024 tentang Pembahasan Hasil Monitoring Evaluasi SKL TW IV Tahun 2024 dan Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut SKL Tahun 2025 yang dilaksanakan pada hari Senin, 30 Desember 2024 secara daring/on line antara PPPOMN dan perwakilan dari Balai Besar/Balai POM.

Balai POM di Bengkulu telah melengkapi tools monev SKL sesuai beserta kelengkapan data dukungnya. Standar Kemampuan Laboratorium yang digunakan pada tahun 2024 adalah standar yang tercantum di dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 470 tahun 2023 Tentang Standar kemampuan laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan. Pengukuran capaian untuk Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Terhadap Standar Kemampuan Laboratorium dilakukan setiap triwulan, namun penetapan nilai SKL di Balai Besar/Balai POM dilakukan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 54 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
6.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,50	88,48	101,12	

Pada tahun 2024 capaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Balai POM di Bengkulu mencapai nilai 88,48%. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 101,12 % dengan kategori Sangat Baik.

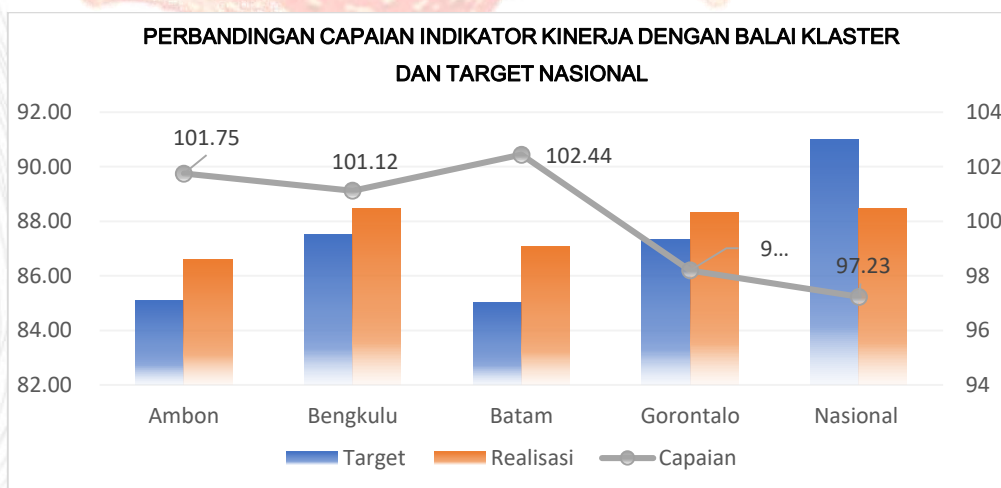
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 46 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Dari hasil perbandingan capaian presentase pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Bengkulu dari tahun 2020 sampai dengan 2024 cukup fluktuatif. Capaian yang tertinggi didapat pada tahun 2022 yaitu 102,2 %. Untuk tahun 2024 capaian masih diatas 100 % dibandingkan tahun 2023, 2021 dan 2020 yang tidak mencapai 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 47 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP terhadap target

tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Batam dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Hal tersebut juga bergantung pada penetapan target dimana Balai POM di Batam menetapkan target lebih rendah daripada 3 Balai lain yang setara. Balai POM di Bengkulu masih mendapatkan capaian lebih dari 100 %. Secara Nasional target keempat Balai diatas ditetapkan sebesar 91 % dengan capaian masing-masing. Sehingga capaian Balai POM di Bengkulu terhadap target nasional sebesar 97,23 %.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Pada akhir tahun 2023 terdapat perubahan tools penilaian SKL, hal ini disebabkan penerapan konsep baru Regionalisasi Laboratorium, sehingga standar yang digunakan untuk penilaian disesuaikan pula dengan penugasan yang diberikan terhadap laboratorium tersebut. Balai POM di Bengkulu berusaha untuk mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencapai realisasi di tahun 2024 sebesar 101,12 %. Balai POM di Bengkulu mendapatkan peringkat 10 besar pada capaian triwulan 3 secara nasional. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya laboratorium sebagai berikut :

- Pengadaan peralatan laboratorium seperti GCMS menambah capaian untuk standar peralatan
- Pengujian parameter yang masuk dalam Standar Ruang Lingkup dilakukan personel laboratorium diantara pengujian sampel rutin dan ruang lingkup akreditasi
- Penugasan bagi personel yang belum memenuhi kompetensi terhadap pengujian tertentu, meskipun berbeda laboratorium sehingga setiap personel mampu dalam pengujian sesuai kompetensi yang harus dimiliki sesuai jabatannya.

Selain itu masih terdapat beberapa kendala dalam pemenuhan pemenuhan SKL diantaranya :

- Keterbatasan anggaran untuk penyediaan reagensia, baku pembanding, media dan suku cadang pendukung untuk pemenuhan ruang lingkup yang baru.

- Beberapa parameter di komoditi pangan pengujian dengan IC dan LCMS, sedangkan laboratorium belum memiliki alat tersebut.
- Kesulitan dalam mengadakan sampel yang sulit ditemukan di pasaran.
- Sebanyak 2 orang penguji purna tugas pada tahun 2023 dan 4 orang pindah tugas ke substansi lain. Terdapat 3 orang personel laboraorium yang baru, namun kompetensi belum sepadan dengan personel yang purna tugas dan mutasi ke substansi lain.
- Beberapa peralatan / instrumen yang sudah berusia lebih dari 10 tahun dan sudah tidak tersedianya suku cadang instrumen sehingga tidak dapat digunakan apabila terjadi kerusakan (misalnya KCKT), namun belum dapat diperbaharui karena belum mendapatkan persetujuan dari P3OMN dan anggaran yang belum tersedia.
- Beberapa peralatan tidak relevan/ tidak diperlukan penambahan sesuai standar peralatan karena instrumen yang sudah ada sudah memenuhi kebutuhan, misalnya alat destilasi, GC detektor FID dan timbangan semimikro.
- Terdapat peralatan pada standar yang tidak relevan untuk diadakan karena frekuensi penggunaannya yang tidak optimal seperti FTIR, refractrometer, Detector ECD/NPD instrumen GC, oven vakum dan heating mantle.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 55 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian	2.009.580.000	2.002.279.804	99,92	101,12	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran termasuk dalam kategori Efisien. Dengan realisasi anggran sebesar 99,92 % capaian indikator yang didapat mencapai 101,12 %. Anggaran tersebut terealisasi demi mendukung penerapan GLP Balai POM diantaranya pengadaan suku cadang, pemeliharaan alat laboratorium, pengadaan operasional laboratorium,

peningkatan kompetensi personel, kalibrasi alat laboratorium, biaya uji profisiensi, pengadaan reagen verifikasi metode dan reagen sampel pihak ke 3.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Laboratorium Balai POM di Bengkulu terus melakukan peningkatan capaian indikator kinerja pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator tahun 2024 antara lain :

- Setiap laboratorium membuat program pengujian parameter SRL yang telah ditentukan PPPOMN
- Membuat program verifikasi metode analisa pengujian
- Mengikuti program uji profisiensi dan kolaborasi yang diadakan PPPOMN maupun pihak eksternal
- Pengadaan alat laboratorium yang telah mendapatkan persetujuan rekomendasi dari PPPOMN dan tersedia anggarannya.
- Menyusun program kalibrasi dan pengecekan antara alat dalam rangka pemeliharaan alat laboratorium
- Membuat program pengembangan kompetensi melalui pelatihan internal, magang maupun bimbingan teknis. Dalam tahun 2024 telah dilaksanakan beberapa pelatihan sebagai berikut :

No	Jenis Pelatihan	Realisasi	Ket
1	Refresment ISO 17025	26 Februari 2024	Daring via zoom meeting, peserta seluruh personel pengujian
2	Pelatihan Kalibrasi Instrumen	09 Agustus 2024	Luring di Balai POM di Bengkulu, peserta seluruh personel pengujian
3	Pelatihan Perawatan Alat	14-15 Agustus 2024	Pelatihan Maintenance GCMS di PT Berca. Pelatihan menyesuaikan jadwal PT Berca
4	Magang Penguji Lab Pangan Ke Balai lain	14-18 Oktober 2024	IHT Pangan di BBPOM di Mataram
5	In House Training Bidang Pangan	11-15 November 2024	Jadwal menyesuaikan narasumber dari PPPOMN. Kegiatan Luring di lab Pangan BPOM Bengkulu dengan 10 orang peserta
6	Asean Food Reference Laboratory (AFRL) Pangan	1-5 Juli 2024	Luring di PPPOMN
7	Pelatihan Analisis Instrumen Bidang Pangan	3-7 Juni 2024	Luring di PPPOMN
8	Pelatihan Analisis Instrumen Bidang Kimia Kosmetik	3-7 Juni 2024	Luring di PPPOMN
9	In House Training Bidang Kosmetik	11-15 November 2024	Jadwal menyesuaikan narasumber dari PPPOMN. Kegiatan Luring di lab Kosmetik BPOM Bengkulu dengan 9 orang peserta
10	Magang Penguji Lab Kosmetik Ke Balai lain	28 Oktober - 01 November 2024	IHT Kosmetik di BBPOM Makasar
11	Pelatihan Analisis Instrumen Bidang Obat	5-9 Agustus 2024	Luring di PPPOMN
12	In House Training Bidang Obat	13-17 Mei 2024	Jadwal menyesuaikan narasumber dari PPPOMN. Kegiatan Luring di lab Obat BPOM Bengkulu dengan 9 orang peserta
13	In House Training Bidang OTSKK	11-15 November 2024	Jadwal menyesuaikan narasumber dari PPPOMN. Kegiatan Luring di lab OTSKK BPOM Bengkulu dengan 6 orang peserta
14	Pelatihan Analisis Instrumen Bidang OTSKK	14-20 Juli 2024	Luring di PPPOMN
15	Magang Penguji Lab Mikrobiologi Ke Balai lain	21-25 Oktober 2024	Magang di Lab Mikrobiologi BBPOM Makasar
16	Bimtek Provider Uji Banding di Balai POM di Bengkulu	19-23 Maret 2024	Luring di Balai POM di Bengkulu, peserta seluruh personel pengujian
17	Magang Penguji Lab Kosmetik Ke Balai lain	11-15 November 2024	IHT Pangan di BPOM di Pangkal Pinang
18	Bimtek Balai Kalibrasi	29 Juli - 2 Agustus 2024	Luring di Balai Kalibrasi PPPOMN
19	Pelatihan Eksternal Molekular Docking	10 September 2024	Luring di FKIK UNIB
20	Magang Penguji Lab Obat Ke Balai lain	14-18 Oktober 2024	IHT Obat di BBPOM di Mataram

Gambar 3. 48 Pelatihan-Pelatihan pengembangan kompetensi GLP

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja dalam pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dapat dilakukan dengan cara :

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup

Beberapa SRL sulit untuk dipenuhi untuk itu perlu diusulkan review standar pemenuhan ruang lingkup sehingga lebih relevan, terutama untuk komoditi obat karena tidak semua ruang lingkup dapat terpenuhi karena ketidaktersediaan sampel di peredaran. Selain itu upaya peningkatan pemenuhan SRL dilakukan dengan perencanaan pengujian SRL baru serta pemenuhan sarana prasarana seperti reagen, baku pembanding, alat serta kompetensi, untuk pemenuhan SRL secara bertahap

- Pemenuhan Standar Kompetensi

Dengan jumlah penguji yang berkurang karena purnabakti dan mutasi, cukup sulit untuk dapat melakukan pemenuhan standar kompetensi. Upaya memetakan kompetensi penguji dan kebutuhan kompetensi penguji untuk dilakukan peningkatan kompetensi dengan melaksanakan bimtek yang sesuai terutama untuk penguji baru yang masih memerlukan pemenuhan kompetensi.

- Pemenuhan Standar Peralatan

Pemenuhan standar peralatan melalui pengadaan tahun 2025 dengan pengusulan kepada P3OMN dan Roren dengan mengutamakan alat yang diperlukan untuk pemenuhan pengujian sebagai laboratorium regional dengan memperhatikan pemenuhan standar GLP. Selain melalui pengadaan perawatan alat merupakan hal yang mutlak untuk mempertahankan performa alat, memastikan alat terkalibrasi sehingga hasil uji yang didapatkan terjamin validitasnya.

IK 6.2 INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional melalui aplikasi Balai POM di Bengkulu Command Center. Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Sangat Optimal

1,51 – 2,25 : Optimal

0,76 – 1,5 : Cukup Optimal

0 – 0,75 : Kurang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan Balai POM di Bengkulu. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

Indeks pemanfaatan sistem informasi Balai POM di Bengkulu, mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 56 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
6.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	3.00	3	100.00	baik

Pada tahun 2024 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Badan POM sebesar 3 dengan capaian 100%, sudah mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



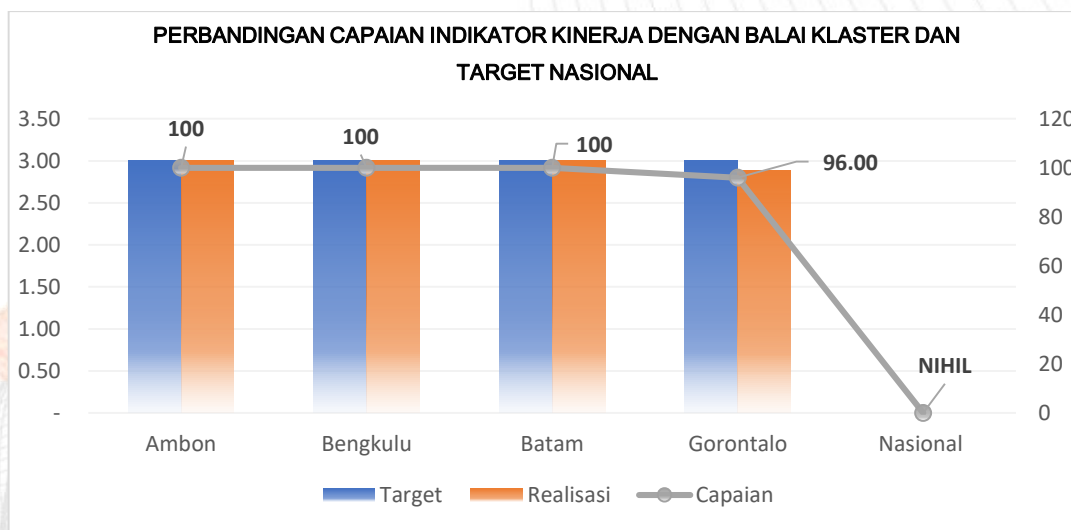
Gambar 3. 49 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Perbandingan dengan tahun 2020 maka realisasi paling tinggi sebesar 132.45%, jika dilihat dari capaian pada tahun 2021 turun, hal ini disebabkan perbedaan target pada tahun 2020 dengan 2021.

- Jika dibandingkan dengan tahun 2020, terdapat penurunan realisasi terkecil dengan capaian 83.56% pada tahun 2022 dengan target yang lebih tinggi pada tahun 2021.
- Perbandingan terhadap tahun 2022 realisasi paling rendah dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya dan sesudahnya dikarenakan tidak tercapainya realisasi di tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 50 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Balai POM Bengkulu berada satu kluster 4 dengan Balai POM Gorontalo, Balai POM Batam, dan Balai POM Ambon. Jika dilihat dari kluster tersebut maka Balai POM di Bengkulu berada diatas capaian Balai POM di Bengkulu Gorontalo dan sama dengan Balai POM di Bengkulu Ambon dan Batam.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Beberapa kegiatan yang keberhasilan dilakukan pada tahun 2024 sebagai berikut:

- Dilakukan secara maksimal di email corporate dengan mengirimkan email dari pihak luar untuk media informasi.
- Dilakukan secara berkala untuk mengakses indikator pengelolaan data dan informasi yang optimal

Upaya perbaikan untuk pencapaian kinerja yang lebih optimal, berikut rekomendasi yang akan di lakukan:

- Pemantauan secara berkala bulan/triwulan/sem/tahunan pegawai yang aktif
- Monitoring penginputan capaian hasil kinerja pengawasan pada Dashboard BOC

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 57 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	33,712,000	33,712,000	100.00	100.00	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapai target indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal adalah Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi dan Pemeliharaan Peralatan Kantor. Pada tahun 2024 telah diadakan 8 unit alat pengolah data seperti laptop staf, scanner dan LCD proyektor. Dengan dipenuhinya sarana prasarana tersebut, diharapkan semua kegiatan dapat berjalan lancar dan target indikator dapat tercapai

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya perbaikan untuk pencapaian kinerja yang lebih optimal, berikut rekomendasi yang akan di lakukan:

- Pemantauan secara berkala bulan/triwulan/sem/tahunan pegawai yang aktif
- Monitoring penginputan capaian hasil kinerja pengawasan pada Dashboard BOC

SASARAN STRATEGIS VII

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada tahun 2024, Balai POM di Bengkulu belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Bengkulu. nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NSS) sebesar 99.50% dengan kategori cukup.

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator sebagai berikut:

IK 7.1. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling.

Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan Balai POM di Bengkulu. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran.

$$\text{Indeks Nasional} = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Keterangan:

$\bar{R}_a$ adalah rerata nilai kesadaran responden.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

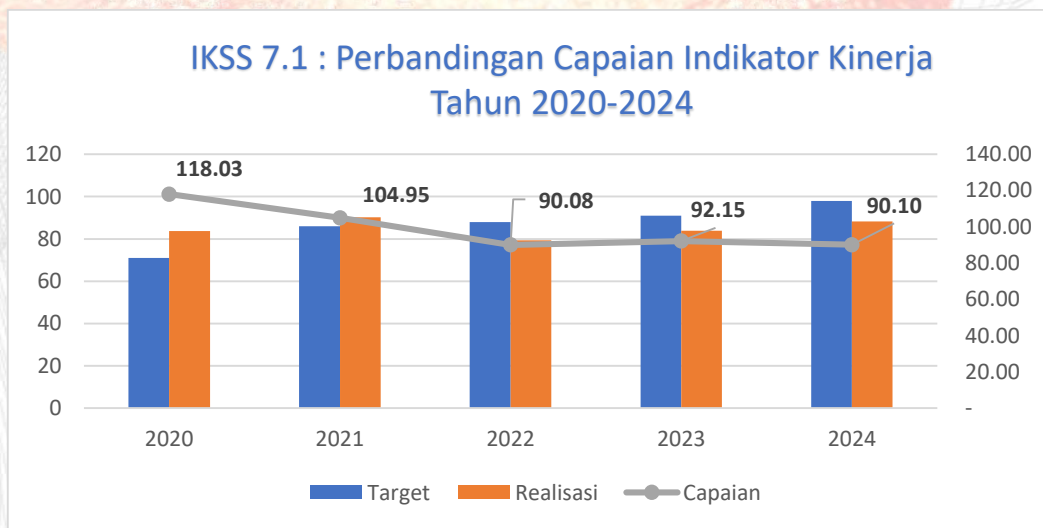
a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 58 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
7.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.74	88.30	99.50	Cukup

Pada akhir tahun 2024 telah diperoleh hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yaitu 88.30% dari target yang ditetapkan sebesar 88.74% sehingga capaian 99.50% dengan kategori **cukup**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 51 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

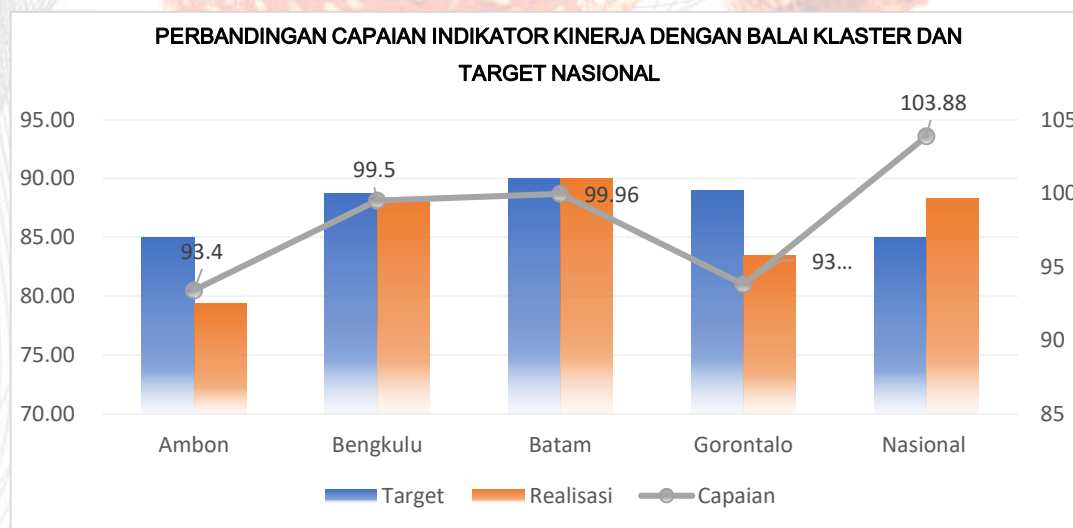
Capaian tingkat kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dari tahun 2020-2024 mempunyai rata-rata sebesar 99.06% atau kategori **“cukup”**. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya aspek perilaku masyarakat dalam membaca label atau kemasan produk.

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi realisasi index kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu dimana pada tahun

2020 didapatkan capaian 118,03 , tahun 2021 diperoleh capaian 104,95%, Tahun 2022 diperoleh capaian 90,08% , tahun 2023 diperoleh capaian 92,15% dan terjadi penurunan capaian pada tahun 2024 menjadi 90,10%.

Hal ini merupakan hasil dari upaya Balai POM di Bengkulu untuk memberikan layanan publik yang hampir menyerupai layanan secara langsung misalnya KIE bersama tokoh masyarakat, Komet Obama yang merupakan layanan 24 jam melalui HP ULPK Balai POM di Bengkulu 08117389062, inovasi poli pintar, salam pramuka yang memungkinkan masyarakat melakukan konsultasi secara langsung meskipun dengan perantara teknologi informasi. Layanan secara langsung melalui ruang layanan ULPK juga semakin ditingkatkan dengan meningkatkan sarana prasarana di ruang layanan yang memberikan rasa nyaman kepada konsumen yang datang langsung ke kantor, misalnya fasilitas menyediakan kopi, teh, air minum yang dapat dinikmati oleh konsumen. Jam layanan juga semakin ditingkatkan dengan tetap memberikan layanan selama jam istirahat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 52 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Batam dan yang terendah adalah

Balai POM di Ambon. Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Batam dan Balai POM di Gorontalo mampu melewati target nasional, hanya Balai POM di Ambon yang realisasi belum mencapai target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan hasil survey kesadaran (awareness) masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2020-2024, didapatkan bahwa indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di Provinsi Bengkulu menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dimana realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 90,26, sementara capaian tertinggi pada tahun 2020 sebesar 118,30.

Terjadi peningkatan realisasi indeks tingkat kesadaran masyarakat sebesar 7,71% dari tahun 2020 ke 2021. hal ini didukung oleh berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan realisasi turun 12,18%. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya kasus sirup obat mengandung EG DEG yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Tren positif indeks kepercayaan masyarakat terhadap obat dan makanan mulai terlihat dengan peningkatan kelanjutan pada tahun 2023 dimana terjadi peningkatan realisasi sebesar 5,79% dan peningkatan realisasi pada tahun 2024 sebesar 5,29%.

Adapun kegiatan pendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yaitu :

- adanya inovasi layanan dari Balai POM di Bengkulu berupa kegiatan perpustakaan keliling POLI PINTAR untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat dan memberikan pengujian gratis menggunakan rapid test kit untuk masyarakat dan pedagang.
- Balai POM di Bengkulu memiliki program berbasis komunitas antara lain : program desa pangan aman, pangan jajanan anak sekolah aman dan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Terdapat kegiatan edukasi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu antara lain: kampanye pasar dan penyuluhan pedagang pasar, pemberdayaan masyarakat melalui KIE bersama tokoh masyarakat,

edukasi keamanan pangan di kawasan wisata dan program SAKA POM Bengkulu untuk generasi muda.

Keberhasilan pencapaian indeks kesadaran masyarakat akan obat dan makanan didukung juga oleh faktor-faktor antara lain : sinergi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah daerah dan pengelola pasar, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan pedagang dan konsumen, inovasi dalam penyampaian informasi dan program pengawasan yang berkelanjutan dan terstruktur. Meskipun terjadi fluktuasi, tren positif yang terlihat sejak tahun 2022 menunjukkan efektivitas program-program yang dijalankan oleh Balai POM di Bengkulu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 59 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian	11,627,100.0	11,619,792.00	99,94	99,50	Efisien (75%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Tidak Efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran tahun 2024.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator selama tahun 2024 ialah penyebaran informasi melalui media yang telah dilakukan Balai POM di Bengkulu antara lain pembuatan video; iklan layanan Masyarakat di Radio RRI, Videotron di Bencolen Indah Mal, Koran online RRI Online, Baliho Pemprov Bengkulu, s, Transportasi (Stiker pada kendaraan dinas Balai POM di Bengkulu), Inovasi poli pintar pada tempat wisata, Maklumat Pelayanan, SKM, alur informasi dan pengaduan, Konsultasi pendaftaran ulang pangan olahan, alur informasi dan pengaduan, Penyebaran leaflet bersama SAKA POM, penyebaran leaflet pada sarana pelayanan di Prov Bengkulu yang berisikan tentang Balai POM di Bengkulu Mobile, Cegah stunting dengan pangan aman dan bergizi seimbang, Pangan aman,

tips memilih kosmetika aman, Obat tradisional aman dari BKO, Penggunaan antibiotik yang tepat untuk cegah AMR, Cek KLIK, serta pemberian informasi mengenai obat dan makanan bersama civitas akademika, dll.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Fluktuasi indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di Provinsi Bengkulu periode 2020-2024 menunjukkan dinamika yang kompleks dalam upaya pengawasan dan pemberdayaan masyarakat. Meski mengalami pasang surut, tren positif yang terlihat sejak 2022 membuktikan bahwa program-program Balai POM di Bengkulu mulai menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Keberhasilan program berbasis komunitas seperti desa pangan aman dan pasar aman menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Inovasi layanan seperti perpustakaan keliling POLI PINTAR juga terbukti menjadi terobosan yang tepat dalam menjangkau masyarakat.

Adapun rekomendasi perbaikan kinerja untuk indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan sebagai berikut :

- penguatan sistem pengawasan dengan meningkatkan intensitas pengawasan pre-market dan post market secara terintegrasi.
- melakukan optimalisasi program pemberdayaan dengan memperluas jangkauan program SAKA POM untuk generasi muda, dan mengintensifkan edukasi melalui KIE dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.
- Meningkatkan kolaborasi dengan memperkuat sinergi bersama pemerintah daerah dan mengembangkan kemitraan strategis dengan institusi pendidikan dan komunitas masyarakat.
- Meningkatkan inovasi layanan melalui peningkatan layanan pengujian cepat dilapangan untuk mendeteksi produk berbahaya.
- Peningkatan penguatan kapasitas SDM dengan meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan mengembangkan kader keamanan pangan di tingkat komunitas.

SASARAN STRATEGIS VIII

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Nilai Pencapaian Strategi2 (NPS) pada sasaran ini sebesar 102.20 % dengan predikat kinerja “istimewa”. Keberhasilan pada sasaran ini dipengaruhi oleh 2 indikator kinerja yang dapat di sajikan pada tabel berikut:

IK 8.1. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari Balai POM di Bengkulu dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan.

Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 60 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
8.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	94.60	97.79	103.37	sangat baik

Pada akhir tahun 2024 telah diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Bengkulu yaitu 94.60 dari target yang ditetapkan sebesar 97.79 atau dengan capaian 103.37% dan kategori sangat baik.

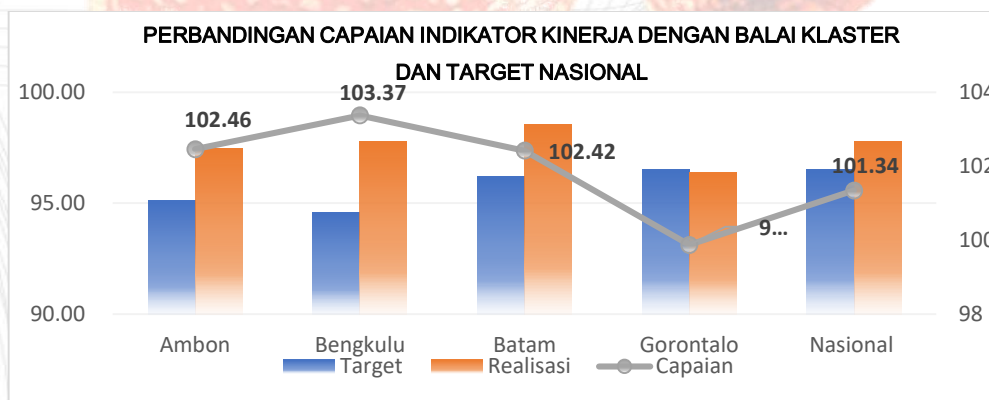
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 53 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha semakin merasakan manfaat terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 54 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Batam dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Balai POM di Bengkulu, Batam dan Ambon mampu melewati target nasional, hanya Balai POM di Gorontalo yang realisasi belum mencapai target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

telah dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan yang Baik, Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap, dan Bimbingan Teknis Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik. Selain Bimbingan Teknis, dilakukan pula Desk Konsultasi dalam rangka penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik maupun terkait pemenuhan SPA CPKB dan SPA CPOTB Bertahap.. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini antara lain:

- Hubungan harmonis antara pelaku usaha dan petugas Balai POM di Bengkulu sehingga mudah memberikan bimbingan dan pembinaan
- Kompetensi petugas Balai POM di Bengkulu yang memadai dalam memberi bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan kepada pelaku usaha
- adanya bimtek yang dilakukan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha
- fasilitasi pemenuhan CPPOB hingga e-registrasi pangan olahan secara tuntas kepada pelaku usaha hingga terbit nomor izin edar Balai POM di Bengkulu.
- Konsultasi penyelesaian CAPA dalam rangka rekomendasi PSB, sertifikasi, CDOB, sertifikasi CPOTB bertahap dan rekomendasi notifikasi kosmetik
- Fasilitasi pemenuhan sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) bagi sarana distribusi pangan olahan
- Kegiatan sosdesk bersama dengan Direktorat registrasi Pangan Olahan yang mempercepat terbitnya NIE Dari seluruh kegiatan tersebut, telah dilaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat menggunakan sistem IKEPU (Indeks Kepuasan Pelaku Usaha) sesuai arahan dari PUSAKOM untuk menilai kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik petugas Balai POM di Bengkulu. Survei IKEPU dilaksanakan hingga bulan November 2024, karena penarikan data dilaksanakan pada akhir November 2024.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 61 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	27.761.000	11,619,792.00	27.690.012	103,37	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran. Untuk pencapaian target IKU, dilakukan revisi anggaran meliputi penambahan Bimtek CPPOB yang diselenggarakan di kantor Balai POM di Bengkulu untuk mengurangi biaya paket pertemuan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu selama tahun 2024 meliputi Bimtek dan desk konsultasi terkait Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk UMK Pangan Olahan, pendampingan UMKM obat tradisional, dan pendampingan bagi UMKM kosmetik. Kegiatan desk konsultasi dilakukan berkolaborasi Direktora Registrasi Pangan Olahan Badanm POM untuk mempercepat proses evaluasi dan penerbitan NIE.

Pelaku usaha dapat langsung mengisi survei secara online. Pelaku usaha patuh dalam pengisian survei secara online berkat pendampingan dan arahan petugas Balai POM di Bengkulu sebagai media pelaku usaha untuk menyampaikan kritik dan saran untuk perbaikan pelayanan untuk lebih meningkatkan kepuasan pelaku usaha di masa mendatang.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 bila dibandingkan dengan target renstra 2024 awal sudah memenuhi target dengan kategori Tercapai / Melampaui, dengan persentase capaian melebihi 100%. Untuk mempertahankan capaian pada kategori tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi petugas terkait pelayanan publik dan kemampuan komunikasi agar semua petugas dapat berkomunikasi secara tepat sehingga pelaku usaha memahami yang disampaikan.
- Peningkatan kompetensi petugas terkait cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga dapat memberikan informasi dan solusi yang tepat saat melakukan pendampingan termasuk peningkatan kompetensi lainnya yang menunjang, seperti pelatihan topik khusus terkait registrasi produk, denah, dan lain- lain.
- Mempersiapkan materi utama dan penunjang dengan baik agar mudah dipahami oleh pelaku usaha yang mengikuti kegiatan.
- Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha untuk mengisi survei sehingga dapat diperoleh hasil survei yang menyeluruh dengan cara menyiapkan lembar survei karena tidak semua pelaku usaha dapat mengisi secara online serta memberikan reward kepada responden terpilih yang telah mengisi survei.

IK 8.2 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan Balai POM di Bengkulu. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Nasional} = \sum \left[\left(\bar{R}_a \times b \right) \times c \right]$$

R_a adalah rerata nilai kepuasan responden.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan Balai POM di Bengkulu. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi (1) Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu terhadap produk Obat dan Makanan, misalnya operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; (2) Kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misalnya dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan; (3) Jaminan yang diberikan oleh Balai POM di Bengkulu terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misalnya dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; (4) Tindakan Balai POM di Bengkulu atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 62 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
8.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	81.88	83.97	102.55	sangat baik

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 telah mencapai target Renstra 2024. Berdasarkan hasil evaluasi Renstra paruh waktu 2020-2022, revidi target RKT 2024 dan revidi target oleh Unit Pengampu di pusat, tidak ada perubahan target Renstra 2024. Realisasi 2024 dibandingkan dengan target 2024 awal maupun hasil revidi mendapat kategori “Tercapai”. Namun demikian dari 4 variabel yang diukur, variabel pemberian informasi adalah yang nilainya paling rendah yaitu 82,92. Balai POM di Bengkulu masih perlu melakukan berbagai upaya agar masyarakat tetap puas dengan kinerja pengawasan obat dan makanan di tahun 2024 terutama dengan pemberian informasi yang dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui berbagai cara dan metode dengan penjadwalan yang sesuai dengan isu yang ada di masyarakat. Media sosial, media luar ruang dan tatap muka langsung masih harus menjadi prioritas sesuai dengan demografi penduduk Bengkulu.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



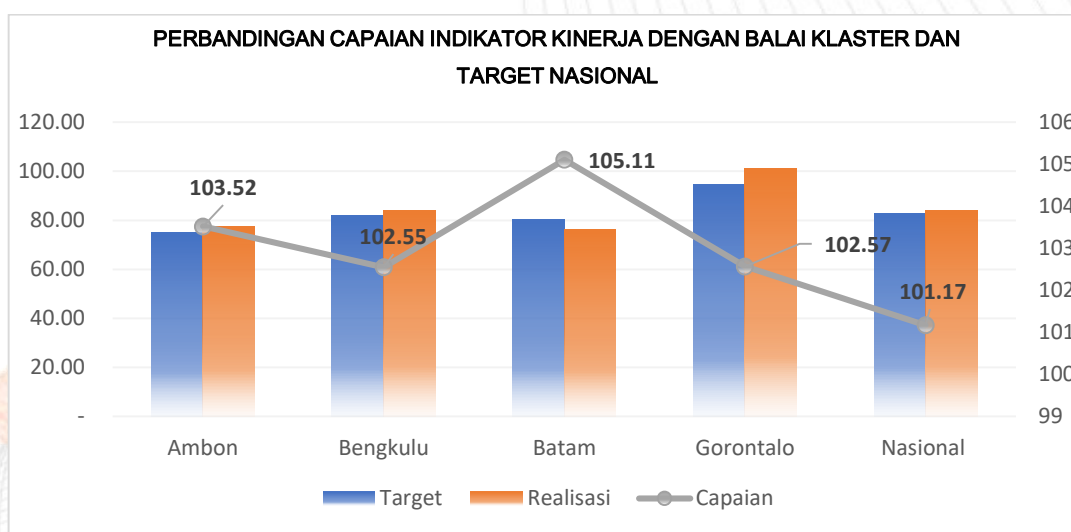
Gambar 3. 55 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi realisasi peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2020 sampai tahun 2024, meskipun terjadi penurunan di tahun 2021 dan 2022, namun kembali terjadi peningkatan di tahun 2023 dan 2024.

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan terdiri dari beberapa variabel sebagai berikut: upaya pengawasan 84,19; upaya

penindakan 84,22; pemberian informasi 82,92 dan jaminan keamanan 84,56. Survei juga melakukan pengukuran Indeks Kepuasan atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan komoditi dengan rincian sebagai berikut: obat 84,30; obat tradisional 83,90; suplemen Kesehatan 83,83; kosmetik 83,48 dan pangan olahan 83,80.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 56 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Batam. Balai POM di Batam dan Balai POM di Ambon memiliki realisasi di bawah target nasional, sedangkan realisasi Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Gorontalo di atas target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Dari hasil survei Kepuasan Masyarakat selama 5 tahun terakhir terlihat bahwa terjadi peningkatan indeks kepuasan Masyarakat kecuali pada tahun 2021 terjadi penurunan indeks kepuasan masyarakat yang sangat signifikan dan mulai naik lagi pada tahun 2022 meskipun masih lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2020. Indeks Kepuasan Masyarakat tersebut diukur baik secara langsung maupun tidak

langsung. Indeks kepuasan yang diukur secara langsung yaitu dilihat sejauh mana kinerja Balai POM di Bengkulu dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial Balai POM di Bengkulu (tangibles).

Sebagai salah satu upaya meningkatkan pemberian informasi dan memberikan layanan informasi yang lebih baik, Balai POM di Bengkulu telah melahirkan inovasi Poli Pintar, Menyala Balai POM di Bengkulu-ku serta Salam Pramuka. Inovasi Poli Pintar merupakan salah satu upaya Balai POM di Bengkulu dalam memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat mengenai bahaya penggunaan produk ilegal baik di sarana pendidikan maupun di tempat umum yang ramai dikunjungi masyarakat seperti pasar, lapangan dan tempat wisata, sedangkan inovasi MENYALA Balai POM di BengkuluKU (Monday Education Nyata di Sekolah oleh Balai POM di Bengkulu) merupakan bentuk sosialisasi dan edukasi oleh Balai POM di Bengkulu dengan menjadi Pembina Upacara Tama di sekolah-sekolah. Inovasi Salam Pramuka yang telah dimulai sejak tahun 2023 di Kota Bengkulu, pada tahun 2024 diperluas pelaksanaannya di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan dukungan dari Kwarda Bengkulu Selatan. Masyarakat dapat menanyakan informasi produk obat yang aman kepada anggota Saka POM sehingga ke depan dapat mewujudkan generasi emas tahun 2045 yaitu generasi yang bebas dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Balai POM di Bengkulu juga memberikan layanan konsultasi informasi secara langsung yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan melalui zoom meeting dimana setiap pelanggan dilayani oleh seorang pemberi layanan informasi melalui zoom meeting, khususnya bagi pelaku usaha yang memerlukan sertifikasi Obat dan Makanan.

Khusus untuk pelaku usaha, Balai POM di Bengkulu juga memiliki program RIMBANG (Ruang Informasi UMKM Berkembang) yang diinisiasi oleh Agent of Change Balai POM di Bengkulu. Kegiatan ini antara lain diselenggarakan dalam bentuk Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Provinsi Bengkulu.

Balai POM di Bengkulu pada akhir tahun 2024 juga melahirkan program inovasi baru yaitu Terang Malam (Terjamin Aman Ngemil Malam) yang merupakan program pengawasan kuliner malam sekaligus pembinaan kepada pedagang mengenai sanitasi dan higiene pangan siap saji. Kegiatan tersebut ditujukan untuk para Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) yang biasanya berlokasi di daerah-daerah wisata seperti Pantai Panjang, Pasar Malam Peringatan Tabot, dll. Program ini dimulai di kota Bengkulu yang merupakan tujuan wisata utama di Provinsi Bengkulu. Selama tahun 2024, inovasi Terang Malam telah dilaksanakan sebanyak 6 kali dengan hasil sekitar 40 orang pedagang kreatif lapangan telah mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan terutama tentang hygiene dan sanitasi serta penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan. Balai POM di Bengkulu juga melakukan pengujian pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya dan menyampaikan hasilnya langsung kepada para PKL.

Website Balai POM di Bengkulu terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Fitur FAQ telah ditambahkan pada website Balai POM di Bengkulu sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi. Selain website Balai POM di Bengkulu, media sosial resmi Balai POM di Bengkulu lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook diharapkan juga menjadi pelengkap bagi website Balai POM di Bengkulu sebagai sumber informasi. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan WhatsApp yang dapat diakses kapan saja.

Tampilan dan informasi yang disampaikan melalui media sosial dan website Balai POM di Bengkulu harus ringkas, menarik dan up to date serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada setiap waktu untuk menangkal informasi sampah/HOAKS yang banyak beredar di masyarakat. Sebagai instansi yang berbasis ilmiah terkadang Balai POM di Bengkulu menyampaikan informasi yang terlalu ilmiah dengan bahasa yang sangat ilmiah sehingga sulit dimengerti oleh masyarakat. Tim Media Sosial Balai POM di Bengkulu yang terdiri dari kelompok milenial menjadi harapan bagi Balai POM di Bengkulu agar mampu membuat desain

dan tampilan informasi di media sosial yang sederhana, menarik, informatif dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Pada tahun 2024, telah diproduksi serangkaian video edukasi yang dikemas dalam bentuk drama singkat agar lebih menarik dan meningkatkan engagement masyarakat. Selain itu, Balai POM di Bengkulu juga memberikan informasi kepada masyarakat melalui akun resmi Agent of Change Balai POM di Bengkulu dan akun official Kepala Balai POM di Bengkulu.

Pemberian informasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui pembagian brosur Obat dan Makanan kepada pelaku usaha bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan sarana, di samping pengiriman brosur kepada seluruh Puskesmas yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu. Diharapkan pemberian informasi melalui brosur ini dapat meningkatkan jangkauan informasi obat dan makanan bagi masyarakat yang memiliki akses internet kurang baik khususnya di pedesaan yang terpencil.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat yang kedua yaitu melalui pengukuran indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja Balai POM di Bengkulu dalam melakukan pengawasan (reliability), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (empathy) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat. Kasus EG DEG yang terjadi pada tahun 2022 sampai 2023, dan adanya kasus mafia skincare pada tahun 2024, harus menjadi peringatan dan kewaspadaan bagi Balai POM di Bengkulu agar senantiasa meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan sehingga dapat mengantisipasi semua tahap dan perilaku usaha di bidang Obat dan Makanan agar bertanggung jawab terhadap produk yang dihasilkannya. Tindakan pengawasan yang dilakukan secara cepat dan tepat dalam mengatasi kasus EG DEG diharapkan akan mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada Balai POM di Bengkulu. Masyarakat awam membutuhkan informasi yang menenangkan dan membuat mereka yakin akan produk yang akan dikonsumsi. Regulatory Action yang dilakukan Balai POM di Bengkulu memaksa semua pelaku usaha mengevaluasi kembali semua SOP dan tahapan yang mereka lakukan dan meyakinkan masyarakat bahwa produk yang mereka hasilkan aman dikonsumsi. Tindakan bersama sama yang dilakukan semua pihak baik Balai POM di Bengkulu, Pelaku Usaha, Masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat

dan iklim usaha yang sehat. Tenaga Kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat diharapkan juga aware dan waspada dengan informasi terbaru yang disampaikan oleh Balai POM di Bengkulu.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 63 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	163,509,400	163,498,043	99.74	102,55%	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024, terdapat blokir anggaran perjalanan dinas sebesar Rp.37.000.000,- dan Rp.25.107.000,-, namun target kinerja tetap tercapai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 64 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN	TOTAL REALISASI
8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Infokom	QDC.001.051	Pelaksanaan Sosialisasi/Edu kasi Masyarakat	A Balai POM di Bengkulu CLASS / Balai POM di Bengkulu MENGAJAR dalam rangka Pembinaan Sekolah SMA	10 kegiatan	10
				B PENYEBARAN INFORMASI KEAMANAN PANGAN BERSAMA PRAMUKA DAN KONSUMEN DISABILITAS	2 kegiatan	2
				C KEGIATAN KOORDINASI OMKABA, POLI PINTAR, SALAM PRAMUKA DAN PENGAWASAN PASAR	6 kali/trip	6

Kegiatan lainnya yang mampu menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan antara lain penyebaran informasi obat dan makanan, Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling, Penyebaran Informasi, Sosialisasi Melalui Media, koordinasi lintas sektor, serta Peningkatan Kompetensi petugas layanan publik.

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBalai POM di Bengkulu melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. Selama tahun 2024 Balai POM di Bengkulu telah melakukan pemberian informasi

melalui berbagai media antara lain secara langsung, melalui WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, sms blast, radio, televisi, dan pameran. Selain itu Balai POM di Bengkulu juga menjadi narasumber dan memberikan berbagai materi informasi sesuai dengan permintaan stakeholder.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Badan POM sebagai organisasi pelaksana layanan publik yang telah menerapkan Reformasi Birokrasi dan Quality Management System berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan membangun berbagai aplikasi menggunakan system informasi sehingga layanan dapat diberikan secara transparan, akuntabel, menghindarkan dari KKN, meningkatkan kecepatan, efektifitas dan efisiensi serta dapat dijangkau oleh seluruh pengguna layanan. Namun demikian ternyata tidak semua masyarakat menyukai layanan yang nir kontak ini. Ada sebagian masyarakat terutama yang literasi digitalnya tidak memadai lebih menyukai layanan tatap muka dengan membawa berbagai dokumen. Kelemahan aplikasi digital juga sangat tergantung pada jaringan internet serta rawan diretas oleh berbagai pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini banyak dikeluhkan oleh penerima layanan publik Balai POM di Bengkulu dan menurunkan kepuasan pelanggan. Sebagai alternatif solusi jika dimungkinkan Balai POM di Bengkulu membuka layanan pendampingan kepada penerima layanan dengan jaringan internet yang aman dan memadai.

Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja Balai POM di Bengkulu, telah dilakukan berbagai upaya. Balai POM di Bengkulu baru baru ini melahirkan program inovasi baru yaitu Terang Malam (Terjamin Ngemil Malam) pengawasan kuliner malam sekaligus pembinaan kepada pedagang mengenai sanitasi dan higiene pangan siap saji.

Website dan akun resmi Balai POM di Bengkulu perlu terus ditingkatkan kualitas dan kemasan informasi yang disampaikan agar lebih menarik dan dapat menjadi sumber informasi tentang Obat dan Makanan yang andal bagi masyarakat.

IK 8.3 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BALAI POM DI BENGKULU

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat. Target Indeks Kepuasan Masyarakat Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2024 adalah 97.

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu di tahun 2024 untuk 4 (empat) jenis layanan yang dilakukan, dengan jumlah responden sebagai berikut:

Tabel 3. 65 Responden Kepuasan Masyarakat Layanan Publik

No	Jenis Pelayanan	Populasi	Sampel
1	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)	1	1
2	Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	7	6
3	Pengujian Obat dan Makanan	19	20
4	Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan	47	44
Jumlah		76	72

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu (berdasarkan hasil SKM) tahun 2024 yang diperoleh dari per unsur pelayanan adalah 96.99, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 66 Hasil SKM

Unsur Pelayanan		2024
U1	Persyaratan	96.67
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	96.67
U3	Waktu Penyelesaian	97.22
U4	Biaya/Tarif	96.19
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	97.14
U6	Kompetensi Pelaksana	97.14
U7	Perilaku Pelaksana	97.86
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	96.90
U9	Sarana dan Prasarana	91,24
TOTAL		96.99

Hasil SKM diolah melalui aplikasi SAPA APIP yang dikelola bersama antara Inspektorat Utama dan Biro Hukum dan Organisasi. Dengan hasil SKM yang diperoleh Balai POM di Surabaya adalah 96.99 dengan capaian 99,99%, kategori cukup.

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 16. Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2024

Tabel 3. 67 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
8.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	97.00	96.99	99.99	Cukup

Berdasarkan data pada tabel, realisasi tahun 2024 belum mencapai target 2024 yang tertuang di Renstra awal Balai POM di Bengkulu. Berdasarkan hasil evaluasi Renstra paruh waktu 2020-2022, reviu target RKT 2024 dan reviu target oleh Unit Pengampu di pusat, maka target Renstra 2024 tetap di 97. Realisasi 2024 dibandingkan dengan target 2024 hasil reviu mendapat kategori “Akan Tercapai”.

Perubahan metode survei yang disesuaikan dengan jenis layanan yang tertuang pada Standar Pelayanan Publik, menyebabkan harus ada responden yang mewakili setiap jenis layanan. BBOM di Bengkulu merupakan unit pelayanan publik yang memiliki bisnis proses yang hampir lengkap sesuai dengan kebutuhan layanan dan kompetensi petugas layanan yang dimiliki.

Persepsi responden untuk setiap jenis layanan tentu berbeda-beda permasalahannya dan sebagian besar berkaitan dengan permasalahan pemenuhan persyaratan dan kendala di aplikasi ketika pelanggan ingin mendaftarkan produk. Penyelesaian permasalahan ini tidak hanya peran dari Balai POM di Bengkulu, tetapi juga peran dari unit lain. Hal ini menjadikan bahan evaluasi dan mencari strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang menjadi kendala yang dihadapi pelanggan sehingga target Renstra 2024 dapat tercapai.

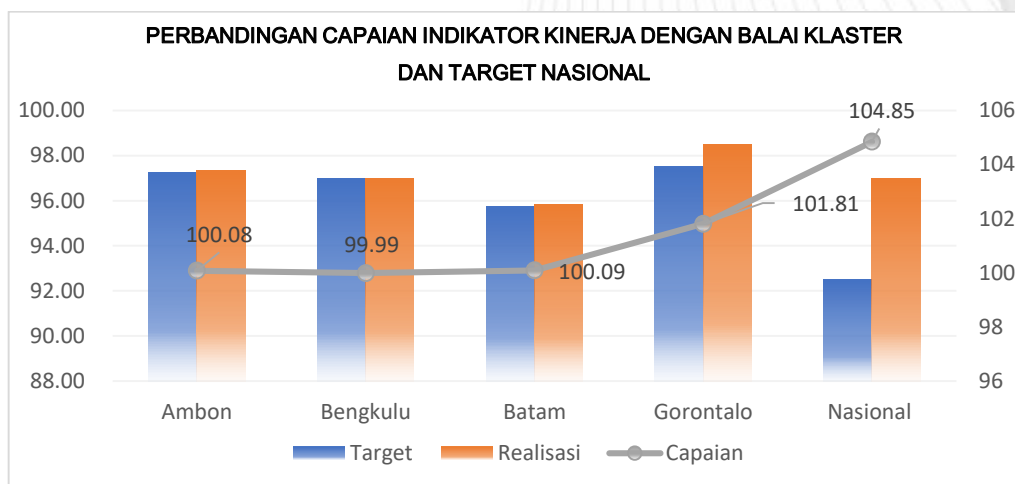
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 57 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Berdasarkan data grafik, dari tahun 2020 hingga tahun 2024 menunjukkan target mengalami peningkatan, dan di masing-masing tahun tersebut. Walaupun secara persentase capaian di tahun 2024 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, namun upaya petugas layanan untuk konsisten memberikan survey dan penilaian yang diberikan pelanggan melalui survey menunjukkan pelanggan memberikan apresiasi yang baik kepada Balai POM di Bengkulu dimana Balai POM di Bengkulu mendapatkan kategori pelayanan publik prima.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

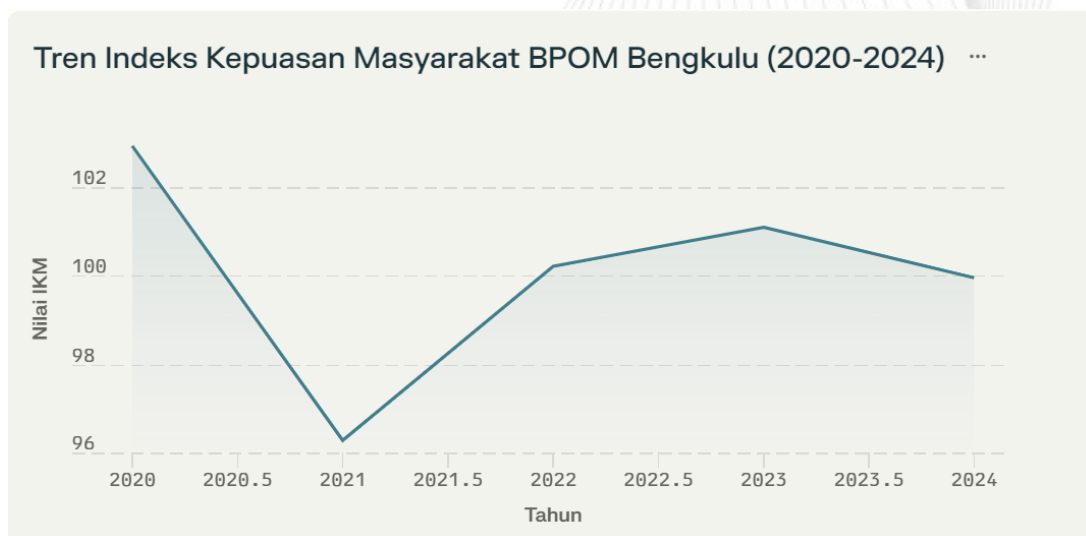


Gambar 3. 58 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada grafik, realisasi tertinggi di tingkat UPT diperoleh Balai POM di Ambon (97,25) dan di tempat kedua adalah Balai POM di Bengkulu (96,99), dan terendah adalah Balai POM di Batam (95.84). Namun jika dibandingkan dengan target Badan POM, keempat UPT termasuk Balai POM di Batam melampaui target Badan POM.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu sebagai salah satu penyedia layanan publik di Badan Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM di Bengkulu) maka perlu diselenggarakan survei atau jajak pendapat tentang penilaian pengguna layanan publik terhadap pelayanan yang diberikan. Terdapat 9 (Sembilan) unsur penilaian (sesuai pedoman PermenPAN Nomor 14 Tahun 2017) yang diukur pada SKM.



Gambar 3. 59 Tren Indeks Kepuasan Masyarakat Balai POM di Bengkulu

Dari hasil survey kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Bengkulu dapat terlihat :

- pada tahun 2020 diperoleh nilai capaian sebesar 102,95 : dimana nilai IKM berada diatas batas kepuasan maksimal (100%), menunjukkan kinerja yang sangat baik. adapun penyebab keberhasilannya yaitu :
 - optimalisasi pelayanan langsung kepada masyarakat.
 - program edukasi keamanan pangan yang masif melalui berbagai kegiatan antara lain sosialisasi keamanan obat dan makanan melalui kegiatan seminar/workshop dan media sosial serta kampanye “CEK KLIK” (kemasan, label, izin edar dan kedaluwarsa) dan inovasi poli pintar Balai POM di Bengkulu.
- Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap layanan Balai POM di Bengkulu sebelum pandemi COVID 19
- pada tahun 2021 diperoleh nilai capaian sebesar 96,31%, terjadi penurunan dari tahun 2020 sebesar -6,64% yang disebabkan oleh :
 - dampak pandemi covid 19 dimana terdapat pembatasan aktivitas fisik dan pelayanan tatap muka dan perubahan prosedur pelayanan yang mungkin belum sepenuhnya adaptif terhadap situasi pandemi.
 - Keterbatasan komunikasi dalam menyosialisasikan layanan daring atau inovasi baru; dan

- meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap layanan publik selama pandemi
- pada tahun 2022 diperoleh nilai capaian 100,24%, dimana terjadi peningkatan 3,93% dari tahun 2021 disebabkan karena :
- digitalisasi layanan Balai POM di Bengkulu untuk mempermudah akses masyarakat, melalui penggunaan aplikasi daring untuk pendaftaran izin edar produk dan pelaporan keluhan masyarakat.
- Pelaksanaan program-program edukasi pangan dan obat-obatan melalui platform daring
- Peningkatan transparansi dalam pengawasan produk makanan dan obat-obatan dengan inspeksi rutin ke pasar tradisional untuk memastikan produk yang beredar aman dikonsumsi.
- Pada tahun 2023 diperoleh nilai capaian 101,11%, meningkat 0.87% dibanding tahun 2022, dikarenakan :
- konsistensi dalam pelaksanaan program pelayanan publik
- penguatan kolaborasi dengan stakeholder lokal untuk meningkatkan pengawasan produk pangan dan obat-obatan berisiko tinggi.
- Respons cepat terhadap keluhan masyarakat melalui kanal komunikasi daring.
- Tahun 2024, diperoleh capaian sebesar 99,99%, menurun 1,12% dibandingkan dengan capaian tahun 2023, hal ini disebabkan karena :
- stagnasi inovasi dalam pelayanan sehingga ekspektasi masyarakat tidak sepenuhnya terpenuhi.
- Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau regulasi baru yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap layanan Balai POM di Bengkulu.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 68 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Bengkulu	27.761.000	27.690.012	99.74	99.99	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran seperti penambahan biaya kegiatan baru, revisi anggaran UH kegiatan Peningkatan Kompetensi Pegawai dengan penghapusan anggaran UH diklat dan transport dalam kota, serta pengurangan anggaran transport.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 69 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN	TOTAL REALISASI
8 Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Obat dan Makanan	Infokom	QDC.001.051	Pelaksanaan Sosialisasi/Edu kasi Masyarakat	A Balai POM di Bengkulu CLASS / Balai POM di Bengkulu MENGAJAR dalam rangka Pembinaan Sekolah SMA	10 kegiatan	10
				B PENYEBARAN INFORMASI KEAMANAN PANGAN BERSAMA PRAMUKA DAN KONSUMEN DISABILITAS	2 kegiatan	2
				C KEGIATAN KOORDINASI OMKABA, POLI PINTAR, SALAM PRAMUKA DAN PENGAWASAN PASAR	6 kali/trip	6

Kegiatan lainnya yang mampu menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan antara lain penyebaran informasi obat dan makanan, Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling, Penyebaran Informasi, Sosialisasi Melalui Media, koordinasi lintas sektor, serta Peningkatan Kompetensi petugas layanan publik. Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. Selama tahun 2024 Balai POM di Bengkulu telah melakukan pemberian informasi melalui berbagai media antara lain secara langsung, melalui WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, sms blast, radio,

televisi, dan pameran. Selain itu Balai POM di Bengkulu juga menjadi narasumber dan memberikan berbagai materi informasi sesuai dengan permintaan stakeholder.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penurunan nilai IKM pada tahun 2021 dan 2024 mengindikasikan bahwa sistem pengawasan perlu ditingkatkan, terutama dalam mengantisipasi tantangan eksternal seperti pandemi atau perubahan regulasi, sehingga direkomendasikan :

- Implementasi pengawasan berbasis risiko untuk memprioritaskan produk-produk dengan potensi bahaya tinggi
- Optimalisasi penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pengawasan, seperti patroli siber terhadap produk ilegal di pasar daring
- Peningkatan kapasitas laboratorium untuk memastikan kecepatan dan akurasi hasil pengujian produk

Jangkauan program edukasi masyarakat tentang keamanan pangan masih perlu diperluas, terutama di daerah terpencil, sehingga direkomendasikan :

- Intensifikasi program KIE melalui media sosial, seminar daring, dan kolaborasi dengan komunitas lokal
- Penyediaan materi edukasi yang lebih interaktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan

Keberhasilan program Balai POM di Bengkulu sangat bergantung pada sinergi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta, direkomendasikan :

- Memperkuat jejaring lintas sektor dengan membentuk tim koordinasi bersama pemerintah daerah, UMKM, dan lembaga pendidikan
- Menjalinkan kemitraan strategis untuk mendukung pelaku usaha dalam mematuhi standar keamanan pangan melalui pembinaan berkelanjutan
- Melibatkan masyarakat dalam pengawasan melalui pelaporan berbasis komunitas

Meskipun ada peningkatan digitalisasi layanan, masih terdapat ruang untuk mempercepat proses administrasi dan pelayanan publik, direkomendasikan :

- Mengembangkan sistem layanan daring yang terintegrasi untuk mempermudah akses masyarakat terhadap informasi dan perizinan

- Melakukan reformasi birokrasi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik berbasis elektronik
- Memanfaatkan data kependudukan terintegrasi untuk mendukung efektivitas program pengawasan

Masih ditemukan pelanggaran oleh pelaku usaha terkait penggunaan bahan berbahaya pada makanan, direkomendasikan :

- Intensifikasi pembinaan kepada UMKM agar memahami pentingnya standar keamanan pangan
- Penegakan hukum secara tegas terhadap pelanggaran untuk memberikan efek jera sekaligus melindungi konsumen
- Kinerja optimal Balai POM di Bengkulu sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia (SDM), direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan berkala bagi pegawai Balai POM di Bengkulu untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan teknis mereka.

SASARAN STRATEGIS IX

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

IK 9.1 INDEKS RB BALAI POM DI BENGKULU

Indeks RB Balai POM di Bengkulu diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/Balai POM di Bengkulu. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah

Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/Balai POM di Bengkulu yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/Balai POM di Bengkulu Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 8%), Penataan Tatalaksana (bobot 7%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 10%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/Balai POM di Bengkulu adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%).

Nilai indeks RB Balai POM di Bengkulu adalah 87.95% dengan realisasi 97.21%. Adapaun kategori dari pencapaian realisasi ini adalah Cukup Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 70 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
9.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90.47	87.95	97.21	Cukup

Capaian indeks RB Balai POM di Bengkulu tahun 2024 dibandingkan target Renstra awal tahun 2024 masuk kategori Tercapai/Melampaui, sehingga dilakukan reviu target 2024. Berdasarkan hasil evaluasi Renstra paruh waktu 2020-2022, reviu target RKT 2024 dan reviu target oleh Unit Pengampu di pusat, maka target Renstra 2024 dinaikkan. Target tahun ini meningkat cukup signifikan dibanding target tahun sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya capaian pada tahun ini.

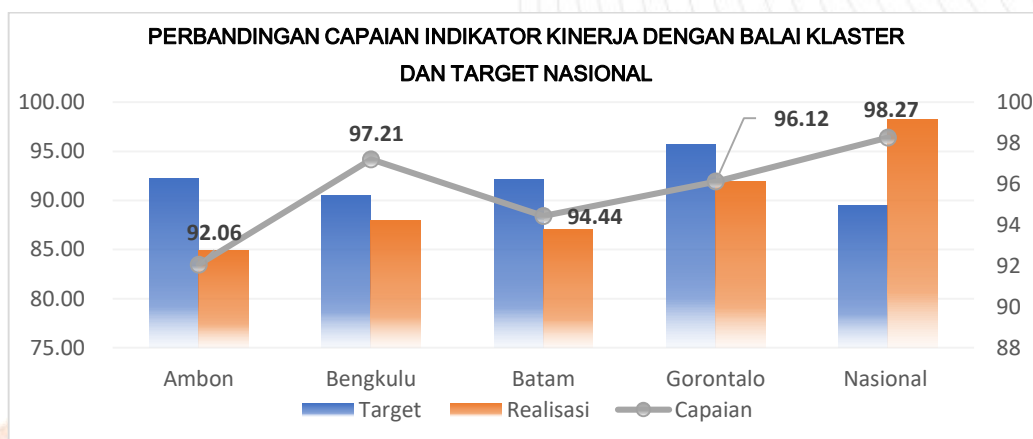
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 60 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indeks RB Balai POM di Bengkulu tahun 2024 mengalami penurunan dari realisasi dan capaian realisasi tahun 2023 namun realisasi pada tahun ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020, 2021 dan 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 61 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Ambon. Walau realisasi Balai POM di Bengkulu berada di bawah Balai POM di Bengkulu Gorontalo dan Target Nasional, namun untuk perbandingan dalam satu kluster ini, capaian Balai POM di Bengkulu menduduki urutan pertama.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Balai POM di Bengkulu belum mendapat predikat WBK. Salah satu hal yang menghambat adalah adanya aduan melalui WBS. Adanya WBS mencerminkan dugaan masalah integritas yang belum dapat diselesaikan secara internal.

Hal lain yang menjadi alasan adanya penurunan kinerja adalah tidak semua program reformasi birokrasi dievaluasi secara berkala, sehingga sulit mengukur efektivitasnya. Beberapa program kerja juga tidak memiliki indikator yang terukur, sehingga sulit untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 71 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	27,960,000	27,960,000	87.95	97.21%	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Tidak Efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2024.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang telah menunjang pencapaian indeks Reformasi Birokrasi di Balai POM di Bengkulu adalah:

- i. Telah mengembangkan dan menerapkan berbagai inovasi untuk kebutuhan eksternal yang memudahkan masyarakat mengakses pelayanan publik, antara lain:
 - a. *Chat Box* ULPK (*Homecare* OBAMA) Inovasi Pelayanan Balai POM di Bengkulu melalui media sosial dan WA untuk hari Sabtu/Minggu dan hari libur nasional. Inovasi berupa fitur *chatbot*/asisten virtual pada aplikasi WhatsApp yaitu pengguna layanan dapat mengajukan pertanyaan atau masalah ke *chatbot*, dan akan diberikan jawaban yang relevan dan spesifik berdasarkan pertanyaan yang diajukan berdasarkan *database* yang dapat diakses 24 jam.
 - b. *Joko Paman* (*Pojok Konsultasi Pangan Aman*) merupakan bentuk sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah melalui pembentukan *Pojok Konsultasi Pangan Aman* sehingga diperoleh akses informasi keamanan pangan yang valid.
 - c. *Suling Bambu* (*Sistem Uji Laboratorium Barang Bukti Ganja, Amfetamin, Sabu, dan Tembakau Gorila*) berupa pelayanan penerimaan sampel untuk selesai pada hari yang sama, sepanjang sampel diterima paling lambat pukul 10.00 WIB.

Dampak atas penerapan inovasi tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman komunitas sekolah terkait pangan aman, informasi nilai gizi dan Cek KLIK melalui *JOKO PAMAN* (*Pojok Konsultasi Pangan Aman*) di setiap sekolah dengan peningkatan nilai post-test keamanan pangan serta hasil sampling dan pengujian jajanan kantin yang telah memenuhi syarat.

- b. Mempercepat penyelesaian waktu pengujian sampel pihak ketiga berupa Amfetamin dan Sabu dengan penerimaan sampel uji paling lambat pukul 10.00 WIB akan mendapatkan hasil uji yang diterima oleh pelanggan di hari yang sama, di mana sebelumnya hasil uji sampel Sabu akan diterima semula 2 hari kerja menjadi 1 hari kerja. Selain itu, mempermudah pembayaran sampel dengan pengisian data melalui form Sistem Input Kode *Billing* (SIKOB) untuk permintaan kode billing kemudian melakukan pembayaran sampel secara nontunai tanpa perlu datang ke Balai POM di Bengkulu serta kemudahan penerimaan sertifikat hasil uji yang dapat diantarkan atau dikirimkan oleh petugas balai sesuai permintaan pelanggan.
- ii. Telah membangun pengendalian dalam rangka peningkatan integritas dan anti korupsi, melalui:
 - a. Gerakan Anti Gratifikasi (GARANSI) yang terdiri dari PIN TAKESI (Pin Tolak Gratifikasi), Duta Lapor Gratifikasi, dan LEMPOK BERISI (Lemari Pojok Barang Bukti Gratifikasi).
 - b. Adumas Goes To Mars, inovasi untuk menyalurkan pengaduan masyarakat dalam hal pelanggaran kode etik dan indikasi terjadinya praktik KKN oleh pegawai Balai POM di Bengkulu.
- iii. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2023 sebesar 76% (22 dari 29) IKU tercapai dari 72% (21 dari 29) IKU memiliki capaian lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.
- iv. Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,74 (syarat 3,2) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,74 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.
- v. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 3,75 (syarat 2,5) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) untuk peningkatan indeks reformasi birokrasi dimasa mendatang adalah:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi rencana kerja pembangunan ZI secara berkala dengan dilengkapi hasil ketercapaian program pembangunan terkait
2. Meningkatkan internalisasi nilai-nilai BerAKHLAK oleh agen perubahan khususnya pada elemen Harmonis yang berada di kategori Sangat Rendah.
3. Menetapkan tim maupun program kerja pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai disertai mengakomodasi usulan yang disampaikan.
4. Menerapkan kebijakan rotasi dan mutasi pegawai dan secara konsisten dengan mempertimbangkan kriteria penilaian pada pedoman SK.

5. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi pegawai dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam
6. Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan dengan memperhatikan:
 - a. Latar belakang berdasarkan kebutuhan unit kerja/*stakeholder*, isu strategis, maupun risiko yang dihadapi unit kerja sesuai dengan karakteristik unit kerja.
 - b. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi inovasi secara berkala serta menyusun analisis dampak *before-after* penerapan inovasi.
 - c. Inovasi yang dibangun dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh Unit Kerja/instansi lain.
 - d. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik secara berkala
7. Melakukan analisis dan upaya atas nihilnya WBS sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan.
8. Mengenai kebijakan *reward* dan *punishment*:
 - a. Mereviu kebijakan pemberian *reward* dan *punishment* untuk petugas pemberi layanan pada lingkup unit kerja agar minimal memuat unsur penilaian disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan;
 - b. Menetapkan kebijakan *reward* dan *punishment* yang berlaku untuk seluruh pegawai yang memenuhi unsur penilaian disiplin, kinerja, kode etik, dan kode perilaku;
 - c. Menetapkan kebijakan *reward* dan *punishment* untuk setiap fungsi atau tim kerja yang diukur dari capaian kinerja;
 - d. Mengimplementasikan kebijakan yang dibuat secara konsisten serta mendokumentasikannya secara memadai.
9. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi atas hasil temuan audit Inspektorat Utama sesuai saran.
10. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima

IK 9.2 NILAI AKIP BALAI POM DI BENGKULU

Nilai AKIP merupakan penilaian terhadap penguatan akuntabilitas unit kerja untuk menerapkan strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, yang merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan, pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Penilaian ini dilakukan oleh Inspektorat Utama selaku evaluator internal Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan Permenpan RB No 88 Tahun 2021 dan Peraturan Kepala Badan POM No 311 tahun 2023, komponen yang dinilai adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja bobot 24%
2. Pengukuran kinerja bobot 24%
3. Pelaporan kinerja bobot 12%
4. Evaluasi internal bobot 20%
5. Capaian kinerja bobot 20%

Penilaian atas Implementasi SAKIP menggunakan rentang nilai sebagai berikut :

Predikat	Rentang Nilai	Keterangan
AA > 90-100	Nilai > 90-100	Sangat Memuaskan
A	Nilai > 80-90	Memuaskan
BB	Nilai > 70-80	Sangat Baik
B	Nilai > 60-70	Baik
C	Nilai > 50-60	Kurang
D	Nilai > 0-50	Sangat Kurang

Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu pada tahun 2024 sebesar 79.41 dengan kategori BB. Hasil tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 80.11 sehingga capaian 99.13 % dengan kriteria **cukup**.

Rincian nilai AKIP Balai POM Bengkulu tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja(24)	Pelaporan Kinerja(12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
19.44	18.00	9.12	15.20	17.65

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 72 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
9.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80.11	79.41	99.13	Cukup

Realisasi persentase nilai AKIP tahun 2024 adalah 79,41 %, dengan capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target yaitu 99,13 % dengan kriteria “Cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 62 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

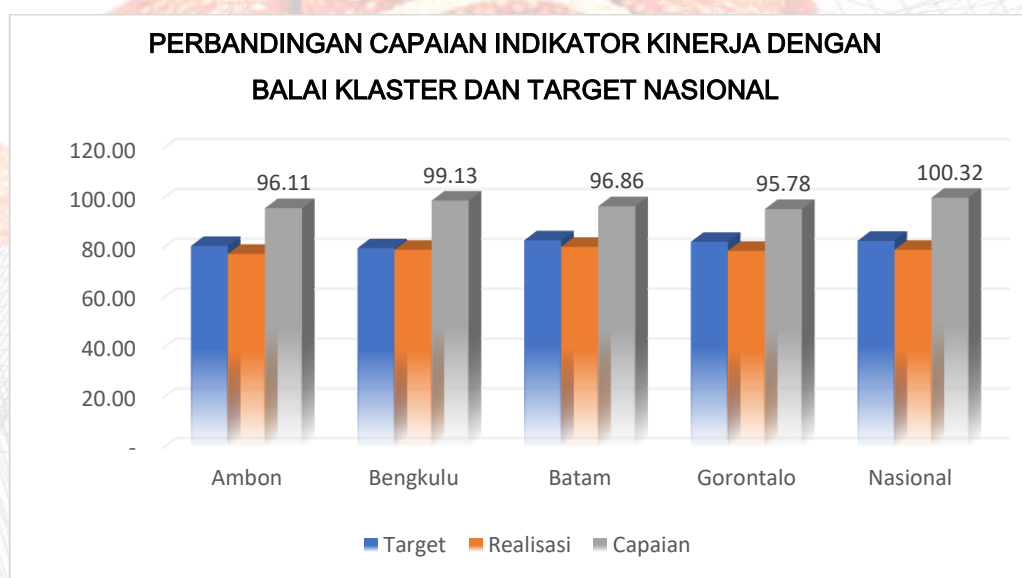
Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya realisasi dari 2020-2023 mengalami kenaikan sebesar 0.15% dan 2.6%, kenaikan terjadi pada pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal, akan tetapi ada penurunan pada perencanaan kinerja sebesar 1.53%.

Pada tahun 2023 terjadi penurunan nilai AKIP sebesar 0.56%, yang terjadi pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan evaluasi internal. Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 maka terdapat peningkatan kinerja sebesar 3.87%, dimana dari ke 5 komponen penilaian terdapat 3 komponen yang naik yaitu

pada perencanaan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja, untuk komponen pengukuran nilai tetap/tidak berubah dan pada pelaporan kinerja ada penurunan sebesar 2%, akan tetapi secara total nilai mengalami kenaikan dan merupakan capaian tertinggi selama periode renstra 2020-2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Balai POM Bengkulu berada pada kluster 2 dengan Balai POM Ambon, Balai POM di Bengkulu Batam, dan Balai POM di Bengkulu Gorontalo. Jika dilihat dari kluster tersebut maka Balai POM di Bengkulu berada dibawah capaian Balai POM di Bengkulu Gorontalo dan lebih tinggi dari Balai POM di Bengkulu Kediri. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini



Gambar 3. 63 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Realisasi Balai POM di Bengkulu jika dibandingkan dengan target Nasional capaian sebesar 100.32, (sangat baik), dan jika dibandingkan dengan Balai pada kluster 2, maka capaian Balai POM di Bengkulu paling tinggi, disusul oleh Balai POM di Batam, Ambon kemudian Balai POM di Bengkulu Gorontalo.

Hal diatas menggambarkan bahwa implementasi AKIP di Balai POM Bengkulu pada tahun 2024 dapat gambaran sudah “sangat baik” dengan ditandai sudah terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran, telah memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level koordinator.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Nilai AKIP pada tahun 2024 mengalami kenaikan, akan tetapi masih belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, hasil evaluasi dari 5 komponen penilaian terdapat 3 komponen mengalami kenaikan, 1 komponen tetap dan 1 komponen penilaian yang turun yaitu pada pelaporan kinerja. Pelaporan kinerja mengalami penurunan nilai sebesar 2%, hal ini disebabkan sebagai berikut :

- Laporan kinerja interim belum disusun sesuai pedoman antara lain belum menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya persasaran
- Laporan kinerja interim belum menjelaskan adanya indikator baru maupun perubahan target triwulan/tahunan
- Belum menyajikan rencana tindaklanjut atas periode sebelumnya
- Hasil penyajian informasi kinerja dalam laporan kinerja belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan perencanaan kinerja dan mendukung upaya pencapaian kinerja periode selanjutnya.

Upaya peningkatan kinerja yang harus dilakukan yaitu :

- Menyajikan dan melakukan analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran
- Penjelasan atas adanya indikator baru maupun perubahan target anggaran atau target kinerja triwulan/tahunan
- Menyajikan rencana tindaklanjut atas periode sebelumnya dan melakukan monitoring atas rencana tindaklanjut tersebut

Memanfaatkan laporan kinerja untuk perbaikan perencanaan kinerja dan mendukung upaya pencapaian kinerja periode selanjutnya

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 73 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	673.550.000	673.523.248	99.13	100	-0.01 (tidak efisien)

Penggunaan anggaran untuk indikator ini sebesar 100%, dengan Program Pengawasan Obat dan Makanan dan kegiatan berupa laporan koordinasi pengawasan obat dan makanan dengan volume output tahun 2024 adalah 1 laporan. Dari realisasi penggunaan anggaran untuk indikator ini kategori “tidak efisien” hal ini disebabkan capaian anggaran lebih besar dari capaian kinerja yang dihasilkan.

Adapun program yang dilaksanakan adalah Program Pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan Pemantauan Produk 3165.BKB. Dari kegiatan tersebut berupa Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi kegiatan dan Pelaksanaan Koordinasi dengan realisasi tercapai 100%.

Dari segi sumber daya pegawai yang mendukung pencapaian indikator ini sebanyak 73 orang dengan latar belakang pendidikan S2 sebanyak 12.3%, Apoteker 24.65%, S1 42.46%, D3 sebanyak 10.95%, SLTA 8,2% dan SLTP 1.3%. Proporsi terbesar adalah sarjana (S1) dan masih terdapat pegawai dengan pendidikan SLTP.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dari Komponen Perencanaan kinerja, Balai POM Bengkulu mengikuti standar Perkabadan No 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sakip di Lingkungan Balai POM di Bengkulu, membuat dokumen perencanaan jangka pendek dengan tersedianya RKT, PK dan RAPK tahun 2024. Penetapan target indikator dengan menggunakan metode SMART.

Pada pengukuran kinerja telah dilakukan secara berjenjang dengan realisasi kinerja yang dapat tertelusur dan telah memanfaatkan teknologi informasi. Komponen pelaporan kinerja, bahwa laporan kinerja interim dan evaluasi internal telah disusun dan dilaporkan tepat waktu dengan pemenuhan standar kualitas atas pencapaian kinerja. Balai POM di Bengkulu juga telah melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap bulannya dengan keterlibatan pimpinan dalam pelaksanaannya.

Beberapa program yang dilaksanakan yaitu :

- Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas Balai POM di Bengkulu) di Surabaya
- Monitoring Dan Evaluasi Tematik Pelaksanaan Program Dan Kegiatan

- Asistensi Penyusunan Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Bimbingan Teknis SAAI dan Laporan Keuangan di Balai POM di Bengkulu Padang
- Penyusunan LK (Konsolidasi Unaudited)
- Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas Balai POM di Bengkulu) di Denpasar
- Forum Komunikasi Perencana Balai POM di Bengkulu Semester I
- Forum Komunikasi Perencana Balai POM di Bengkulu Semester I di Jawa Barat
- Bimtek Awareness QMS ISO 9001:2015 Balai POM di Bengkulu
- Lokakarya Penguatan Reviu Perencanaan dan Penganggaran dalam rangka Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Balai POM di Bengkulu
- Internalisasi Pemenuhan Indikator WBK/WBBM
- Bimtek Sakip Dan Monev Online

Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Pembuat Komitmen (Ppk)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya peningkatan kinerja yang harus dilakukan yaitu :

- Menyajikan dan melakukan analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran
- Penjelasan atas adanya indikator baru maupun perubahan target anggaran atau target kinerja triwulan/tahunan
- Menyajikan rencana tindak lanjut atas periode sebelumnya dan melakukan monitoring atas rencana tindak lanjut tersebut
- Memanfaatkan laporan kinerja untuk perbaikan perencanaan kinerja dan mendukung upaya pencapaian kinerja periode selanjutnya

IK 9.3 NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

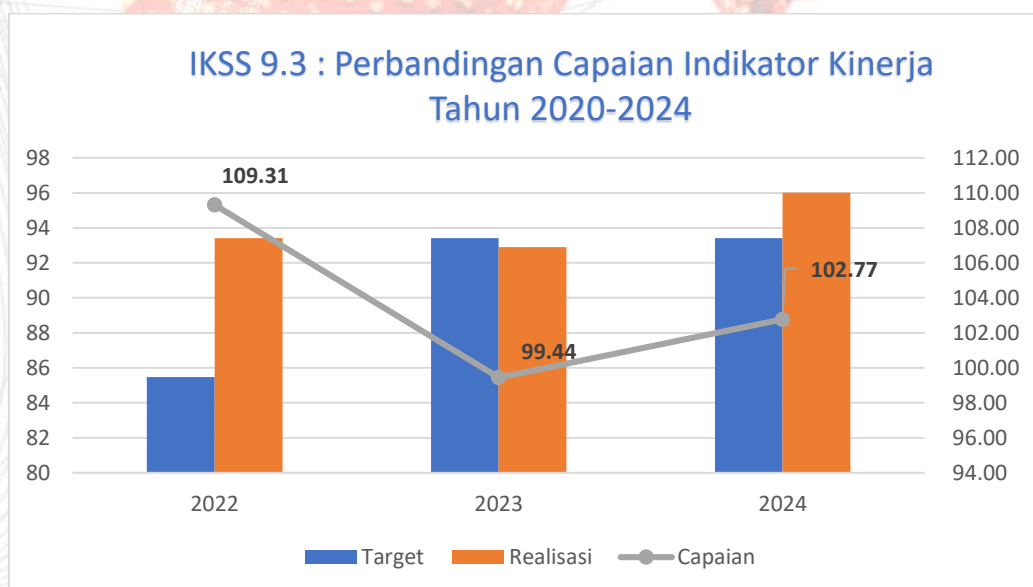
Tabel 3. 74 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
9.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.42	96.01	102.77	sangat baik

Realisasi indikator indeks pengelolaan kearsipan Balai POM di Bengkulu telah mencapai target renstra 2024 dengan realisasi 96,01 dari target 93,42 dengan capaian 102,77% kategori sangat baik.

Penentuan target nilai kearsipan Balai POM di Bengkulu mengacu pada Surat Dinas Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor. B-KP.09.01.24.01.24.40, tanggal 22 Januari 2024, hal: Direktif Penugasan bagi Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama ada Lingkungan Kesektamaan dan Kedeputan.

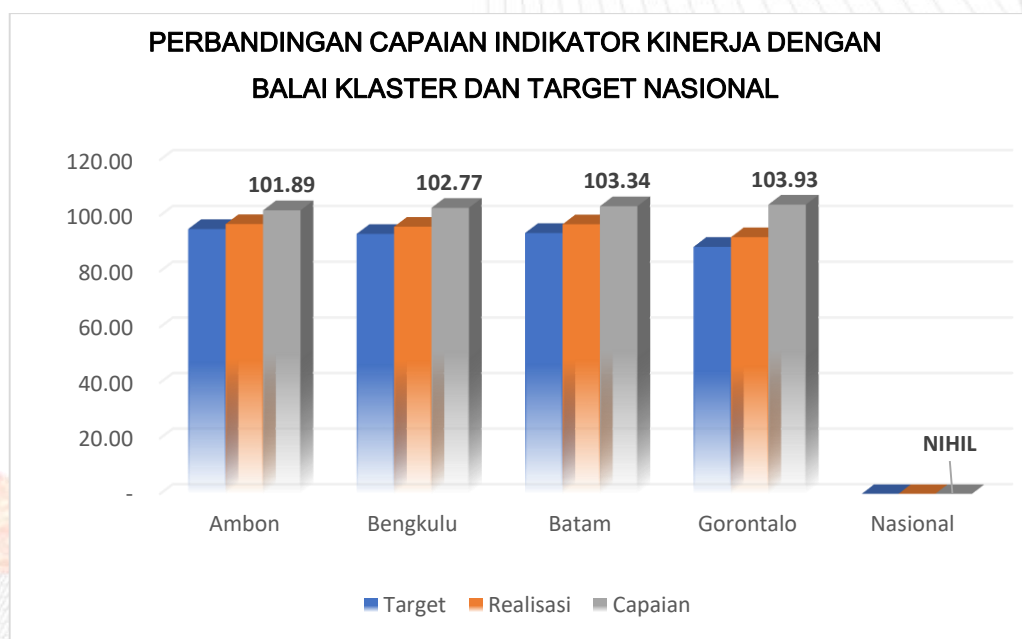
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 64 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Berdasarkan data grafik dari tahun 2021 hingga tahun 2024 menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan nilai pengawasan kearsipan Balai POM di Bengkulu.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 65 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada grafik realisasi tertinggi UPT diperoleh Balai POM di Ambon dan ditempat kedua adalah Balai POM di Batam sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indeks Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Bengkulu tahun 2024 dilihat dari hasil penilaian Audit Sistem Kearsipan Internal tahun 2024, yang mencakup penilaian arsip terhadap penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, penyusutan, sumber daya manusia dan sarana prasarana arsip. Nilai awal perbaikan adalah 87,67. Setelah melakukan perbaikan nilai pengawasan kearsipan menjadi 94,59, dan nilai setelah melakukan desk pengawasan nilai akhir dari audit internal pengawasan kearsipan Balai POM di Bengkulu adalah 96,01. Beberapa kegiatan yang dilakukan Unit Kearsipan Balai POM di Bengkulu untuk mencapai target yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kerja.
- b. Unit Kearsipan II melakukan pendampingan terhadap pengelola arsip dalam pengelolaan kearsipan di unit pengolah.
- c. Telah melaksanakan secara rutin penyusutan arsip yaitu pemindahan arsip inaktif, pemusnahan arsip dan penyerahan arsip statis ke lembaga kearsipan.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana kearsipan yang memadai.
- e. Berdasarkan hasil audit internal pengawasan kearsipan tahun 2024, penurunan pengelolaan kearsipan terdapat pada penciptaan arsip tentang naskah dinas keluar yang tidak sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 6 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selain itu, juga pengembangan kompetensi pengelola arsip melalui diklat yang belum dilakukan.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 75 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pengelolaan Kearsipan	4.810.272.900	4.809.978.696	96,01	102,77	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator sudah mencapai target.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 76 Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub kegiatan	Target 1 Tahun	Total realisasi
9.3 Indeks Pengelolaan Kearsipan	Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan Koordinas	A Diklat untuk Pegawai Arsiparis	1 kali/trip	2
				B Pengembangan kompetensi melalui kegiatan yang dilakukan Unit Kearsipan I	1 kali/trip	2
				C Pengembangan kompetensi pengelola arsip melalui kunjungan Benchmarking	1 kali/trip	2
				D Monitoring dan evaluasi pengelolaan Kearsipan tahun 2024	4 kali/trip	4
				E Penyerahan arsip statis ke Lembaga Kearsipan	1 kali/trip	1

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain peningkatan kompetensi pegawai, hal ini dengan terbuktnya total realisasi yang telah mencapai target tahun 2024. Namun, diklat untuk pegawai arsiparis dengan jabatan Arsiparis Ahli Pertama PPPK tidak terealisasi. Berdasarkan sosialisasi Unit Kearsipan I (Biro Umum), pegawai PPPK tidak perlu mengikuti diklat pengembangan kompetensi tetapi hanya mengikuti sertifikasi pengembangan kompetensi yang akan diadakan oleh Biro SDM pada tahun 2025.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk meningkatkan capaian nilai indeks pengelolaan kearsipan tahun 2025, akan dilakukan beberapa perbaikan yaitu:

- Melakukan bimbingan kepada pencipta arsip agar sesuai dengan tata naskah dinas dalam menciptakan naskah keluar.
- Merencanakan anggaran untuk melaksanakan diklat pengembangan kompetensi untuk pengelola arsip di unit pengolah.

Upaya yang direncanakan ini sudah dilakukan dan dimasukkan pada Plan Action Planning (POA) kearsipan tahun 2025.

SASARAN STRATEGIS X

TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

IK 10.1 INDEKS PROFESIONALITAS ASN BALAI POM DI BENGKULU

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Sebagai Dasar Hukum Indeks Profesionalitas ASN adalah :

1. Peraturan Menteri PendayagunaanAparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 tentang PengukuranIndeks Profesionalitas Aparatur SipilNegara (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2018 Nomor 1226);
2. Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Tata Cara Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara;
3. Keputusan Kepala Balai POM di Bengkulu NomorHK.02.02.1.2.07.20.296 Tentang PenetapanIndikator Kinerja Utama Tahun 2020 -2024 di Lingkungan Balai POM di Bengkulu;
4. surat Deputi Bidang PembinaanManajemen Kepegawaian Nomor 006/B-BM.02.01/SD/C/2023 Perihal PengukuranIndeks Profesionalitas ASN Tahun 2022;
5. surat Sekretaris Utama Nomor B-KP.17.2.24.07.23.510 perihal Perubahan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Tahun 2022.

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Dimensi Kualifikasi

Mengukur data/informasi mengenai kualifikasipendidikan formal PNS dari jenjang paling tinggi sampai jenjang paling rendah.

2. Dimensi Kinerja

Mengukur data/ informasi mengenai penilaiankinerja yang dilakukan berdasarkan perencanaankinerja pada tingkat individu dan tingkat unit

atau organisasi dengan memperhatikan target, capaian, hasil, dan manfaat yang dicapai serta perilaku PNS.

3. Dimensi Kompetensi

Mengukur data/informasi mengenai riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti oleh PNS dan memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan.

4. Dimensi Disiplin

Data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS. Analisis terhadap pencapaian indikator kinerja sebagai berikut:

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 77 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
10.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	90.37	86.76	96.01	Cukup

Pada tahun 2024 telah diperoleh nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Bengkulu sesuai aplikasi IP ASN Balai POM di Bengkulu sebesar 86,76 . Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu 96,01 dari target yaitu 90,37 dengan katagori Cukup.

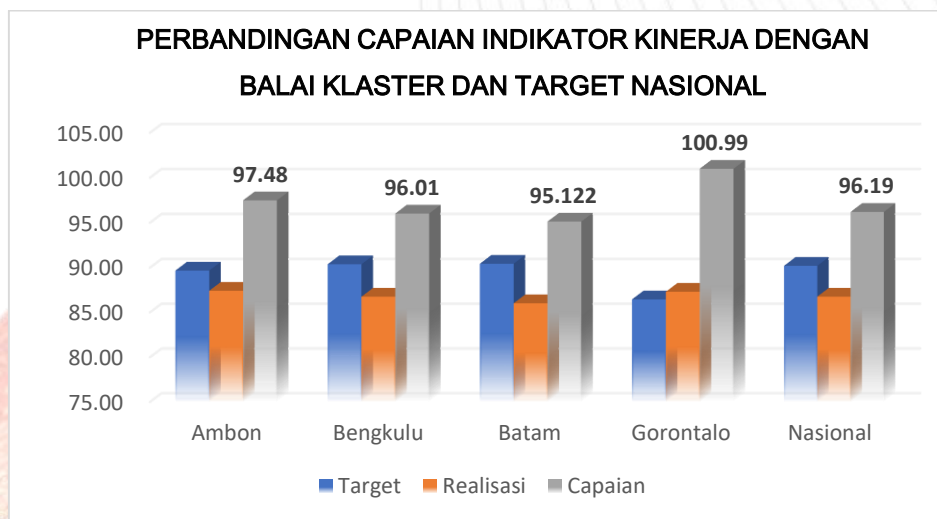
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 66 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Dari grafik disamping diketahui bahwa terdapat penurunan realisasi pada tahun 2024, dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh perubahan pengukuran IP ASN berdasarkan surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190//B-BM.02.01/SD/K/2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 67 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada diagram disamping tertinggi UPT diperoleh Balai POM di Gorontalo sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Batam.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Di Bengkulu adalah 86,76. Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Di Bengkulu tidak mencapai target Renstra tahun 2023.

Berdasarkan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Di Bengkulu tersebut, penyebab tidak tercapainya target renstra pada tahun 2023, dipengaruhi dengan perubahan pengukuran IP ASN Badan POM Tahun 2024 sesuai yang tercantum Surat Dinas Kepala Biro Sumber Daya Manusia pada poin 2 yaitu Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas Asn Tahun 2024.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 78 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pengelolaan ASN	232.211.800	232.515.165	86,76	96,01%	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** karena capaian indikator sudah mencapai target.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

IP ASN adalah tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian Balai POM di Bengkulu tersebut antara lain:

- Monitoring yang berkala terhadap pemenuhan Pengembangan Kompetensi minimum 20 jam pelajaran per tahun sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Hal tersebut dimasukkan kedalam target SKP setiap ASN di lingkungan Balai POM di Bengkulu, sehingga setiap ASN diwajibkan mengikuti pengembangan kompetensi untuk memenuhi target tersebut.
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan seluruh ASN di lingkungan Balai POM di Bengkulu telah didukung dengan perencanaan sumber daya anggaran T.A 2022 sebagai bukti komitmen pimpinan untuk terus meningkatkan profesionalitas ASN. Peningkatan tersebut dilakukan melalui bimbingan teknis, *workshop*, seminar, diklat, baik daring maupun luring.
- Peningkatan pemahaman ASN Balai POM di Bengkulu perihal penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku secara konsisten dilakukan melalui role model, sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan baik pada saat apel pembinaan atau kesempatan pertemuan lainnya serta pemberian *punishment* dan *reward* ,
- Penilaian kinerja pegawai berkala setiap triwulan dan tahunan tepat waktu

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Rekomendasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi pegawai sebagai salah satu komponen pada pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT, sebagai berikut:

- Setiap pegawai agar berperan aktif untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang telah disampaikan melalui media komunikasi yang tersedia (WhatsApp group Balai) atau secara mandiri, untuk memenuhi capaian JP dan meningkatkan kompetensi pegawai sehingga dapat meningkatkan indeks profesionalisme PNS Balai POM di Bengkulu.
- Ketua Tim Kerja/ atasan langsung pegawai, agar dapat mendorong pegawai untuk aktif melakukan pengembangan kompetensi, antara lain melalui aplikasi IDEAS dan mengingatkan untuk melakukan download sertifikat agar capaian Jam Pembelajaran (JP) pengembangan kompetensi pegawai dapat tercatat pada system informasi Pengembangan Kompetensi Balai POM di Bengkulu pada <https://siasn.pom.go.id>.
- Ketua Tim/ atasan langsung pegawai agar melakukan evaluasi terhadap pegawai yang telah mengikuti pengembangan kompetensi yang bersifat teknis.
- Mengikuti Diklat Fungsional sesuai dengan jabatan pegawai.

SASARAN STRATEGIS XI

TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

IK 11.1 NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI POM DI BENGKULU

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 79 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	90.51	92.91	102.65	

Pada tahun 2024 telah diperoleh Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Bengkulu sesuai aplikasi monev.kemenkeu.go.id sebesar 92.91 sehingga diperoleh capaian Nilai kinerja anggaran sebesar 102,65 dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 68 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan realisasi Nilai Kinerja Anggaran dari tahun 2023 ke tahun 2024 yang cukup signifikan meskipun terjadi penurunan di tahun 2021 sampai tahun 2023.

Formulasi perhitungan NKA tahun 2024 berbeda dengan tahun2 sebelumnya yaitu $(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$. Pada tahun Balai POM Bengkulu memperoleh nilai EKA sebesar 87,19 dan nilai IKPA sebesar 98,63.

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT Balai POM di Bengkulu yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

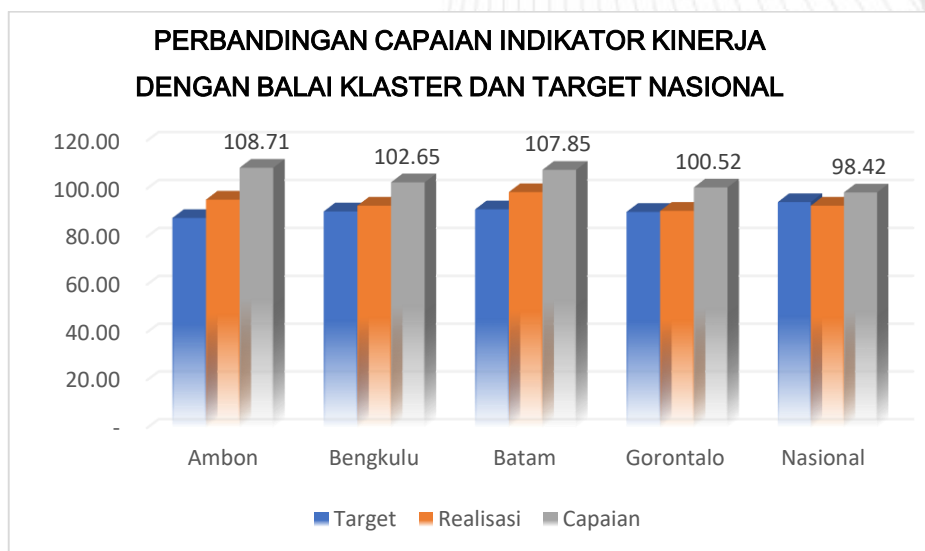
8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Formulasi perhitungan NKA tahun 2024 berbeda dengan tahun2 sebelumnya yaitu $(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$. Pada tahun Balai POM Bengkulu memperoleh nilai EKA sebesar 87,19 dan nilai IKPA sebesar 98,63.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 69 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada diagram diatas capaian tertinggi diperoleh Balai POM di Ambon kemudian Balai POM di Batam pada urutan kedua, sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo.

Jika dilihat dari realisasi Nilai Kinerja Anggaran perolehan realisasi tertinggi adalah Balai POM di Batam yaitu 98,56 dengan target NKA 91,39 merupakan target tertinggi dalam cluster ini sedangkan target terendah merupaka target NKA Balai POM di Ambon yaitu 87,78. Sedangkan Bali POM di Bengkulu berada pada urutan ketiga dengan target NKA 90,51 dan realisasi 92,91 sehingga diperoleh capaian sebesar 102,65 dan masih ditas capaian nasional yaitu 98,42.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan capaian tersebut diantaranya :

1. Balai POM di Bengkulu pada tahun 2024 memiliki capaian Nilai IKPA sebesar 98.63 dengan kategori **Sangat Baik**.
2. Nilai Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran memperoleh nilai 96,78 dg indikator Revisi DIPA juga memperoleh nilai 100.
3. Pada Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran memperoleh nilai 99,08 dengan indikator belanja kontraktual dan penyelesaian tagihan memperoleh nilai 100.

4. Dan pada Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran dengan indikator Capaian output memperoleh nilai 100.

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu Tahun 2024, sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai indikator :
 - a. Deviasi Halaman III DIPA (Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran)
 - b. Penyerapan Anggaran (Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran)
 - c. Pengelolaan UP dan TUP (Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran).
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran.
3. Menyusun Perencanaan kegiatan (POA) dan melakukan Update Rencana Penarikan Dana setiap bulan sehingga memperkecil deviasi RPD terhadap realisasi anggaran.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 80 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	28.682.467.000	28.692.732.175	99.97	102.65	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Target Anggaran diatas merupakan Pagu anggaran setelah pemotongan anggaran belanja pegawai dan blokir Automatic Adjustment Pada tahun 2024, namun target kinerja tetap tercapai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kontrak Pra DIPA pengadaan belanja modal alat laboratorium
2. Realisasi Belanja modal pada triwulan I untuk pengadaan Alat Pengolah Data dan Fasilitas Kantor
3. Percepatan realisasi dan progres rincian output perkegiatan berjalan seiring dengan penyerapan anggaran

4. Melakukan percepatan realisasi anggaran dan melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan
5. Melakukan update RPD dan menggeser anggaran dan menggeser kegiatan yang belum terealisasi ke bulan berikutnya sehingga memperkecil nilai deviasi terhadap halaman III DIPA
6. Mendaftar Kontrak pelaksanaan kegiatan dengan tepat waktu
7. Penyelesaian tagihan kegiatan dengan tepat waktu
8. Menyusun perencanaan kegiatan dengan matang sehingga memperkecil frekuensi revisi anggaran

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja dari Nilai Kinerja Anggaran dapat direkomendasikan perbaikan kinerja sebagai berikut :

1. Mempertahankan dan meningkatkan nilai 8 indikator pembentuk nilai IKPA.
2. Membuat Perencanaan secara matang sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran.

IK 11.2 NILAI KUALITAS PENGELOLAAN BARANG DAN JASA

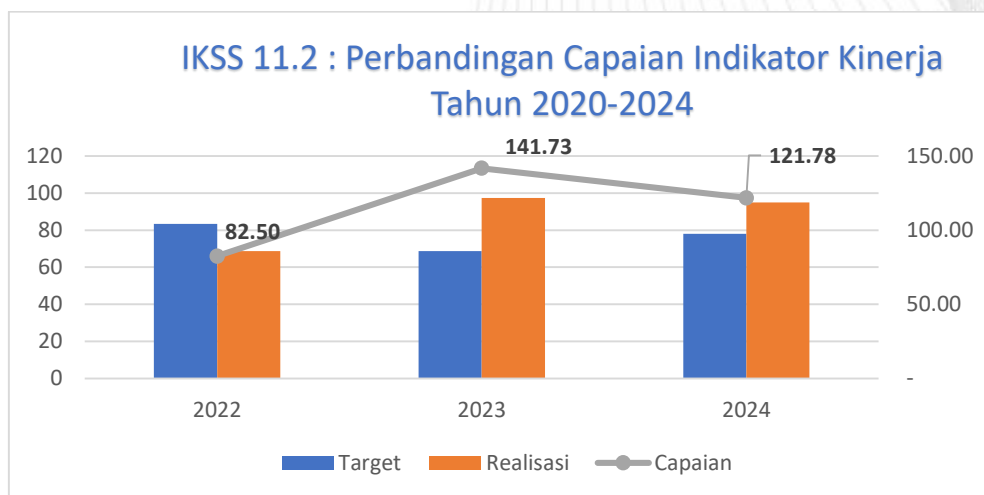
a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 3. 81 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78.01	95	121.78	sangat

Pada tahun 2024 telah diperoleh nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Bengkulu sesuai aplikasi IP ASN Balai POM di Bengkulu sebesar 86,76. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu 96,01 dari target yaitu 90,37 dengan katagori Cukup .

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

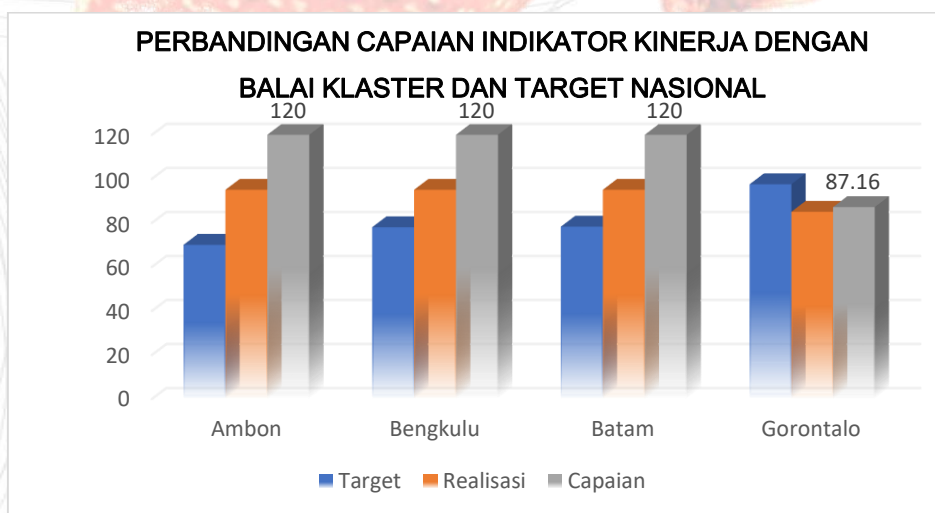


Gambar 3. 70 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi realisasi peningkatan Indeks nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM Bengkulu.

Pada Tahun 2022 nilai sebesar 66,67% Tahun 2023 sebesar 95,00 % dan Tahun 2024 sebesar 95,00 dari target sebesar 70%

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 71 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada diagram disamping tertinggi UPT diperoleh Balai POM di Jambi sebesar 100% sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo sebesar 85,00%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Memperhatikan penyelesaian Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 indikator yaitu persentase RUP, Persentase Penerapan E-Tender, Persentase penyelesaian Paket di E-Perchasing, Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing dan Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 82 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	4,816,000	4,816,000	95	120	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan lainnya yang mampu menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan antara lain penyebaran informasi obat dan makanan, Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling, Penyebaran Informasi, Sosialisasi Melalui Media, koordinasi lintas sektor, serta Peningkatan Kompetensi petugas layanan publik.

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBalai POM di Bengkulu melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. Selama tahun 2024 Balai POM di Bengkulu telah melakukan pemberian informasi melalui berbagai media antara lain secara langsung, melalui WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, sms blast, radio, televisi, dan pameran. Selain itu Balai POM di Bengkulu juga menjadi narasumber dan memberikan berbagai materi informasi sesuai dengan permintaan stakeholder.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai POM di Bengkulu Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, maka seluruh Kementerian/Lembaga diharapkan untuk meningkatkan belanja pengadaan barang/jasa dalam negeri.

IK 11.3 NILAI PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

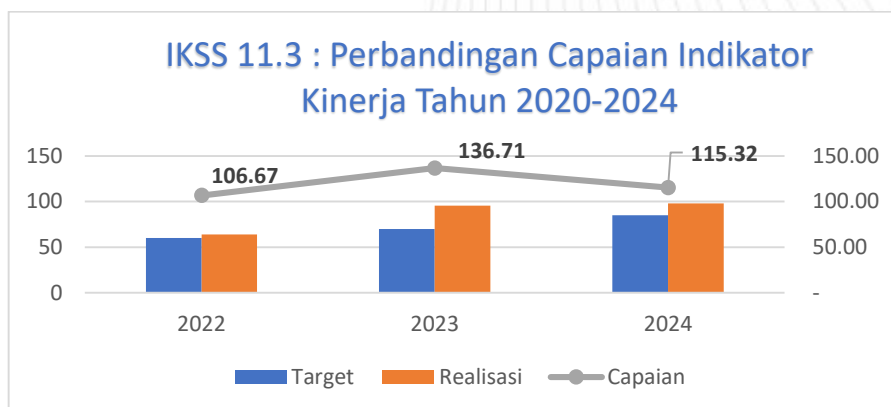
Tabel 16. Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	85.00	98.02	115.32	

Realisasi indikator indeks pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Bengkulu telah mencapai target renstra 2024 dengan realisasi 98,02 dari target 85 dengan capaian 115,32 % kategori sangat baik.

Penentuan target nilai Barang Milik Negara Balai POM di Bengkulu mengacu pada Surat Dinas Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor. B-KP.09.01.24.01.24.40, tanggal 22 Januari 2024, hal: Direktif Penugasan bagi Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama ada Lingkungan Kesektamaan dan Kedeputian.

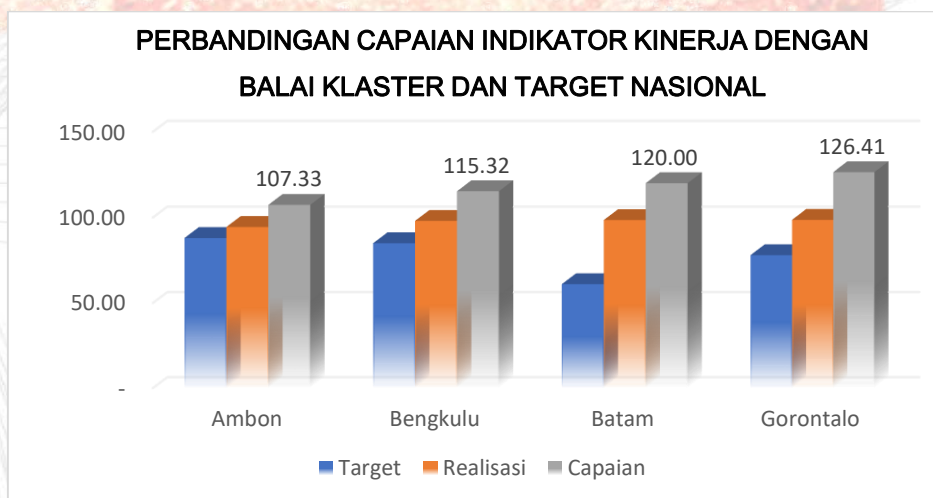
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 72 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Berdasarkan data grafik dari tahun 2022 hingga tahun 2024 menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai pengelolaan barang milik negara Balai POM di Bengkulu.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 73 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Klaster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada diagram disamping tertinggi UPT diperoleh Balai POM di Gorontalo sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Batam.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Bengkulu tahun 2024 dilihat dari hasil penilaian pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024, yang mencakup penilaian pengelolaan barang milik negara berupa ketepatan waktu penyampaian laporan BMN, ketepatan waktu penyampaian Usulan RK BMN, jumlah PSP BMN dibandingkan total aset, jumlah penghapusan BMN Rusak Berat dibandingkan total aset rusak berat, jumlah pemusnahan persediaan usang/rusak dibandingkan total persediaan usang/rusak dengan nilai akhir indeks pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Bengkulu adalah 98,02.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 83 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara	27.960.000	27.960.000	100	100	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** karena capaian indikator sudah mencapai **target**.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain peningkatan kompetensi pegawai, hal ini dengan terbuktinya total realisasi yang telah mencapai target tahun 2024.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk meningkatkan capaian nilai indeks pengelolaan kearsipan tahun 2025, akan dilakukan beberapa perbaikan yaitu:

- Melakukan bimbingan pengelolaan barang milik negara agar pengelolaan barang milik negara sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Merencanakan anggaran untuk melaksanakan diklat pengembangan kompetensi untuk petugas pengelola barang milik negara.

Upaya yang direncanakan ini sudah dilakukan dan dimasukkan pada Plan Action Planning (POA) tahun 2025.

IK 11.4 JASA PRESENTASE REALISASI PENGGUNAAN PRODUK DALAM NEGERI

a. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Tabel 16. Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2024

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
11.4	Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	71.37	118.95	sangat baik

Pada tahun 2024 telah diperoleh Realisasi persentase Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM Bengkulu sebesar 71.37%. Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

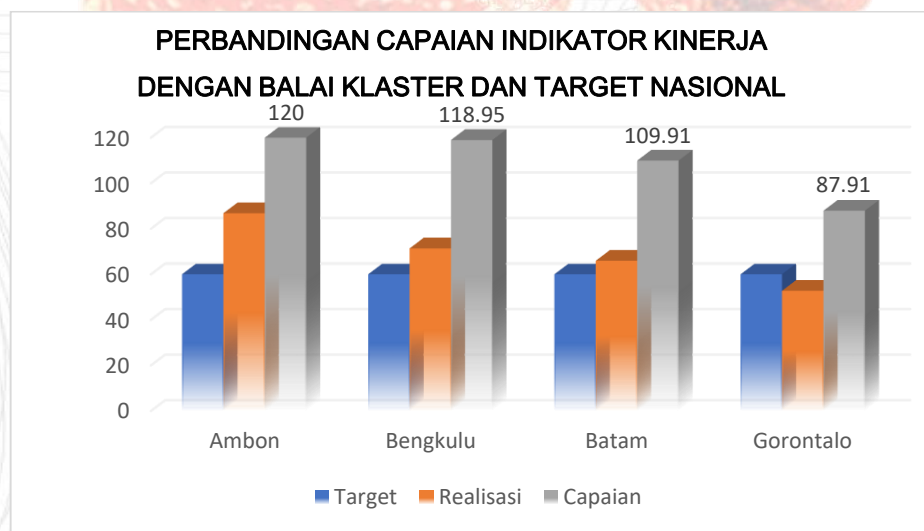
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 74 Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan periode tahun sebelumnya

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi realisasi peningkatan Indeks jasa persentase Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM Bengkulu. Dikarenakan indikator ini baru muncul di tahun 2024

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional



Gambar 3. 75 Perbandingan Capaian Indikator dengan Balai Kluster-2 dan Target Nasional

Berdasarkan data pada diagram disamping tertinggi UPT diperoleh Balai POM di Tangerang sebesar 99,07% sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo sebesar 52,75%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%)

Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).

Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3. 84 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam Negeri	4,816,000	4,816,000	71.37	100	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Balai POM di bengkulu Menyukkseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, maka seluruh Kementerian/Lembaga diharapkan untuk meningkatkan belanja pengadaan barang/jasa dalam negeri.

3.2 EVALUASI TAHUN KE 5 PERIODE RENSTRA

Analisis Tren, merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata – rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode renstra. Analisis tersebut adalah seperti dibawah ini:

Tabel 3. 85 Analisis Trend Tahun ke-Periode Renstra 2020-2024

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Targe	Realisasi	Targe	Realisasi	Targe	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9															
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase Obat yang memenuhi syarat *	92.9	80.80	87.64	85.00	79.63	87.00	85.50	90.00	93.39	94.00	94.30	Meningkat (Moderat)	2019	92.9	2023	93.39	94.00	5	4	0.00	0.00	53.21	Meningkat (Moderat)	Kelompok Analisis 1	Moderat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	75.55	78.00	87.28	87.00	89.31	88.50	89.25	90.00	94.70	95.00	91.29	Meningkat (On The Track)	2019	75.55	2023	94.70	95.00	5	4	0.05	0.06	123.94	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.16	90.00	91.16	91.00	82.11	91.50	87.38	92.00	91.03	92.50	92.39	Menurun	2020	91.16	2023	91.03	92.50	4	3	0.00	0.00	-13.01	Menurun	Kelompok Analisis 2	Menurun
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71.32	69.00	71.32	71.00	66.67	73.00	89.29	74.0	92.6	96.0	83.95	Meningkat (On The Track)	2020	71.32	2023	92.6	96.0	4	3	0.08	0.09	117.86	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	42	-	-	86	42	89	97	90	88	93	94.29	Meningkat (On The Track)	2021	42	2023	88	93	3	2	0.30	0.45	148.39	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Basel ine (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024						PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020				2021		2022		2023			2024		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi								
				Targe t	Realis asi	Targe t	Realis asi	Targe t	Realis asi	Target	Realis asi	Target	Realisa si															
															Perkem bangan Kinerja	Kategori												
													1	2	3	4	5	6	7	8	9							
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	66.67	-	-	-	-	77	66.67	79	100	100	100.00	Meningkat (On The Track)	2022	66.67	2023	100	100	2	1	0.22	0.50	222.47	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track	
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.2									95	99.88		2024	95.2	2023		95	0	-1	-	-	-		-	-	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.26	71	92.26	92	94.85	93.8	94.61	95.7	95.89	96.8	97.01	Meningkat (On The Track)	2020	92.26	2023	95.89	96.8	4	3	0.01	0.01	107.16	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	16	40	40	59	59	78	78	97	97.00	Meningkat (On The Track)	2020	16	2023	78	97	4	3	0.57	0.70	122.22	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track	
		Jumlah desa pangan aman	5	6	5	12	12	18	18	25	25	32	32.00	Meningkat (On The Track)	2020	5	2023	25	32	4	3	0.59	0.71	120.22	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2	2	6	6	9	9	12	12	15	15.00	Meningkat (On The Track)	2020	2	2023	12	15	4	3	0.65	0.82	124.77	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77.64	82	77.64	100	91.68	100	95.85	100	120	100	100.00	Meningkat (On The Track)	2020	77.64	2023	120	100	4	3	0.07	0.16	239.14	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track	
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	93.99	75	93.99	100	88.46	100	91.19	100	120	100	100.00	Meningkat (On The Track)	2020	93.99	2023	120	100	4	3	0.02	0.08	543.30	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	60	59	100	75	100	76	71.67	77.5	100	95	100.00	Meningkat (On The Track)	2019	60	2023	100	95	5	4	0.10	0.14	141.51	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track	

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024							PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi											
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81.33	90	81.33	81.5	81.52	82.5	85.75	83.5	88.01	90.47	87.95	Meningkat (Moderat)	2020	81.33	2023	88.01	90.47	4	3	0.03	0.03	98.81	Meningkat (Moderat)	Kelompok Analisis 1	Moderat		
		Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	72.24	80	73.3	74.3	75.9	75.3	76.1	76.3	75.54	80.11	79.41	Meningkat (Moderat)	2019	72.24	2023	75.54	80.11	5	4	0.02	0.01	53.74	Meningkat (Moderat)	Kelompok Analisis 1	Moderat		
		Meningkatnya pengelolaan kearsipan	93.42					85.464	93.42	93.42	92.9	93.42	96.01		2022	93.42	2023	92.9	93.42	2	1	0.00	-0.01	0.00		-	-		
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83.3	75	83.3	83.5	77.41	84	84.15	84.5	89.5	90.37	86.79	Meningkat (On The Track)	2020	83.3	2023	89.5	90.37	4	3	0.02	0.02	117.71	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track		
		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	91.69	70	69.5	77	75.5	82	83.8	87	85.23	87.5	88.48	Meningkat (On The Track)	2019	91.69	2023	85.23	87.5	5	4	-0.01	-0.02	194.38	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1.51	2	2	2	2.25	1.88	2.5	2.62	3	3.00	Meningkat (Moderat)	2020	2	2023	2.62	3	4	3	0.11	0.09	88.29	Meningkat (Moderat)	Kelompok Analisis 1	Moderat		
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93.45	93	93.45	93.5	90.3	94.1	90.84	95.3	91.1	90.51	92.91	Meningkat (On The Track)	2020	93.45	2023	91.1	90.51	4	3	-0.01	-0.01	106.21	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1	On the track		
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	100	90	100	91	100	94.1	-	-	-				2020	100	2023	-	-	4	3	-	-	-	-	-	-		
		Meningkatnya kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa	68.75					83.33	68.75	68.75	97.44	78.01	95.00		2022	68.75	2023	97.44	78.01	2	1	0.07	0.42	639.86		-	-		
		Pengelolaan BMN yang baik	64					60-79	64	70-74	95.7	85	98.02		2022	64	2023	95.7	85	2	1	0.15	-	-	-	-	-		
		Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam Negeri	65									60	65.00		2024	65	2023		60	0	-1	-	-	-	-	-	-		

Dari tabel analisis trend diatas didapatkan bahwa terdapat 22 indikator dengan kategori “on the track” atau perkembangan kinerja sudah lebih atau sama dengan 100%, hal ini menunjukkan bahwa hasil kinerja sudah sesuai dengan harapan organisasi. Indikator dengan kategori meningkat “moderat” ada 5 indikator dengan perkembangan kinerja >15—<100 persen.

Terdapat 1 indikator dengan katagori “stagnan” yaitu Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, indikator ini memiliki history pencapaian yang tetap pada setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah permohonan pengujian sampel pihak ke 3 (Polisi/pelaku usaha) yang masuk sudah 100% diterbitkan rekomendasi/ sertifikat hasil pengujian. Selain hal tersebut diatas Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB yang mengajukan juga sudah 100% diterbitkan rekomendasinya.

Terdapat 1 indikator dengan katagori “**menurun**” yaitu Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan”. Hal ini di sebabkan dalam periode 2020-2024 terdapat peningkatan dan penurunan realisasi. Penurunan realisasi dan capaian dari tahun 2021 disebabkan karena adanya perbedaan kategori penandaan kosmetik di tahun 2021 dengan penandaan kosmetik di semester 1 tahun 2022.

Terdapat 5 indikator yang belum dapat diidentifikasi tren analisisnya, hal ini disebabkan indikator tersebut muncul pada tahun 2024, sedangkan pada tahun sebelumnya menjadi penugasan direktif.

Analisis Gap perbandingan antara realisasi akhir periode renstra terhadap target diakhir tahun periode renstra

Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat *	Persentase	80.80	87.64	85.00	79.63	87.00	85.50	90.00	93.39	94.00	94.30	100.3	Sangat Baik	Balai POM Bengkulu	Tercapai
SK.1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	78.00	87.28	87.00	89.31	88.50	89.25	90.00	94.70	95.00	91.29	96.1	cukup	Balai POM Bengkulu	tidak tercapai
SK.1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	90.00	91.16	91.00	82.11	91.50	87.38	92.00	91.03	92.50	92.39	99.9	cukup	Balai POM Bengkulu	tidak tercapai
SK.1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	69.00	71.32	71.00	66.67	73.00	89.29	74.0	92.6	96.0	83.95	87.4	cukup	Balai POM Bengkulu	tidak tercapai
SK.1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	-	-	86	42	89	97	90	88	93	94.29	101.4	Sangat Baik	Balai POM Bengkulu	Tercapai
SK.1.6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks	71.00	83.80	86.00	90.26	88.00	79.3	91.0	83.9	88.7	88.3	99.5	cukup	Balai POM Bengkulu	tidak tercapai
SK.1.7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	86.00	93.16	91.10	88.80	92.30	95.90	93.40	96.80	94.6	97.79	103.4	Sangat Baik	Balai POM Bengkulu	Tercapai
SK.1.8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu	Indeks	71.00	76.17	78.38	71.51	80.59	74.32	82.80	83.27	81.9	83.97	102.6	Sangat Baik	Balai POM Bengkulu	Tercapai
SK.1.9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu	Indeks	90	92.14	94	90.53	95	95.23	96	97.07	97	96.99	99.99	cukup	Balai POM Bengkulu	tidak tercapai
SK.1.10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	87	73.72	89	82.88	91	98	93	98	98	100.00	102.0	Sangat Baik	Balai POM Bengkulu	Tercapai
SK.1.11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	55	43	60	59	65	61	70	83	80	90.03	112.5	Sangat Baik	Balai POM Bengkulu	Tercapai
SK.1.12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	85	98.54	99	99.65	99	102	100	120	100	100.00	100.0	baik	Balai POM Bengkulu	Tercapai
SK.1.13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	50	57.3	57	75.28	61	65	66	76.79	76.36	58.93	77.2	cukup	Balai POM Bengkulu	tidak tercapai
SK.1.14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	60	60.11	63	65.22	66	64.6	68	69.7	71	74.07	104.3	Sangat Baik	Balai POM Bengkulu	Tercapai

3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENSTRA

Tabel 3. 86 Matriks Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra Tahun 2020-2024

Tujuan/Sasaran	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra (2020)			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra (2021)			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra (2022)			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra (2023)			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra (2024)			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Tujuan 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase Obat yang memenuhi syarat *	Rata-rata	80.80	87.64	108.47	85.00	79.63	93.68	87.00	85.50	98.28	90.00	93.39	103.76	94.00	94.30	100.32	100.90	98.57	belum tercapai
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	78.00	87.28	111.90	87.00	89.31	102.66	88.50	89.25	100.85	90.00	94.70	105.22	95.00	91.29	96.10	103.35		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	90.00	91.16	101.29	91.00	82.11	90.23	91.50	87.38	95.49	92.00	91.03	98.95	92.50	92.39	99.88	97.17		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	69.00	71.32	103.36	71.00	80.81	113.81	73.00	89.29	122.31	74.00	92.59	125.13	96.00	83.95	87.45	110.41		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata	-	-	-	86.00	83.33	96.90	89.00	96.77	108.74	90.00	88.33	98.15	93.00	94.29	101.38	81.03		
Tujuan 2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Capaian akhir Tahun	71.00	83.80	118.03	86.00	90.26	104.95	88.00	79.27	90.08	91.00	83.86	92.15	98.00	88.30	90.10	99.06	99.06	Belum tercapai

Tujuan/Sasaran	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra (2020)			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra (2021)			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra (2022)			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra (2023)			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra (2024)			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Tujuan : 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Capaian akhir Tahun	86.00	93.16	108.33	91.10	88.80	97.48	92.30	95.90	103.90	93.40	96.80	103.64	80.00	97.79	122.24	107.12	103.80	tercapai/ on track
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu	Capaian akhir Tahun	71.00	76.17	107.28	78.38	71.51	91.24	80.59	74.32	92.22	82.80	83.27	100.57	81.88	83.97	102.55	98.77		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu	Capaian akhir Tahun	89.50	92.14	102.95	94.00	90.53	96.31	95.00	95.23	100.24	96.00	97.07	101.11	76.36	96.99	127.02	105.53		
Tujuan 4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	87.00	73.72	84.74	89.00	82.88	93.12	91.00	98.00	107.69	93.00	98.00	105.38	98.00	100.00	102.04	98.59	103.40	belum tercapai
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	55.00	42.93	78.05	60.00	58.54	97.57	65.00	60.71	93.40	70.00	83.43	119.18	80.00	90.03	112.54	100.15		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	85.00	98.54	115.93	99.00	99.65	100.65	99.00	100.00	101.01	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	103.52		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	50.00	57.30	114.60	57.00	75.28	132.07	61.00	65.00	106.56	66.00	76.79	116.34	76.36	58.93	77.17	109.35		

Tujuan/Sasaran	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra (2020)			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra (2021)			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra (2022)			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra (2023)			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra (2024)			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
kejahatan Obat dan Makanan.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	50.00	57.30	114.60	57.00	75.28	132.07	61.00	65.00	106.56	66.00	76.79	116.34	76.36	58.93	77.17	109.35		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		60.00	60.11	100.18	63.00	65.22	103.53	66.00	64.60	97.88	68.00	69.70	102.50	71.00	74.07	104.33	101.68		
	Indeks Pelayanan Publik		3.91	4.29	109.72	4.40	4.42	100.45	4.51	4.56	101.11	4.40	4.70	106.82	4.75	4.93	103.79	104.38		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar		-	-	-	-	-	-	77.00	66.67	86.58	79.00	100.00	126.58	100.00	100.00	100.00	62.63		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan														95.00	99.88	105.14	105.14		
Tujuan 5. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		71.00	92.26	129.94	92.00	94.85	103.10	93.80	94.42	100.66	95.70	95.89	100.20	96.80	97.01	100.22	106.82	101.71	tercapai/ on tranck
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		16.00	16.00	100.00	40.00	40.00	100.00	59.00	59.00	100.00	78.00	78.00	100.00	97.00	97.00	100.00	100.00		
	Jumlah desa pangan aman	Kumulatif	5.00	5.00	100.00	12.00	12.00	100.00	18.00	18.00	100.00	25.00	25.00	100.00	32.00	32.00	100.00	100.00		
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kumulatif	2.00	2.00	100.00	6.00	6.00	100.00	9.00	9.00	100.00	12.00	12.00	100.00	15.00	15.00	100.00	100.00		
Tujuan 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	82.00	77.64	94.68	100.00	91.68	91.68	100.00	95.85	95.85	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	96.44	98.72	belum tercapai
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	75.00	93.99	125.32	100.00	88.46	88.46	100.00	91.19	91.19	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.99		
Tujuan 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	Kumulatif	59.00	100.00	169.49	75.00	100.00	133.33	76.00	107.50	141.45	77.50	100.00	129.03	95.00	100.00	105.26	135.71	135.71	tercapai/ on tranck
Tujuan 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	Capaian akhir Tahun	90.00	81.33	90.37	81.50	81.52	100.02	82.50	85.75	103.94	83.50	88.01	105.40	90.47	87.95	97.21	99.39	100.61	tercapai/ on tranck
	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	Capaian akhir Tahun	80.00	73.30	91.63	74.30	75.90	102.15	75.30	76.10	101.06	76.30	75.54	99.00	80.11	79.41	99.13	98.59		
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian akhir Tahun							85.46	93.42	109.31	93.42	92.90	99.44	93.42	96.01	102.77	103.84		
Tujuan 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	Capaian akhir Tahun	75.00	83.30	111.07	83.50	77.41	92.71	84.00	84.15	100.18	84.50	89.50	105.92	90.37	86.76	96.01	101.17	101.17	tercapai/ on tranck

Tujuan/Sasaran	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra (2020)			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra (2021)			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra (2022)			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra (2023)			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra (2024)			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Tujuan 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Kumulatif	70.00	69.50	99.29	77.00	75.50	98.05	82.00	83.80	102.20	87.00	85.23	97.97	87.50	88.48	101.12	99.72	101.29	tercapai/ on tranck
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	Kumulatif	1.51	2.00	132.45	2.00	1.87	93.50	2.25	1.88	83.56	2.50	2.62	104.80	3.00	3.00	100.00	102.86		
Tujuan 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	Capaian akhir Tahun	93.00	93.45	100.48	93.50	90.30	96.58	94.10	90.84	96.54	95.30	91.10	95.59	90.51	92.91	102.65	98.37	111.99	tercapai/ on tranck
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Capaian akhir Tahun	90.00	100.00	111.11	91	100.00	#VALUE!	94.10		-		-							
	Meningkatnya kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa	Capaian akhir Tahun							83.33	68.75	82.50	68.75	97.44	141.73	78.01	95.00	121.78	115.34		
	Pengelolaan BMN yang baik	Capaian akhir Tahun							60-79	64.00		70-74	95,7		85.00	98.02	115.32	115.32		
	Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam	Capaian akhir Tahun													60.00	71.37	118.95	118.95		

Dari hasil evaluasi terhadap tujuan renstra, terdapat 3 sasaran strategis yang belum tercapai, yaitu sebagai berikut :

1. Sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sasaran ini didukung oleh 5 indikator kinerja dimana terdapat 2 indikator yang belum mencapai target sehingga mempengaruhi pada pencapaian sasaran tersebut. Dilihat dari hasil trend analisis capaian kedua indikator kinerja tersebut memang mempunyai trend “menurun” dan “meningkat moderat”, yang menggambarkan kemajuan tetapi tidak pesat atau signifikan.
2. Sasaran strategis “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” jika dilihat dari rata-rata pencapaian sebesar 99.06% (belum tercapai). Sasaran ini didukung oleh 1 indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Dilihat dari hasil trend analisis capaian indikator kinerja tersebut memang mempunyai trend “meningkat moderat”, yang menggambarkan kemajuan tetapi tidak pesat atau pencapaian yang signifikan.
3. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan rata-rata pencapaian sebesar 98.72% (belum tercapai). Dilihat dari trend analisis sudah “on the track”, akan tetapi jika dilihat dari rata-rata pencapaian masih dibawah target. Hal ini disebabkan realisasi pada tahun pertama sampai tahun ke 3 tidak mencapai target.

3.4 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENSTRA

Tabel 3. 87 Evaluasi Capaian Renstra

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
					Rencana aksi yang sudah selesai	belum		Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang belum selesai	time line	
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	target belum tercapai pada TW III	Follow up secara berkala sarana yang belum mengirimkan CAPA dan memberikan pendampingan/konsultasi bagi sarana dalam melakukan perbaikan (CAPA)	Desember 2024	melakukan perbaikan (CAPA) melalui layanan Whatsap p.	nihil		Target tahun sudah tercapai
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	target belum tercapai pada TW III	Merubah mekanisme Pemeriksaan yang dilakukan diminggu pertama - minggu ketiga bulan berjalan, sehingga bisa ditindak lanjuti pada bulan tersebut, kecuali pemeriksaan	Desember 2024	Melakukan waktu pemeriksaan ke sarana produksi			Target akhir tahun sudah tercapai
3	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	target belum tercapai	1. Melakukan Bimtek CPPOB kepada pelaku usaha yang sudah mendapatkan ijin edar dan yang belum mendapat sertifikat CPPOM atau yang sudah mendekati ED. (awal tahun)	Desember 2024	belum terlaksana, ada efisiensi anggaran pada bulan Desember	Melakukan Bimtek CPPOB kepada pelaku usaha	Tahun 2025	Target tidak tercapai
			2. Melakukan pendampingan dalam penyelesaian CAPA hasil Pemeriksaan sarana.	Desember 2024	Sudah dilaksanakan			Target tidak tercapai
4	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	Nilai Pembobotan Perencanaan kinerja rendah	Membuat Kertas Kerja Penetapan Target tahun 2024	TW I 2024	Sudah dilaksanakan			bobot nilai pada perencanaan kinerja meningkat
		Nilai Pembobotan Pengukuran kinerja rendah	Membuat SOP Pengumpulan data	TW I 2024	Membuat SOP pengumpulan data			bobot nilai pada pengukuran kinerja tetap

3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Pada tahun 2024 dari 34 indikator kinerja sudah tercapai dengan kategori “sangat baik” sebanyak 16 indikator, cukup ada 9 indikator dan baik ada 9 indikator. Dari realisasi tersebut menginformasikan bahwa Balai POM di Bengkulu sudah mendukung visi dan misi Balai POM di Bengkulu dengan baik. Beberapa informasi kinerja yang dapat kami sajikan adalah sebagai berikut :

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai kinerja

Yaitu dengan melakukan revisi rencana aksi perjanjian kinerja, pada tahun 2024 sudah dilakukan 2 kali revisi yaitu pada bulan Mei 2024 atas indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan dan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu. Revisi selanjutnya yaitu pada bulan Agustus atas indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

2. Penyesuaian Penggunaan Anggaran untuk mencapai target kinerja

Balai POM di Bengkulu memperoleh alokasi anggaran TA 2024 sebesar Rp29.541.984.000,00. Selama periode berjalan, telah dilakukan Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 12 (Dua Belas) kali yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Revisi pertama dilaksanakan sesuai Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.10 tanggal 09 Januari 2024 tentang Revisi *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2024 sebesar Rp.674.510.000,00;
2. Revisi kedua dilakukan dalam rangka Revisi Rencana Penarikan Dana dari POA Awal ke Kanwil DJPB Bengkulu pada Tanggal 16 Februari 2024;
3. Revisi Ketiga dilakukan dalam rangka Revisi Rencana Penarikan Dana Triwulan II dari POA Awal ke Kanwil DJPB Bengkulu pada Tanggal 22 April 2024;
4. Revisi Kempat dilaksanakan sesuai Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran Nomor S-188/PB.2/2024 tanggal 16 Mei 2024 tentang Pembukaan kembali

- Pemutakhiran Rencana Penarikan Dana Halaman III DIPA dalam rangka Penilaian Indikator Deviasi Halaman III DIPA Periode Triwulan II Tahun 2024;
5. Revisi Kelima dilakukan dalam rangka Revisi Rencana Penarikan Dana Triwulan III dari POA Awal ke Kanwil DJPB Bengkulu pada Tanggal 11 Juli 2024;
 6. Revisi Keenam dilaksanakan sesuai Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.08.24.632 tanggal 12 Agustus 2024 tentang Revisi anggaran antar Satuan kerja di Badan POM dalam Rangka memenuhi kebutuhan belanja Pegawai TA 2024;
 7. Revisi Ketujuh dilaksanakan sesuai Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.08.24.638 tanggal 15 Agustus 2024 tentang Permintaan Input Revisi Buka Blokir Automatic Adjustment Dan Revisi Optimalisasi anggaran antar Satker sebesar Rp11.100.000,00;
 8. Revisi Kedelapan dilakukan dalam rangka Revisi Rencana Penarikan Dana Triwulan IV dari POA Awal ke Kanwil DJPB Bengkulu pada Tanggal 17 Oktober 2024;
 9. Revisi Kesembilan dilaksanakan surat Menteri Keuangan nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 7 November 2024 hal Langkah-Langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 dan sesuai Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.11.24.34 tanggal 11 November 2024 tentang Rincian besaran penghematan sisa anggaran perjalanan dinas Balai POM di Bengkulu sebesar Rp.135.107.000,00;
 10. Revisi Kesepuluh berdasarkan surat permohonan Kepala Balai POM di Bengkulu terkait usulan Revisi Pergeseran anggaran antar jenis belanja perubahan rincian anggaran dalam hal pagu anggaran tetap nomor B-PR.05.03.2B.11.24.1485 tanggal 25 November 2024 ke Sekretaris Utama Badan POM dan Surat Persetujuan Sekretaris Utama Nomor PR.05.032.10.24.82 tanggal 31 Oktober 2024 perihal revisi dalam hal pagu anggaran tetap dengan mekanisme revisi pergeseran anggaran dari belanja pegawai operasional ke selain belanja operasional;
 11. Revisi Kesebelas Pemutakhiran data berkaitan dengan Revisi POK oleh KPA yang mengakibatkan perubahan halaman III DIPA tanggal 23 Desember 2024;

12. Revisi Keduabelas Pemutakhiran data berkaitan dengan Revisi POK oleh KPA yang tidak mengakibatkan perubahan halaman III DIPA tanggal 30 Desember 2024.

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindaklanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

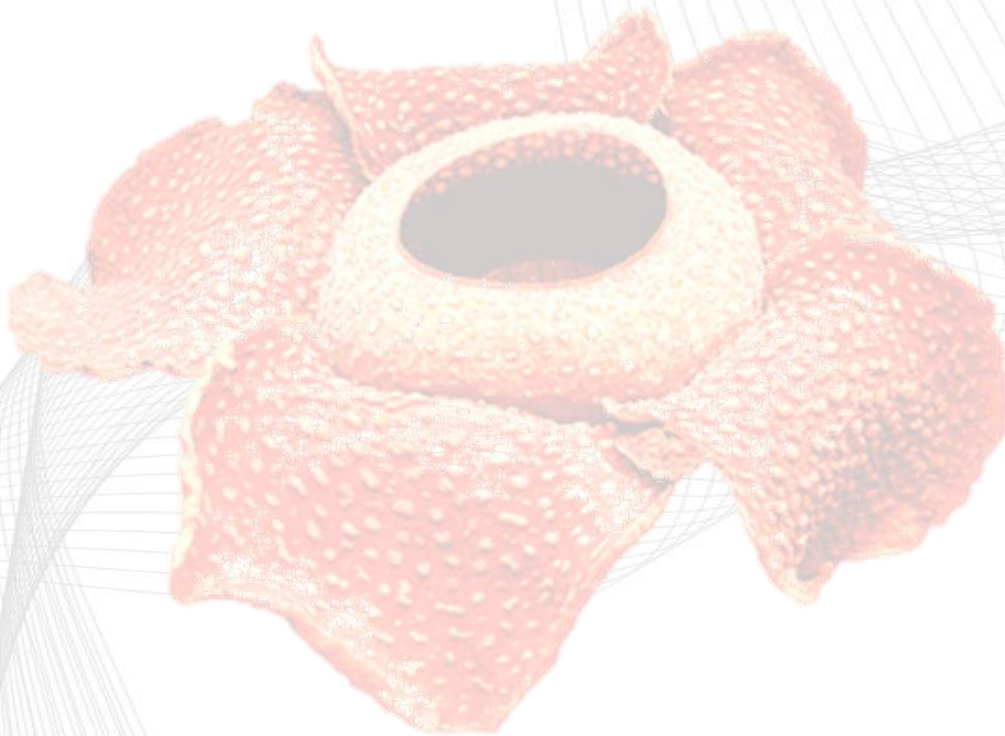
Pada tahun 2024 terdapat beberapa rekomendasi yang tercantum dalam Laporan Evaluasi Internal Triwulan I, II, III dan IV. Rekomendasi tersebut tindaklanjuti atas kendala yang dihadapi dalam mencapai capaian indikator kinerja.

Beberapa rekomendasi pada tahun 2024 adalah :

- a) Untuk indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, pada bulan Maret terdapat kendala pengujian kosmetika sehingga pengujian kadar dioksan tidak dapat dilakukan, pada awal april sudah dapat diatasi dengan baik.
- b) Persentase Makanan memenuhi syarat sampai akhir tahun 2024 realisasi belum mencapai target, disebabkan tingginya produk pangan random yang TMK label/penandaan dimana asal produk tersebut dari luar Provinsi Bengkulu, sehingga tindaklanjutnya adalah melaporkan secara rutin ke Deputi III, untuk dapat ditindaklanjuti.
- c) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, belum tercapai targetnya disebabkan tingginya sarana produksi Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan yang tidak memenuhi ketentuan terutama pada aspek CPPOB secara konsisten pada pengendalian dan pelepasan produk akhir. Tindaklanjutnya adalah dengan mengadakan bimtek CPPOB pada bulan Desember 2024, kegiatan ini belum terlaksana disebabkan adanya efisiensi anggaran pada Bulan Desember 2024.
- d) Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, kendalanya adalah masih rendahnya minat masyarakat terhadap label Obat dan Makanan, sehingga tindaklanjutnya adalah KIE dengan tema CEKKLIK terhadap produk Obat dan Makanan.

4. Penyesuaian Perencanaan Kinerja untuk periode berikutnya

Atas realisasi pada tahun 2024 dan baseline tahun - tahun sebelumnya, maka dijadikan dasar untuk menentukan target indikator pada periode tahun 2025-2029, dimana periode tersebut merupakan periode baru pelaksanaan renstra. Tabel penyesuaian perencanaan kinerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3. 88 Penyesuaian Perencanaan Kinerja untuk periode berikutnya

No	Sasaran StrategisB2:B14	Indikator Kinerja		Baseline		Target					Keterangan
				2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	85.75	87.25	88.75	90.25	91.75	Indikator Baru
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0	26.00	27.00	28.00	29.00	30.00	Indikator Baru
		3	Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	80.00	82.00	84.00	86.00	88.00	Indikator Baru
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	0	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Indikator Baru
		5	Persentase sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	85.00	87.00	89.00	92.00	95.00	Indikator Baru
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	0	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00	Indikator Baru
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	87	88	89	90	91	Indikator Baru

		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	85	88	90	92	95	Indikator Baru
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	96.88	97.5	98.13	98.75	99.38	Indikator Baru
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	75	77	79	82	85	Indikator Baru
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	0	0	87.8	89	90.2	91.6	93	Indikator Baru
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	50	67	67	83	83	Indikator Baru
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	85.23	88.48	71.1	75.2	78.9	82.6	86.1	Berdasarkan baseline tahun sebelumnya dengan penambahan komponen penilaian
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95.89	97.01	87.31	88.18	89.06	89.93	90.8	Baseline lama , terdapat

	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT									perubahan narasi	
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	79	97	11	12	13	14	15	Baseline lama , terdapat perubahan narasi
		3	Jumlah desa pangan aman	25	32	3	6	6	7	7	Baseline lama , terdapat perubahan narasi
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12	15	1	1	1	2	2	Baseline lama , terdapat perubahan narasi
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100	80.00	81.00	82.00	83.00	84.00	Baseline tahun sebelumnya, dengan penambahan komponen output capaian
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	100	95	96	97	98	99	Baseline tahun lalu

7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0	0	90	91	92	93	94	Indikator baru
8	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	4.93	4,70	4,75	4,80	4,85	4,90	Baseline tahun lalu
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	88.01	87.95	90.72	90.97	91.22	91.47	91.72	Baseline tahun lalu
			Nilai AKIP UPT	75.54	79.41	80,59	81,30	81,5	81,70	82	Baseline tahun lalu
			Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.1	92.91	5	5	5	5	5	Perubahan perhitungan
			Indeks Manajemen Risiko UPT	2.875	2.813	3.2	3.3	3.4	3.6	3,8	Indikator baru, baseline tahun lalu

3.5 REALISASI ANGGARAN

Balai POM di Bengkulu memperoleh alokasi anggaran TA 2024 sebesar Rp29.541.984.000,00 .Selama periode berjalan, telah dilakukan Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 12 (Dua Belas) kali dengan rincian sebagai berikut :

Pada Belanja Pegawai berkurang sebesar Rp266.084.000,00 terdiri dari:

- Pengurangan sebesar Rp51.000.000,00, Hal ini disebabkan karena adanya Revisi anggaran antar Satuan kerja di Badan POM dalam Rangka memenuhi kebutuhan belanja Pegawai TA 2024;
- Pengurangan sebesar Rp215.084.000,00, hal ini disebabkan karena adanya revisi pergeseran anggaran dari belanja pegawai operasional ke selain belanja operasional.

Pada Belanja barang bertambah sebesar Rp215.084.000,00. hal ini disebabkan karena adanya revisi pergeseran anggaran dari belanja pegawai operasional ke selain belanja operasional.

Adapun realisasi dari anggaran tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 89 Realisasi Dari Anggaran Tahun 2024

URAIAN	2024			
	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%
PENDAPATAN				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	410,650,000.00	661,202,885.00	250,552,885.00	161.01
JUMLAH PENDAPATAN	410,650,000.00	661,202,885.00	250,552,885.00	161.01
BELANJA				
Belanja Pegawai	11,094,669,000.00	11,093,744,939.00	(924,061.00)	99.99
Belanja Barang	15,487,315,000.00	15,067,255,921.00	(420,059,079.00)	97.29

Realisasi Belanja Balai POM di Bengkulu untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp28.682.043.260,00. atau 97,26% dari anggaran belanja sebesar Rp29.490.984.000,00. Perincian anggaran dan realisasi belanja periode 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

U R A I A N	T A 2024		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	11.094.669.000,00	11.094.433.854,00	100,00%
Belanja Barang	15.487.315.000,00	15.067.255.921,00	97,29%
Belanja Modal	2.909.000.000,00	2.521.042.400,00	86,66%
Jumlah Belanja Kotor	29.490.984.000,00	28.682.732.175,00	97,26%
Pengembalian Belanja		688.915,00	
Jumlah Belanja	29.490.984.000,00	28.682.043.260,00	97,26%



Gambar 3. 76 Grafik Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2024

Dari sejumlah anggaran tersebut di cascading kedalam indikator untuk mengukur tingkat efektifitas sumder daya anggaran. Secara umum analisis efisiensi diukur dari tingkat efisien antara input dan output yang dihasilkan. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar

efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Kriteria efisiensi adalah sebagai berikut:

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

SECARA LEBIH RINCI TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BALAI POM DI BENGKULU DAPAT DILIHAT PADA TABEL DIBAWAH INI

Tabel 3. 90 Perhitungan Efisiensi Anggaran Pengukuran Kinerja Tahun 2024

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Dukungan RO	Capaian Output			Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Capaian Input			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
					Bobot	Target 2024	Realisasi		Target Anggaran /Revisi	Realisasi sd Des 2024	Capaian (%)				
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	3165.QIA.005	30	94.00	94.30	100.32	231,966,300.0	231,838,702.50	99.94	1.00	0.00	100 %	efisien
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	3165.QIA.001	30	95.00	91.29	96.10	181,227,300.0	181,155,202.50	99.96	0.96	-0.04	75 %	tidak efisien
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3165.QIA.005	30	92.50	92.39	99.88	231,966,300.0	231,838,702.50	99.94	1.00	0.00	75 %	efisien
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3165.QIA.001	30	96.00	83.95	87.45	181,227,300.0	181,155,202.50	99.96	0.87	-0.13	75 %	tidak efisien
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	3165.QIA.008	100	93.00	94.29	101.38	33,433,000.0	33,410,000.00	99.93	1.01	0.01	100 %	efisien
SK2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	3165.QIC.001	30	98.00	100.00	102.04	11,627,100.0	11,619,792.00	99.94	1.02	0.02	100 %	efisien
		2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165.QIC.001	20	80.00	90.03	112.54	7,751,400.0	7,746,528.00	99.94	1.13	0.13	100 %	efisien
		2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165.QD G.001	50	100.00	100.00	100.00	36,829,000.0	36,809,400.0	99.95	1.00	0.00	100 %	efisien
		2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	3165.QIC.001	20	76.36	58.93	77.17	7,751,400.0	7,746,528.00	99.94	0.77	-0.23	75 %	tidak efisien
		2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	3165.QIC.004	50	71.00	74.07	104.33	270,558,500.0	270,447,119.50	99.96	1.04	0.04	100 %	efisien
		2.6	Indeks Pelayanan Publik	3165.BD C.001	40	4.75	4.93	103.79	866,540,000.0	866,528,736.00	100.00	1.04	0.04	100 %	efisien
				3165.BM B.001	30				36,431,100.0	36,428,714.40	99.99				

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Dukungan RO	Capaian Output			Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Capaian Input			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
					Bobot	Target 2024	Realisasi		Target Anggaran /Revisi	Realisasi sd Des 2024	Capaian (%)				
		2.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3165.QD G.001	50	100.00	100.00	100.00	36,829,000.0	36,809,400.0	99.95	1.00	0.00	100 %	efisien
		2.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	3165.QIC.004	50	95.00	99.88	105.14	270,558,500.0	270,447,119.50	99.96	1.05	0.05	100 %	efisien
SK3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165.BD C.001	60	96.80	97.01	100.22	1,299,810,000.0	1,299,793,104.00	100.00	1.00	0.00	100 %	efisien
				3165.BM B.001	70				85,005,900.0	85,000,333.60	99.99				
		3.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	3165.QD B.001	80	97.00	97	100.00	654,037,600.0	653,992,173.6	99.99	1.00	0.00	100 %	efisien
		3.3	Jumlah desa pangan aman	3165.QD B.002	100	32.00	32	100.00	1,257,367,000	1,257,263,341.00	99.99	1.00	0.00	100 %	efisien
		3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3165.QD B.003	100	15.00	15	100.00	325,746,000.0	325,737,468.00	100.00	1.00	0.00	100 %	efisien

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Dukungan RO	Capaian Output			Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Capaian Input			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
					Bobot	Target 2024	Realisasi		Target Anggaran /Revisi	Realisasi sd Des 2024	Capaian (%)				
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3165.QIA.005	40	100.00	100	100.00	309,288,400.0	309,118,270.00	99.94	1.00	0.00	100 %	efisien
		4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3165.QIA.001	40	100.00	100	100.00	241,636,400.0	241,540,270.00	99.96	1.00	0.00	100 %	efisien
SK5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	5.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	3165.AEA.001	100	95.00	100	105.26	312,128,000.0	312,107,162.00	99.99	1.05	0.05	100 %	efisien
									333,620,000.0	333,593,272.00	99.99				
SK6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	6.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3165.PD.D.001	100	87.50	88.48	101.12	2,009,580,000.0	2,002,279,804.00	99.64	1.01	0.01	100 %	efisien
				3165.RAB.001	100				2,361,100,000.0	2,361,042,400.00	100.00				
		6.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	3165.CAN.001	70.00	3.00	3	100.00	33,712,000.00	33,712,000.00	100.00	1.00	0.00	100 %	efisien
SK7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Kualitas Obat dan Makanan	7.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165.QIC.001	30	88.74	88.3	99.50	11,627,100.0	11,619,792.00	99.94	1.00	0.00	75 %	efisien

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Dukungan RO	Capaian Output			Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Capaian Input			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
					Bobot	Target 2024	Realisasi		Target Anggaran /Revisi	Realisasi sd Des 2024	Capaian (%)				
SK8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	8.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165.BAH.001	50	94.60	97.79	103.37	27,761,000.0	27,690,012.50	99.74	1.04	0.04	100 %	efisien
		8.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165.QD.B.001	20	81.88	83.97	102.55	163,509,400.0	163,498,043.4	99.99	1.03	0.03	100 %	efisien
		8.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165.BAH.001	50	97.00	96.99	99.99	27,761,000.0	27,690,012.50	99.74	1.00	0.00	100 %	efisien
SK9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	9.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	3165.CAB.001	25	90.47	87.95	97.21	27,960,000.0	27,960,000.0	100.00	0.97	-0.03	75 %	tidak efisien
		9.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	3165.BKB.001	100	80.11	79.41	99.13	673,550,000.0	673,523,248.00	100.00	0.99	-0.01	75 %	tidak efisien
		9.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	6384.EBA.994	30	93.42	96.01	102.77	4,810,272,900.0	4,809,978,696.30	99.99	1.03	0.03	100 %	efisien
SK10	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	10.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	6384.EBA.994	30	90.37	86.76	96.01	4,810,272,900.0	4,809,978,696.30	99.99	0.96	-0.04	75 %	tidak efisien
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	6384.EBA.994	40	90.51	92.91	102.65	6,413,697,200.0	6,413,304,928.40	99.99	1.03	0.03	100 %	efisien
		11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	3165.CAN.001	10.00	78.01	95	120.00	4,816,000.00	4,816,000.00	100.00	1.20	0.20	100 %	efisien
				3165.CAB.001	25				27,960,000.0	27,960,000.00	100.00				
		11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	3165.CAB.001	25	85.00	98.02	115.32	27,960,000.0	27,960,000.00	100.00	1.15	0.15	100 %	efisien
				3165.CAN.001	10.00				4,816,000.00	4,816,000.00	100.00				
		11.4	Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam Negeri	3165.CAN.001	10.00	60.00	71.37	118.95	4,816,000.00	4,816,000.00	100.00	1.19	0.19	100 %	efisien
				3165.CAB.001	25				27,960,000.0	27,960,000.00	100.00				
			TOTAL					101.59	28,692,467,000.00	28,682,732,175.00	99.97	1.02	0.02	100 %	Efisien

Pada tabel diatas tingkat efektifitas penggunaan anggaran secara total dikatagorikan “**efektif**” dengan tingkat efektifitas 0.02%.

Dari 34 indikator terdapat 6 indikator dengan kriteria “tidak efektif” disebabkan capaian output yang dihasilkan lebih kecil dari pada input yang diperoleh. Indikator tersebut adalah :

1. Persentase Makanan memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
4. Indeks RB Balai POM di Bengkulu
5. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu
6. Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu

BAB 4 PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Perjalanan Renstra 2020-2024 berakhir pada tahun 2024 dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Bengkulu sebesar 104.93 dengan kategori “istimewa”.

2. Balai POM di Bengkulu mempunyai 11 Sasaran Strategis dengan realisasi 7 Sasaran Strategis dengan katagori “sangat baik”, 3 kategori “cukup”, dan 1 indikator di eksklud dari dari perhitungan NPSS disebabkan ada perubahan mekanisme perhitungan dari BKN, yaitu “Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal”
3. Terdapat 34 indikator kinerja dengan kriteria “ sangat baik” sebanyak 16 indikator, kriteria “ cukup” sebanyak 9 indikator dan kriteria baik sebanyak 9 indikator.
4. Realisasi anggaran Balai POM di Bengkulu tahun 2024 sebesar Rp 28,682,732,175.00 atau 99.97% dari pagu (revisi akhir) yang dikelola tahun 2024 sebesar 28.682.732.175.
5. Evaluasi terhadap matrik tujuan Renstra 2020-2024 terdapat 2 Sasaran Strategis yang belum tercapai yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dan Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.
6. Evaluasi terhadap tren analysis renstra 2020-2024 terdapat 22 indikator on the track, 4 indikator kategori moderat , 1 stagnan, 1 menurun dan 6 indikator belum dapat dilihat trennya disebabkan indikator tersebut baru muncul pada tahun 2024.
7. Evaluasi terhadap Gap Analisis terdapat 18 indikator kriteria sangat baik, 7 indikator baik dan 9 indikator cukup.

4.2 PERMASALAHAN DAN SARAN

Berbagai permasalahan dan tantangan dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan antara lain :

1. Belum maksimalnya pencapaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dimana dari sampel random yang diuji dan disampling sesuai standar masih banyak ditemukan sampel yang tidak memenuhi syarat.
2. Terhadap evaluasi trend analisis terdapat 4 indikator yang moderat, sehingga memiliki perkembangan pencapaian yang tidak stabil, kemajuan pencapaian yang tidak pesat atau signifikan.
3. Masih terdapat 2 Sasaran Strategis yang belum tercapai yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.

4.3 SARAN

1. Dilihat dari trend analisisnya indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memang menurun sehingga perlu dikaji kembali apakah indikator tersebut berlanjut ke periode Renstra berikutnya, atau perlu di pertimbangkan penyesuaian strategi kembali.
2. Terhadap indikator yang memiliki trend moderat perlu diidentifikasi kembali pola atau faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan dan penghambatnya misalnya (sumber daya, proses, perubahan pasar atau kebijakan baru)
3. Sasaran strategis yang belum tercapai perlu dikaji ulang apakah asumsi yang dipergunakan pada saat penyusunan Renstra relevan dengan tujuan organisasi, data yang dipergunakan untuk mengukur capaian memang valid, perlu merubah strategi pencapaian atau yang lainnya.

LAMPIRAN

1. Dokumen Perjanjian Kinerja dan Lampirannya yang telah ditandatangani


PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI BENGKULU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOGI ABASO MATARAM

Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu, 12 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Bengkulu




Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan



Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI BENGKULU**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	94 Persen
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95 Persen
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.5 Persen
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96 Persen
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93 Persen
2.	02 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98 Persen
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80 Persen
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persen
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.36 Persen
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan	71 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Makanan yang memenuhi ketentuan	
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.75 Nilai
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 Persen
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota	95 Persen

3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.8 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	97 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	32 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN UPT	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.5 Persen

		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88.74 Nilai
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94.6 Nilai
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81.88 Nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	97 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	90.47 Nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	80.11 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.42 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.73 Nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.51 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Akuntabel		
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78.01 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	85 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 29,490,984,000 (Dua Puluh Sembilan Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	13,181,231,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	16,309,753,000

Bengkulu, 12 September 2024

Pihak Pertama -
Kepala Balai POM di
Bengkulu



YOGI ABASO
MATARAM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

2. Pengukuran Kinerja

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembila ng	Penyeb ut			
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.00	728	772	94.30	100.32	
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	95.00	283	310	91.29	96.10	
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.50	267	289	92.39	99.88	
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	68	81	83.95	87.45	
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93.00	66	70	94.29	101.38	
SK2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.00			100.00	102.04	
		2.2	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.00			90.03	112.54	
NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembila ng	Penyeb ut			
		2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00			100.00	100.00	
		2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.36	33	56	58.93	77.17	
		2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71.00	320	432	74.07	104.33	
		2.6	Indeks Pelayanan Publik	4.75			4.93	103.79	
		2.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00			100.00	100.00	
		2.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00			99.88	105.14	

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembila ng	Penyeb ut			
SK3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.80			97.01	100.22	
		3.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	97.00			97	100.00	
		3.3	Jumlah desa pangan aman	32.00			32	100.00	
		3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15.00			15	100.00	
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00			100.00	100.00	
		4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00			100.00	100.00	
SK5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	5.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	95.00			100.00	105.26	
NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembila ng	Penyeb ut			
SK6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	6.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.50			88.48	101.12	
		6.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	3.00	-	-	3	100.00	
SK7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	7.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.74			88.30	99.50	
SK8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	8.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94.60			97.79	103.37	
		8.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	81.88			83.97	102.55	
		8.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	97.00			96.99	99.99	

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2024	Realisasi Tahun 2024		Realisasi Ta 2024	Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kriteria
					Pembila ng	Penyeb ut			
SK9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	9.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90.47			87.95	97.21	Cukup
		9.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80.11			79.41	99.13	Cukup
		9.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.42			96.01	102.77	sangat baik
SK10	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	10.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	90.37			86.76	96.01	Cukup
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	90.51			92.91	102.65	sangat
		11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78.01			95	121.78	sangat
		11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	85.00			98.02	115.32	sangat baik
		11.4	Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam Negeri	60.00			71.37	118.95	sangat baik

3. Pengukuran Kinerja Program/Kegiatan

NO	KODE	PROGRAM/KEGIATAN	VOLUME OUTPUT SD SEPTEMBER 2024			PAGU ANGGARAN (Rp)			REALISASI ANGGARAN S/D SEPTEMBER 2024		JUSTIFIKASI CAPAIAN OUTPUT MELEBIHI 100%
			TAR GET	REALI SASI	CAPAIAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	PAGU BLOKIR (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR (Rp)	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN	
1	3165.AEA	Koordinas									
	001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100	312,128,000	0	312,128,000	312,107,162	99.99	Realisasi Target sesuai sementara realisasi anggaran mendekati 100%.
2	3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya									
	001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	484	673	139	55,522,000	0	55,522,000	55,380,025	99.74	Peningkatan jumlah sampel PNBP yang masuk
3	3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat									
	001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	6,573	8,690	132	2,166,350,000	0	2,166,350,000	2,166,321,840	100.00	Terdapat tambahan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan KIE selain giat KIE bersama tokoh masyarakat dan KIE rutin, yaitu pada giat KIE inovasi poli pintar, giat pameran dan sosialisasi pada kegiatan PKK prov
4	3165.BKB	Pemantauan produk									
	001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1.00	100	673,550,000	0	673,550,000	673,523,248	100.00	

NO	KODE	PROGRAM/KEGIATAN	VOLUME OUTPUT SD SEPTEMBER 2024			PAGU ANGGARAN (Rp)			REALISASI ANGGARAN S/D SEPTEMBER 2024		JUSTIFIKASI CAPAIAN OUTPUT MELEBIHI 100%
			TAR GET	REALI SASI	CAPAIAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	PAGU BLOKIR (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN	
5	3165.BMB	Komunikasi Publik									
	001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	39	144	121,437,000	0	121,437,000	121,429,048	99.99	Terdapat KIE pada media sosial BPOM (Instagram, youtube, subsite), pemberian pada media online, undangan menjadi narasumber dialog/talkshow dari RBTv, RRI selain dari publikasi yang dianggarkan BPOM di Bengkulu
6	3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan									
	002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100	111,840,000	0	111,840,000	111,840,000	100.00	
7	3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi									
	001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	5	5	100	48,160,000	0	48,160,000	48,160,000	100.00	
8	3165.PDD	Standarisasi Lembaga									
	001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1.00	100	2,046,580,000	37,000,000	2,009,580,000	2,009,121,185	98.17	

NO	KODE	PROGRAM/KEGIATAN	VOLUME OUTPUT SD SEPTEMBER 2024			PAGU ANGGARAN (Rp)			REALISASI ANGGARAN S/D SEPTEMBER 2024		JUSTIFIKASI CAPAIAN OUTPUT MELEBIHI 100%
			TAR GET	REALI SASI	CAPAIAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	PAGU BLOKIR (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN	
9	3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha									
	U60	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan BPOM di Bengkulu	3	3	100	343,620,000	10,000,000	333,620,000	333,593,272	97.08	Realisasi capaian Target dan anggaran sesuai, terdapat peblokir anggaran 10 jt pada akhir TW 4 sesuai dengan instruksi Pusat
10	3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga									
	001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	97	sekolah	progres 100%	854,547,000	37,000,000	817,547,000	817,490,217	95.66	Ada ketidak sinkronan didalam pengisian capaian target di bulan april dan mei 2024. Jumlah target sekolah: 97 sekolah meliputi 78 sekolah pengawalan dan 19 sekolah intervensi. Sementara kondisi pada bulan april dan mei 2024, Dari 19 sekolah yang diintervensi belum selesai tahapannya (belum dapat dihitung capaiannya) dan sekolah yang dikawal adalah sbb : a. Tanggal 6-8 mei 2024, 10 Sekolah di Bengkulu tengah dan b. Tanggal 12-17 mei 2024, 17 sekolah di Bengkulu selatan. Jadi total pengawalan di bulan Mei (10 sekolah + 17 Sekolah) = 27 sekolah. Pada bulan april belum ada giat pengawalan sekolah dan sekolah yang diintervensi belum ada realisasi capaian. Jadi seharusnya

NO	KODE	PROGRAM/KEGIATAN	VOLUME OUTPUT SD SEPTEMBER 2024			PAGU ANGGARAN (Rp)			REALISASI ANGGARAN S/D SEPTEMBER 2024		JUSTIFIKASI CAPAIAN OUTPUT MELEBIHI 100%
			TAR GET	REALI SASI	CAPAIAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	PAGU BLOKIR (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN	
11	3165.QDG	Facilitasi dan Pembinaan UMKM									
	001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	19	19	100.00	73,658,000	0	73,658,000	73,618,800	99.95	
12	3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk									
	001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	387	390	100.78	604,091,000	0	604,091,000	603,680,675	99.93	Realisasi output berlebih 3 sampel dikarenakan adanya sampel Kasus
	005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Sampel Obat	1,061	1,061	100.00	773,221,000	0		773,192,675	100.00	
			304	304	100.00						
		Sampel Obat Tradisional	227	227	100.00						
		Sampel Suplemen Kesehatan	60	60	100.00						
		Sampel Kuasi	15	15	100.00						
		Sampel Kosmetik	455	455	100.00						
	008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	70	70	100.00	35,146,000	1,713,000	33,433,000	33,410,000	95.06	

NO	KODE	PROGRAM/KEGIATAN	VOLUME OUTPUT SD SEPTEMBER 2024			PAGU ANGGARAN (Rp)			REALISASI ANGGARAN S/D SEPTEMBER 2024		JUSTIFIKASI CAPAIAN OUTPUT MELEBIHI 100%
			TAR GET	REALI SASI	CAPAIAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	PAGU BLOKIR (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN	
12B	3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk (DIISI PENGUJIAN)									
	001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	387	68	17.57						
	005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Sampel Obat	1,061	361	34.02						
			304	48	15.79						
		Sampel Obat Tradisional	227	80	35.24						
		Sampel Suplemen Kesehatan	60	27	45.00						
		Sampel Kuasi	15	6	40.00						
		Sampel Kosmetik	455	300	65.93						
	008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	70	35	50.00						

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Dukungan RO	Capaian Output			Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Capaian Input			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
					Bobot	Target 2024	Realisasi		Target Anggaran /Revisi	Realisasi sd Des 2024	Capaian (%)				
SK8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	8.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165 BAH.0 01	50	94.60	97.79	103.37	27,761,000.0	27,690,012.50	99.74	1.04	0.04	100 %	efisien
		8.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165 QDB.001	20	81.88	83.97	102.55	163,509,400.0	163,498,043.4	99.99	1.03	0.03	100 %	efisien
		8.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3165 BAH.0 01	50	97.00	96.99	99.99	27,761,000.0	27,690,012.50	99.74	1.00	0.00	100 %	efisien
SK9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	9.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	3165 CAB.0 01	25	90.47	87.95	97.21	27,960,000.0	27,960,000.0	100.00	0.97	-0.03	75 %	tidak efisien
		9.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	3165 BKB.0 01	100	80.11	79.41	99.13	673,550,000.0	673,523,248.00	100.00	0.99	-0.01	75 %	tidak efisien
		9.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	6384 EBA.9 94	30	93.42	96.01	102.77	4,810,272,900.0	4,809,978,696.30	99.99	1.03	0.03	100 %	efisien
SK10	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	10.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	6384 EBA.9 94	30	90.37	86.76	96.01	4,810,272,900.0	4,809,978,696.30	99.99	0.96	-0.04	75 %	tidak efisien

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Dukungan RO	Capaian Output			Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Capaian Input			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
					Bobot	Target 2024	Realisasi		Target Anggaran /Revisi	Realisasi sd Des 2024	Capaian (%)				
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	6384 EBA.9 94	40	90.51	92.91	102.65	6,413,697,200.0	6,413,304,928.40	99.99	1.03	0.03	100 %	efisien
		11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	3165 CAN.0 01	10.00	78.01	95	120.00	4,816,000.00	4,816,000.00	100.00	1.20	0.20	100 %	efisien
				3165 CAB.0 01	25				27,960,000.0	27,960,000.00	100.00				
		11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	3165 CAB.0 01	25	85.00	98.02	115.32	27,960,000.0	27,960,000.00	100.00	1.15	0.15	100 %	efisien
				3165 CAN.0 01	10.00				4,816,000.00	4,816,000.00	100.00				
		11.4	Presentase Realisasi penggunaan Produk dalam Negeri	3165 CAN.0 01	10.00	60.00	71.37	118.95	4,816,000.00	4,816,000.00	100.00	1.19	0.19	100 %	efisien
				3165 CAB.0 01	25				27,960,000.0	27,960,000.00	100.00				
			TOTAL					101.59	28,692,467,000.00	28,682,732,175.00	99.97	1.02	0.02	100 %	Efisien

4. Pengharhaan dari Pihak Luar



Juara pertama PK Stunting 2023 se-Provinsi Bengkulu, Balai Kota Merah Putih, 25 Mei 2024



Penghargaan atas dukungan pada kegiatan donor darah , Bencoolen Mall, 15 Juni 2024



Penghargaan Pancawarsa, Bencoloen Mall, Pendopo Balai Kota Merah Putih, Kamis (15/8/24).



Penghargaan Pelayanan Publik Prima dalam penilaian Reformasi Birokrasi Berdampak, khususnya untuk kategori pelayanan publik ramah kelompok rentan yang digelar Kementerian, Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB)., Sheraton Grand Jakarta Gandaria City Hotel, Jakarta Selatan, pada Selasa (8/10/2024).



Juara 2 Turnamen Badminton Kategori Ganda Campuran, Dinas Kesehatan (12/11/2024).